



## Daftar Isi / Contents

---

<b>I.</b>	<b>Informasi Umum / General Information</b>	<b>2</b>
<b>II.</b>	<b>Ikhtisar Keuangan / Financial Review</b>	<b>6</b>
<b>III.</b>	<b>Kebijakan Manajemen / Management Policy</b>	<b>11</b>
<b>IV.</b>	<b>Kegiatan Utama / Core Business</b>	<b>16</b>
<b>V.</b>	<b>Pelaksanaan Manajemen Risiko / Risk Management Implementation</b>	<b>23</b>
<b>VI.</b>	<b>Informasi Lainnya / Other Information</b>	<b>47</b>
	<b>Lampiran-lampiran / Appendixes</b>	
-	Lampiran 1: Jaringan Kantor Internasional HSBC / <i>Appendix 1: HSBC International Network</i>	<b>56</b>
-	Lampiran 2: Kantor-kantor HSBC di Indonesia / <i>Appendix 2: HSBC Offices in Indonesia</i>	<b>61</b>
-	Lampiran 3: Struktur Organisasi HSBC Indonesia / <i>Appendix 3: Organisation Chart of HSBC Indonesia</i>	<b>62</b>
-	Lampiran 4: Struktur Anak Usaha HSBC Holdings Plc dan HSBC Indonesia / <i>Appendix 4: Structure Chart of HSBC Holdings Plc. and HSBC Indonesia</i>	<b>63</b>
-	Lampiran 5: Pengungkapan Spot dan Derivatif, Aset Produktif, Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) dan Rasio Keuangan / <i>Appendix 5: Disclosure of Spot and Derivatives, Productive Assets, Impairments and Financial Ratios</i>	<b>64</b>
-	Lampiran 6: Pengungkapan Modal, Eksposur Risiko dan Penerapan Manajemen Risiko / <i>Appendix 6: Disclosure of Capital, Risk Exposure and Risk Management Implementation</i>	<b>72</b>
-	Lampiran 7: Laporan Keuangan Gabungan Tahun Berakhir 31 Desember 2015 dan 2014 / <i>Appendix 7: Combined Financial Statements for the years ended 31 December 2015 and 2014</i>	<b>112</b>

## I. Informasi Umum / *General Information*

### Perusahaan dan Layanan Grup HSBC

HSBC adalah salah satu organisasi perbankan dan layanan keuangan internasional terbesar di dunia, dengan kantor-kantor cabangnya di pasar yang mapan dan berkembang pesat. Kami bertujuan untuk senantiasa hadir di tempat dimana kondisi perekonomiannya sedang tumbuh, menjembatani para nasabah ke berbagai peluang usaha, membantu perusahaan untuk berkembang dan membantu tingkat ekonominya agar semakin sejahtera dan pada akhirnya membantu masyarakat untuk memenuhi harapan dan mewujudkan ambisinya.

Kami melayani sekitar 47 juta nasabah melalui empat bisnis global kami: Retail Banking and Wealth Management, Commercial Banking, Global Banking and Markets, and Global Private Banking. Jaringan kami mencakup 71 negara dan wilayah di lima kawasan geografis: Eropa, Asia, Timur Tengah dan Afrika Utara, Amerika Utara dan Amerika Latin. Terdaftar di bursa efek London, Hong Kong, New York, Paris dan Bermuda, saham HSBC Holdings plc dimiliki oleh sekitar 213.054 pemegang saham.

### Sejarah HSBC di Indonesia

Sebagai pelopor perbankan modern terutama di negara-negara Asia, The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (“HSBC”) memiliki sejarah yang panjang di Indonesia. HSBC membuka kantor Indonesia pertamanya di Jakarta (yang dikenal sebagai Batavia) pada tahun 1884.

Pada awalnya, Bank hanya menyokong perdagangan gula yang merupakan perdagangan yang sangat penting pada saat itu sebelum kemudian memperluas operasinya ke Surabaya pada tahun 1896.

Selama masa-masa yang penuh tantangan di pasar Indonesia, HSBC terpaksa menutup kegiatannya selama Perang Dunia Kedua, dan pertengahan tahun 1960-an. Setelah berusaha membuka kembali kegiatan usahanya di Indonesia setelah Perang Dunia Kedua dan begitu pula setelah penutupan usahanya pada pertengahan tahun 1960-an, HSBC mendapat ijin perbankan baru pada tahun 1968 dimana HSBC menjadi semakin kuat sejak saat itu dan mempertahankan posisinya sebagai salah satu bank asing terbesar yang beroperasi di Indonesia.

### HSBC Group Companies and Services

HSBC is one of the world’s largest banking and financial services organisations, with offices in both established and developing markets. We aim to be where the economic growth is, connecting customers to opportunities, enabling businesses to thrive and economies to prosper, and ultimately helping people fulfil their hopes and realise their ambitions.

We serve around 47 million customers through our four global businesses: Retail Banking and Wealth Management, Commercial Banking, Global Banking and Markets, and Global Private Banking. Our network spans 71 countries and territories in five geographical regions: Europe, Asia, the Middle East and North Africa, North America, and Latin America. Listed on the London, Hong Kong, New York, Paris and Bermuda stock exchanges, shares in HSBC Holdings plc are held by about 213,054 shareholders.

### HSBC’s History in Indonesia

As the pioneer of modern banking in most Asian Countries, The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (“HSBC”) has had a long history in Indonesia. HSBC opened its first Indonesian branch in Jakarta (then known as Batavia) in 1884.

The company was initially started to support the booming sugar industry before expanding its operation to Surabaya in 1896.

Over the years there were challenging times in the Indonesian market where HSBC was forced to close operations, such as during World War II and in the mid 1960s. Having managed to resume operations in Indonesia after the end of World War II and similarly after its temporary closure in the mid-1960s, HSBC was granted a new banking licence in 1968 wherein the Bank has remained strong ever since and retained its position as one of the largest foreign banks in Indonesia.

HSBC saat ini melayani nasabahnya melalui 48 kantor di 6 kota besar di Indonesia. Dengan dukungan lebih dari 3.439 karyawan, HSBC menawarkan layanan perbankan untuk *Retail Banking and Wealth Management, Commercial Banking, dan Global Banking and Markets*. Komitmen HSBC terhadap komunitas di Indonesia tercermin dari berbagai kegiatan sosial yang berkesinambungan.

## **Susunan Kepengurusan HSBC Indonesia**

---

### **Sumit Dutta**

*Country Manager and Chief Executive*

Menjabat sebagai *Country Manager and Chief Executive*, HSBC Indonesia sejak Desember 2014. Jabatan sebelumnya meliputi: *Chief Executive Officer*, HSBC Vietnam; *Executive Director*, Techcombank Vietnam; *Senior Vice President, Head of Consumer and Sales Management*, HSBC Bank USA; *Head of Product Management*, HSBC Bank USA; *Head of Global e-Business and Direct Sales*, HSBC Group; *Senior Distribution Manager*, HSBC Asia Pacific, Hong Kong.

### **Ildfonso Netto**

*Head of Risk*

Menjabat sebagai *Head of Risk*, HSBC Indonesia sejak Agustus 2014. Jabatan sebelumnya meliputi: *Chief Risk Officer*, HSBC Brazil; *Head of Wholesale Credit*, HSBC Asia Pacific, Hong Kong; *Head of Corporate Credit*, HSBC Brazil; *Head of Corporate Banking South Brazil*, HSBC Brazil.

### **Blake D Hellam**

*Head of Retail Banking & Wealth Management*

Menjabat sebagai *Head of Retail Banking & Wealth Management*, HSBC Indonesia sejak November 2015. Jabatan sebelumnya meliputi: *Special Projects*, HSBC Canada; *SVP & Head of Network*, HSBC Canada; *SVP Personal Financial Services*, HSBC Canada; *SVP & Head of Marketing*, HSBC Canada; *Head of Distribution Optimization*, Royal Bank of Canada; *Head of GTA De Novo Market Strategy*, Royal Bank of Canada; *Head of Enterprise Program Management*, Royal Bank of Canada; *VP & Director Strategic Resource Planning and Management*, Royal Bank of Canada.

HSBC serves its customers through 48 offices in 6 major cities across Indonesia. Supported by more than 3,439 employees, HSBC offers services in Retail Banking and Wealth Management, Commercial Banking, and Global Banking and Markets. HSBC's commitment in local community investment is reflected through the variety of corporate sustainability activities it is involved in.

## **Management of HSBC Indonesia**

---

### **Sumit Dutta**

*Country Manager and Chief Executive*

Appointed Country Manager and Chief Executive, HSBC Indonesia in December 2014. Former appointments include: Chief Executive Officer, HSBC Vietnam; Executive Director, Techcombank Vietnam; Senior Vice President, Head of Consumer and Sales Management, HSBC Bank USA; Head of Product Management, HSBC Bank USA; Head of Global e-Business and Direct Sales, HSBC Group; Senior Distribution Manager, HSBC Asia Pacific, Hong Kong.

### **Ildfonso Netto**

*Head of Risk*

Appointed Head of Risk, HSBC Indonesia in August 2014. Former appointments include: Chief Risk Officer, HSBC Brazil; Head of Wholesale Credit, HSBC Asia Pacific, Hong Kong; Head of Corporate Credit, HSBC Brazil; Head of Corporate Banking South Brazil, HSBC Brazil.

### **Blake D Hellam**

*Head of Retail Banking & Wealth Management*

Appointed Head of Retail Banking & Wealth Management, HSBC Indonesia in November 2015. Former appointments include: Special Projects, HSBC Canada; SVP & Head of Network, HSBC Canada; SVP Personal Financial Services, HSBC Canada; SVP & Head of Marketing, HSBC Canada; Head of Distribution Optimization, Royal Bank of Canada; Head of GTA De Novo Market Strategy, Royal Bank of Canada; Head of Enterprise Program Management, Royal Bank of Canada; VP & Director Strategic Resource Planning and Management, Royal Bank of Canada.

## I. Informasi Umum (Lanjutan) / *General Information* (Continued)

### **Dalam penunjukan**

*Head of Commercial Banking*

#### **Daniel G Hankinson**<sup>1)</sup>

*Head of Finance*

Menjabat *Head of Finance*, HSBC Indonesia sejak April 2012. Jabatan sebelumnya meliputi: *Acting Chief Financial Officer*, HSBC Hong Kong; *Financial Controller*, HSBC Hong Kong; *Senior Manager Capital Management*, Asia Pacific Finance, HSBC Hong Kong; *Senior Manager Basel II*, Asia Pacific Finance, HSBC Hong Kong; *Basel II Manager*, HSBC United Kingdom.

#### **Rita Mirasari**

*Direktur Kepatuhan*

Menjabat *Direktur Kepatuhan*, HSBC Indonesia sejak Maret 2014. Jabatan sebelumnya meliputi: *Direktur Legal & Kepatuhan*, Sekretaris Perusahaan PT Bank Internasional Indonesia Tbk; *Direktur, Country Compliance Representative* ABN AMRO NV, Indonesia; *Direktur, Country Head Legal & Compliance* Standard Chartered Bank, Indonesia; *Head of Legal Department* PT Bank Sumitomo Niaga.

#### **Haryanto Suganda**<sup>2)</sup>

*Head of Banking Coverage*

Menjabat *Head of Banking Coverage*, HSBC Indonesia, sejak Maret 2016. Jabatan sebelumnya meliputi: *Senior Credit Risk Manager Asia Pacific*, HSBC Hong Kong; *Senior Vice President, Head of Business Banking, Commercial Banking*, HSBC Indonesia; *Senior Vice President Global Banking*, HSBC Indonesia.

#### **John Rosie**

*Head of Operations*

Menjabat *Head of Operations*, HSBC Indonesia sejak November 2015. Jabatan sebelumnya meliputi: *Global Approach & Mobilisation Lead*, HSBC Hong Kong; *Programme Manager/COO Prime Services Asia Pacific*, HSBC Global Banking & Markets, Hong Kong; *Senior Relationship Manager, Asia – Global Satellite Sites Strategy*, HSBC Global Banking & Markets HTS, Hong Kong; *UK Head of eTrading, Fixed Income IT*, HSBC Global Banking & Markets HTS, London; *Global Head of Product Delivery & Programme Management Office*, HSBC Global Banking & Markets HTS, London.

### **To be appointed**

*Head of Commercial Banking*

#### **Daniel G Hankinson**<sup>1)</sup>

*Head of Finance*

Appointed *Head of Finance*, HSBC Indonesia in April 2012. Former appointments include: *Acting Chief Financial Officer*, HSBC Hong Kong; *Financial Controller*, HSBC Hong Kong; *Senior Manager Capital Management*, Asia Pacific Finance, HSBC Hong Kong; *Senior Manager Basel II*, Asia Pacific Finance, HSBC Hong Kong; *Basel II Manager*, HSBC United Kingdom.

#### **Rita Mirasari**

*Compliance Director*

Appointed *Compliance Director* HSBC Indonesia in March 2014. Former appointments include: *Legal & Compliance Director*, *Corporate Secretary* PT Bank Internasional Indonesia Tbk; *Director, Country Compliance Representative* ABN AMRO NV, Indonesia; *Director, Country Head Legal & Compliance* Standard Chartered Bank, Indonesia; *Head of Legal Department* PT Bank Sumitomo Niaga.

#### **Haryanto Suganda**<sup>2)</sup>

*Head of Banking Coverage*

Appointed *Head of Banking Coverage*, HSBC Indonesia, since March 2016. Former appointments include: *Senior Credit Risk Manager Asia Pacific*, HSBC Hong Kong; *Senior Vice President, Head of Business Banking, Commercial Banking*, HSBC Indonesia; *Senior Vice President Global Banking*, HSBC Indonesia.

#### **John Rosie**

*Head of Operations*

Appointed *Head of Operations*, HSBC Indonesia in November 2015. Former appointments include: *Global Approach & Mobilisation Lead*, HSBC Hong Kong; *Programme Manager/COO Prime Services Asia Pacific*, HSBC Global Banking & Markets, Hong Kong; *Senior Relationship Manager, Asia – Global Satellite Sites Strategy*, HSBC Global Banking & Markets HTS, Hong Kong; *UK Head of eTrading, Fixed Income IT*, HSBC Global Banking & Markets HTS, London; *Global Head of Product Delivery & Programme Management Office*, HSBC Global Banking & Markets HTS, London.

**Ali Setiawan**

*Head of Global Markets*

Menjabat *Head of Global Markets*, HSBC Indonesia sejak April 2012. Jabatan sebelumnya meliputi: *Co-Head of Global Markets*, HSBC Indonesia; *Deputy Head of Global Markets*, HSBC Indonesia; *Head of Global Markets Sales*, HSBC Indonesia; *Head of Financial Institution and Derivative Structuring*, Global Markets, ABN AMRO N.V. Indonesia; *Corporate and Structured Product Advisory, Treasury & Markets*, PT Bank DBS Indonesia; *Financial Planner, Financial Planning and Advice*, Citicorp Investment Ltd, Australia; *Senior Citigold Executive Insurance & Investment*, Citibank Ltd, Australia.

<sup>1)</sup> Pindah ke entitas HSBC lain efektif sejak 1 Maret 2016

<sup>2)</sup> Dokumen permohonan *Fit & Proper Test* telah disampaikan ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada bulan Desember 2015 dan persetujuan OJK telah diterima pada bulan Maret 2016

**Ali Setiawan**

*Head of Global Markets*

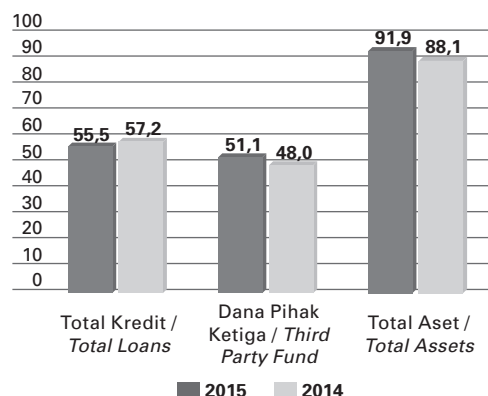
Appointed Head of Global Markets, HSBC Indonesia in April 2012. Former appointments include: Co-Head of Global Markets HSBC Indonesia; Deputy Head of Global Markets HSBC Indonesia; Head of Global Markets Sales, HSBC Indonesia; Head of Financial Institution and Derivative Structuring, Global Markets ABN AMRO N.V. Indonesia; Corporate and Structured Product Advisory, Treasury & Markets, PT Bank DBS Indonesia; Financial Planner, Financial Planning and Advice, Citicorp Investment Ltd, Australia; Senior Citigold Executive Insurance & Investment, Citibank Ltd, Australia.

<sup>1)</sup> Moved to other HSBC entity effective on 1 March 2016

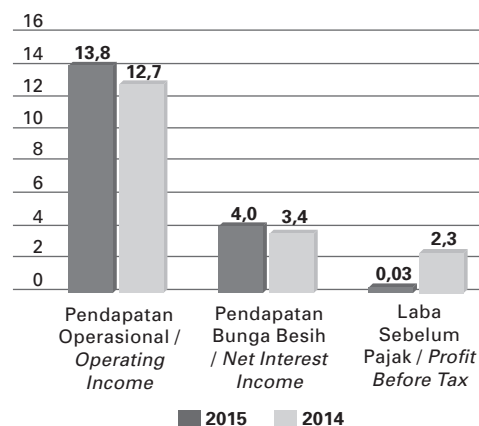
<sup>2)</sup> Fit & Proper Test documents were submitted to Otoritas Jasa Keuangan (OJK) in December 2015 and approval from OJK was obtained in March 2016

## II. Ikhtisar Keuangan / *Financial Review*

### Neraca / *Balance Sheets*

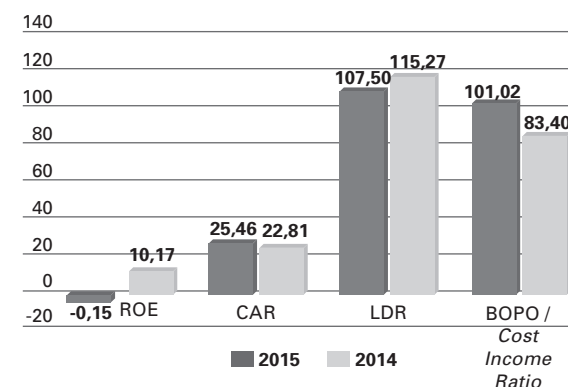
Rp triliun / *IDR trillion*

### Kinerja Keuangan / *Financial Performance*

Rp triliun / *IDR trillion*

### Rasio Keuangan / *Financial Ratios*

%



- Pendapatan operasional naik sebesar 9,24% menjadi Rp 13.846.795 juta.
- Pendapatan bunga bersih naik sebesar 15,24% menjadi Rp 3.968.434 juta.
- Laba sebelum pajak turun sebesar 98,83% menjadi Rp 26.778 juta.
- Saldo kredit yang diberikan turun sebesar 3,17% menjadi Rp 55.375.037 juta.
- Dana Pihak Ketiga naik 6,41% menjadi Rp 51.092.193 juta.
- *Loan to Deposit Ratio* turun dari 115,27% menjadi 107,50%.
- Rasio Kecukupan Modal meningkat dari 22,81% menjadi 25,46%.

- Operating income increased by 9.24% to Rp 13,846,795 million.
- Net interest income increased by 15.24% to Rp 3,968,434 million.
- Profit before tax decreased by 98.83% to Rp 26,778 million.
- Outstanding loans decreased by 3.17% to Rp 55,375,037 million.
- Third Party Funds increased by 6.41% to Rp 51,092,193 million.
- Loan to Deposit Ratio decreased from 115.27% to 107.50%.
- Capital Adequacy Ratio increased from 22.81% to 25.46%.

### Profitabilitas

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015, Bank mencatatkan kerugian bersih setelah pajak sebesar Rp 21 miliar. Hal ini terutama disebabkan oleh adanya peningkatan biaya cadangan kerugian penurunan nilai kredit (*impairment*) yang signifikan. Kerugian penurunan nilai aset keuangan meningkat sebesar

### Profitability

For the year ended 31 December 2015, the Bank recorded net losses after tax amounted to Rp 21 billion. This is mainly due to the significant increase in allowance for credit impairment. Impairment losses on

Rp 2.470 miliar sebagai akibat menurunnya kinerja beberapa debitur.

Meskipun terdapat tekanan terhadap laba bersih, sumber utama rentabilitas yang berasal dari *core earnings* tetap kuat dan komponen - komponen yang mendukung *core earnings* secara umum stabil. Komponen - komponen yang mendukung *core earnings* antara lain pendapatan bunga bersih yang tumbuh sebesar 15,24% dari Rp 3.444 miliar di tahun 2014 menjadi Rp 3.968 miliar di tahun 2015.

Pendapatan operasional untuk tahun 2015 meningkat sebesar 9,24% menjadi Rp 13.847 miliar terutama karena meningkatnya Pendapatan Bunga Bersih (NII) dan pendapatan bersih transaksi perdagangan.

*Return on Equity* turun dari 10,17% menjadi -0,15%, terutama disebabkan oleh peningkatan biaya cadangan kerugian penurunan nilai kredit (*impairment*) yang signifikan.

*Return on Assets* turun dari 2,64% menjadi 0,03%, terutama disebabkan oleh penurunan laba sebelum pajak akibat peningkatan biaya cadangan kerugian penurunan nilai kredit (*impairment*) yang signifikan .

Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional meningkat dari 83,40% menjadi 101,02%, terutama disebabkan oleh peningkatan biaya cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang signifikan.

*Net Interest Margin* mengalami sedikit peningkatan menjadi 4,62%, terutama disebabkan oleh lebih tingginya proporsi dana murah dari giro nasabah.

### **Suku Bunga Kredit**

---

Suku bunga efektif rata-rata tertimbang untuk kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar 11,79% dan 4,26% untuk kredit dalam mata uang Rupiah dan valuta asing.

Suku Bunga Dasar Kredit Bank berdasarkan segmen kredit untuk kredit dalam mata uang Rupiah pada 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

- Kredit Korporasi : 10,25% per tahun
- Kredit Ritel : 10,25% per tahun
- KPR : 10,25% per tahun

loans increased by Rp 2,470 billion as a consequence of deteriorating performance of several debtors.

Despite the pressure on net profit, our core earnings remain strong and the components supporting them are broadly stable. Components supporting stable core earnings included Net Interest Income which grew by 15.24% from Rp 3,444 billion in 2014 to Rp 3,968 billion in 2015

Operating income for the year increased by 9.24% to Rp 13,847 billion driven by higher NII and net trading income.

Return on Equity decreased from 10.17% to -0.15%, mainly due to the significant increase in allowance for credit impairment.

Return on Assets decreased from 2.64% to 0.03% due to a lower profit before tax as impact of significant increase in allowance for credit impairment.

Cost to Income Ratio as of 31 December 2015 increased from 83.40% to 101.02% mainly due to the significant increase in allowance for credit impairment.

Net Interest Margin remain broadly flat at 4.62%, mainly due to a higher proportion of low cost funds.

### **Interest Rate on Lending**

---

The weighted average effective interest rates for loans granted as of 31 December 2015 are 11.79% and 4.26% for Rupiah and foreign currency loans, respectively.

The Bank's Prime Lending Rates by credit segment for Rupiah loans as of 31 December 2015 are as follows:

- Corporate Credit : 10.25% per annum
- Retail Credit : 10.25% per annum
- Mortgage : 10.25% per annum



## II. Ikhtisar Keuangan (Lanjutan) / *Financial Review* (Continued)

Suku Bunga Dasar Kredit diatas belum memperhitungkan komponen estimasi premi risiko yang besarnya tergantung dari penilaian Bank terhadap risiko masing-masing debitur atau kelompok debitur.

### Kualitas Aktiva Produktif

NPL Gross dan Net Bank pada 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar 4,53% dan 1,08%. Dalam rangka memperbaiki portofolio kredit, beberapa prosedur telah dilaksanakan dan diperkuat sejak akhir tahun 2014.

Kredit yang disalurkan kepada debitur Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) termasuk kredit untuk produk ekspor non migas sesuai Peraturan Bank Indonesia No. 14/22/PBI/2012 tanggal 21 Desember 2012 tentang "Pemberian Kredit atau Pembiayaan oleh Bank Umum dan Bantuan Teknis Dalam Rangka Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah". Kredit yang disalurkan kepada UMKM per 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp 7.987.495 juta (2014: Rp 6.301.440 juta).

Lihat Lampiran 5 untuk pengungkapan kuantitatif kualitas aktiva produktif.

### Dana Pihak Ketiga

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, dana pihak ketiga berjumlah sebagai berikut:

#### Rupiah / IDR

- Giro / <i>Current Accounts</i>	
- Tabungan / <i>Savings Accounts</i>	
- Deposito Berjangka dan Deposito <i>On Call</i> / <i>Time Deposits and Deposits On Call</i>	

#### Mata Uang Asing / *Foreign Currencies*

- Giro / <i>Current Accounts</i>	
- Tabungan / <i>Savings Accounts</i>	
- Deposito Berjangka dan Deposito <i>On Call</i> / <i>Time Deposits and Deposits On Call</i>	

The above Prime Lending Rates do not include the estimated risk premium component which may vary depending on the Bank's risk assessment for each debtor or group of debtors.

### Earning Asset Quality

The Bank's Gross and Net NPL at 31 December 2015 were 4.53% and 1.08%, respectively. Some actions have been implemented or reinforced since the end of 2014 in order to improve the Bank's loan portfolio.

Loans extended to Micro, Small and Medium Enterprises (UMKM) is inclusive of non oil and gas exports as stipulated under Bank Indonesia regulation No. 14/22/PBI/2012 dated 21 December 2012 concerning "Loans or financing and technical support by conventional banks for the development of Micro, Small and Medium businesses". As of 31 December 2015 loans extended to UMKM amounted to Rp 7,987,495 million (2014: Rp 6,301,440 million).

See Appendix 5 for quantitative disclosure of earning asset quality.

### Third Party Fund

As of 31 December 2015 and 2014, the third-party fund amounts were as follows:

Jutaan Rupiah / <i>IDR million</i>	
2015	2014
<b>10.916.293</b>	9.599.851
<b>2.750.151</b>	2.980.428
<b>13.182.793</b>	13.235.211
<b>26.849.237</b>	25.815.490
<b>14.131.985</b>	11.903.927
<b>7.117.088</b>	6.670.074
<b>2.993.882</b>	3.623.345
<b>24.242.956</b>	22.197.346
<b>51.092.193</b>	48.012.836

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan suku bunga efektif rata-rata tertimbang untuk masing-masing jenis simpanan:

The table below summarises the weighted average effective interest rates for each deposit type:

	2015	2014
<b>Rupiah / IDR</b>		
- Giro / <i>Current Accounts</i>	0,71%	1,27%
- Tabungan / <i>Saving Accounts</i>	0,92%	0,84%
- Deposito Berjangka dan Deposito <i>On Call / Time Deposits and Deposits On Call</i>	7,72%	7,92%
<b>Mata Uang Asing / Foreign Currencies</b>		
- Giro / <i>Current Accounts</i>	0,00%	0,00%
- Tabungan / <i>Savings Accounts</i>	0,05%	0,05%
- Deposito Berjangka dan Deposito <i>On Call / Time Deposits and Deposits On Call</i>	0,55%	1,20%

### **Pinjaman yang Diterima dari HSBC Hong Kong**

Bank memiliki fasilitas pinjaman dari HSBC Cabang Hong Kong dengan fasilitas kredit sebesar USD 1.250 juta. Fasilitas ini terdiri dari beberapa penarikan dengan jumlah saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp 10.338.750 juta (USD 750 juta).

### **Borrowings from HSBC Hong Kong**

The Bank has borrowing facilities from HSBC Hong Kong Branch with credit facilities amounting USD 1,250 million. These facilities have several drawdowns with total outstanding as of 31 December 2015 amounting to Rp 10,338,750 million (USD 750 million).

### **Likuiditas**

*Loan to Funding Ratio (LFR)* turun dari 115,27% menjadi 107,50%, terutama disebabkan oleh pertumbuhan kredit yang lebih rendah dari target. Jika pendanaan (*funding*) jangka panjang dari cabang Hong Kong sebesar USD 750 juta diperhitungkan sebagai komponen LFR, maka pencapaian LFR menjadi 89,41%.

### **Liquidity**

*Loan to Funding Ratio (LFR)* decreased from 115.27% to 107.50%, mainly driven by lower loan growth. Including the long term funding from Hong Kong branch of USD 750 million as a funding component, the modified LFR would be 89.41%.

### **Modal**

Per 31 Desember 2015, Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank tetap kokoh di angka 25,46%, meningkat dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 22,81%, terutama disebabkan oleh meningkatnya jumlah laba ditahan yang dapat diperhitungkan sebagai modal dan apresiasi nilai tukar USD.

### **Capital**

As of 31 December 2015, the Bank's Capital Adequacy Ratio remained strong at 25.46%, compared to 22.81% in the previous year, mainly due to the increase in retained profit that can be recognised as capital and USD appreciation.

Rasio tersebut masih jauh melebihi ketentuan minimum yang ditetapkan Bank Indonesia.

The ratio remained well above the minimum requirement set by Bank Indonesia.

Lampiran 6 Tabel 1 mengungkapkan struktur permodalan Bank.

Appendix 6 Table 1 discloses the Bank's capital structure.

## II. Ikhtisar Keuangan (Lanjutan) / *Financial Review* (Continued)

### Laporan Keuangan yang telah diaudit

Laporan keuangan gabungan Bank untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (*a member firm of PwC Global Network*), dengan pendapat wajar tanpa modifikasian dalam laporannya tertanggal 18 Maret 2016.

Laporan keuangan gabungan Bank yang telah diaudit disajikan pada Lampiran 7.

### Audited Financial Statements

The Bank's combined financial statements for the year ended 31 December 2015 were audited by Public Accounting Firm (KAP) Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (*a member firm of PwC Global Network*), with unmodified audit opinion, as stated in their report dated 18 March 2016.

The Bank's audited combined financial statements are enclosed as Appendix 7.

### Rasio Keuangan / *Financial Ratios*

#### MODAL / *CAPITAL*

Kewajiban Penediaan Modal Minimum / *Capital Adequacy Ratio*

#### KUALITAS ASET / *ASSET QUALITY*

Rasio NPL / *NPL Ratio*

- Gross / *Gross*

- Net / *Net*

#### RENTABILITAS / *PROFITABILITY*

*Return on Equity / Return on Equity*

*Return on Assets / Return on Assets*

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional / *Cost Income Ratio*

Margin Bunga Bersih / *Net Interest Margin*

#### LIKUIDITAS / *LIQUIDITY*

*Loan to Deposit Ratio / Loan to Deposit Ratio*

*Advances to Core Funding (dihitung berdasarkan kebijakan internal Grup) / calculated based on Group Internal Policy)*

#### KEPATUHAN / *COMPLIANCE*

Giro Wajib Minimum Primer (Rupiah) / *Primary Reserve Requirement (Rupiah)*

Posisi Devisa Neto / *Net Foreign Exchange Position*

	2015	2014
Kewajiban Penediaan Modal Minimum / <i>Capital Adequacy Ratio</i>	25,46%	22,81%
Rasio NPL / <i>NPL Ratio</i>		
- Gross / <i>Gross</i>	4,53%	1,43%
- Net / <i>Net</i>	1,08%	0,68%
<i>Return on Equity / Return on Equity</i>	-0,15%	10,17%
<i>Return on Assets / Return on Assets</i>	0,03%	2,64%
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional / <i>Cost Income Ratio</i>	101,02%	83,40%
Margin Bunga Bersih / <i>Net Interest Margin</i>	4,62%	4,61%
<i>Loan to Deposit Ratio / Loan to Deposit Ratio</i>	107,50%	115,27%
<i>Advances to Core Funding (dihitung berdasarkan kebijakan internal Grup) / calculated based on Group Internal Policy)</i>	120,67%	121,36%
Giro Wajib Minimum Primer (Rupiah) / <i>Primary Reserve Requirement (Rupiah)</i>	8,34%	8,46%
Posisi Devisa Neto / <i>Net Foreign Exchange Position</i>	1,59%	0,80%

### III. Kebijakan Manajemen / *Management Policy*

#### STRATEGI BISNIS

Kami akan terus menjalankan visi Grup HSBC yang telah disertai dengan strategi yang jelas untuk membantu kami mencapai tujuan. Kami secara berkala mengukur kemajuan kami terhadap strategi ini. Target kami adalah untuk membangun dan mempertahankan bisnis yang berkelanjutan dalam jangka panjang.

#### Memanfaatkan jaringan internasional kami

Ambisi kami adalah untuk diakui sebagai bank internasional terkemuka dan paling dihormati di dunia. Kami akan mencapai hal ini dengan berfokus pada kebutuhan pelanggan kami dan masyarakat kami layani, sehingga memberikan nilai jangka panjang yang berkelanjutan untuk semua pemangku kepentingan.

Kami bertujuan untuk menyediakan jaringan internasional yang tak tertandingi untuk menghubungkan pasar yang lebih cepat tumbuh dan berkembang. Kami berusaha untuk mengembangkan kekayaan dan bisnis perbankan ritel kami di pasar di mana kita dapat mencapai skala menguntungkan. Strategi kami dibangun di sekitar kecenderungan jangka panjang dan mencerminkan keuntungan khas kami.

#### Kecenderungan jangka panjang

Strategi kami sejalan dengan dua kecenderungan jangka panjang:

- Meningkatkan konektivitas global  
Arus barang internasional, jasa dan keuangan terus berkembang, dibantu oleh perkembangan teknologi dan data dalam pertukaran pribadi dan komersial.
- Pergeseran kekuatan ekonomi  
Dari top 30 ekonomi dunia, kami memperkirakan ekonomi Asia, Timur Tengah dan Africa tumbuh sekitar tiga kali lipat pada tahun 2050.

#### Keunggulan khas

Yang penting di lingkungan ini adalah:

- jaringan global yang tak tertandingi membantu kami membangun hubungan yang lebih dalam dan tahan lama dengan perusahaan-perusahaan dan orang-orang dengan kebutuhan internasional; dan
- model perbankan universal memungkinkan kami dengan efektif memenuhi beragam kebutuhan keuangan nasabah.

#### BUSINESS STRATEGY

We continue to follow the vision for HSBC Group along with the clear strategy that will help us achieve it. We constantly assess our progress against this strategy. Our target is to build and maintain a business which is sustainable in the long term.

#### Capturing value from our international network

Our ambition is to be recognised as the world's leading and most respected international bank. We will achieve this by focusing on the needs of our customers and the societies we serve, thereby delivering long-term sustainable value to all of our stakeholders.

We aim to provide an unparalleled international network to connect faster-growing and developed markets. We seek to develop our wealth and retail banking businesses in markets where we can achieve profitable scale. Our strategy is built around long-term trends and reflects our distinctive advantages.

#### Long-term trends

Our strategy is aligned to two long-term trends:

- Increasing global connectivity  
The international flow of goods, services and finance continues to expand, aided by the development of technology and data in personal and commercial exchanges.
- Shifting economic powers  
Of the world's top 30 economies, we expect those of Asia, the Middle East and Africa to grow three-fold by 2050.

#### Distinctive advantages

What matters in this environment is:

- unrivalled global presence helps us build deeper and more enduring relationships with businesses and individuals with international needs; and
- universal banking model enables us to meet clients' diverse financial needs effectively.

### III. Kebijakan Manajemen (Lanjutan) / *Management Policy* (Continued)

#### Keunggulan kompetitif HSBC datang dari:

- jaringan kami yang menyediakan akses ke lebih dari 90% PDB, arus perdagangan dan modal dunia;
- empat bisnis global kami melayani berbagai nasabah, mulai dari penabung individu sampai perusahaan multinasional besar;
- campuran seimbang bisnis kami mendukung basis modal dan pendanaan yang kuat, mengurangi profil risiko dan volatilitas dan menghasilkan imbal hasil pemegang saham yang stabil.

#### Dua pendekatan

Menanggapi kecenderungan jangka panjang ini, kami telah mengembangkan dua pendekatan yang mencerminkan keunggulan kompetitif kami:

- Mengembangkan jaringan internasional kami. Kami bertujuan untuk mengembangkan jaringan usaha kami untuk mendukung pertumbuhan di masa depan dan meningkatnya konektivitas global; dan
- Berinvestasi dalam pengelolaan kekayaan dan bisnis ritel pilihan. Kami bertujuan untuk menangkap peluang yang muncul dari mobilitas sosial, penciptaan kekayaan dan perubahan demografis jangka panjang di pasar prioritas kami.

#### Keberlanjutan jangka panjang

HSBC memahami bahwa kesinambungan kesuksesan kinerja keuangan dari bisnis kami terkait erat dengan kondisi perekonomian, lingkungan hidup dan sosial dimana kami beroperasi. Bagi kami, keberlanjutan berarti membangun bisnis kami untuk jangka panjang dengan menyeimbangkan pertimbangan sosial, lingkungan hidup dan ekonomi dalam keputusan yang kami ambil. Hal ini memungkinkan kami untuk membantu bisnis berkembang, membagikan keuntungan kepada pemegang saham dan karyawan, membayar pajak dan bea dan memberikan kontribusi kepada kesehatan dan pertumbuhan masyarakat sekitar. Mencapai *return on equity* yang berkelanjutan dan pertumbuhan laba jangka panjang yang dibangun di atas pondasi ini.

Bagaimana kami melakukan bisnis sama pentingnya dengan apa yang kami lakukan: tanggung jawab kami kepada nasabah, karyawan dan pemegang saham serta kepada masyarakat luas jauh melampaui sekedar menjadi perusahaan yang dapat menghasilkan laba. Ini termasuk penerapan secara konsisten standar tertinggi di manapun kami beroperasi untuk mendeteksi, mencegah dan melindungi terhadap kejahatan keuangan.

#### HSBC's competitive advantages come from:

- our network, which provides access to more than 90% of global GDP, trade and capital flows;
- our four global businesses, which serve the full range of banking customers, from individual savers to large multinational companies;
- our balanced mix of businesses, which supports a strong capital and funding base, reduces our risk profile and volatility, and generates stable shareholder returns.

#### A two-part approach

Responding to these long-term trends, we have developed a two-pronged approach that reflects our competitive advantages:

- Develop our international network. We aim to develop our network of businesses to support future growth and increasing global connectivity; and
- Invest in wealth management and select retail businesses. We aim to capture opportunities arising from social mobility, wealth creation and long term demographic changes in our priority markets.

#### Long-term sustainability

At HSBC, we understand that the continuing financial success of our business is closely connected to the economic, environmental and social landscape in which we operate. For us, sustainability means building our business for the long term by balancing social, environmental and economic considerations in the decisions we make. This enables us to help businesses thrive, reward shareholders and employees, pay taxes and duties and contribute to the health and growth of communities. Achieving a sustainable return on equity and long-term profit growth is built on this foundation.

How we do business is as important as what we do: our responsibilities to our customers, employees and shareholders as well as to wider society go far beyond simply being profitable. These include our consistent implementation of the highest standards everywhere we operate to detect, deter and protect against financial crime.

Keberlanjutan mendasari prioritas strategis kami dan memungkinkan kami untuk mencapai tujuan kami. Kemampuan kami untuk mengidentifikasi dan menanggapi perkembangan lingkungan hidup, sosial dan etika yang mendatangkan risiko atau peluang bisnis membantu kami mencapai kesuksesan kami. Pengambilan keputusan berkelanjutan membentuk reputasi kami, mendorong keterlibatan karyawan dan mempengaruhi profil risiko bisnis - dan dapat membantu mengurangi biaya dan menjamin aliran pendapatan baru.

**Nilai HSBC**

Menanamkan Nilai HSBC dalam setiap keputusan dan setiap interaksi dengan nasabah serta dengan satu sama lain adalah prioritas utama bagi Grup dan membentuk cara kami melakukan bisnis.

Peran Nilai HSBC dalam praktek operasional sehari-hari sangat mendasar bagi budaya kami, dan penting mengingat perkembangan peraturan perundangan, kepercayaan investor dan ekspektasi masyarakat terhadap industri perbankan. Nilai HSBC merupakan bagian integral dari proses seleksi, penilaian, penghargaan, remunerasi dan pelatihan karyawan.

Setiap eksekutif dan karyawan kami diminta untuk bertindak dengan berani dan berintegritas dalam pelaksanaan tugasnya melalui:

Nilai HSBC
<p><b>Terbuka</b> Kami terbuka untuk ide-ide dan budaya-budaya berbeda, dan menghargai pespektif beragam.</p>
<p><b>Terhubung</b> Kami terhubung dengan pelanggan, masyarakat, regulator dan satu sama lain, peduli terhadap sesama dan kemajuan mereka.</p>
<p><b>Terpercaya</b> Kami dapat dipercaya, menjunjung tinggi kebenaran dan melaksanakan komitmen.</p>

**Warisan 150 tahun**

Nilai-nilai ini mencerminkan aspek terbaik dari warisan 150 tahun kami. Nilai-nilai tersebut sangat penting untuk memenuhi tujuan keberadaan kami untuk membantu perusahaan berkembang, ekonomi makmur, dan orang-orang untuk mewujudkan ambisi mereka.

Sustainability underpins our strategic priorities and enables us to fulfil our purpose. Our ability to identify and address environmental, social and ethical developments which present risks or opportunities for the business contributes to our financial success. Sustainable decisionmaking shapes our reputation, drives employee engagement and affects the risk profile of the business – and can help reduce costs and secure new revenue streams.

**HSBC Values**

Embedding HSBC Values in every decision and every interaction with customers and with each other is a top priority for the Group and is shaping the way we do business.

The role of HSBC Values in daily operating practice is fundamental to our culture, and is particularly important in light of developments in regulatory policy, investor confidence and society’s expectations of banks. HSBC Values are integral to the selection, assessment, recognition, remuneration and training of our employees.

We expect our executives and employees to act with courageous integrity in the execution of their duties in the following ways:

HSBC Values
<p><b>Open</b> We are open to different ideas and cultures, and value diverse perspectives.</p>
<p><b>Connected</b> We are connected to our customers, communities, regulators and each other, caring about individuals and their progress.</p>
<p><b>Dependable</b> We are trustworthy, stand firm for what is right and deliver on commitments.</p>

**150-year heritage**

These values reflect the best aspects of our 150-year heritage. They are critical to fulfilling our purpose to help businesses to thrive, economies to prosper, and people to realise their ambitions.

### III. Kebijakan Manajemen (Lanjutan) / *Management Policy* (Continued)

#### PRIORITAS STRATEGIS

##### Pertumbuhan bisnis dan dividen

Untuk mencapai pertumbuhan bisnis dan dividen, target kami adalah mengembangkan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) sesuai dengan kriteria investasi organik kami, secara bertahap mencapai pertumbuhan dividen, sekaligus mengurangi efek aktivitas dan kegiatan non-strategis terdahulu terhadap laba dan ATMR kami.

Strategi kami adalah mengambil manfaat dari perdagangan internasional dan arus modal yang terus bertumbuh, serta penciptaan kekayaan. Tujuan kami untuk mencapai pertumbuhan dengan memanfaatkan jaringan dan nasabah internasional kami, meningkatkan posisi pasar HSBC untuk produk-produk yang selaras dengan strategi kami.

Untuk mendukung pertumbuhan ini, kami menyalurkan ulang ATMR dari bisnis yang berkinerja rendah ke yang lebih tinggi sesuai dengan arahan risiko kami.

Model *universal banking* kami memungkinkan kami menghasilkan pendapatan antar bisnis global.

##### Menerapkan Standar Global

Di HSBC, kami menerapkan standar tertinggi dan paling efektif dalam pengawasan kejahatan keuangan dan menerapkannya di manapun kami beroperasi.

Sejalan dengan ambisi kami untuk diakui sebagai bank internasional terkemuka di dunia, aspirasi kami adalah untuk menetapkan standar industri untuk pengenalan nasabah serta mendeteksi, menangkal dan memberi perlindungan terhadap kejahatan keuangan. Untuk menerapkannya berarti memperkenalkan pendekatan yang komprehensif dan konsisten untuk mengelola risiko kejahatan keuangan - dari pemahaman lebih dalam atas nasabah kami, apa yang mereka lakukan serta dimana dan apa tujuan mereka melakukannya sampai memastikan aktivitas perbankan mereka sesuai dengan apa yang kami harapkan untuk dijalankan.

Kami bertujuan untuk menerapkan standar risiko kejahatan keuangan sepanjang hubungan dengan nasabah: sejak proses pemilihan dan penerimaan nasabah sampai mengelola hubungan yang berkelanjutan serta memantau dan menelaah perubahan keadaan risiko perbankan.

Kebijakan anti pencucian uang (*Anti Money Laundering*) global kami dirancang untuk menghentikan tindak kejahatan pencucian uang melalui

#### STRATEGIC PRIORITIES

##### Grow the business dividends

In growing the business and dividends, our targets are to grow risk-weighted assets (RWA) in line with our organic investment criteria, progressively grow dividends, while reducing the effect of legacy and nonstrategic activities on our profit and RWAs.

Our strategy is to take advantage of the continuing growth of international trade and capital flows, and wealth creation. We aim to achieve growth by leveraging our international network and client franchise to improve HSBC's market position in products aligned to our strategy.

To facilitate this growth, we recycle RWAs from low into high performing businesses within our risk appetite.

Our universal banking model enables us to generate revenues across global businesses.

##### Implement Global Standards

At HSBC, we are adopting the highest and most effective financial crime controls and deploying them everywhere we operate.

In line with our ambition to be recognised as the world's leading international bank, we aspire to set the industry standard for knowing our customers and detecting, deterring and protecting against financial crime. Delivering on this means introducing a more consistent, comprehensive approach to managing financial crime risk – from understanding more about our customers, what they do and where and why they do it, to ensuring their banking activity matches what we would expect it to be.

We aim to apply our financial crime risk standards throughout the lifetime of our customer relationships: from selecting and onboarding customers to managing our ongoing relationships and monitoring and assessing the changing risk landscape in the Bank.

Our global Anti Money Laundering policy is designed to stop criminals laundering money through HSBC. It sets out global requirements for carrying out



HSBC. Kebijakan ini menetapkan persyaratan global untuk melaksanakan *due diligence* nasabah, pemantauan transaksi dan eskalasi pelaporan dugaan aktivitas mencurigakan.

Kebijakan sanksi global kami bertujuan untuk memastikan bahwa kami mematuhi peraturan perundangan lokal terkait sanksi dan juga peraturan global yang diterapkan oleh Dewan Keamanan PBB, Uni Eropa, serta pemerintah Amerika Serikat, Inggris dan Hong Kong.

Kami berharap Standar Global kami memperkuat praktik bisnis kami saat ini dan di masa depan serta sebagai sumber keunggulan kompetitif. Standar Global memungkinkan kami untuk:

- memperkuat tanggapan kami terhadap ancaman kejahatan keuangan yang terus berlangsung;
- menjaga konsistensi - dan karenanya menyederhanakan - cara kami memantau dan menetapkan standar yang tinggi di HSBC;
- memperkuat kebijakan dan proses yang mengatur bagaimana dan dengan siapa kami melakukan bisnis; serta
- memastikan bahwa kami secara konsisten menerapkan Nilai-nilai HSBC kami.

#### Merampingkan proses dan prosedur

Kami terus menyempurnakan proses operasional kami, mengembangkan fungsi pendukung global kami, menerapkan model bisnis yang konsisten dan perampingan infrastruktur Teknologi Informasi.

Penghematan biaya yang berkelanjutan timbul dari pengurangan atau penghapusan kerumitan, inefisiensi atau kegiatan yang tidak perlu, dan mengalokasikan modal yang dapat diinvestasikan kembali untuk pertumbuhan bisnis kami serta meningkatkan pengembalian kepada pemegang saham.

Ke depan, kami bertujuan untuk menempatkan investasi pada pertumbuhan usaha dan kepatuhan serta mengimbangi efek inflasi melalui peningkatan efisiensi usaha. Program ini akan diterapkan dengan cara:

- meningkatkan optimalisasi secara menyeluruh atas proses-proses dan saluran pelayanan;
- penyederhanaan teknologi, mengurangi jumlah aplikasi yang digunakan; dan
- meningkatkan pemanfaatan infrastruktur, termasuk mengoptimalkan pemanfaatan properti serta lokasi di mana kegiatan tertentu dilakukan.

customer due diligence, monitoring transactions and escalating concerns about suspicious activity.

Our global sanctions policy aims to ensure that we comply with local sanctions-related laws and regulations as well as with global sanctions imposed by the UN Security Council, European Union, US, UK and Hong Kong governments.

We expect our Global Standards to underpin our business practices now and in the future, and to provide a source of competitive advantage. Global Standards are expected to allow us to:

- strengthen our response to the ongoing threat of financial crime;
- make consistent – and therefore simplify – the ways by which we monitor and enforce high standards at HSBC;
- strengthen policies and processes that govern how we do business and with whom; and
- ensure that we consistently apply our HSBC Values.

#### Streamline processes and procedures

We continue to refine our operational processes, develop our global functions, implement consistent business models and streamline IT.

Sustainable savings arise from the reduction or elimination of complexity, inefficiencies or unnecessary activities, and release capital that can be reinvested in growing our business as well as increase returns to shareholders.

Going forward, we aim to fund investments into growth and compliance and offset inflation through efficiency gains. This programme will be applied to:

- improving the end-to-end optimisation of processes and servicing channels;
- technology simplification, reducing the number of applications used; and
- enhancing infrastructure, including optimising our real estate utilisation and the location where certain activities are carried out.



## IV. Kegiatan Utama / Core Activities

### Global Banking & Markets

HSBC Global Banking and Markets adalah sebuah kegiatan usaha yang mengikuti pertumbuhan *emerging market* dan berfokus pada jasa keuangan yang memberikan solusi keuangan khusus bagi lembaga lembaga pemerintahan, perusahaan serta badan institusional lainnya di seluruh dunia. Para nasabah dilayani oleh para *relationship manager* kami yang sekaligus merupakan spesialis produk yang memberikan solusi keuangan guna memenuhi kebutuhan individual tiap nasabah. Guna memastikan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh atas kebutuhan keuangan nasabah, kami melakukan pendekatan *relationship management* secara jangka panjang dengan para nasabah tersebut.

Kami menyediakan solusi keuangan yang berfokus pada klien secara lengkap dan menyeluruh untuk nasabah perusahaan dan lembaga institusional termasuk *corporate banking, trade service, payments and cash management*, jasa dalam bidang kredit, suku bunga, nilai tukar dan layanan sekuritas.

### Banking

*Banking* bertanggung jawab atas keseluruhan manajemen relasi dengan perusahaan besar dan nasabah institusional yang tersebar di berbagai tempat. Hal ini membutuhkan kerja sama yang erat dengan berbagai jenis spesialis produk untuk menghadirkan beragam pelayanan yang terpadu, antara lain *treasury* dan pasar modal, transaksi perbankan, serta merintis dan mengelola secara berkesinambungan produk *credit and lending*.

Keahlian global merupakan inti dari bisnis *Banking*. Bisnis *Banking* memberikan informasi kolektif tentang ekonomi global, sektor industri dan institusi, digabungkan dengan pemahaman akan pasar dan budaya lokal di seluruh dunia, untuk memberikan solusi perbankan yang inovatif dan terintegrasi kepada nasabah kami.

### HSBC Securities Services

HSBC memberikan layanan penyimpanan efek dan kliring kepada para investor domestik dan asing melalui jaringan pusat layanannya yang tersebar di 38 pasar di wilayah Asia-Pasifik, Timur Tengah, Eropa dan Amerika. Di Indonesia, layanan ini telah ditawarkan sejak tahun 1989 baik kepada nasabah lokal maupun asing termasuk kustodian global, pialang/*dealer* internasional, manajer investasi dan perusahaan

### Global Banking & Markets

HSBC Global Banking and Markets is an emerging market-led and financing focused business that provides tailored financial solutions to major government, corporate and institutional clients worldwide. Our clients are served by teams that bring together relationship managers and product specialists to develop financial solutions that meet individual client needs. To ensure that we build a comprehensive understanding of each client's financial requirements, we take a long-term relationship management approach.

We provide comprehensive client-focused financial solutions for corporate and institutional clients, including corporate banking, trade services, payments and cash management, services in credit and rates, foreign exchange and securities services.

### Banking

Banking is responsible for the overall management of relationships with major corporate and institutional clients across a broad range of geographies. This involves working closely with a variety of product specialists to deliver a comprehensive range of services such as treasury and capital markets, transaction banking, and the origination and ongoing management of the credit and lending product.

Global expertise is at the heart of our Banking business. Our Banking business advises collective knowledge of global economies, sector, industries and institutions, coupled with an understanding of local markets and cultures worldwide, to deliver innovative, integrated financial solutions for our clients.

### HSBC Securities Services

HSBC provides custody and clearing services to domestic and cross-border investors through a network of service centers in 38 markets in Asia-Pacific, the Middle East, Europe and Americas. In Indonesia, the services have been offered since 1989 to both resident and non-resident clients including global custodians, international brokers/dealers, investment managers and insurance companies. In addition to custody and

asuransi. Selain dari layanan penyimpanan efek dan kliring, ditawarkan pula layanan jasa administrasi dana kepada lembaga institusi dan jasa wali amanat dan agen pembiayaan untuk korporasi di dalam negeri. Dengan pengalaman selama 26 tahun, yang didukung oleh karyawan yang memiliki pengetahuan luas dan dedikasi tinggi, dipadukan dengan standar layanan yang teratas dan sistem yang canggih, HSBC Securities Services telah menempati posisi terdepan di Indonesia. HSBC juga secara aktif berpartisipasi dalam berbagai kelompok kerja keuangan dan efek seperti menjadi anggota Komite Audit dan Komite Usaha di PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia, Asosiasi Bank Kustodian Indonesia (ABKI), dan Asosiasi Pengelola Reksa Dana Indonesia (APRDI).

HSBC telah menjadi penyedia jasa pertama atas produk *Exchange Traded Fund* (ETF) yang diperkenalkan dan diluncurkan ke pasar modal Indonesia pada tahun 2007. HSBC juga telah menjadi Bank Kustodian pertama yang mendapatkan ijin dari regulator untuk menawarkan layanan jasa pengoperasian rekening.

Karyawan kami yang berpengalaman dan berdedikasi tinggi dipadukan dengan layanan prima dan sistem yang canggih telah diakui secara luas dan dibuktikan dengan beberapa penghargaan yang telah dianugerahkan kepada HSBC Securities Services.

#### **Institutional Banking**

HSBC Institutional Banking menawarkan beragam layanan keuangan yang lengkap bagi kalangan perbankan dan institusi keuangan non-bank. Untuk memenuhi kebutuhan para nasabah yang bersifat khusus, kami mengkhususkan diri dalam memberikan solusi yang paling optimal dan sesuai dengan kebutuhan nasabah dengan memanfaatkan ragam kemampuan layanan keuangan dan keberadaan global HSBC di seluruh dunia.

*Relationship Manager* domestik kami bertindak sebagai penghubung antara HSBC dan nasabah dalam memberikan dukungan kepada para nasabah kami dimanapun mereka berada; berkoordinasi dengan kantor-kantor cabang luar negeri HSBC lainnya untuk memenuhi kebutuhan lintas-batas nasabah kami; serta bekerja sama dengan para spesialis produk untuk menawarkan solusi yang inovatif dalam lingkungan usaha yang kompleks dengan peraturan yang berbeda-beda. Mereka memiliki komitmen untuk memberikan layanan dengan tingkat kualitas tertinggi dan tepat waktu.

clearing services, institutional fund services and corporate trust & loan agency services have also been offered to domestic players. With 26 years of experience and knowledgeable and dedicated staff, combined with high service standards and advanced systems, HSBC Securities Services has become one of the major players in Indonesia. HSBC also actively participates in a number of financial and securities working groups, as it is an active member of the Audit Committee and Business Committee in Indonesia Central Securities Depository (KSEI), Indonesian Custodian Bank Association (ABKI), and Indonesian Funds Management Association (APRDI).

HSBC also became the first provider to offer the Exchange Traded Fund (ETF) product introduced and launched to the Indonesian capital market in 2007. HSBC also became the first Custodian Bank to obtain approval from regulator to offer Account Operator services.

Our experienced and dedicated staff, combined with excellent service and state-of-the-art systems have been the subject of much recognition, as evidenced by the myriad awards and accolades that have been bestowed upon HSBC Securities Services.

#### **Institutional Banking**

HSBC Institutional Banking provides a full range of financial services to banks and non-bank financial institutions. In recognition of our clients' unique needs, we specialize in providing tailored and optimized solutions utilizing HSBC's wide range of financial service capabilities and global presence.

Our local Relationship Managers act as point of contact in providing support for clients no matter the time zone; coordinate with other HSBC offices to meet our clients' cross-border requirements; work with product specialists to offer innovative solutions in complex and variable regulatory environments. They are committed to delivering the highest level of service quality with minimum delay.

## IV. Kegiatan Utama (Lanjutan) / *Core Activities* (Continued)

### Commercial Banking

HSBC membina hubungan jangka panjang dengan dasar koneksi global dan pengetahuan yang luas mengenai keadaan bisnis regional dan Asia yang dimilikinya. Serangkaian layanan perbankan yang lengkap ditawarkan kepada basis nasabah yang luas dan bervariasi, mulai dari kategori *upper business banking* hingga perusahaan multinasional besar. Termasuk di dalamnya kredit modal kerja, pendanaan proyek, transaksi valuta asing, derivatif dan fasilitas serta layanan *trade finance* dan *cash management*.

### Corporate Banking

HSBC Corporate Banking melayani bisnis-bisnis yang umumnya memiliki kebutuhan keuangan yang kompleks dan memerlukan hubungan yang lebih kuat dengan pihak perbankan. Dengan menyediakan kontak yang terdedikasi dan akses kepada para spesialis serta penyediaan pilihan produk yang tepat – secara lokal maupun internasional – HSBC Corporate Banking membantu untuk membuka potensi masa depan bisnis nasabah.

Dengan menyediakan produk-produk perbankan komersial (kredit modal kerja, kredit jangka pendek, deposit, pembayaran, dan lain-lain) dan dengan melibatkan spesialis produk seperti *Global Banking and Markets* (GBM), *Payments and Cash Management* (PCM), dan *Global Trade and Receivables Finance* (GTRF), *Corporate Banking* menyediakan beragam solusi perbankan untuk bisnis nasabah.

### Business Banking

*Business Banking* menyediakan beragam produk dan solusi perbankan komersial, dari yang bersifat sederhana hingga yang kompleks untuk nasabah-nasabah besar dengan melibatkan berbagai spesialis produk seperti *Global Trade and Receivables Finance* (GTRF), *Global Banking and Markets* (GBM), *Payments and Cash Management* (PCM).

Segmen *Business Banking* yaitu “Upper” segmen dimana segmen ini mengacu kepada kompleksitas bisnis nasabah yang lebih besar, ditangani oleh *relationship manager* yang terdedikasi dan akses ke produk dan layanan yang lebih luas.

### Global Payments and Cash Management

Sejalan dengan komitmen kami untuk menyediakan layanan yang terbaik bagi nasabah korporasi, HSBC secara berkesinambungan telah berinvestasi di bidang teknologi dan sumber daya manusia dalam menyediakan solusi *cash management* untuk berbagai jenis dan skala

### Commercial Banking

HSBC fosters long-term relationships based on its global connections and extensive knowledge of the region and Asian business. A full range of banking services is provided for an extensive and varied customer base, ranging from upper business banking to major multinationals. These include working capital, term and project finance, foreign exchange, derivatives and trade finance facilities and cash management services.

### Corporate Banking

HSBC Corporate Banking serves businesses that typically have more complex financial needs and are looking for a deeper relationship with their bank. By providing a dedicated point of contact and connections to the right specialists and products – both locally and internationally – HSBC Corporate Banking strives to unlock the future potential of a clients business.

Providing standard commercial banking products (working capital finance, short-term loans, deposits, payments etc.) and in conjunction with product specialists e.g. Global Banking and Markets (GBM), Payments and Cash Management (PCM), and Global Trade and Receivables Finance (GTRF), Corporate Banking provides various banking solutions to a client business.

### Business Banking

Business Banking provides a range of commercial banking products and solutions, from basic to complex for larger customers in conjunction with product specialists e.g. Global Trade and Receivables Finance (GTRF), Global Banking and Markets (GBM), Payments and Cash Management (PCM).

Business Banking segment is “Upper” segment which is characterised by more complex business customers that is characterised by the provision of a relationship manager and access to a broader range of products and services.

### Global Payments and Cash Management

As part of our commitment to provide service excellence to corporate customers, over the years HSBC has invested in technology and human resources to provide a wide range of cash management solutions for any scale/type of company. It is also continuously

perusahaan. HSBC juga secara terus menerus membina hubungan kerja sama dengan berbagai instansi untuk memperluas jangkauan layanan kami di Indonesia, yang akan memberikan kemudahan bagi nasabah korporasi untuk melakukan transaksi pengelolaan kas hariannya.

Solusi kami mencakup seluruh aspek pengelolaan kas perusahaan, termasuk pengelolaan piutang, pembayaran dan pengelolaan likuiditas, yang dapat dilakukan melalui HSBCnet, HSBC Connect, Internet Banking HSBC, dan saluran *host-to-host* HSBC. Ditambah lagi dengan pendekatan terdepan *Client Management*, nasabah akan memperoleh nilai tambah yang lebih dan layanan konsultasi. Solusi yang kami tawarkan sudah teruji dan memiliki rekam jejak yang tangguh untuk memenuhi kebutuhan spesifik masing-masing industri.

Melalui proses yang unik dan inovatif yang memadukan pengembangan solusi *cash management*, pendekatan pengelolaan nasabah dan *delivery channel* yang kami sediakan, HSBC memberikan anda solusi yang ‘benar-benar terpadu’.

#### Global Trade and Receivable Finance

HSBC terus menjadi yang terdepan dalam penyedia solusi *trade and supply chain*, dengan memberikan kepastian akan tingkat kepuasan nasabah yang tinggi dan terbaik dalam pengembangan produknya. HSBC memiliki salah satu tim operasional terbesar di Indonesia dengan 107 karyawan yang berpengalaman dan ahli di bidang *trade and supply chain solution*.

HSBC juga senantiasa meningkatkan nilai tambah dan membantu meningkatkan efisiensi nasabah dengan memperkenalkan teknologi terkini dan mengadakan seminar pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan nasabah. HSBC juga menyediakan alternatif pembiayaan dengan memberikan pembiayaan dengan skema *Forfaiting* bagi nasabah non-fasilitas/fasilitas. *Forfaiting* menawarkan skema pembiayaan Impor dan Ekspor. Untuk skema *export forfaiting*, nasabah eksportir dapat mengurangi risiko komersil, kredit dan politik atas negara pengimpor. Hal yang sama juga diberikan untuk perdagangan domestik yang menggunakan Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri.

Karyawan kami yang berpengalaman dan berdedikasi dipadukan dengan layanan terbaik dan sistem yang canggih menempatkan HSBC sebagai salah satu penyedia *trade services* terpercaya di Indonesia.

developing various partnerships to extend its presence across the Indonesian archipelago, which offers convenience to its corporate customers in performing their daily cash management transactions.

HSBC’s cash management solutions cover all facets of cash management, including receivables, payments and liquidity management, delivered via HSBCnet and HSBC Connect, HSBC’s global Internet banking and host-to-host delivery channels. Enhanced with the leading Client Management approaches, customers will experience value-added advisory services. Our solutions are readily scalable and have a strong track record of tailoring solutions to meet the demands of specific industries.

Through an innovative and unique process of combining the development of our cash management solutions, our client management approaches and our delivery channels, HSBC brings you the ‘truly integrated’ solutions.

#### Global Trade and Receivable Finance

HSBC continues to be a pioneer in providing leading trade and supply chain solutions, ensuring superior levels of customer satisfaction and best in class product development. HSBC has one of Indonesia’s largest trade operations team with 107 dedicated experts handling a comprehensive array of trade and supply chain solutions.

HSBC also continues to add value and improve our customers’ efficiency by delivering cutting edge technology and conducting tailored educational seminars. Not only that, HSBC also provides alternative forms of financing by giving non-facility/facility customers immediate financing through a forfaiting scheme. Forfaiting offers both Import Financing and Export Financing schemes. An Export Forfaiting scheme allows customers (exporters) to eliminate the importing country’s commercial, credit and political risk. The same can also be applied to domestic trade using local documentary credit.

Our experienced and dedicated staff, combined with excellent service and state-of-the-art systems have placed HSBC as one of the most trusted trade service provider in Indonesia.

## IV. Kegiatan Utama (Lanjutan) / *Core Activities* (Continued)

### Retail Banking and Wealth Management

HSBC memberikan beragam produk dan layanan untuk berbagai kebutuhan perbankan perorangan. Termasuk di dalamnya HSBC Premier yang bersifat eksklusif dengan jaringan global, yang menawarkan perbankan perorangan dan layanan *wealth management* serta beragam manfaat global dan layanan eksklusif bagi nasabah kelas atas kami.

Untuk segmen *emerging affluent*, HSBC Indonesia memposisikan HSBC Advance sebagai mitra terpercaya untuk membantu nasabah agar semakin maju, tanpa perlu khawatir mengenai keadaan keuangan mereka. Solusi investasi yang lengkap ditawarkan kepada semua nasabah perorangan. Termasuk didalamnya adalah reksa dana yang khusus ditawarkan oleh HSBC dan beragam reksa dana pilihan yang dikelola oleh perusahaan-perusahaan pengelolaan aset pihak ketiga di Indonesia. Pemberian pinjaman dengan agunan investasi ini juga tersedia. HSBC juga telah menyediakan produk *Bancassurance* yang lengkap. HSBC Indonesia bertujuan untuk menjadi *market leader* di pasar *Wealth Management* dan mitra terpercaya untuk memberikan solusi *Wealth Management* yang sesuai dengan setiap kebutuhan nasabah, melalui pendekatan pendidikan untuk segmen *affluent* dan *emerging affluent*, untuk membantu mencapai tujuan mereka.

Selain itu, kartu kredit HSBC menawarkan produk yang berbeda untuk memenuhi kebutuhan gaya hidup dari pemegangnya, melalui keuntungan berbelanja, bersantap dan berpergian secara eksklusif di seluruh dunia, juga dilengkapi '*reward program*' memudahkan penggunaannya untuk mengumpulkan '*reward point*' dari pemakaian kartu kredit dan penukaran poin dalam bentuk *voucher* hotel, program *mileage*, *voucher* belanja atau diskon langsung di berbagai *Instant Reward Merchant* yang turut berpartisipasi. Untuk nasabah dengan kebutuhan jangka pendek, HSBC juga menawarkan Kredit Tanpa Agunan dengan suku bunga yang kompetitif, persetujuan yang cepat dengan jangka waktu mulai dari 1 tahun hingga 3 tahun. Untuk nasabah yang memiliki kebutuhan untuk membeli rumah pertama atau *property* sebagai investasi, HSBC menyediakan Kredit Pemilikan Rumah yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan finansial nasabah dengan suku bunga rendah dan proses yang mudah dan cepat.

Melalui beragam saluran distribusi yang efisien, HSBC menawarkan berbagai teknologi perbankan mutakhir termasuk ATM, *phone banking*, fasilitas perbankan internet pribadi dan *mobile banking* untuk melayani nasabah dimanapun berada. Di Indonesia,

### Retail Banking and Wealth Management

HSBC provides a variety of products and services for a diverse range of personal banking needs. This includes the exclusive worldwide HSBC Premier proposition, which offers personalized banking and wealth management services, along with a wide range of exclusive global benefits and privileges to our high net worth customers.

For the emerging affluent segment, HSBC Indonesia positions HSBC Advance to be the trusted partner to assist clients to advance, without the need to worry about their financials. A full suite of investment solutions is offered to all personal customers. This includes mutual funds offered exclusively by HSBC and a range of select "public" funds managed by Indonesia-based third party asset management companies. Lending secured by these investments is also available. HSBC has also expanded its offering to include a full suite of Bancassurance products. HSBC Indonesia aims to be the market leader in Wealth Management and trusted partner to provide Wealth Management solutions that suit every customers needs, through an education approach to affluent and emerging affluent segments, to help customers achieve their goals.

In addition, HSBC credit cards offer different products to fulfil different customer needs and lifestyles, with exclusive shopping, dining, and travel privileges available on a global scale, equipped with an extensive rewards program that allows customers to accumulate reward points earned from card usage and redeem them for hotel vouchers, mileage program, shopping vouchers, or direct discounts at participating Instant Reward merchants. For customers who have short to medium term cash flow needs, HSBC also offer Personal Installment loans with competitive interest rates, quick approval and disbursement process with tenor ranging from 1 to 3 years. For customers who have medium to long term financial needs in purchasing a starter home or a property as an investment, HSBC mortgage can be tailored to fit their needs and financial situation with low interest rate, easy and instant process.

Through a range of efficient delivery channels, HSBC offers the latest self-service banking technology including ATMs, phone banking, personal Internet banking facility, and mobile banking to serve its broad base of customers. In Indonesia, HSBC has a network



HSBC memiliki jaringan kantor cabang yang meliputi kota-kota Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya dan Medan. Untuk kemudahan lainnya, nasabah HSBC juga dapat mengakses lebih dari 68.000 mesin ATM melalui jaringan ATM Bersama.

### Target Pasar

---

Target pasar untuk *Commercial Banking* terdiri dari *upper Business Banking*, korporasi lokal menengah dan besar. Target pasar untuk *Global Banking & Markets* termasuk perusahaan besar multinasional dan lokal, BUMN besar, perusahaan keuangan dan perusahaan asuransi, sementara *HSBC Securities Services* menargetkan kustodian global, pialang / *dealer* internasional, manajer investasi dan perusahaan asuransi.

*Retail Banking and Wealth Management (RBWM)* secara terus menerus meningkatkan pertumbuhan nasabah dan dana pihak ketiganya dengan fokus pada penawaran yang sesuai dengan kebutuhan nasabah. Penawaran tersebut berupa berbagai jenis produk yang ditujukan untuk segmen atas dan menengah.

*Global Markets (GM)* terus meningkatkan penjualan produk *treasury* untuk nasabah korporasi, institusi dan nasabah individual sesuai dengan peraturan Bank Indonesia, baik di Jakarta maupun di daerah lain. HSBC akan fokus untuk menargetkan arus transaksi lintas-batas dan *foreign direct investment (FDI)* ke dan dari Indonesia, dan untuk menjadi pilihan utama bagi aliran investasi portofolio yang masuk ke pasar modal Indonesia.

### Kondisi Makro Ekonomi dan Sektor Perbankan di Indonesia

---

Pertumbuhan ekonomi di tahun 2015 tetap terkendali meski terdapat beberapa tantangan besar yang mempengaruhi baik negara berkembang maupun negara maju. Perlambatan ekonomi Tiongkok telah mempengaruhi arus perdagangan global dan menyebabkan volatilitas nilai tukar dan pasar saham pada skala global. Besarnya skala perlambatan ekonomi dan adanya kemungkinan depresiasi lanjutan renminbi dan mata uang negara berkembang lainnya tetap menjadi hal utama yang di khawatirkan pasar.

Harga minyak dan gas bumi terus menurun di tahun 2015 dan awal 2016 sebagai dampak dari berlanjunya ketidakseimbangan permintaan dan persediaan di tingkat global, hal ini meningkatkan kemungkinan bahwa kenaikan harga minyak dalam jangka menengah akan terjadi lebih lambat dari perkiraan sebelumnya. Ekonomi negara-negara berkembang sangat

of branches in Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya and Medan. For added convenience, HSBC customers can also access over 68,000 ATM machines through the ATM Bersama network.

### Target Market

---

The target market for Commercial Banking comprises upper Business Banking, mid and large local companies. Target market for Global Banking & Markets include large multinationals and local companies, large SOEs, finance and insurance companies, whilst HSBC Securities Services is targeting global custodians, international brokers/dealers, investment managers and insurance companies.

Retail Banking and Wealth Management (RBWM) continues to expand their customer base and liabilities with customer-centric propositions. The propositions offer a range of products for both affluent and midmarket segments.

Global Markets (GM) continues to increase treasury-related product sales to corporate, institutional, and individual clients in accordance with Bank Indonesia regulations, both in Jakarta as well as in outer regions. HSBC is also focused on targeting crossborder flows and foreign direct investment (FDI) transactions to and from Indonesia, and it aims to be the provider of choice for portfolios entering Indonesian capital markets.

### Indonesian Macroeconomic and Banking Sector

---

Economic growth remained subdued in 2015, with a number of headwinds adversely affecting both developed and emerging market countries. The slowdown of the mainland Chinese economy has dampened global trade flows and caused volatility in currency and global stock markets. Market concerns persist as to the scale of the slowdown and the potential for further depreciation of the renminbi and emerging market currencies.

Oil and gas prices fell further during 2015 and early 2016 as a result of continuing global supply and demand imbalances, raising the risk that any recovery in oil prices over the medium term will be even more gradual than currently expected. Emerging market economies have been affected by falling commodity prices, the economic slowdown in mainland China and a

#### IV. Kegiatan Utama (Lanjutan) / *Core Activities* (Continued)

dipengaruhi oleh turunnya harga komoditas, perlambatan ekonomi Tiongkok dan ketergantungan normalisasi kebijakan moneter Amerika Serikat. Hal ini telah menyebabkan depresiasi mata uang dan arus modal keluar yang besar pada beberapa negara berkembang.

Indonesia menghadapi banyak tantangan selama tahun 2015, dimana penurunan harga komoditas merupakan salah satu penyebab utama. Dampak penurunan harga komoditas terhadap ekonomi nasional menjadi signifikan karena hal ini menyebabkan penurunan permintaan kredit serta menyebabkan peningkatan rasio NPL sejak tahun 2014. Selain itu, likuiditas Rupiah di dalam negeri tidak lagi melimpah dimana sejak beberapa tahun terakhir *Loan Deposit Ratio* industri terus meningkat dari 38% di tahun 2002 menjadi 92% pada bulan Desember 2015. Tingkat NPL perbankan nasional juga terus meningkat selama dua tahun terakhir. Setelah menyentuh titik terendah di 1,8% pada bulan Desember 2013, rasio NPL telah meningkat ke level 2,5% di bulan Desember 2015. Seperti dapat diperkirakan, kualitas aset memburuk terutama dimulai dari sektor pertambangan yang kemudian menyebar ke sektor-sektor ekonomi lainnya sejak tahun 2014.

Faktor-faktor di atas telah menyebabkan tekanan terhadap laba bersih industri perbankan nasional. Namun demikian, secara keseluruhan industri perbankan nasional masih berada pada kondisi yang baik karena ditopang oleh permodalan yang kokoh. Per 31 Desember 2015, permodalan industri perbankan Indonesia masih terjaga pada level yang kuat, dimana rasio kecukupan modal mencapai 21,4%, meningkat 180bps dari tahun sebelumnya.

vulnerability to monetary policy normalization in the United States. This has led to steep depreciation in several key emerging market currencies against the US dollar and substantial capital outflows.

Indonesia faced a lot of challenges in 2015. Its reliance on commodities was an issue as commodity prices collapsed. The economic impact was amplified as loan growth collapsed and NPL ratios continued to trend up from 2014. In addition to this, IDR liquidity is no longer as abundant. Over the years, the system loan deposit ratio has risen from 38% in 2002 to 92% by December 2015. The sector's gross NPL ratio has been creeping up for more than two years. After hitting a low of 1.8% in December 2013, it has risen to 2.5% in December 2015. Not surprisingly, asset quality weakness started off in the mining sector. However, the deterioration has become quite broad-based, with most economic sectors starting to see NPL ratios creep up in 2014.

All these had put a lot of pressure on the Indonesian banking sector's profitability. Nevertheless, overall banking industry is in good shape as it is supported by strong capital levels. In December 2015, the industry's capital level remains strong, where the industry Capital Adequacy Ratio stood at 21.4%, or 180bps higher compared to the previous year.

## V. Pelaksanaan Manajemen Risiko / Risk Management Implementation

### A.1. Risiko Kredit

Risiko Kredit adalah risiko kerugian finansial sebagai akibat nasabah atau *counterparty* gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya. Risiko kredit terutama timbul dari pinjaman dan *trade finance*, termasuk pula dari produk-produk tertentu seperti garansi dan derivatif.

Pada akhir Desember 2015, portofolio kredit mengalami penurunan bila dibandingkan dengan portofolio kredit tahun 2014 dengan rasio NPL netto mengalami peningkatan menjadi 1,08% (dari 0,68%).

Pemenuhan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) masih diatas batasan yang telah ditetapkan dan dalam hal pemberian kredit, tidak ada baki debit nasabah yang melampaui dan melanggar ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK).

#### Penerapan Manajemen Risiko

Kerangka kebijakan proses kredit HSBC diatur oleh kebijakan-kebijakan sebagai berikut: *Global Standards Manual* (GSM), *Functional Instructions Manual* (FIM), *Business Instructions Manual* (BIM) dan *Country Risk Plan*. GSM memuat prinsip-prinsip dasar tentang bagaimana HSBC melakukan kegiatan usahanya secara umum. FIM merupakan kebijakan dan prosedur terinci yang berhubungan dengan fungsi dan operasi tertentu. BIM adalah petunjuk inti manual kredit HSBC Asia Pacific, sedangkan *Country Risk Plan* merupakan kebijakan kredit yang berlaku untuk HSBC Indonesia. BIM dan FIM dikaji-ulang setiap tahunnya.

Kebijakan-kebijakan ini memberikan fokus kepada target pasar dan toleransi HSBC terhadap pemberian kredit di sektor ekonomi tertentu. Kebijakan-kebijakan diatas harus dilakukan oleh setiap pejabat kredit HSBC dan Manajemen Senior yang secara aktif melakukan pengawasan terhadap implementasi kebijakan tersebut. Hingga kini tidak terdapat penyimpangan yang signifikan terhadap kebijakan tersebut.

Pengungkapan definisi tagihan jatuh tempo dan tagihan yang mengalami penurunan nilai/*impairment*.

Kredit tidak lancar adalah pinjaman yang telah jatuh tempo lebih dari 90 hari atau dinyatakan terganggu kelancarannya serta tidak termasuk salah satu dari:

1. Pinjaman yang telah dinegosiasi-ulang sebelum jatuh tempo 90 hari dan diharapkan tidak terdapat kegagalan pembayaran bunga ataupun kerugian pokok pinjaman; dan

### A.1. Credit Risk

Credit Risk is the risk of financial loss if a customer or counterparty fails to meet an obligation under a contract. Credit risk arises principally from direct lending and trade finance, but also from certain other products such as guarantees and derivatives.

As at the end of December 2015, outstanding loans were lower compared to 2014 with the net NPL ratio slightly higher at 1.08% (from 0.68%).

The level of fulfillment of Provision for Earning Assets (PPAP) is still above the predetermined limit and in terms of lending, there are no outstanding balances that exceed or breach the Legal Lending Limit (LLL).

#### Risk Management Implementation

The HSBC credit process framework is regulated by the following policies: *Global Standards Manual* (GSM), *Functional Instructions Manual* (FIM), *Business Instructions Manual* (BIM) and *Country Risk Plan*. The GSM contains the basic principles which dictate how HSBC conducts its business activities. FIM is a detailed policy related to certain functions and operations. BIM is the core instruction of the credit manual of HSBC Asia Pacific, while the *Country Risk Plan* is the credit policy applicable to HSBC Indonesia. Both BIM and FIM are subject to annual review.

These policies focus on the targeted market and HSBC's tolerance on credit extension in certain economic sectors. The above policies shall be adopted by each credit official of HSBC and the Senior Management who actively conduct supervision on the implementation of the policy. There have been no significant deviation from the policy.

The disclosure of the definition of loans that are overdue and impaired

A non-performing loan is any loan that is more than 90 days past due or is otherwise individually impaired, and excluded from one of the following criteria:

1. Loans renegotiated before 90 days past due, and on which no default in interest payments or loss of principal is expected; and



## V. Pelaksanaan Manajemen Risiko (Lanjutan) / Risk Management Implementation (Continued)

- Pinjaman yang telah dinegosiasi-ulang pada atau setelah 90 hari jatuh tempo, tetapi tidak terdapat kegagalan pembayaran bunga lebih dari 180 hari sejak negoasiasi-ulang serta tidak ada kerugian pokok pinjaman.

Pencadangan kerugian kredit Bank telah dibentuk terhadap kerugian penurunan nilai pada pinjaman modal kerja atau pada portofolio pinjaman dan piutang. Untuk *Consumer/Retail Banking*, dimana terdiri dari sejumlah pinjaman bernilai kecil, tunggakan merupakan indikator utama dari suatu potensi kerugian. Suatu pinjaman dianggap mengalami tunggakan (melampaui jatuh tempo) ketika debitur telah gagal untuk melakukan pembayaran pokok atau bunga saat kontrak jatuh tempo. Tidak semua kredit bermasalah akan menyebabkan kerugian (terutama pinjaman yang berada ditahap awal menunggak). Untuk tujuan pelaporan sesuai dengan standar industri, tunggakan diukur pada 1, 30, 60, 90, 120 dan 180 hari lewat jatuh tempo. Pinjaman yang mengalami keterlambatan lebih dari 30 hari akan dipantau secara lebih ketat dan akan dilakukan proses penagihan lebih lanjut.

Untuk *Wholesale Banking*, pinjaman diklasifikasikan dan dinilai sebagai mengalami penurunan nilai ketika analisa serta kajian menunjukkan perlu adanya restrukturisasi utang dengan alasan ekonomi maupun hukum yang berkaitan dengan kesulitan keuangan debitur, atau pokok pinjaman telah mencapai jatuh tempo 90 hari. Pinjaman dalam kondisi tidak lancar dikelola oleh *Loan Management Unit (LMU)*.

Pengungkapan kualitatif risiko kredit dengan pendekatan standar, antara lain mengenai kategori portofolio yang menggunakan peringkat dari lembaga pemeringkat yang digunakan. HSBC telah memenuhi SE BI No. 13/6/DPNP tentang Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) yang berlaku sejak tanggal 2 November 2012. Dalam melakukan perhitungan aset tertimbang menurut risiko, Bank menggunakan sistem *rating*.

Adapun lembaga-lembaga pemeringkat yang digunakan merupakan lembaga yang telah diakui Bank Indonesia sesuai dengan SE BI No. 13/31/DPNP tertanggal 22 Desember 2011. Masing-masing kategori portofolio memiliki bobot risiko yang didasarkan pada peringkat debitur yang disesuaikan dengan kategori portofolionya masing-masing. Penentuan bobot risiko juga berdasarkan presentase dari jenis tagihan tertentu. Bank memiliki kategori portofolio yang terdiri dari:

- Loans renegotiated at or after 90 days past due, but on which there has been no default in interest payments for more than 180 days since renegotiation, and no loss of principal.

The Bank's loan loss provisions have been established to recognize the impairment losses on working capital or on portfolios of loans and receivables. For Consumer/Retail Banking, where there are a large number of small value loans, a primary indicator of potential impairment is delinquency. A loan is considered delinquent (past due) when the counterparty has failed to make a principal or interest payment when contractually due. However, not all delinquent loans (particularly those in the early stage of delinquency) will be impaired. For delinquency reporting purposes industry standards are followed, measuring delinquency as of 1, 30, 60, 90, 120 and 180 days past due. Accounts that are overdue by more than 30 days are more closely monitored and subject to specific collections processes.

For Wholesale Banking, loans are classified and assessed as impaired when the analysis and review shows the need for debt restructuring with economic or legal reasons relating to the borrower's financial difficulty, or principal has been deemed 90 days overdue. Impaired accounts are maintained by the Loan Management Unit (LMU).

Qualitative disclosures of credit risk with standardised approach such as portfolio category based on the rating issued by the rating agency.

HSBC has fulfilled BI Circular Letter No. 13/6/DPNP re. Guidelines of Risk Weighted Asset (RWA) calculation effective from 2 November 2012. In calculating risk-weighted assets, the Bank uses a rating system.

The rating agencies used are those acknowledged by Bank Indonesia in accordance with Bank Indonesia Circular No. 13/31/DPNP dated December 22, 2011. Each portfolio has a risk weight category based on the debtor's rank, tailored according to the portfolio category. Risk weighting was also based on a percentage of certain types of receivables. HSBC has a portfolio category consisting of:

1. Tagihan kepada Pemerintah
2. Tagihan kepada Entitas Sektor Publik
3. Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional
4. Tagihan kepada Bank Lain
5. Kredit Beragun Rumah Tinggal
6. Kredit Beragun Properti Komersial
7. Kredit Pegawai/Pensiunan
8. Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel
9. Tagihan kepada Korporasi
10. Tagihan yang Telah Jatuh Tempo
11. Aset Lainnya

Berdasarkan risiko yang ada, HSBC menggunakan salah satu dari 6 Lembaga Pemeringkat yang telah diakui oleh Bank Indonesia yaitu:

1. Standard and Poor's
2. Fitch Ratings
3. Moody's
4. PT Fitch Ratings Indonesia
5. PT ICRA Indonesia
6. PT Pemeringkat Efek Indonesia

Fasilitas-fasilitas yang disediakan oleh Bank adalah:

- Fasilitas Pinjaman
- Fasilitas Ekspor
- Fasilitas Impor
- Fasilitas Jaminan
- Fasilitas Valuta Asing

Prosedur pemberian kredit terutama kredit korporasi terus dilakukan secara seksama dengan memperhatikan beberapa hal umum seperti: (a) latar belakang perusahaan (sejarah, pemegang saham, industri, model kegiatan usaha); (b) analisa industri (ekonomi makro, karakteristik industri, posisi kompetitif); (c) manajemen dan strategi; (d) evaluasi keuangan (profitabilitas, likuiditas, modal kerja, struktur modal, arus kas dan proyeksi jika diperlukan, risiko dan mitigasinya); (e) lingkungan hidup; (f) struktur kredit (tujuan kredit, sumber pengembalian kredit, jaminan, *pricing*, tenor, dsb.); (g) hubungan strategi dan profitabilitas secara keseluruhan.

HSBC juga melakukan evaluasi terhadap latar belakang perusahaan melalui pemeriksaan Bank Indonesia dan semua fasilitas kredit korporasi dikaji minimal setiap tahun atau dengan frekuensi yang lebih sering jika pemberi persetujuan kredit menganggap perlu. Setiap peminjam korporasi diberikan *Credit Rating* pada saat kredit tersebut dievaluasi (minimal

1. Receivables to the Government
2. Receivables to Public Sector Entities
3. Receivables to Multilateral Development Banks and International Institutions
4. Receivables to other banks
5. Residential-backed loans
6. Commercial Property-backed loans
7. Loans for employees
8. Receivables to Micro/Small Business and Retail Portfolio
9. Receivables to Companies
10. Overdue Loans
11. Other Assets

Based on the risk, the Bank uses one of the 6 rating agencies recognised by Bank Indonesia as follows:

1. Standard and Poor's
2. Fitch Ratings
3. Moody's
4. PT Fitch Ratings Indonesia
5. PT ICRA Indonesia
6. PT Pemeringkat Efek Indonesia

The type of facilities provided by the Bank are:

- Credit Facility
- Export Facility
- Import Facility
- Collateral Facility
- Foreign Exchange Facility

The procedure of credit extension, in particular corporate credit, is conducted carefully in consideration of general matters such as: (a) company background (history, shareholders, industry, business activity model); (b) industrial analysis (macroeconomics, industrial, characteristics, competitive position); (c) management and strategy; (d) financial evaluation (profitability, liquidity, working capital, capital structure, cash flow and projection if required, as well as risk and mitigation); (e) environment; (f) credit structure (credit purpose, source of credit repayment, guarantee, pricing, tenor, etc.); (g) relationship of strategy and profitability as a whole.

HSBC also evaluates a company's background using Bank Indonesia Checking, and all corporate credit facilities are reviewed at the least on an annual basis, or more frequently if the credit approver deems it necessary. Each corporate debtor is assigned a Credit Rating when the credit is evaluated (at least once per year). So far, HSBC has prudentially conducted credit

## V. Pelaksanaan Manajemen Risiko (Lanjutan) / *Risk Management Implementation* (Continued)

setiap tahun). Sampai saat ini, HSBC secara pruden melakukan pemberian kredit mengikuti kebijakan di atas dan memastikan bahwa semua peraturan Bank Indonesia terkait pemberian kredit tidak dilanggar. HSBC juga memastikan bahwa dilakukan pemisahan fungsi antara yang merekomendasikan, mengkaji, serta menyetujui pemberian kredit tersebut.

Manajemen NPL korporasi dilakukan oleh *Loan Management Unit*.

Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) dilakukan melalui 2 metode:

1. *Collective Impairment Provision* dihitung dengan mengkalikan faktor-faktor Kerugian Historis, 'Emergence Period', Faktor Ekonomi dan Baki Debet;
2. *Specific Provision* dibentuk per nasabah apabila diperlukan berdasarkan model *Discounted Cash Flow*.

Dalam hal pemberian kredit ritel, proses kredit lebih ringkas prosedurnya dan menggunakan sistem *credit scoring* sehingga menghasilkan data yang dapat dipercaya keabsahannya. Hal penting dalam proses pemberian kredit adalah secara berkala melakukan pengidentifikasian, pengukuran, pemantauan, dan memastikan tersedianya sistem informasi manajemen risiko kredit secara komprehensif.

Beberapa aspek pemantauan yang dilakukan secara berkala antara lain:

- (a) BMPK (Batas Maksimum Pemberian Kredit): setiap bulan unit *Risk Business Management* (RBM) memantau BMPK untuk memastikan tidak terdapat pelampauan maupun pelanggaran dengan memperhatikan tingkat modal HSBC dan pergerakan mata uang asing;
- (b) Pertemuan *Executive Committee* (EXCO) dilakukan setiap bulan dan diketuai oleh CEO dan dihadiri oleh setiap *Head of Business*. Hal yang dibicarakan adalah strategi bisnis serta faktor risiko secara komprehensif;
- (c) *Group Audit* secara rutin memantau apakah HSBC mematuhi seluruh kebijakan yang ada dan melaksanakan pemeriksaan secara berkala;
- (d) Pertemuan *Risk Management Committee* (RMC) dilakukan setiap bulan dan diketuai oleh CRO (*Chief Risk Officer*) dan dihadiri oleh setiap *Head of Business* dan *Head of Risk Department*. Hal yang dibicarakan adalah faktor risiko bank secara komprehensif, yang terdiri dari risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko strategis, risiko reputasi dan risiko-risiko lainnya.

extension with due observance to the foregoing policies and ensured that all Bank Indonesia regulations on credit extension are not breached. HSBC also ensures that segregation of duties is implemented between those giving recommendations, review and approval of the credit extension.

Management of the Corporate NPL lies with the Loan Management Unit.

Provision is made based on 2 methodologies:

1. *Collective Impairment Provision* is a general provision which is calculated by the multiplication of Historical Loss Rate, Emergence Period, Economic Factor and Outstanding Loan;
2. *Specific Provision* is raised per customer as necessary based on a *Discounted Cash Flow* model.

In the case of retail lending, the loan process contains concise procedures and uses a credit scoring system so as to produce reliable data. The significant aspects in the process of credit extension are to conduct periodical identification, measuring, monitoring and to ensure the availability of a comprehensive credit risk management information system.

Some monitoring aspects which are periodically conducted among others are:

- (a) LLL (Legal Lending Limit): the Risk Business Management (RBM) unit monitors LLL monthly to ensure that no excess or breach is found in relation to HSBC's capital and currency exchange rate;
- (b) Meeting of the Executive Committee (EXCO) is held monthly and chaired by the CEO and attended by each Head of Business. Business strategy and risk factors are discussed comprehensively;
- (c) The Group Audit regularly monitors whether HSBC observes all existing policies and conducts periodical audits;
- (d) The Risk Management Committee (RMC) takes place monthly, is chaired by the CRO (Chief Risk Officer), and is attended by every Business Head and Head of Risk Department. Items discussed include comprehensive bank-wide risk factors, including credit risk, market risk, operational risk, legal risk, compliance risk, strategic risk, reputational risk and others.

Sistem Informasi Manajemen HSBC memberikan data terkini terkait posisi portofolio Bank dan mekanisme umpan balik. Sistem ini menghasilkan data antara lain: BMPK, portofolio kredit secara industri/ sektor ekonomi, NPL (*Non-Performing Loan*) dan provisi, pemberian kredit berdasarkan peringkat kredit, risiko konsentrasi kredit, dan lain-lain.

HSBC memberikan perhatian khusus kepada data-data di atas dalam menetapkan pemberian kredit kepada sektor tertentu dan atau kelompok usaha tertentu.

### Mitigasi Risiko Kredit

Adalah merupakan ketentuan HSBC untuk memberikan pinjaman berdasarkan kemampuan arus kas nasabah untuk memenuhi kewajiban mereka dibanding berdasarkan nilai jaminan yang diberikan. Agunan dapat digunakan untuk memitigasi eksposur risiko kredit, dan kebijakan mitigasi risiko menentukan jenis agunan yang dapat diterima. Namun persyaratan agunan bukanlah merupakan pengganti faktor kemampuan debitur dalam hal pembayaran kembali, dimana hal ini menjadi pertimbangan utama dalam setiap keputusan pemberian kredit.

Aspek-aspek berikut ini harus dipastikan dan diikuti sebagai persyaratan untuk agunan:

- Prosedur hukum dan dokumentasi yang harus dipenuhi dalam proses penjaminan agunan harus mematuhi persyaratan hukum setempat. HSBC harus mendapatkan, dan mendokumentasikan, pendapat hukum dari penasihat hukum setempat dalam proses pengalihan jaminan;
- Penyedia jaminan, baik itu nasabah peminjam ataupun pihak ketiga, bertindak dalam kapasitas mereka untuk menyediakan agunan;
- Nilai dari agunan atau jaminan harus dinilai dan dimutakhirkan secara berkala atau pada saat yang ditentukan. Pendapat profesional harus didapatkan dimana diperlukan;
- Hak dan kemampuan untuk mengeksekusi jaminan ketika pembayaran kembali melalui jaminan yang tersedia perlu dilakukan;
- Dimana jaminan membutuhkan asuransi, jaminan harus diasuransikan sebesar nilai yang memadai terhadap risiko yang ada, dan kepentingan HSBC dicatat dan diakui oleh asuransi. Polis asuransi dalam hal kredit properti harus mencantumkan HSBC sebagai penerima jaminan.

Untuk peringkat nasabah dan tipe produk tertentu, fasilitas kredit dapat diberikan tanpa jaminan. Namun untuk pinjaman lainnya agunan diperlukan dan diperhitungkan dalam menentukan keputusan kredit dan harga. Dalam hal terjadi gagal bayar, Bank dapat menggunakan agunan sebagai sumber pembayaran

HSBC's Management Information System provides the latest data on the Bank's portfolio positions and feedback mechanism. This system generates data such as: LLL, credit portfolio by industry/economic sector, NPL (*Non-Performing Loan*) and provision, credit extension based on credit rating, credit concentration risk, etc.

HSBC gives special attention to the foregoing data as justification of credit extension to any certain sectors and/or any certain business groups.

### Credit Risk Mitigation

It is HSBC's practice to lend on the basis of customers' ability to meet their obligations out of cash flow resources rather than rely on the value of security offered. Collateral may be held to mitigate credit risk exposures, and risk mitigation policies determine the eligibility of collateral types. The requirement for collateral however is not a substitute for the debtor's ability to pay, which is the primary consideration for any lending decisions made.

The following aspects must be ascertained and followed as requirements for collateral:

- The legal procedures and documentation for perfecting the security arrangement to be in strict compliance with local legal requirements. HSBC must obtain, and retain on file, the advice of local legal advisers on the taking and perfecting of security;
- the security providers, whether the borrower or third party, are acting within their capacity to provide the security;
- the value of the collateral / security must be appraised and updated on a regular basis, or when circumstances warrant. Professional advice must be sought when appropriate;
- the enforceability of the security should forced repayment become necessary;
- where security is subject to insurance, the security must be insured for appropriate value against appropriate risks, and that HSBC's interests noted and acknowledged by the insurer. Insurance policies in respect of mortgaged properties must include HSBC as the beneficiary.

Depending on a customer's standing and the type of product, facilities may be provided without security. For other lending, a charge over collateral is obtained and considered when determining the credit decision and pricing. In the event of default, the Bank may utilize the collateral as a source of repayment. Depending on

## V. Pelaksanaan Manajemen Risiko (Lanjutan) / *Risk Management Implementation* (Continued)

kembali. Bergantung pada bentuknya, agunan dapat memberikan dampak finansial yang signifikan dalam memitigasi eksposur risiko kredit.

Dimana perlu, nilai agunan disesuaikan agar mencerminkan kondisi pasar terkini, probabilitas pemulihan dan jangka waktu untuk merealisasikan agunan dalam hal terjadi pengambilalihan.

### A.2. Risiko Pasar

Bisnis Markets atau Treasury di HSBC diatur oleh kebijakan dan pedoman sebagai berikut:

1. *Group Standard Manual* (GSM) yang memuat prinsip-prinsip dasar tentang bagaimana HSBC melakukan kegiatan usahanya secara umum, dan
2. *Global Markets Functional Instruction Manual* (FIM) yang merupakan kebijakan dan prosedur terinci yang berhubungan dengan fungsi dan operasi tertentu dan harus diterapkan oleh seluruh divisi di dalam HSBC yang melakukan fungsi dan operasi tersebut.

Berdasarkan pedoman tersebut di atas, HSBC wajib melakukan pemantauan atas paparan risiko pasar terhadap batasan-batasan (*limits*) yang telah ditentukan. HSBC menggunakan MaRS (*Market Risk Aggregation System*) untuk memantau posisi akhir hari Bank terhadap batasan-batasan dan hal ini mencakup pemantauan risiko valuta asing dan suku bunga. Pemantauan harian atas kegiatan *front office* untuk memastikan bahwa transaksi-transaksi yang dilakukan *front office* berada dalam batasan-batasan yang telah ditetapkan. Apabila batasan-batasan yang telah ditentukan terlampaui maka pihak manajemen HSBC Indonesia maupun Kantor Pusat HSBC di Hong Kong akan dilibatkan untuk menyelesaikan masalah tersebut.

Selama tahun 2015, risiko terhadap suku bunga dan mata uang baik untuk posisi *trading book* maupun *accrual book* masih di bawah limit yang telah ditentukan.

#### Pengendalian Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko yang disebabkan oleh pergerakan dari faktor-faktor pasar termasuk kurs mata uang asing dan harga komoditas, tingkat suku bunga, *credit spreads* serta harga ekuitas yang dapat mengurangi pendapatan atau nilai dari portofolio. Bagi HSBC Indonesia, faktor-faktor relevan yang mempengaruhi risiko pasar adalah kurs mata uang asing, tingkat suku bunga dan *credit spread*.

its form, collateral can have a significant financial effect in mitigating our exposure to credit risk.

Where appropriate, collateral values are adjusted to reflect current market conditions, its probability of recovery and the period of time to realize the collateral in the event of repossession.

### A.2. Market Risk

The Markets or the Treasury business in HSBC is managed by the following policies and guidelines:

1. Group Standard Manual (GSM) contains the basic principles which dictate how HSBC conducts its business activities, and
2. Global Markets Functional Instruction Manual (FIM), which is the detailed policy relating to certain functions and operations and should be implemented by all divisions at HSBC which perform the function and operation.

With reference to the above guidelines, HSBC must monitor utilization of market risk against designated limits. HSBC uses MaRS (Market Risk Aggregation System) to monitor Bank's end of day position against limits and this includes FX and Interest Rate risk monitoring. Daily monitoring of front office activities are performed to confirm whether transactions carried out by the front office are within the preset normal limits. HSBC Indonesia and HSBC Head Office in Hong Kong will be involved in resolving excesses against preset limits.

During 2015, the risk exposure towards the interest rate risk and the currency risk for both the trading book position and the accrual book still remained below the predetermined limit.

#### Market Risk Control

Market risk is the risk of loss arising from movement in market factors, including foreign exchange rates and commodity prices, interest rates, credit spreads and equity prices will reduce our income or the value of its portfolios. For HSBC Indonesia, the factors that affect market risk include foreign exchange, interest rate and credit spread.



Tujuan manajemen risiko pasar HSBC adalah untuk mengelola dan mengendalikan eksposur risiko pasar dalam rangka mengoptimalkan tingkat pengembalian atas risiko seraya menjaga profil risiko pasar yang sesuai dengan posisi Grup sebagai salah satu bank dan organisasi jasa keuangan terbesar di dunia.

HSBC memisahkan eksposur terhadap risiko pasar menjadi portofolio *trading* dan *non-trading*. Portofolio trading meliputi posisi yang terjadi dari *market-making*, *position taking* dan posisi *mark-to-market* lain yang ditetapkan. Portofolio non-trading termasuk posisi yang berasal dari manajemen suku bunga aset dan liabilitas perbankan ritel dan komersial dan investasi keuangan yang dikategorikan sebagai *available for sale*.

Pengelolaan risiko pasar dilakukan oleh unit bisnis *Markets* atau Treasuri dengan menggunakan batasan-batasan risiko yang disetujui oleh *Group Management Board* dan didukung oleh HSBC Indonesia *Country Manager and Chief Executive, Head of Markets, Head of Risk* dan *Regional Head of Traded Risk*. Batasan risiko ditentukan untuk setiap portofolio, produk dan jenis risiko, dengan likuiditas pasar sebagai faktor utama dalam menentukan besarnya batasan. Unit *Markets Product Control* memonitor batasan-batasan risiko pasar secara harian dan dalam hal eksposur risiko pasar yang melampaui batasan hal tersebut akan dilaporkan kepada *Head of Risk* dan manajemen Grup yang terkait.

Risiko pasar setiap produk dinilai untuk kemudian dialihkan ke unit bisnis *Markets* atau Treasuri untuk dikelola. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa semua risiko pasar telah dikonsolidasikan dalam unit operasi yang memiliki keahlian, perangkat, manajemen dan pengawasan yang diperlukan untuk menangani risiko tersebut secara profesional.

*Global Risk* mengembangkan kebijakan manajemen risiko dan teknik-teknik pengukuran. Alat ukur tersebut digunakan untuk memantau dan membatasi eksposur risiko pasar termasuk analisa sensitifitas, *Value at Risk* (VAR) dan *stress testing*. Alat ukur tersebut memperkirakan potensi kerugian yang bisa terjadi pada posisi risiko karena pergerakan di pasar nilai tukar (contoh: kurs mata uang asing dan tingkat suku bunga) dan harga pasar.

#### Portofolio Trading

Pengendalian risiko pasar HSBC dalam portofolio *trading* didasarkan pada kebijakan pembatasan kegiatan individu untuk melakukan transaksi hanya

The objective of HSBC's market risk management is to manage and control market risk exposures in order to optimize return on risk while maintaining a market profile consistent with the Group's status as one of the world's largest banking and financial services organisations.

HSBC separates exposure to market risk into trading and non-trading portfolios. Trading portfolios include positions arising from market-making, position taking and other designated mark-to-market positions. Non-trading portfolios include positions that arise from the interest rate management of HSBC's retail and commercial banking assets and liabilities, financial investments designated as available for sale.

The management of market risk is principally undertaken by Markets business unit using risk limits approved by the Group Management Board with support from HSBC Indonesia Country Manager and Chief Executive, Head of Markets, Head of Risk and Regional Head of Traded Risk. Limits are set for portfolios, products and risk types, with market liquidity being a principal factor in determining the level of limits set. The market risk limits are monitored on a daily basis by Markets Product Control, and in the event that the market risk exposure exceeds the limit, an excess report will be provided to Head of Risk and relevant Regional/Group management.

Market risks of every product are assessed and transferred to Markets business unit or Treasury for management. The aim is to ensure that all market risks are consolidated within operations which have the necessary skills, tools, management and governance to manage such risks professionally.

Global Risk develops the Group's market risk management policies and measurement techniques. The tools used to monitor and limit market risk exposure include sensitivity analysis, value at risk ('VAR') and stress testing. Such measures estimate the potential losses that could occur on risk positions as a result of movements in market rates (i.e. foreign exchange and interest rates) and prices.

#### Trading Portfolio

HSBC's control of market risk within the trading portfolio is based on a policy of restricting individual operations to trading within a list of permissible

## V. Pelaksanaan Manajemen Risiko (Lanjutan) / *Risk Management Implementation* (Continued)

pada instrumen-instrumen yang tercantum dalam daftar *Permitted Instrument* dan melaksanakan prosedur *due diligence* dan persetujuan produk baru secara ketat dan teliti.

### Portofolio Non-trading

Tujuan utama manajemen risiko pasar untuk portofolio *non-trading* adalah mengoptimalkan pendapatan bunga netto. Risiko suku bunga di pasar portofolio *non-trading* terutama terjadi dari *mismatch* antara imbal hasil di masa datang yang dihasilkan dari aset dengan biaya pendanaannya, dikarenakan perubahan tingkat suku bunga.

Cakupan portofolio yang diperhitungkan dalam Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM). Obligasi Pemerintah Indonesia, Obligasi Korporasi, Sertifikat Bank Indonesia, dan perubahan nilai wajar (*mark-to-market*) pada instrumen derivatif (*Forward, Swap, Option, Spot*) adalah jenis instrumen keuangan yang mendasari perhitungan KPMM. Selain itu, Posisi Devisa Neto (PDN) yang merupakan selisih bersih aktiva dan pasiva dalam neraca untuk setiap valuta asing juga diperhitungkan dalam KPMM.

### Langkah-langkah dan rencana dalam mengantisipasi risiko pasar

Seperti disebutkan di atas, HSBC memandang risiko pasar sebagai suatu komponen yang penting karena dapat mempengaruhi pendapatan HSBC atau nilai dari portofolio.

Berikut ini adalah hal-hal yang dilakukan dalam mengantisipasi risiko pasar:

- Melakukan pertemuan *Risk Management Committee* (RMC) setiap bulan.
- Melakukan transaksi instrumen-instrumen yang tercantum dalam daftar *Permitted Instrument* dimana telah dilakukan kajian dari berbagai aspek termasuk risiko pasar.
- Transaksi atas instrument-instrumen yang diijinkan hanya dalam batas jatuh tempo yang sudah disetujui.
- *Country Manager and Chief Executive, Head of Markets, Head of Risk* dan fungsi *Regional Traded Risk Control* menetapkan batasan risiko pasar dan unit Treasury harus mematuhi *limit* tersebut. *Limit* risiko pasar tersebut harus dipantau setiap hari.
- Menetapkan *stop loss limit*.
- Melakukan perhitungan VaR setiap hari. Model VaR adalah berdasarkan metode *Historical Simulation* yang menggunakan data perubahan harga pasar 500 hari terakhir dengan tingkat keyakinan 99%.
- Melakukan VaR *backtesting* setiap hari untuk memonitor pelanggaran-pelanggaran yang akan berpengaruh kepada tingkat penyediaan modal Bank.

instruments set in Permitted Instrument List, and of enforcing rigorous new product due diligence and approval procedures.

### Non-trading Portfolio

The principal objective of market risk management for non-trading portfolios is to optimise net interest income. Interest rate risk in non-trading portfolios arises principally from mismatches between the future yield on assets and their funding cost, as a result of interest rate changes.

### Scope of portfolio incorporated in Capital Adequacy Ratio (CAR)

Indonesian Government Bonds, Corporate Bonds, Certificates of Bank Indonesia and mark-to-market of derivative instruments (Forward, Swap, Option, and Spot) are the financial instruments included in the CAR calculation. In addition, Net Open Position (NOP), which is the net difference between assets and liabilities in the balance sheet for each foreign currency, is also part of the CAR calculation.

### Steps and planning in anticipating market risk

As mentioned above, HSBC views market risk as a very crucial component because it may affect HSBC's income or the value of its portfolios.

The following are the steps taken in anticipating market risk:

- Regular monthly meeting of Risk Management Committee (RMC).
- Transaction is restricted to instruments within Permitted Instrument list that have been assessed from various aspects including market risk.
- Transaction in these permitted instruments must have maturity within the approved maturity limit.
- Country Manager & Chief Executive, Head of Markets, Head of Risk and Regional Traded Risk Control function approve market risk limits and Treasury should adhere to the limits. Those limits are monitored on a daily basis.
- Set maximum stop-loss limits
- Calculate VaR on a daily basis. The VaR model is based on a Historical Simulation using the last 500 daily moves in market rates with 99% confidence level.
- Perform daily VaR backtesting to monitor breaches which will impact capital requirement of the Bank.

- Melakukan *Stress Testing* secara periodik, menggunakan skenario-skenario di masa lalu, hipotesa serta pada kondisi ekstrim.

### A.3. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko bahwa Bank tidak memiliki kemampuan finansial yang memadai untuk memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo, atau memenuhi kewajiban tersebut tetapi dengan biaya yang tinggi. Risiko timbul dari ketidakselarasan waktu dan arus kas. Bank mempertahankan basis pendanaan yang stabil dan terdiversifikasi dari simpanan nasabah ritel inti dan simpanan nasabah korporasi serta portofolio aset yang sangat likuid. Tujuan dari kerangka kerja likuiditas Bank adalah untuk memastikan bahwa Bank dapat bertahan pada saat krisis likuiditas yang ekstrim. Kerangka kerja likuiditas dibentuk sedemikian rupa agar dapat beradaptasi terhadap perubahan bisnis model, pasar dan regulasi.

Kerangka kerja manajemen risiko untuk likuiditas dan pendanaan dimonitor oleh ALCO (*Asset and Liability Committee*).

HSBC mengelola risiko likuiditas dan pendanaan masing-masing dengan menerapkan sebuah kerangka kerja dan struktur limit yang ditetapkan oleh Grup, dan dapat disesuaikan terhadap variasi masing-masing bisnis dan pasar. Bank diharuskan untuk mempertahankan posisi likuiditas yang kuat dan mengelola struktur likuiditas aset, liabilitas dan komitmen untuk memastikan bahwa arus kas mereka tetap seimbang dalam berbagai skenario yang ekstrim dan bahwa semua kewajiban pendanaan terpenuhi pada saat jatuh tempo.

Setiap bulan, kondisi likuiditas Bank dan risiko likuiditas selalu dibahas dalam rapat Senior Manajemen HSBC seperti rapat ALCO dan EXCO, termasuk juga strategi yang harus diambil untuk menjaga posisi rasio likuiditas HSBC agar tetap berada di atas batas minimum yang telah ditetapkan.

Jika realisasi rasio likuiditas lebih rendah atau sama dengan batas minimum yang telah ditetapkan, ALCM (*Asset Liability and Capital Management*), bagian dari departemen *Finance*, segera melaporkan kepada ALCO dan Grup untuk menentukan langkah-langkah yang diperlukan untuk memastikan tingkat likuiditas berada di atas batas minimum.

Arus kas operasional selama 2015 selalu berada di atas batas minimum yang ditetapkan oleh Grup.

- Perform Stress Testing periodically using historical, hypothetical and technical extreme scenarios.

### A.3. Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that the Bank does not have sufficient financial resources to meet its obligations as they fall due, or will have to do so at an excessive cost. The risk arises from mismatches in the timing of cash flows. The Bank maintains a stable and diversified funding base of core retail and corporate customer deposits as well as portfolios of highly liquid assets. The objective of the Bank's liquidity framework is to allow the Bank to withstand very severe liquidity stresses. It is designed to be adaptable to changing business models, markets and regulations.

The risk management framework for liquidity and funding is overseen by ALCO (*Asset and Liability Committee*).

HSBC manages liquidity and funding risk on a stand alone basis, employing a centrally imposed framework and limit structure from the Group which is adapted to variations in business mix and underlying markets. The Bank is required to maintain strong liquidity positions and to manage the liquidity profiles of their assets, liabilities and commitments with the objective of ensuring that their cash flows are balanced under various severe stress scenarios and that all their anticipated obligations can be met when due.

Every month, the condition of the Bank's liquidity and liquidity risk is always discussed in the HSBC Senior Management meetings such as ALCO and EXCO, as well as the strategy to be taken to maintain HSBC's liquidity position so that the ratio remains above a predetermined minimum threshold.

If the realization of the liquidity ratio is lower than or equal to a predetermined minimum threshold, action is taken by ALCM (*Asset Liability and Capital Management*) team, a part of Finance department, to escalate to ALCO and Group to determine the necessary steps to ensure liquidity levels remain above the minimum threshold.

The operating cash flow during 2015 remained above the minimum limit set by the Group.



## V. Pelaksanaan Manajemen Risiko (Lanjutan) / *Risk Management Implementation* (Continued)

### A.4. Risiko Operasional

#### Penerapan Manajemen Risiko Operasional

Risiko operasional didefinisikan sebagai risiko untuk mencapai strategi atau objektif karena ketidakcukupan atau kegagalan proses internal, sumber daya manusia dan sistem, atau karena kejadian-kejadian dari luar. Seluruh karyawan bank secara individual bertanggung jawab untuk mengelola risiko operasional di seluruh kegiatannya dengan cara mendemonstrasikan sikap dan perilaku manajemen risiko operasional seperti yang diharapkan dan mendorong karyawan lainnya untuk melakukan hal yang sama.

Risiko operasional merupakan tanggung jawab seluruh karyawan dan *Global Businesses, Global Functions* dan *HOST* (HSBC Operations, Services and Technology) yang didukung oleh kerangka kerja *Operational Risk Management. Global Businesses, Global Functions* dan *HOST* bertanggung jawab mengelola risiko operasional, termasuk identifikasi, penilaian, pengawasan dan pelaporan kerugian operasional sesuai kerangka kerja manajemen risiko operasional.

Untuk memastikan kelengkapan dan akurasi dari pelaporan atas penilaian sendiri risiko dan kerugian, rencana mitigasi risiko yang memadai dan, apabila diperlukan, efektivitas dari indikator risiko utama yang diberikan oleh bisnis, fungsi-fungsi berikut dibentuk untuk membantu manajer lini dalam memitigasi risiko operasional:

- *Business Risk and Control Management* (BRCM)
- *Operational Risk Management* (ORM)
- *Risk Management Committee* (RMC)

#### Kerangka Manajemen Risiko Operasional

*Group Operational Risk function* dan *Operational Risk Management Framework* (ORMF) digunakan untuk mengarahkan manajemen bisnis dalam hal pelaksanaan tanggung jawab bisnis.

Manajemen risiko operasional dan internal kontrol yang kuat adalah elemen inti dari strategi risiko operasional Grup dan semua karyawan bertanggung jawab untuk mengelola dan memitigasi risiko operasional dalam kegiatan sehari-hari. *Operational Risk Management Framework* (ORMF) bank adalah pendekatan menyeluruh yang diterapkan oleh bank untuk mengelola risiko operasionalnya sesuai dengan bisnis dan strategi risiko operasional dan objektif dan juga *appetite* risiko operasional.

### A.4. Operational Risk

#### Operational Risk Management Implementation

Operational risk is defined as the risk to achieving strategy or objectives as a result of inadequate or failed internal processes, people and systems, or from external events. All bank's employees are individually responsible for managing operational risk in everything they do by demonstrating the desired operational risk management behaviours and encouraging others to follow their example.

Operational Risk is the responsibility of all employees and Global Businesses, Global Functions and HOST (HSBC Operations, Services and Technology) supported by the Operational Risk Management Framework. Global Businesses, Global Functions and HOST are responsible for managing the operational risk, including identification, assessment, control and operational loss reporting as described in the operational risk management framework.

To ensure completeness and accuracy of risk self assessment and loss reporting, sufficient risk mitigation and, whenever necessary, the effectiveness of key risk indicator given by business, the following functions have been established to assist line managers in mitigating operational risk:

- Business Risk and Control Management (BRCM)
- Operational Risk Management (ORM)
- Risk Management Committee (RMC)

#### Operational Risk Management Framework

The Group Operational Risk function and the Operational Risk Management Framework ('ORMF') direct business management in discharging their responsibilities.

Strong operational risk management and internal control are core elements of the Group's operational risk strategy and all staff are responsible for managing and mitigating operational risks in their day-to-day operations. The Bank's Operational Risk Management Framework (ORMF) is the overarching approach adopted by bank to manage its operational risk in accordance with its business and operational risk strategies and objectives and accordingly its operational risk appetite.

*Three Lines of Defence* berhubungan dengan peran, tanggung jawab dan akuntabilitas yang dimiliki karyawan untuk mendukung efisiensi dan efektivitas pengelolaan risiko operasional untuk mencapai objektif bisnis bank.

Three Lines of Defence relate to the roles, responsibilities and accountabilities assigned to individuals in order to support the efficient and effective management of operational risks to the achievement of bank's business objectives.

*Three lines of defence:*

Three lines of defence:

<i>First line of defence</i>	Yang memiliki risiko-risiko operasional bank dan menerapkan kontrol-kontrol untuk memitigasi risiko-risiko tersebut. Yang termasuk <i>First Line of Defence</i> adalah Pemilik Risiko, Pemilik Kontrol dan <i>Business Risk &amp; Control Managers</i> (BRCM). <i>Own bank's operational risks and puts in place controls that mitigate these risks. The First Line of Defence includes Risk Owners, Control Owners and Business Risk &amp; Control Managers.</i>
<i>Second line of defence</i>	Pembuat Kebijakan dan Pedoman untuk mengelola risiko operasional, dan memberikan saran dan pedoman tentang manajemen risiko yang efektif. Yang termasuk <i>Second Line of Defence</i> adalah <i>Risk Stewards</i> dan Fungsi Risiko Operasional. <i>Set Policy and Guidelines for managing operational risk, and provide advice and guidance on effective risk management. The Second Line of Defence is Risk Stewards and Operational Risk Function.</i>
<i>Third line of defence</i>	Audit Internal memberikan kepastian yang independen bank mengelola risiko operasional secara efektif. <i>Internal Audit which independently ensures we are managing operational risk effectively.</i>

#### Identifikasi dan Penilaian Risiko Operasional

#### Identification and Assessment of Operational Risk

*Global Businesses, Global Functions* dan *HOST* diharuskan melakukan *Risk and Control Assessments* (RCA) atas risiko-risiko operasional utama sehubungan dengan aktivitas-aktivitas yang penting.

All *Global Businesses, Global Functions* and *HOST* must perform *Risk and Control Assessments* (RCA) that cover the key operational risks associated with all material activities.

Proses RCA dirancang untuk memberikan pandangan kedepan tentang risiko operasional terhadap *Global Businesses* dan *Global Functions* dan membantu mereka secara proaktif untuk menentukan apakah risiko operasional penting telah dikontrol dalam tingkat yang dapat diterima. Tujuan dari proses RCA adalah untuk membantu penilaian dan pemahaman risiko-risiko material dan biaya potensial yang berhubungan dengan kontrol-kontrol. Proses RCA juga akan memberikan informasi untuk pembentukan Rencana Pemantauan Kontrol Internal dari Bisnis dan Fungsi yang memungkinkan sumber daya untuk memprioritaskan area-area yang memiliki risiko lebih tinggi.

The RCA process is designed to provide *Global Businesses* and *Global Functions* with a forward looking view of operational risk and to help them to determine proactively whether their key operational risks are controlled within acceptable levels. The aim of the RCA process is to support the assessment and understanding of the material risks and the potential costs associated with controls. The RCA process will also inform the development of *Internal Control Monitoring Plans* of *Business* and *Functions* enabling resources to be prioritised to higher risk areas.

Seluruh penilaian mandiri atas risiko harus disimpan dan dikelola di dalam sistem ORION oleh masing-masing unit bisnis.

All risk self-assessment results must be inputted and managed in ORION system by each business unit.

#### Identifikasi Risiko

#### Risk Identification

Memahami risiko-risiko material yang dihadapi oleh bisnis merupakan kunci untuk menentukan bagaimana bisnis dapat menanggapi atau menghindari ancaman-ancaman yang berhubungan dengan risiko-risiko tersebut. Dengan melakukan penilaian dan memahami risiko-risiko material dan biaya-biaya potensial yang berhubungan dengan kontrol-kontrol, Manajemen

Understanding the material risks the business faces is key to determining how best the business can respond or avoid the threats associated with those risks. By assessing and understanding the material risks and the potential costs associated with controls, Management within the *Global Businesses, Global Functions* and *HOST* can make an informed balance of investment

## V. Pelaksanaan Manajemen Risiko (Lanjutan) / *Risk Management Implementation* (Continued)

dalam *Global Businesses*, *Global Functions* dan *HOST* dapat membuat keputusan investasi berimbang yang terkait dengan kontrol-kontrol yang tersedia dan/atau kelangsungan bisnis.

### Penilaian Risiko

Penilaian risiko memungkinkan *Global Businesses*, *Global Functions* dan *HOST* untuk memahami tidak hanya pengukuran Risiko Inheren yang berhubungan dengan bisnis mereka, tapi juga Risiko Residual yang dimiliki dengan mempertimbangkan efektivitas dari fungsi kontrol yang ada.

Semua *Global Businesses*, *Global Functions* dan *HOST* harus menilai Risiko Inheren dan Residual yang dihadapi oleh *Business* atau *Function*.

### Identifikasi Kontrol

*Key controls* adalah aktivitas kontrol utama yang diandalkan untuk memberikan pertahanan yang paling penting terhadap risiko yang dihadapi. *Key controls* termasuk sistem, proses, struktur organisasi (misal forum tertentu), rencana/prosedur, dan juga aktivitas kontrol bersifat *checking-type* yang mendasar.

### Penilaian Kontrol

#### Efektivitas Desain

Efektivitas desain dipertimbangkan untuk memberikan gambaran sebaik apa sebuah kontrol direncanakan dan didokumentasikan, dan apakah sesuai untuk memitigasi risiko dimaksud. Efektivitas desain harus dipertimbangkan melalui penilaian dari dokumentasi kontrol, pemahaman dari ruang lingkup operasi dan diskusi dengan pelaksana kontrol dan pemilik risiko.

#### Efektivitas Pelaksanaan

Efektivitas pelaksanaan dipertimbangkan untuk memberikan gambaran seberapa baik sebuah kontrol dijalankan relatif terhadap desain kontrol dan apakah kontrol dapat memitigasi risiko sesuai dengan yang diharapkan. Bilamana desain kontrol telah dipertimbangkan sebagai tidak efektif atau memerlukan perbaikan maka efektivitas pelaksanaan tidak lagi memerlukan pertimbangan secara spesifik.

#### Efektivitas Kontrol

Dengan mempertimbangkan efektivitas desain and pelaksanaan, efektivitas kontrol harus dievaluasi dan alasan dari penilaian harus diberikan.

### Pelaporan Risiko Operasional

HSBC menggunakan sistem pelaporan risiko operasional berupa *Operational Risk Intelligence Online Network* (ORION). ORION adalah *database*

decisions regarding the range of controls available and/or the viability of the business.

### Risk Assessment

The risk assessment should enable the *Global Businesses*, *Global Functions* and *HOST* to understand not only a measure of the Inherent Risk associated with their business, but also the Residual Risk they are carrying taking into account the effectiveness of the current control environment.

All *Global Businesses*, *Global Functions* and *HOST* must assess the Inherent and Residual Risk which the *Business* or *Function* faces.

### Control Identification

Key controls are primary control activities that are relied upon to provide the most defence against the risk under consideration. Key Controls can include systems, processes, organisational structures (e.g. forums), plans/procedures as well as more traditional checking-type control activities.

### Control Assessment

#### Design Effectiveness

Design effectiveness is considered to understand how well a control is planned and documented and whether it is appropriate to mitigate the risk for which it is intended. Design effectiveness should be considered through review of control documentation, understanding of the operating environment and discussion with the control operator and risk owner.

#### Operating Effectiveness

Operating effectiveness is considered to understand how well a control is executed relative to its design and therefore whether it is mitigating the risk as intended. Where the control design has already been considered to be ineffective or needs improvement then the operating effectiveness will not require specific consideration.

#### Control Effectiveness

Taking into account both the design and operating effectiveness, the control effectiveness must be evaluated and rationale provided for the assessment made.

### Operational Risk Reporting

HSBC uses the *Operational Risk Intelligence Online Network* (ORION) as its operational risk reporting system. ORION is a web-based database used by all

tunggal yang diakses melalui *browser* berbasis *web* yang digunakan oleh seluruh entitas Grup untuk mendokumentasikan kerangka risiko operasional yang mencakup profil risiko operasional dan kejadian serta kerugian risiko operasional.

#### A.4.1. Sistem

---

##### Risiko

- a. Kegagalan sistem pada umumnya yang dapat disebabkan oleh *hardware*, *software*, *interface*, jaringan/hubungan, atau sistem internal dimana sistem menjadi lambat dan tidak stabil.
- b. Pembobolan sistem keamanan seperti virus komputer, pembobolan *firewall*, pencurian data, dan lain-lain.

##### Uraian

Sampai dengan 31 Desember 2015, tidak terdapat kejadian signifikan yang berdampak kepada layanan HSBC terhadap para nasabah.

HSBC juga telah menunjuk departemen *Information Security Risk* yang bertugas memantau kondisi/keadaan keamanan sistem HSBC. HSBC juga telah menerapkan sistem keamanan lapis kedua dengan menggunakan token selain *password*, pembatasan akses terhadap sistem, pembatasan transaksi dengan menerapkan *limit* (untuk pembayaran kepada pihak ketiga atau di luar HSBC) dan pembaruan program antivirus secara berkala.

Untuk mencegah data sensitif jatuh ke pihak yang tidak bertanggung jawab, setiap komputer dimatikan akses data keluarnya untuk alat penyimpan *portable* (*USB*, *CD Writer*) dan membatasi akses email keluar. Semua aktivitas surat elektronik yang dikirim ke pihak luar dimonitor secara teratur.

#### A.4.2. Proses

---

Persentase akurasi instruksi pembayaran (*incoming* dan *outgoing*) sampai dengan 31 Desember 2015 berkisar di 99,99%.

##### Risiko

Tertundanya proses instruksi nasabah, kesalahan eksekusi instruksi pembayaran dan kerugian operasional.

##### Uraian

HSBC telah menerapkan tindakan-tindakan pencegahan dalam meminimalisir risiko kesalahan proses. Tindakan-tindakan pencegahan tersebut antara lain adalah kontrol, prosedur dan alur pekerjaan yang ketat dan jelas. HSBC juga memberikan pelatihan/

Group entities to document the operational risk framework covering operational risk profiles and operational risk losses and events.

#### A.4.1. System

---

##### Risks

- a. Generally, system failures may be due to hardware, software, interface, network/ connection, or internal systems where systems become slow and unstable.
- b. System security breaches such as computer viruses, firewall breaches, data stealing, etc.

##### Comments

As of 31 December 2015, there has been no major incident impacting HSBC's services to customers.

HSBC has also appointed an Information Security Risk department to monitor the condition/situation of HSBC's systems security. A second layer of systems security has also been applied by using a token in addition to passwords, restrictions on access to the system, transaction limit restrictions (payment for third parties or outside HSBC) and periodical updates of antivirus software.

To prevent sensitive data falling into the wrong hands, all access to portable data storage (*USB* and *CD Writer*) has been disabled and access to outgoing email is limited. In addition, all email correspondence with external parties is regularly monitored.

#### A.4.2. Process

---

The rate of accuracy for payment instructions (*incoming* and *outgoing*) as of 31 December 2015 was 99.99%.

##### Risk

Delayed processing of customer instruction, error in executing payment instruction, and operational loss.

##### Comments

HSBC has taken steps to minimise the risk of a processing error occurring. Mitigation actions include control, procedure, and clear workflow. HSBC has also provided training/sharing of experiences (best practice sharing), mid-year and year-end employee assessments

## V. Pelaksanaan Manajemen Risiko (Lanjutan) / *Risk Management Implementation* (Continued)

berbagi pengalaman (*best practice sharing*), penilaian performa tengah tahun dan akhir tahun atas kompetensi karyawan, mekanisme *dual control* seperti pemisahan fungsi antara pemasukan data, pemeriksa data sebagai pemberi persetujuan/*approver*; dan pelaksana proses akhir data; proses rekonsiliasi pada akhir hari dan pemisahan tugas antara tenaga penjual dengan operasional dalam upaya mencegah dan mengurangi akibat dari risiko ini. Bank juga telah secara berkala memantau tingkat keakuratan dalam menjalankan proses.

### A.4.3. Eksternal

#### Risiko

- Risiko *Outsourcing/Supplier*: Terhentinya/terganggunya layanan *outsourcing, supplier/vendor* berkualitas rendah, tingkat komitmen supplier dan penipuan oleh kurir.
- Tindakan kriminal: Penipuan (*fraud*) dan pencurian, pemalsuan pembukaan rekening, perampokan/pencurian, pencucian uang, kerusuhan, pencurian data nasabah pada kartu kredit dan/atau kartu ATM.
- Pelanggaran terhadap peraturan Bank Indonesia dan/atau undang-undang yang berlaku.

#### Uraian

Dikarenakan HSBC memiliki rencana pencegahan (mitigasi) yang diterapkan dengan ketat, eksposur terhadap risiko kelangsungan usaha/bisnis dan risiko penipuan (*fraud*) berada pada tingkat yang stabil.

Rencana pencegahan terhadap risiko *Outsourcing/Supplier* termasuk dibentuknya *Outsourcing Oversight Committee* untuk menilai dan menyetujui rencana *outsourcing*, memantau, mengevaluasi kinerja supplier dan kepatuhan terhadap standar Bank termasuk rencana kelangsungan usaha/bisnis untuk manajemen risiko.

Dalam hal eksposur dan pencegahan tindakan kriminal, HSBC menerapkan rencana-rencana pencegahan sebagai berikut, dibentuknya 1) *Fraud Risk Unit* untuk memantau dan mengelola risiko *fraud*, 2) *Unit Anti-Money Laundering & Financial Crime Compliance* untuk memantau kemungkinan tindakan pencucian uang, 3) *Risk Management Unit* untuk memantau transaksi kartu kredit/debit/ATM, *internet banking*, pemeliharaan berisiko tinggi, dan risiko penipuan formulir permohonan kredit, dan 4) *Unit Information Risk* untuk memantau dan mencegah risiko kebocoran informasi. Unit-unit tersebut juga mengadakan pelatihan dan menerbitkan information

related to competency, dual control mechanism, i.e. segregation of duties of data entry, data checker as approver and final data processor; reconciliation process at the end of day and segregation of duty between the sales team and the operations team to mitigate and minimise risk. The Bank also does regular monitoring on process accuracy level.

### A.4.3. External

#### Risk

- Risk of *Outsourcing / Supplier*: The discontinuation/interference of service from outsourcing, low quality supplier/vendor, supplier's level of commitment and fraud committed by couriers.
- Criminal actions: Fraud and theft, falsifying account opening, robbery/theft, money laundering, riot, customer data theft with credit card and/or ATM card.
- Violation to Bank Indonesia regulation and /or prevailing laws.

#### Comments

Given HSBC's robust mitigation efforts, exposure to business continuity risk and fraud risk remained at a stable level.

Mitigation plans on *Outsourcing/Supplier* risks, including the establishment of *Outsourcing Oversight Committee* to review and approve outsourcing proposals, monitor, evaluate supplier performance and adherence to Bank standard including business continuity plan for the risk management.

In the case of exposure to and prevention of crimes, HSBC applies the following mitigation actions, i.e. the establishment of 1) *Fraud Risk Unit* to monitor & manage fraud, 2) *Anti-Money Laundering & Financial Crime Compliance Unit* to monitor potential money laundering, 3) *Risk Management Unit* to monitor transactions involving credit/ debit/ATM cards, internet banking, high risk maintenance, and loan application form fraud risk, and 4) *Information Risk unit* to monitor and prevent information leakage risk. The aforementioned units also conduct training and publish their own respective information kits to all staff to increase awareness and vigilance of white-collar crimes



kit kepada semua karyawan guna meningkatkan kesadaran dan kewaspadaan karyawan terhadap kejahatan kerah putih dan pentingnya menjaga kerahasiaan data nasabah.

#### A.4.4. Personil

---

##### **Risiko**

- a. Kehilangan karyawan atau manajemen ahli
- b. Penipuan oleh karyawan: kolusi atau kompromi atau pencurian data/hak milik HSBC atau uang nasabah.
- c. Hilangnya/keluarnya informasi Bank yang bersifat sensitif ke pihak yang tidak berwenang yang dilakukan secara tidak sengaja oleh karyawan.

##### **Uraian**

Eksposur HSBC terhadap kemungkinan hilangnya karyawan ahli pada umumnya akan terjadi pada setiap bank. Akan tetapi, HSBC telah melakukan langkah-langkah untuk mencegah hal ini melalui sistem bonus/remunerasi yang menarik dan sesuai dengan kinerja karyawan dan memberikan peninjauan kembali secara berkala. HSBC juga menyediakan beberapa program pelatihan. Kesempatan untuk rotasi pekerjaan diberikan sebagai bagian dari pengembangan karir.

Penerapan 2-3 bulan jeda waktu notifikasi pengunduran diri bagi karyawan yang akan pindah kerja juga dilakukan untuk mempersiapkan suksesi serta merupakan tindakan mitigasi terhadap risiko ini. HSBC memiliki manajemen talenta dan rencana suksesi untuk memastikan ketersediaan staf berkinerja tinggi yang memadai untuk mencapai tujuan bisnis.

Penipuan oleh karyawan dapat diminimalisir dengan cara membatasi jumlah data yang dapat diambil, melalui penerapan mekanisme *dual control* dan dilakukannya proses rekonsiliasi akhir hari dan segregasi dalam melakukan tugas sehari-hari. Hal-hal tersebut di atas telah diterapkan dan dilakukan sebagai pencegahan terhadap risiko tersebut.

Hilangnya atau keluarnya informasi/data HSBC yang bersifat rahasia kepada pihak yang tidak berwenang akibat ketidaksengajaan yang dilakukan oleh karyawan dapat diminimalisir dengan memberikan pelatihan tentang *Information Security Risk* kepada seluruh karyawan HSBC untuk meningkatkan kesadaran karyawan atas kerahasiaan informasi yang dimiliki dan dikelola oleh HSBC.

and the importance of maintaining customer data protection.

#### A.4.4. Personnel

---

##### **Risks**

- a. Loss of skilled employees or management
- b. Employee fraud: collusion, compromising or stealing of HSBC's data/properties or customers' funds.
- c. Unintentional loss/breach by employees of Bank's sensitive information to unauthorized persons.

##### **Comments**

HSBC's exposure to the possibility of losing skilled employees is a common occurrence in all banks. However, HSBC has taken steps to mitigate this risk by implementing attractive and performance-based bonus/remuneration programmes as well as offering performance reviews on a regular basis. HSBC also provides a sufficient number of training programmes. Opportunities for job rotation are provided as part of career development

The implementation of a 2-3-month resignation notification period also helps to prepare successions and act as a form of mitigation against this risk. HSBC has talent management and succession planning in place to ensure sufficient talent pipeline to meet business goals.

Employee fraud can be minimised by limiting the amount of data that can be extracted through implementation of a dual control mechanism, end-of-day reconciliation process and segregation of daily duties. All of these have been implemented to mitigate the risk.

The unintentional loss of HSBC's restricted information to unauthorised parties on account of employees can be minimised by providing Information Security Risk training to all HSBC staff as a means to increase their awareness on information owned and managed by HSBC

## V. Pelaksanaan Manajemen Risiko (Lanjutan) / *Risk Management Implementation* (Continued)

### A.5. Risiko Hukum

HSBC memiliki divisi hukum yang terdiri dari karyawan-karyawan yang kompeten dalam memberikan advis hukum. Secara umum, divisi hukum HSBC dibagi menjadi dua sub divisi, yang menangani perbankan ritel dan perbankan korporasi, termasuk di dalamnya antara lain menangani kasus litigasi dari masing-masing area bisnis tersebut.

Dalam mengendalikan risiko hukum, divisi hukum HSBC akan: (i) mengidentifikasi kemungkinan kelemahan dan risiko hukum yang dapat terjadi, baik dari sisi dokumentasi, transaksi/struktur produk dan dari segi hukum dan peraturan yang berlaku (ii) melakukan *review* berkala atas seluruh dokumen standar perjanjian dan dokumentasi hukum lainnya antara Bank dengan nasabahnya atau pihak ketiga lainnya untuk memastikan kekinian dan kesesuaian dokumen-dokumen tersebut dengan perkembangan hukum, kebiasaan pasar, dan (iii) melakukan pencatatan setiap proses litigasi (termasuk potensi kerugian) antara Bank, nasabah maupun pihak ketiga lainnya.

#### A.5.1. Tindakan Kriminal dan Litigasi

Tindakan kriminal dan litigasi yang timbul dari gugatan pihak ketiga terhadap HSBC dapat menimbulkan tanggung jawab hukum dan kerugian keuangan untuk HSBC.

HSBC memiliki prosedur dan kebijakan yang ketat dalam menjalankan proses harian perbankan yang dapat diandalkan untuk mencegah terjadinya gugatan dan tindak kejahatan. Misalnya, dalam upaya mencegah terjadinya *Money Laundering* dan untuk menerapkan proses seleksi yang lebih ketat atas profil nasabah, HSBC mengadopsi prinsip-prinsip mengenal nasabah (KYC) sebelum penerimaan nasabah dan ketika nasabah akan melakukan transaksi dengan HSBC dalam jumlah serta volume yang tidak terlalu besar. Kemudian, jika dalam transaksi-transaksi keseharian nasabah memberikan kesan mencurigakan, HSBC akan mengambil tindakan-tindakan terukur dan jika terbukti, HSBC akan menutup rekening nasabah tersebut.

HSBC juga menyelenggarakan program pelatihan untuk memberikan pengetahuan kepada para karyawan dalam melakukan tugasnya sehari-hari yang akan sangat membantu dalam upaya pencegahan kemungkinan terjadinya suatu gugatan dan tindakan-tindakan kriminal.

### A.5. Legal Risk

HSBC has a legal division that consists of legal officers who are competent in giving legal advice. Generally, the legal division is divided into two sub divisions, retail banking and corporate banking, each division shall also manage any litigation cases incurred thereof.

In managing legal risk, the legal division of HSBC will: (i) identify potential weaknesses and legal risks, either from documentation, transaction/product structure and prevailing laws and regulations, (ii) conduct regular reviews on all standard agreement documents and other legal documentation between the Bank and its customers or other third party to ensure conformity of said documents with the legal development, and common market practice, and (iii) maintain a record of each litigation process (including potential loss) between the Bank, its customer(s) or other third party.

#### A.5.1. Criminal Action and Litigation

Criminal actions and litigation arising out of third party claims against HSBC may lead to legal responsibilities or financial loss to HSBC.

HSBC has strict policies and procedures relating to running of daily banking processes that can be relied upon to prevent any claim and criminal activity. For example, in an effort to prevent the occurrence of Money Laundering and to apply stricter customer's profile selection process, HSBC adopts the Know-Your-Customer (KYC) principles before opening an account as well as at times when a person wishes to conduct transactions with HSBC in an amount and volume that is not deemed large. Subsequently, HSBC will take measured actions against accounts showing suspicious activity, and if proven, HSBC will close the account.

HSBC also organises training programmes that provide a wealth of knowledge to benefit employees in their day-to-day duties, which in turn can also be very helpful in preventing potential litigation and criminal acts.

## A.5.2. Kelemahan Perikatan dan Ketidakpastian Proses/Infrastruktur Hukum

---

Risiko dimana hak atau kewajiban HSBC yang tercantum dalam suatu perjanjian (kontrak) dianggap lemah atau tidak jelas pengaturannya sehingga HSBC tidak dapat mempertahankan atau mengeksekusi haknya baik di luar ataupun di dalam pengadilan, atau dokumentasi yang disusun dan prosedur yang disepakati tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku yang terkait dengan bisnis, produk maupun jasa yang disediakan oleh HSBC.

Seluruh dokumen standar dan kontrak melalui proses pembuatan dan peninjauan yang tidak hanya melibatkan divisi hukum, akan tetapi juga fungsi bisnis yang terkait dan fungsi kontrol internal lainnya dari HSBC. Dokumen-dokumen standar dan kontrak tersebut secara periodik maupun *ad hoc* ditinjau untuk memastikan persyaratan dan ketentuan yang tercantum di dalamnya selalu sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan kondisi hukum terkini.

HSBC juga senantiasa memberikan peringatan dan pelatihan/presentasi ke divisi-divisi bisnis maupun kantor-kantor cabangnya agar dapat mencegah berbagai faktor eksternal yang berpotensi merugikan HSBC.

HSBC memitigasi risiko dengan memastikan bahwa calon karyawan baru melalui proses rekrutmen yang ketat dan melalui pelatihan yang diberikan secara berkesinambungan dan menyeluruh untuk memastikan bahwa HSBC memiliki dokumentasi yang dapat diandalkan; HSBC hanya akan bertransaksi dengan pihak ketiga yang mempunyai reputasi yang baik dengan demikian akan memperkecil risiko.

## A.6. Risiko Reputasi

---

### A.6.1. Tindakan Kriminal/Keluhan Nasabah Publikasi dan Persepsi Negatif

---

#### **Risiko**

Risiko Reputasi adalah risiko tindakan-tindakan ilegal, tidak etis, atau tingkah laku tidak pantas yang dilakukan oleh Bank sendiri, karyawan atau kliennya, atau perwakilan dari Bank, yang dapat merusak reputasi HSBC dan dapat berpotensi mengakibatkan kerugian bisnis, denda ataupun sanksi.

Sampai dengan 31 Desember 2015, HSBC tidak mengalami risiko reputasi yang signifikan.

## A.5.2. Contract Weaknesses and Uncertain Process/Legal Infrastructure

---

Risk where the rights and obligations of HSBC stipulated in a contract is considered weak and uncertain which could result in HSBC's failure to defend or execute its right inside or outside the court, or where HSBC's documentation or procedure related to products and services provided by HSBC is not in line with the prevailing laws and regulations.

All standard documents and contracts are made and reviewed not only by legal department but also involving other related business unit and control function of HSBC. The standard documents and contracts are also reviewed periodically or on ad hoc basis to ensure that its content is in line with the prevailing laws and regulation as well as the current legal condition.

HSBC also continues to provide caution and training/presentations to business divisions and branch offices to prevent a variety of external factors from damaging HSBC.

HSBC mitigates risk by ensuring skilled candidates pass a rigorous recruitment process as well as comprehensive and regular training to ensure that HSBC has documentation that can be relied upon; HSBC will only do business with reputable third parties so as to reduce the risk.

## A.6. Reputational Risk

---

### A.6.1. Criminal Action/Customer Complaints/Publication and Negative Perception

---

#### **Risk**

Reputational Risk is the risk that illegal, unethical or inappropriate behaviour by the Bank itself, members of staff or clients or representatives of the Bank will damage HSBC's reputation, leading, potentially, to a loss of business, fines or penalties.

As of 31 December 2015, HSBC does not have any significant reputational risks.



## V. Pelaksanaan Manajemen Risiko (Lanjutan) / *Risk Management Implementation* (Continued)

Bisnis HSBC adalah bisnis jasa keuangan. Di dalam menjalankan kegiatan bisnisnya, HSBC akan senantiasa memastikan agar para nasabahnya memiliki tingkat kepuasan yang tinggi atas layanan maupun produk HSBC.

Terkait dengan hal di atas, meskipun berbagai usaha dalam meningkatkan kepuasan nasabah senantiasa dilakukan, Bank akan selalu menghadapi kemungkinan adanya keluhan nasabah. Apabila nasabah tidak puas dengan pelayanan HSBC, nasabah dapat menyampaikan keluhannya melalui media massa, *customer relations* atau melalui Bank Indonesia. Hal ini dapat menciptakan persepsi negatif mengenai HSBC. Apabila keluhan tidak ditangani dengan baik, maka hal ini dapat merugikan reputasi HSBC.

Sebagai tindakan preventif, HSBC memiliki perangkat sistem yang baik untuk mencegah munculnya pemberitaan yang berpotensi menimbulkan dampak negatif bagi reputasi HSBC. *Complaint Management System* (CMS) adalah sistem yang terintegrasi dengan unit-unit bisnis dan dapat mengetahui berapa lama waktu untuk menyelesaikan keluhan nasabah; fungsi pengawasan yang berlapis dalam proses persetujuan sehingga produk dan/atau jasa yang ditawarkan dapat diyakini bersifat transparan dan tidak merugikan nasabah; pelatihan yang intensif bagi para karyawan yang langsung menghadapi/berhubungan dengan nasabah.

Dari sisi pemasaran, HSBC memiliki *Call Center* di mana nasabah dapat bertanya kepada *customer service* HSBC secara langsung. Informasi ini juga dapat ditemukan di *website* [www.hsbc.co.id](http://www.hsbc.co.id). Disamping itu dalam setiap program promosi yang dilakukan, HSBC juga mempublikasikan rincian syarat dan ketentuan pada setiap materi komunikasi pemasaran seperti brosur, *flyer*, dan lain-lain yang menerangkan secara lengkap mengenai produk atau layanan tersebut beserta segala hal yang menjadi syarat dan ketentuan yang berlaku.

Secara internal, *Country Manager & Chief Executive* dan para *Head of Business* memiliki pemahaman dan mendapat informasi mengenai manajemen risiko reputasi. Secara umum, budaya manajemen risiko telah disosialisasikan kepada segenap karyawan HSBC melalui *email*, *eLearning* dan program orientasi karyawan baru. Selain itu, melalui divisi Komunikasi senantiasa melakukan beragam program komunikasi yang dimaksudkan untuk memperkokoh pemahaman risiko karyawan sekaligus sebagai bagian dari upaya pengelolaan risiko yang baik.

The business of HSBC is to provide financial services. In conducting its business, HSBC will always work to ensure that it provides customers with a high degree of satisfaction for the Bank's services and products.

Related to the above, despite HSBC's efforts to improve customer satisfaction, customer complaints will always remain a threat. Unsatisfied customers may complain about HSBC through mass media, customer relations or through Bank Indonesia. This may result in a negative public perception of HSBC. Unresolved complaints may also damage HSBC's reputation.

As a preventive measure, HSBC has a system in place to prevent the release of news that may potentially impact the Bank's reputation. The Complaint Management System (CMS) is a system which is integrated with the business units and tracks the amount of time needed to address and resolve customer complaints; a multi-layered control approval process system so that products and/or services offered can be ascertained to be transparent and not place customers at a loss; intensive training for employees who deal with customers in person.

From a marketing standpoint, HSBC has a Call Center where customers may address their concerns directly to HSBC's customer service. This information can also be found on the [www.hsbc.co.id](http://www.hsbc.co.id) website. In addition, in each of HSBC's promotional programmes, the Bank also publishes the details of the terms and conditions in each marketing communication material such as brochures, flyers, etc. that explain the products or services in detail, along with the applicable terms and conditions.

Internally, our Country Manager & Chief Executive and Heads of Business have the knowledge and are continuously updated on reputational risk management information. Generally, risk management culture has been communicated to all HSBC staff through emails, eLearning and new joiner orientation programme. Furthermore, through Communications division, the bank continuously conduct various communication programmes aimed at strengthening staff's understanding of risk as part of good risk management.

Secara eksternal, serangkaian kegiatan dengan media massa juga dilakukan secara rutin misalnya jumpa pers, ataupun *press release*. Selama tahun 2015, divisi Komunikasi Bank telah mengadakan beragam aktivitas komunikasi eksternal yang dilakukan bersama dengan pihak media massa baik lokal maupun nasional dengan nara sumber dari HSBC Indonesia. Adapun keseluruhan kegiatan komunikasi eksternal ini mencakup seluruh area bisnis yang dimiliki Bank, baik perbankan retail, korporasi maupun kegiatan korporasi kemasyarakatan. Semua ini dilakukan dengan tujuan memberikan informasi selengkap-lengkapnyanya secara transparan kepada masyarakat mengenai perkembangan produk dan layanan perbankan, juga sebagai sarana edukasi bagi rekan-rekan media dan masyarakat pada umumnya.

Selain itu, untuk meningkatkan pemahaman masyarakat, Bank senantiasa melakukan berbagai macam aktivitas untuk memberikan edukasi kepada nasabah mengenai *Retail Banking and Wealth Management, Commercial Banking, Global Banking* dan *Global Markets*.

#### A.6.2. Risiko Penjualan

---

##### **Risiko**

Kompleksitas produk, volatilitas harga obligasi/saham dan nilai tukar, kurangnya transparansi selama proses penjualan produk/layanan, informasi produk/layanan yang tidak akurat.

Selama tahun 2015, 81% pengaduan yang berhubungan dengan keluhan nasabah terkait kartu kredit. Namun demikian, HSBC senantiasa berusaha untuk terus meningkatkan pelayanan dalam hal pemberian informasi sehubungan dengan pemahaman karakteristik produk yang ditawarkan kepada nasabah.

HSBC menawarkan berbagai macam produk yang memiliki tingkat kompleksitas yang berbeda-beda. Tingkat kompleksitas tersebut akan disesuaikan dengan *risk appetite* yang dimiliki para nasabah.

Sebelum HSBC meluncurkan suatu produk, produk-produk yang ditawarkan terlebih dahulu dikaji ulang oleh HSBC divisi hukum, kepatuhan dan unit-unit terkait lainnya, (apabila diperlukan kajian tersebut diteruskan juga ke Kantor Pusat HSBC); setiap profil risiko nasabah dikumpulkan melalui *Risk Tolerance Questionnaire*; HSBC memiliki petunjuk formal dari Kantor Pusat HSBC tentang diperlukannya transparansi dalam menjual produk investasi; dan para *wealth manager* atau agen-agen penjual HSBC adalah tenaga penjual yang sudah terlatih dan memiliki sertifikasi resmi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk menjual produk investasi tersebut.

Externally, a series of media engagement activities are also conducted continuously such as press conference or press releases. During 2015, Communications division has conducted numerous media activities, together with both local and national media, with key sources and spokesperson from HSBC Indonesia. This initiative covers every line of business, retail and corporates as well as Bank's corporate social subjects. It is intended to provide complete and transparent information to the public on the product and service we offer, as well as to serve as an educational tool for the media and the community at large.

Moreover, to increase public awareness, The Bank continues to do various activities to educate customers about Retail Banking & Wealth Management, Commercial Banking, Global Banking and Global Markets.

#### A.6.2. Sales Risk

---

##### **Risk**

The complexity of products, price volatility of obligations/equity and FX, lack of transparency during the sales process, inaccurate information on products/services.

During 2015, 81% of customer complaints were related credit cards. HSBC however constantly strives to improve its services in terms of information given with respect to the characteristics of the product being offered to customers.

HSBC offers a wide range of products that have varying levels of complexity. The level of complexity is adjusted based on customers' risk appetite.

Before a product is launched by HSBC, the product on offer must first be examined by HSBC Legal, Compliance, and other related units, (if required, a proposal will also be sent to the Head Office); each customer's risk profile will be collated through a Risk Tolerance Questionnaire; HSBC follows a formal guideline from the Head Office on the requirement to be transparent when selling investment products; wealth managers or HSBC's sales agents are a part of well-trained sales forces and are certified by Otoritas Jasa Keuangan (OJK) to sell investment products.

## V. Pelaksanaan Manajemen Risiko (Lanjutan) / *Risk Management Implementation* (Continued)

Untuk mencegah kemungkinan terjadinya kesalahpahaman, HSBC menyediakan informasi karakteristik produk HSBC yang dituangkan secara tertulis dalam Bahasa Indonesia dengan penjabaran risiko dan faktor mitigasi yang dapat terjadi dari produk tersebut.

### A.7. Risiko Strategi

Keputusan yang Tidak Tepat/Manajemen Tidak Responsif terhadap Perkembangan/Perubahan Eksternal

#### Risiko

Risiko yang terkait dengan risiko strategi adalah:

- i) Keputusan yang tidak tepat; atau
- ii) Kegagalan mengimplementasikan strategi; atau
- iii) Kurang tanggap terhadap dinamika eksternal.

Komite Eksekutif (EXCO) HSBC Indonesia adalah komite utama yang mengawasi tata kelola Bank dengan fungsi utama untuk:

- a. mengkaji dan mendukung rencana tahunan dan target kinerja;
- b. menetapkan prioritas strategi dan langkah-langkah penting;
- c. mengkaji kinerja terhadap target dan acuan pasar;
- d. mengidentifikasi tren, permasalahan, risiko dan peluang; serta
- e. memberikan arahan manajemen dengan pandangan ke depan.

EXCO mengadakan rapat sebulan sekali dengan agenda yang telah ditentukan. Risalah rapat didokumentasikan.

HSBC Indonesia menentukan rencana strategis jangka menengah dan rencana kerja jangka pendek, dengan mempertimbangkan arahan dari Kantor Pusat. Dalam menentukan rencana-rencana tersebut, HSBC Indonesia juga mempertimbangkan dinamika ekonomi dalam negeri, tingkat persaingan usaha serta arahan kebijakan yang ditentukan oleh pihak regulator.

Apabila terjadi perubahan arah kebijakan HSBC Indonesia yang tidak lagi sesuai dengan rencana bisnis maupun strategis yang ada, maka deviasi tersebut disampaikan ke Kantor Pusat dan juga ke OJK (khususnya yang berhubungan dengan rencana bisnis).

In an effort to prevent any misunderstanding, HSBC provides written information on the characteristics of the products it offers in Indonesian language, along with the risks and mitigating factors which may arise from a particular product.

### A.7. Strategic Risk

Incorrect Decision/Management is not responsive to external developments/changes

#### Risk

The risk associated with strategic risk relates to:

- i) Incorrect decision making; or
- ii) Failure to implement strategy; or
- iii) Lack of response to external dynamics

Executive Committee (EXCO) HSBC Indonesia is the principal committee that oversees the governance of the Bank with primary functions to:

- a. review and endorse annual plans and performance targets;
- b. set and track strategic priorities and key action points;
- c. review performance against targets and market benchmarks;
- d. identify trends, issues, risks, and opportunities; as well as
- e. provide executive direction in a forward-looking manner.

EXCO meets at least once a month with a set agenda. Minutes are taken.

HSBC Indonesia sets the medium-term strategic plan and short-term rolling operating plan, taking into consideration guidance from the Head Office. In determining such plans, HSBC Indonesia also realistically considers domestic economy dynamics, competitive environment and guidelines prescribed by regulators.

Should there be a change in the direction of HSBC Indonesia that no longer follows the business or strategic plan, said deviation will be communicated to the Head Office and OJK (specifically regarding the business plan).

## A.8. Risiko Kepatuhan

---

Risiko terkait dengan Peraturan/Undang-undang

### Risiko

Risiko kepatuhan adalah risiko yang terjadi karena HSBC tidak mematuhi peraturan atau perundang-undangan yang berlaku dari pihak berwenang di bidang perbankan, keuangan dan pasar modal.

HSBC menjalankan model *Three Lines of Defence*/Tiga Lini Pertahanan untuk mengendalikan risiko kepatuhan dan untuk memastikan pencapaian tujuan secara komersial yang juga memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan oleh peraturan dan hukum yang berlaku dan sebagai tanggung jawab Bank terhadap pemegang saham, nasabah dan karyawannya. Bank mempunyai *Global Risk Functional Instruction Manual* (FIM) yang memuat kebijakan dan arahan yang wajib dilaksanakan secara global yang dirancang untuk mengurangi risiko kepatuhan.

### Fungsi Kepatuhan

Fungsi Kepatuhan Grup dirancang agar sesuai dengan struktur unit bisnis global Grup dan unit geografis regional. Fungsi Kepatuhan telah direstrukturisasi menjadi dua fungsi yaitu terdiri dari *Financial Crime Compliance* (FCC) dan *Regulatory Compliance* (RC), bersama-sama didukung oleh *Compliance Shared Services*.

FCC menetapkan kebijakan dan mengelola risiko dalam bidang sebagai berikut:

- Anti pencucian uang, pencegahan pendanaan teroris dan pendanaan yang bertentangan dengan peraturan yang berlaku
- Sanksi
- Anti suap dan korupsi

RC menetapkan kebijakan dan mengelola risiko dalam bidang berikut:

- Perilaku dalam melakukan bisnis
- Perilaku Pasar
- Hukum, aturan dan peraturan lainnya yang berlaku

*Compliance Shared Services* fokus pada kegiatan yang diperlukan oleh kedua fungsi tersebut. Ini termasuk:

- *Regulatory Affairs and Policy*
- *Assurance*
- Risiko Reputasi
- Unit Intelijen Keuangan
- Tim COO

## A.8. Compliance Risk

---

Risk associated with Regulations/Laws

### Risk

Compliance risk arises in cases where HSBC does not comply with the prevailing regulations issued by banking, financial and capital market regulators.

HSBC has adopted the Three Lines of Defence, to monitor the compliance risk and to ensure it achieves its commercial aims while meeting regulatory and legal requirements and its responsibilities to shareholders, customers and staff. Bank has the *Global Risk Functional Instruction Manual* (FIM) which documents mandatory policies and guidance with global applicability which is designed to mitigate Compliance Risk.

### Compliance function

The Group's Compliance function is designed to fit closely with the structure of the Group's global business lines and regional geographical units. The Compliance function has been restructured into two functions: *Financial Crime Compliance* (FCC) and *Regulatory Compliance* (RC), jointly supported by *Compliance Shared Services*.

FCC sets policy and manages risks in the following areas:

- Anti-money laundering, counter terrorist financing and proliferation finance
- Sanctions
- Anti-bribery and corruption

RC sets policy and manages risks in the following areas:

- Business conduct
- Market conduct
- Other applicable laws, rules and regulations

*Compliance Shared Services* focus on activities that are required by both functions. These include:

- *Regulatory Affairs and Policy*
- *Assurance*
- *Reputational Risk*
- *Financial Intelligence Unit*
- *COO teams*

## V. Pelaksanaan Manajemen Risiko (Lanjutan) / *Risk Management Implementation* (Continued)

Fungsi RC dan FCC berada dalam garis pertahanan kedua dan memberikan pengawasan dan peringatan secara independen dan obyektif.

RC/FCC bekerja dengan unit bisnis untuk membantu mereka mengidentifikasi dan mengelola risiko kepatuhan mereka. Mereka bertanggung jawab terhadap pengawasan baris kedua atas risiko RC/FCC. Mereka melakukan pengawasan dan memberikan peringatan secara independen dan obyektif.

Pada tingkat operasional, karyawan RC dan FCC di masing-masing negara akan:

- menyusun dan memelihara Penilaian Risiko Kepatuhan;
- menyusun Rencana Kepatuhan tahunan untuk mencatat kegiatan berbasis risiko yang direncanakan pada tahun mendatang dan sumber daya yang diperlukan untuk melakukan hal tersebut;
- sesuai dengan Rencana Kepatuhan tahunan, melakukan pemantauan berkala dan *review* secara *ad-hoc* yang mungkin diperlukan untuk memverifikasi bahwa kontrol tetap kuat dan pemahaman/kepatuhan terhadap prosedur tetap dijalankan; dan
- melaporkan kegagalan pengendalian kepatuhan, atau insiden yang mungkin menunjukkan kebutuhan untuk meninjau *Compliance Risk Assessments*/ Penilaian Risiko Kepatuhan atau prosedur mitigasi. Serta memfasilitasi pelaporan dalam unit bisnis contohnya pelaporan yang disampaikan kepada departemen risiko dan komite audit lokal dan/atau regulator, pejabat RC/FCC; akan menggunakan sistem Kepatuhan yang bernama IRIS untuk melaporkan hal-hal yang perlu dilaporkan kepada pejabat Kepatuhan yang lebih senior dan akhirnya kepada departemen RC dan FCC Global (pada saat pelaporan mungkin diperlukan untuk Grup Dewan Manajemen, Grup Komite Audit dan/atau regulator yang mengawasi HSBC secara global);
- melakukan eskalasi, melaporkan, memonitor dan memberikan *update* atas *Reportable Events*.

### Pemantauan dan *Review* Kepatuhan

Pemeriksaan yang memadai terhadap bisnis Grup dan fungsi Kepatuhan harus dilakukan untuk memperoleh keyakinan yang memadai bahwa bisnis Grup dan fungsi Kepatuhan beroperasi sesuai dengan peraturan dan kebijakan Kepatuhan Grup.

HSBC *Monitoring & Testing* (M&T) merupakan suatu fungsi (lini pertahanan kedua) yang terpisah yang melakukan pemantauan dan pengujian terhadap risiko lini pertama atas Kepatuhan terhadap Kejahatan Keuangan dan Kepatuhan terhadap Peraturan berdasarkan risiko dan kegiatan pengawasan untuk

The RC and FCC functions lie within the second line of defence and provide independent and objective oversight and challenge.

RC/FCC work with the business to help them identify and manage their compliance risks. They are accountable for second line oversight of RC/FCC risks. They provide independent and objective oversight and challenge.

At the operational level, Local RC and FCC Officers will:

- compile and maintain Compliance Risk Assessments;
- devise annual Compliance Plans to record risk-based activity planned for the coming year and the resources necessary to deliver it;
- in accordance with the annual Compliance Plan, undertake regular monitoring and ad-hoc reviews as may be necessary to verify that controls remain robust and understanding of / adherence to procedures is maintained; and
- report compliance control failures, or incidents which may indicate a need to review Compliance Risk Assessments or mitigating procedures. As well as facilitating reporting within the business e.g. to local risk and audit committees and/or regulators, the RC/ FCC Officer; will use the Compliance IRIS system to report matters to more senior Compliance officials and ultimately to Global RC and FCC department (when reporting may be necessary to the Group Management Board, Group Audit Committee and/or HSBC's lead regulator/s globally);
- escalate, report, monitor, and provide updates on Reportable Events.

### Compliance Monitoring and Reviews

There should be a sufficient examination of the Group's business and of the Compliance function to obtain reasonable assurance that they are operating in compliance with the regulations and Group Compliance policy.

HSBC's Monitoring & Testing (M&T) capability is a separate (second line of defence) function that provides risk based monitoring and testing of the Financial Crime Compliance (FCC) and Regulatory Compliance (RC) first line risk and control activities to provide reasonable assurance that the business



memberikan keyakinan yang memadai bahwa kegiatan usaha (termasuk layanan yang diberikan kepada bisnis) beroperasi sesuai dengan undang-undang, peraturan, prinsip-prinsip, standar HSBC Grup yang relevan dan memastikan bahwa HSBC memberikan hasil yang adil bagi nasabah dan tidak mengganggu integritas pasar dan mempertahankan pengendalian Kejahatan Keuangan yang efektif.

Pemantauan adalah pemeriksaan secara periodik dan sistematis terhadap pengendalian. Frekuensi pemantauan dan tingkat pemeriksaan tergantung pada sifat dari bisnis, tingkat risiko regulasi atas RC atau FC, kecukupan pengendalian manajemen dan perubahan yang berlaku dalam prioritas. Kegiatan monitoring biasanya diselesaikan dalam waktu yang lebih cepat dibandingkan dengan pengujian dan *review* yang lengkap.

Pengujian dilakukan oleh RC dan FCC M&T untuk menilai kualitas desain dan efektivitas operasional dari kegiatan pengendalian lini pertama. Pengujian dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, termasuk , namun tidak terbatas pada:

- *end to end review* yang lengkap dari risiko spesifik di berbagai proses, wilayah operasional, lokasi geografis yang berbeda di seluruh Unit Bisnis atau Fungsi Global;
- *review* khusus dengan lingkup yang lebih sempit yang bertujuan untuk menguji proses tertentu atau persyaratan peraturan yang harus dipenuhi.
- pengujian berulang dan rutin dengan fokus utama pada area risiko kepatuhan regulasi terhadap RC dan FC terutama yang memiliki risiko tinggi atau sensitif dan yang dapat melengkapi pengujian kepatuhan reguler, biasanya untuk jangka waktu terbatas.

Jenis pengujian yang dilakukan akan tergantung pada jenis dan obyektif *review* dan dapat meliputi pengujian sampel; *walkthrough*; dan *review* terhadap dokumentasi.

Frekuensi pengujian tergantung pada hasil Penilaian Risiko Kepatuhan dan pertimbangan berdasarkan risiko dari faktor-faktor lain seperti perubahan peraturan, perkembangan pada lingkungan peraturan, identifikasi risiko yang muncul dan persyaratan peraturan lokal.

Dalam menjalankan kegiatan ini, tim M&T dapat mengandalkan baik pemantauan dan pengujian atau kombinasi keduanya untuk memberikan pandangan independen dari desain dan efektivitas operasional dari kegiatan pengendalian lini pertama. Dimana kelemahan dalam pengendalian diketahui, hal ini akan dibahas

(including services provided to the business) is operating in line with relevant laws, regulations, principles, HSBC Group standards and ensuring that HSBC delivers fair outcomes for its customers and does not disrupt market integrity and maintains effective Financial Crime controls.

Monitoring is the periodic and systematic examination of controls. The frequency of the monitoring and the level of checks are dependent upon the nature of the business, the degree of RC or FC regulatory risk, the adequacy of management controls and valid changes in priorities. Monitoring activity typically takes less time to complete than a full review or testing.

Testing is undertaken by RC and FCC M&T to assess the quality of the design and operating effectiveness of first line control activities. Testing may take various forms, including, but not limited to:

- Full end-to-end reviews of specific risks across a range of different processes, operational areas, geographical locations, entire Business Units or Global Functions;
- Specific reviews which are narrow in scope that aim to test a specific process or targeted regulatory requirement.
- Routine, repeated testing with a primary focus on areas of particularly high or otherwise sensitive RC and FC regulatory compliance risk and which may supplement regular compliance testing, usually for a limited period of time.

The type of testing undertaken will depend on the type of review and objective, and may include sample testing; walkthroughs; and documentation reviews.

The frequency of testing is dependent on the results of the Compliance Risk Assessment and the risk based consideration of other factors, such as changing regulations, developments in the regulatory environment, the identification of emerging risks and local regulatory requirements.

In discharging these activities M&T teams may rely on either monitoring and testing or a combination of both to form an independent view of the design and operating effectiveness of first line control activities. Where weaknesses in controls are noted these will be discussed in a timely manner with relevant stakeholders



## V. Pelaksanaan Manajemen Risiko (Lanjutan) / *Risk Management Implementation* (Continued)

secara tepat waktu dengan pemangku kepentingan terkait (dan dieskalasi apabila diperlukan), isu-isu dinilai berdasarkan tingkat risiko dan tindakan manajemen disepakati untuk menyelesaikannya. Sementara penyelesaian masalah secara tepat waktu dan berkelanjutan adalah tanggung jawab penerima, M&T akan melacak semua masalah hingga resolusi.

Perlu dicatat bahwa pemeriksaan independen yang dilakukan oleh *Compliance* terhadap unit bisnis tidak mengurangi tanggung jawab lini manajemen untuk mengawasi kegiatan karyawannya.

### PENGUNGKAPAN MODAL

HSBC selalu menjaga posisi permodalan yang kuat. Pendekatan HSBC terhadap manajemen permodalan disesuaikan dengan strategi HSBC dan kebutuhan organisasi, dengan memperhitungkan tingkat risiko, peraturan yang berlaku serta keadaan ekonomi dan komersial dimana Bank beroperasi.

Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (“KPM”) dan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (“ATMR”) untuk risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional dilakukan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Lampiran 6 Tabel 1 mengungkapkan struktur permodalan Bank.

Sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Bank Indonesia No. 14/18/PBI/2012 mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank, kantor cabang dari bank yang berkedudukan di luar negeri wajib memenuhi *Capital Equivalency Maintained Assets* (CEMA) minimum sebesar 8% dari jumlah kewajiban bank setiap bulannya. Tujuan dasar CEMA adalah untuk menjaga bank pada saat krisis yang bersifat struktural dan fundamental. Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, instrumen untuk CEMA ditetapkan dalam bentuk surat berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia atau surat berharga non-ekuitas yang diterbitkan oleh bank lain atau korporasi. Bank telah memelihara aset CEMA yang memadai untuk memenuhi ketentuan tersebut.

(and escalated if required), issues rated for severity and management actions agreed to resolve. Whilst timely and sustainable issue resolution is the responsibility of the recipient, M&T will track all issues through to resolution.

It should be noted that independent examination of the business by Compliance in no way reduces line management’s responsibility to supervise the activities of its employees.

### CAPITAL DISCLOSURE

HSBC continues to maintain a strong capital position. HSBC’s approach to capital management is driven by HSBC’s strategic and organisational requirements, taking into account risk appetite, regulatory environment, and economic and commercial environment in which the Bank operates.

Calculation of Capital Adequacy Ratio (“CAR”) and Risk Weighted Assets (“RWA”) for credit risk, market risk and operational risk is performed in accordance with Bank Indonesia regulations. Appendix 6 Table 1 discloses Bank’s capital structure.

In accordance with Bank Indonesia regulation No. 14/18/PBI/2012 regarding the Bank’s Minimum Capital Requirement; branches of foreign banks are obliged to fulfil minimum Capital Equivalency Maintained Assets (CEMA) of 8% of their total liabilities on a monthly basis. In substance, CEMA is designed to ring fence the bank in time of crisis which is structural and fundamental in nature. In line with Bank Indonesia requirements, instruments for CEMA are in the form of marketable securities issued by the Republic of Indonesia or non-equity marketable securities issued by other banks or corporations. The Bank has maintained sufficient CEMA assets to meet the requirements.

## VI. Informasi Lainnya / Other Information

### a. Teknologi Informasi

HSBC Operations, Services and Technology (HOST) memiliki peran penting dalam mengintegrasikan platform teknologi dan operasional Bank dengan tujuan untuk membangun sinergi antara karyawan, perangkat keras dan jaringan di seluruh dunia dengan menggabungkan keahlian, ketrampilan memproses dan teknologi untuk meningkatkan nilai bisnis yang tak tertandingi sehingga memungkinkan HSBC untuk tetap unggul dalam persaingan. HOST telah mendukung HSBC untuk:

- Meningkatkan infrastruktur yang ada untuk memenuhi perkembangan kebutuhan bisnis dengan rincian sebagai berikut:
  - i. Memperbaharui baik perangkat lunak maupun perangkat keras dari ATM.
  - ii. Peningkatan jaringan ATM di berbagai lokasi maupun cabang.
  - iii. Selalu memperbaharui perangkat lunak dan keras untuk memastikan bahwa HSBC selalu menggunakan perangkat yang masih didukung oleh perusahaan pembuatnya.
  - iv. Mengimplementasikan teknologi virtualisasi untuk media penyimpanan dan server yang memberikan keuntungan dalam hal biaya dan waktu dalam rangka mendukung permintaan bisnis.
  - v. Peningkatan jaringan pendukung untuk persiapan Data Center baru di Sigma German Center.
- Melakukan pengembangan sistem dan proses yang mendukung Bank memberikan layanan dan pengalaman yang lebih baik kepada nasabah dalam solusi pembayaran pajak yang tidak hanya sesuai dengan standar yang diberikan oleh otoritas pajak tetapi juga memberikan layanan yang bersaing dengan yang diberikan oleh bank-bank lain.
- Berhasil melakukan pengujian penanganan bencana untuk sistem utama seperti *core banking*, ATM, Kartu Kredit, dan sistem Treasuri.
- Memberikan tingkat ketersediaan layanan untuk sistem and infrastruktur TI yang jauh melebihi tingkat pelayanan (SLA) yang ditetapkan.
- Tidak ada kerugian operasional yang disebabkan oleh kegagalan sistem dikarenakan adanya dukungan manajemen penanganan insiden dan rencana pemulihan keadaan darurat yang handal.
- Melakukan peninjauan kembali terhadap tingkat risiko dan kontrol sesuai dengan *risk priority matrix* yang diadopsi secara global melalui metodologi yang lebih komprehensif dibanding tahun sebelumnya.

### a. Information Technology

HSBC Operations, Services and Technology (HOST) is essential to seamlessly integrate technology platforms and operations with an aim to connect people, devices and networks across the globe and combine domain expertise, process skills and technology to deliver unparalleled business value, thereby enabling HSBC to stay ahead of the competition. HOST has been supporting HSBC to:

- Enhance infrastructure to meet growing business demand with details as follows:
  - i. Evergreen our ATM's hardware and its software.
  - ii. Improving our networks for ATM in various locations and branches.
  - iii. Continuous ever greening of software and hardware to ensure HSBC always uses equipment that is supported by the manufacturer.
  - iv. Implement storage & server virtualization technology that brings us the benefit in terms of cost efficiency and delivery time to support our business demand.
  - v. Improving our network for preparation of new Data Center located in Sigma German Center.
- Enhance our system and process to support the Bank providing better service and customer experience in our tax payment solution which not only aligned with the latest tax authority requirement but also competitive compared to other banks' offerings.
- Successfully perform contingency testing for major systems such as core banking, ATM, and Treasury System.
- Provide service availability for both systems and IT infrastructure well above service level agreements (SLA).
- No operational risk loss from IT incidents due to robust incident management and adequate contingency planning.
- Improve our assessment of risk and control by adopting the latest global risk priority matrix, a more comprehensive methodology than the previous year.

## VI. Informasi Lainnya (Lanjutan) / *Other Information* (Continued)

- Kampanye dan pelatihan tentang risiko keamanan informasi yang terus diperbaharui dan dilakukan, untuk memastikan bahwa karyawan memahami dan menerapkannya dalam tugas sehari-hari.
- Penyertaan karyawan TI pada pelatihan baik yang disediakan oleh pihak eksternal maupun pihak internal HSBC di dalam dan luar negeri, sesuai dengan jenis keahlian yang dibutuhkan oleh masing-masing bagian.
- Penyelesaian proyek yang berkenaan dengan Teknologi Informasi diantaranya penyempurnaan sistem RTGS, SKN NextGen dan lain-lainnya
- Information security risk campaign and training are continuously updated and conducted to ensure staff awareness and incorporate it into their daily tasks.
- IT staff undergo external and internal training both locally and overseas to expand their knowledge on required skills.
- Successfully perform IT Project such as RTGS System, SKN NextGen, etc.

### b. Sumber Daya Manusia

Selama tahun 2015 kami terus melanjutkan investasi pada kapabilitas sumber daya manusia, terutama sehubungan dengan penerapan *Global Standards*. Kami juga telah menerapkan manajemen kinerja yang baru dengan 4 skala penilaian dan pandangan menyeluruh dari evaluasi kinerja berdasarkan 3 dimensi yaitu prestasi, tingkah laku dan potensi.

Di samping hal-hal tersebut di atas, beragam program pembelajaran dan pelatihan telah dilaksanakan untuk memberikan motivasi kepada para karyawan, membentuk karyawan yang terampil dan handal dalam menangani berbagai produk, sistem, prosedur dan peraturan sehingga mampu memenuhi kepentingan nasabah serta sekaligus menyediakan pelayanan terbaik kepada nasabah. Untuk itu, HR berfokus lebih besar pada peningkatan kemampuan karyawannya untuk dapat berperan sebagai mitra bisnis yang efektif dengan melengkapi para HR manajer dengan keahlian manajemen strategis dan memberikan konsultasi serta menanamkan tata nilai dan perilaku yang baik dalam berbisnis.

Dalam hal *reward management*, HSBC senantiasa melakukan perbandingan terhadap praktik-praktik yang berlangsung di industri, survei gaji, mempelajari pergerakan pasar dan keadaan ekonomi untuk menerapkan strategi remunerasi yang kompetitif. Strategi penghargaan kami berfokus pada konsep *differentiated total compensation* dan berorientasi pada kondisi pasar tenaga kerja dan dikaitkan dengan kinerja bisnis yang bersifat komersil dengan didasarkan manajemen kinerja yang kuat, termasuk diantaranya adalah program kompensasi berbasis saham. Program ini khusus diberikan kepada karyawan terpilih dengan tujuan untuk menghargai kontribusinya kepada Grup dan sebagai pengakuan atas potensi karyawan di masa mendatang.

### b. Human Resources

During 2015 we continued to invest in HR capabilities and in particular we continued to focus on the *Global Standards* implementation. We have also implemented the new Performance Management methodology with a 4 point rating scale system and holistic view of assessment based on 3 dimensions of performance, behaviour and potential.

In addition to the above, various learning/training programmes were also implemented to ensure our employees are motivated, conversant and well versed with the product range, systems, procedures and regulations, to ensure the interests of our customers are well served while providing the highest quality service available. To be able to deliver those activities and services, HR placed an emphasis on strengthening its people capabilities to become an effective business partner by providing HR Managers with strategic management and consultation skills as well as core values and good business principles.

In the context of reward management, HSBC always benchmarks itself with the market practice, salary survey, understanding of general market and economic conditions to implement competitive remuneration strategies. Our reward strategy is focused on delivering differentiated total compensation using a competitive, market-orientated approach with clear linkage to business performance and within a commercial context underpinned by robust and differentiated performance management. One of the elements is long-term awards in the form of shares. These are awarded to selected employees on a discretionary basis to help reward an individual's contribution to the Group and in recognition of their future potential.

Selama tahun 2015, *Learning & Development* telah menyelenggarakan 7.392 hari-pelatihan untuk seluruh karyawan HSBC di Indonesia. Pelatihan dilakukan melalui dua metode pembelajaran yaitu metode *e-learning* (46%) dan pelatihan dalam kelas (57%). Beberapa proyek penting juga didukung oleh *Learning & Development* seperti *HSBC Business Academy* dan program-program yang terkait dengan *Global Standard*, diantaranya *Anti Money Laundering* dan *Sanctions*. Termasuk diantaranya program kepemimpinan yang terbaru dari Grup yaitu *At Our Best* (AOB) dan *Managing At Our Best* (MAOB) yang dijalankan sebagai bagian dari tujuan strategis Grup dalam membangun budaya untuk senantiasa menjadi yang terbaik dalam bersikap dan menjalankan bisnis dengan tata nilai dan prinsip yang baik. Selain itu kami juga mengirimkan karyawan yang memiliki potensi untuk mengikuti pelatihan/penugasan di luar negeri untuk memperluas pengetahuan, ketrampilan dan jaringan mereka.

HSBC juga melanjutkan program pengembangan kepemimpinan sebagai bagian dari strategi *Resourcing Led Talent Strategy* dari Grup. Melalui inisiatif ini, kami hendak memastikan ketersediaan *talent* yang memadai untuk mengimbangi kebutuhan bisnis. Profil individu para karyawan telah dikembangkan untuk mendapat gambaran yang lebih baik mengenai aspirasi karir, potensi penugasan di masa mendatang, mobilitas, dan retensi; mengembangkan kepemimpinan para pimpinan senior melalui *executive coaching* yang dilakukan oleh konsultan kelas dunia; dan meningkatkan kualitas dari program *management trainee* melalui program *Specialist Development Programme* (SDP) dan *Global Graduate Programme* (GGP) selama 24 bulan.

Kami juga melanjutkan program *Wealth Management Trainee* (WMT), program akselerasi yang dirancang bagi para lulusan universitas untuk membantu mereka untuk menjadi calon yunior manajer *Premier Banking* masa depan. Program ini telah berjalan tahun ini yang dilengkapi dengan serangkaian pelatihan kelas dan penilaian termasuk diantaranya pelatihan *on-the-job* di cabang yang ada.

In 2015, Learning & Development delivered 7,392 training days for all HSBC staff across Indonesia. The learning delivered through e-Learning channels (46%) and classroom training (57%). Some important projects supported by Learning & Development include HSBC Business Academy and Global Standard-related programmes such as Anti Money Laundering and Sanctions. The new At Our Best (AOB) and Managing At Our Best (MAOB) programmes were also run as part of a strategic objective of the Group in building a culture to be at the best more of the time on the way we behave and conduct business based on a good values and principles. In addition to that, there were overseas attachments/trainings for potential staff to expand their knowledge, skills and networking.

HSBC continues to deliver its robust leadership development programmes as part of Group Resourcing Led Talent Strategy. This is to ensure that we have a sufficient talent pipeline capable of meeting our business demand. Individual talent profiles have been developed to better cater to career aspirations, future potential roles, mobility and retention; engaged worldclass consultants aiming to improve the leadership capabilities of senior leaders through executive coaching; and through the implementation of our graduate/management trainees programme which is a 24-month Specialist Development Programme (SDP) and Global Graduate Programme (GGP).

We also continue the Wealth Management Trainee (WMT) programme, an accelerated programme designed for graduates to enable them to fast track and become future Junior Premier Banking Managers. The programme has been running this year with comprehensive and integrated classroom training and assessments, including on-the-job training across branches.

## VI. Informasi Lainnya (Lanjutan) / *Other Information* (Continued)

### c. *Corporate Sustainability*

Sebagai lembaga layanan perbankan dan finansial internasional yang terkemuka, HSBC selalu berusaha untuk menjadi perusahaan yang terdepan dan mempertahankan nilai-nilai etis dan standar perilaku terbaik. Salah satu aturan strategis dari Grup adalah membentuk HSBC menjadi salah satu bank yang terkemuka dalam hal memberikan kepuasan terhadap nasabah dan *corporate sustainability* (CS).

*Corporate Sustainability* berarti tanggung jawab HSBC terhadap para pemegang saham, nasabah dan karyawannya, untuk menjalankan usahanya secara etis, sah dan dengan kesadaran dan rasa hormat terhadap orang sekitar, masyarakat dan lingkungan dimana perusahaan menjalankan kegiatannya di seluruh dunia. Di Indonesia, program-program *Corporate Sustainability* dijalankan dengan nama 'HSBC Kita'. Sebagai bagian dari dedikasi keseluruhan HSBC terhadap tata kelola perusahaan yang baik, berbagai inisiatif *Corporate Sustainability* 'HSBC Kita' telah dibagi menjadi Pendidikan, Lingkungan Hidup, Kepedulian pada Masyarakat dan Bantuan Bencana Alam. Melalui kegiatan-kegiatan serta sumbangan kemanusiaan dan amal, serta kontribusi dan keterlibatan staf secara langsung, HSBC Kita telah memberikan kontribusi yang besar dalam berbagai proyek yang ditujukan untuk membantu dan meningkatkan bidang-bidang ini. HSBC menjalankan bisnis keuangannya secara bertanggung jawab untuk memastikan bahwa pendekatan kami terhadap pemberian pinjaman dan investasi mencerminkan prinsip-prinsip dan nilai-nilai usaha kami, kepekaan terhadap harapan masyarakat dan penilaian atas risiko. Kami telah mengembangkan kebijakan dan prosedur dalam hal anti pencucian uang, kontra pendanaan teroris serta anti perdagangan obat terlarang.

HSBC mengakui bahwa pelaksanaan *Corporate Sustainability* bersifat sangat penting mulai dari penilaian terperinci mengenai usulan pemberian kredit dan investasi, hingga peningkatan upaya pelestarian lingkungan dan pengembangan yang berkelanjutan, serta komitmen terhadap kesejahteraan dan pengembangan masyarakat setempat. Risiko sosial, etis dan lingkungan kami anggap sebagai bagian dari proses normal dari penilaian dan persetujuan untuk pemberian kredit.

### c. *Corporate Sustainability*

As a leading international banking and financial services institution, HSBC has always striven first and foremost to be a successful company, and as such, to maintain the highest ethical values and standards of behaviour. One of the Group's strategic imperatives is to make HSBC one of the world's leading brands for customer experience and corporate sustainability (CS).

Corporate Sustainability refers to HSBC's responsibility to its shareholders, customers and employees to conduct its business ethically, legally, and with awareness and respect for the people, communities, and environments it operates in around the globe. In Indonesia, Corporate Sustainability programmes are conducted under 'HSBC Kita'. As part of HSBC's overall dedication to good corporate governance, the numerous HSBC Kita Corporate Sustainability initiatives are split into Education, Environment, Community, and Disaster Relief. Through philanthropic and charitable activities and donations, as well as sponsorships and direct staff contributions and involvement, HSBC Kita has already made great contributions in numerous projects aimed at providing aid and improvement in these areas. HSBC practices responsible finance to ensure our approach to lending and investment reflects our business principles and values, sensitivity to society's expectations and an assessment of risk. We have developed policies and procedures for anti money laundering, counter terrorism financing and anti drug trafficking.

HSBC considers Corporate Sustainability to be extremely important, from detailed assessments of lending proposals and investments, to the promotion of good environmental practice and sustainable development, to bolstering its commitment to improve the welfare and development of local communities. Social, ethical and environmental risks are considered as part of our normal credit assessment and approval process for lending.

## Pendidikan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi pembangunan dan kesejahteraan suatu negara. Melalui pendidikan, HSBC mencoba membangun kepercayaan diri serta memberdayakan generasi muda yang – sebagai nasabah maupun karyawan – akan menentukan masa depan bisnis HSBC.

Inisiatif HSBC secara global di bidang pendidikan ditekankan pada pendidikan dasar dan menengah bagi masyarakat yang kurang mampu, dukungan kepada sekolah di daerah tertinggal, program-program yang mendukung adanya pemahaman antara generasi muda lintas negara, kegiatan yang mengasah minat dan kepekaan terhadap kebudayaan yang berbeda, serta program yang mendorong para pemuda untuk lebih memahami dunia usaha dan keuangan.

Pendidikan adalah mesin penggerak pembangunan ekonomi dan jalan untuk menggapai cita-cita dan kesuksesan. Inilah alasan mengapa peningkatan keterampilan dan pengetahuan masyarakat menjadi komitmen utama kami di seluruh dunia dan Indonesia.

## Lingkungan Hidup

HSBC berkeyakinan bahwa setiap perusahaan harus mempertimbangkan dampak yang ditimbulkan terhadap lingkungan serta berupaya meminimalkan dampak negatif yang ada. Upaya untuk mencapai pertumbuhan ekonomi dan lingkungan yang sehat memiliki keterkaitan erat; dimana pemerintah, dunia usaha dan individu memiliki perannya masing-masing dalam menciptakan pembangunan yang berkelanjutan.

Kami menyadari bahwa kami berkewajiban membantu mengurangi dampak tidak langsung yang mungkin terjadi dari pendanaan yang kami berikan dan kami siap untuk bahu membahu bersama para nasabah kami untuk menerapkan praktik lingkungan hidup yang baik di daerah-daerah dan industri yang sensitif. Kami mendukung proyek-proyek lingkungan hidup di seluruh dunia yang meliputi penelitian ilmiah, konservasi alam, program ekologi dan daur ulang limbah dan karyawan kami juga terlibat sebagai relawan dalam beberapa program tersebut.

Kami menyadari bahwa perusahaan yang bergerak dalam bidang perbankan harus ikut bertanggung jawab, bekerja sama dengan pemerintah dan warga negara lainnya untuk mengurangi kerusakan akibat perbuatan manusia antara lain polusi tanah, air dan udara serta menipisnya sumber daya alam.

## Education

Education is crucial to the development and prosperity of every country. By investing in education, HSBC seeks to build the confidence and abilities of young people on whom, as customers and employees, our future business will depend.

Emphasis on HSBC's global educational initiatives include primary and secondary education for the disadvantaged, support for schools in economically deprived areas, programmes to promote international understanding among young people and activities that promote interest in and sensitivity to other cultures, as well as programmes that encourage youth to have a greater understanding of business and finance.

Education is the engine of economic development and a route to personal achievement and success. That's why helping people gain the skills and knowledge to succeed has been one of our primary commitments both globally and within Indonesia.

## Environment

HSBC believes that sound business management should take into account the effects a business has on the environment, with a view to minimise the detrimental impact. The pursuit of economic growth and a healthy environment are linked; governments, business and individuals all have a role to play in achieving sustainable development.

We recognise that we also have a role to play in helping to minimise the indirect impacts which might result from our lending, and we seek to engage our customers to develop good environmental practices in sensitive areas and industries. Moreover, we also support environmental projects in different parts of the world, including local scientific research, conservation, recycling and ecological programmes, and our staffs are involved as dedicated volunteers in some of these programmes.

We believe companies like ours must share responsibility with governments and citizens in order to minimise the damaging effects of human activity such as, among others, the pollution of land, water and air and the depletion of natural resources.



## VI. Informasi Lainnya (Lanjutan) / *Other Information* (Continued)

Sebagai salah satu bank terbesar di dunia, kami dapat membuat perbedaan. Merupakan tanggung jawab kami, untuk menjamin bahwa kegiatan kami memiliki tujuan yang baik. Kami melaksanakan investasi dan pembiayaan secara bertanggung jawab, dengan menghindari proyek-proyek yang berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan lebih besar dari pada manfaat ekonomisnya. Seringkali, inisiatif yang baik bagi lingkungan juga memiliki dasar pertimbangan finansial yang baik.

### Kepedulian pada Masyarakat

Di manapun kami beroperasi, kami merasa bertanggungjawab untuk menyelaraskan tujuan perusahaan kami dengan harapan masyarakat setempat. Setiap negara dan wilayah tempat kami beroperasi memiliki karakter, sejarah dan aspirasi yang berbeda dan HSBC percaya bahwa keterlibatan karyawan kami di masyarakat akan memberikan banyak manfaat. Karyawan kami akan memperoleh pemahaman, kepercayaan diri dan kebanggaan. Dengan memiliki reputasi sebagai perusahaan yang baik dan peduli pada lingkungannya, HSBC dapat merekrut sumber daya manusia yang unggul sehingga kemudian akan dapat memberikan layanan yang terbaik bagi nasabah.

Upaya HSBC Kita mendukung dan membantu masyarakat setempat dilakukan melalui keterlibatan karyawan dan bantuan dana. Program kami ditujukan untuk melestarikan dan mengembangkan kekayaan warisan tradisional Indonesia dari kesenian, kerajinan tangan hingga seni tari; serta menunjukkan kepedulian dan memberikan secercah harapan kepada masyarakat khususnya bagi mereka yang dalam keadaan sakit dan kurang mampu.

### Bantuan Bencana Alam

Bencana alam dapat datang tanpa diduga sebelumnya. Tidak seorangpun dapat menghindari karena alam memiliki kemauannya sendiri. Tidak ada yang dapat memprediksi secara tepat kapan bencana akan terjadi, bahkan peralatan tercanggih pun masih kalah hebatnya dengan kekuasaan alam. Terkadang puluhan bahkan ribuan orang menjadi korban.

Korban yang menderita tidak hanya menderita luka fisik dan kehilangan harta benda, terkadang mereka juga harus kehilangan keluarga maupun kerabat yang dikasihi. Bencana juga memberikan dampak sosial yang mendalam. Masalah tersebut harus mendapatkan perhatian yang cepat agar tidak meluas.

Being one of the world's biggest banks means we can truly make a difference. With the ability to do so however comes great responsibility to ensure our activities is a force for good. We aim to lend and invest responsibly, avoiding projects where the potential for environmental damage outweighs the economic benefits. Initiatives that are good for the environment often make good financial sense too.

### Community

Wherever we operate, we play a constructive, responsible role in aligning our objectives with those of the local community. Every country and territory has its own character, history and aspirations, and HSBC believes that involving our employees in the community brings a host of benefits. Our employees gain in understanding, confidence and self-esteem, and being recognised in the community as good corporate citizens and employers helps HSBC attract great people who in turn can provide great service to our customers.

HSBC Kita endeavours to support and help local communities through the involvement of employees and the provision of grants. Programmes aim to both sustain and encourage growth in long-established Indonesian traditions, from arts and crafts to dance, and to provide care and encourage community spirit amongst the sick and underprivileged.

### Disaster Relief

Natural disasters can occur without warning. They are unavoidable events, for Mother Nature yields to no man. Even the very latest equipment is no match for nature's whims, and no one can accurately predict when a disaster will occur. Disasters can produce tens, hundreds or even thousands of victims.

Yet it is not only the physically wounded who suffer, but also those who have lost loved ones. Furthermore, disasters also have a profound social impact. These problems need to be quickly attended to if they are to be prevented from spreading.

Hal-hal itulah yang membuat HSBC Kita menyadari akan pentingnya membantu dan menolong sesama yang membutuhkan.

Kami berkomitmen untuk saling bahu-membahu membantu program pemulihan. Melalui komitmen inilah HSBC Kita diharapkan menjadi jembatan bagi para korban, karyawan HSBC, nasabah serta masyarakat yang peduli secara berkelanjutan.

#### **d. Perubahan-perubahan penting terjadi dalam tahun 2015**

---

Tidak terdapat perubahan-perubahan usaha yang material selama tahun 2015.

#### **e. Transaksi-transaksi yang signifikan di tahun 2015**

---

- Februari 2015: *Commercial Banking* telah ditunjuk sebagai *Joint Lead Underwriter* atas penerbitan obligasi sebesar US\$ 300 juta untuk PT Solusi Tunas Pratama.
- Februari 2015: *Commercial Banking* telah ditunjuk sebagai *Joint Lead Underwriter* atas penerbitan obligasi sebesar US\$ 350 juta untuk Tower Bersama.
- Maret 2015: *Commercial Banking* telah ditunjuk sebagai *Mandated Lead Arranger* atas transaksi pinjaman sindikasi sebesar US\$ 70 juta untuk PT Rukun Raharja.
- April 2015: *Global Banking* telah mendapatkan mandat dan menyelesaikan pencairan pinjaman bilateral senilai US\$ 200 juta untuk Indosat.
- Juni 2015: *Commercial Banking* telah ditunjuk sebagai *Mandated Lead Arranger and Bookrunner* atas transaksi pinjaman sindikasi sebesar US\$ 367 juta untuk PT Solusi Tunas Pratama.
- Juni 2015: *Commercial Banking* telah ditunjuk sebagai *Mandated Joint Lead Underwriter* atas penerbitan obligasi sebesar Rp 333 miliar untuk PT Sumber Alfaria.
- Juni 2015: *Commercial Banking* telah ditunjuk sebagai *Mandated Lead Arranger* atas transaksi pinjaman sindikasi sebesar Rp. 2,5 triliun untuk PT Tiphone Mobile Indonesia.
- Juli 2015: *Global Banking* telah ditunjuk sebagai *Joint Lead Underwriter and Bookrunner* untuk penerbitan obligasi rupiah sampai dengan Rp 2 triliun dengan ikatan tenor 1, 3 dan 5 tahun dari salah satu bank BUMN. Dana obligasi tersebut akan digunakan untuk mendukung strategi ekspansi kredit bank dalam memberikan bantuan kepada Pemerintah Indonesia dalam pelaksanaan kebijakan dan program di bidang ekonomi khususnya dalam ekspor dan impor.

For us at HSBC Kita, this situation has led to even greater awareness on the importance of helping.

We will continue to stand shoulder to shoulder to assist with programme revitalization efforts. Through this commitment, we hope that HSBC Kita can bridge the gap for victims, HSBC staff, our customers and the surrounding community in a sustainable fashion.

#### **d. Important changes during 2015**

---

There were no material business changes during 2015.

#### **e. Summary of significant transactions in 2015**

---

- February 2015: Commercial Banking was mandated as Joint Lead Underwriter of US\$ 300 million Bond issuance for PT Solusi Tunas Pratama.
- February 2015: Commercial Banking was mandated as Joint Lead Underwriter of US\$ 350 million Bond issuance for Tower Bersama.
- March 2015: Commercial Banking was mandated as Mandated Lead Arranger of US\$ 70 million syndication loan transaction for PT Rukun Raharja.
- April 2015: Global Banking was mandated and completed the drawdown of US\$ 200 million bilateral revolving facility loan for Indosat.
- June 2015: Commercial Banking was mandated as Mandated Lead Arranger and Bookrunner of US\$ 367 million syndication loan transaction for PT Solusi Tunas Pratama.
- June 2015: Commercial Banking was mandated as Mandated Joint Lead Underwriter of Rp 333 billion Bond issuance for PT Sumber Alfaria.
- June 2015: Commercial Banking was mandated as Mandated Lead Arranger of Rp 2.5 trillion for PT Tiphone Mobile Indonesia.
- July 2015: Global Banking was mandated as Joint Lead Underwriter and Bookrunner for issuance up to Rp 2 trillion Bonds with 1, 3 and 5 years of tenor from one of the state owned bank. The bond proceeds will be used to support the Bank's credit expansion strategy in providing assistance to the Government of Indonesia in the implementation of policies and programs in the economic sector particularly in export and import.

## VI. Informasi Lainnya (Lanjutan) / *Other Information* (Continued)

- November 2015: *Commercial Banking* telah ditunjuk sebagai *Mandated Lead Arranger* atas transaksi pinjaman sindikasi (*refinancing*) sebesar US\$ 270 juta untuk PT Pan Brothers.
- November 2015: *Commercial Banking* telah ditunjuk sebagai *Mandated Lead Arranger* atas US\$ 18 juta *Club Loan* untuk PT Komet Infra Nusantara.
- November 2015: *Global Banking* mendapatkan mandat sebagai *Joint Lead Underwriters* untuk transaksi obligasi Republik Indonesia US\$ 4 miliar 144A/Reg S 10Y/30Y *Fixed Rate Notes* yang juga telah memenangkan penghargaan sebagai “*Deal of the Year*”; telah dengan sukses menerbitkan US\$ 3,5 miliar obligasi global untuk Republik Indonesia dalam 2 *tranches* sebesar US\$ 2,25 miliar dengan tenor 10 tahun dan US\$ 1,25 miliar dengan tenor 30 tahun. Mandat dari transaksi ini menguatkan posisi HSBC sebagai pemimpin dalam hal *sovereign bond house* di Asia.
- Desember 2015: *Commercial Banking* telah ditunjuk sebagai *Mandated Lead Arranger* atas US\$ 95 juta *Club Loan* (*refinancing*) untuk PT Chandra Astri Petrochemical
- Desember 2015: *Commercial Banking* telah ditunjuk sebagai *Mandated Lead Arranger* atas US\$ 320 juta *Club Loan* (*refinancing*) untuk PT Adaro Indonesia
- Desember 2015: *Global Banking* telah mendapatkan mandat sebagai *Lead Arrangers and Bookrunners* dari sindikasi pinjaman jangka panjang sebesar total US\$ 600 juta dari salah satu anak perusahaan BUMN yang bergerak di sektor *Power & Utilities*, sebagian pinjaman sebesar US\$ 300 juta (porsi HSBC Indonesia sebesar US\$ 75 juta) telah dicairkan di bulan Desember 2015.

### f. Perkembangan-perkembangan penting yang diperkirakan terjadi di masa mendatang

Seperti yang diumumkan tanggal 16 Februari 2015, Grup HSBC berencana untuk mengintegrasikan Bank Ekonomi dan HSBC Cabang Indonesia, bergantung pada, antara lain, peraturan perundang-undangan yang berlaku.

- November 2015: *Commercial Banking* was mandated as *Mandated Lead Arranger* of US\$ 270 million syndication loan refinancing for PT Pan Brothers.
- November 2015: *Commercial Banking* was mandated as *Mandated Lead Arranger* of US\$ 18 million *Club Loan* for PT Komet Infra Nusantara.
- November 2015: *Global Banking* acted as one of the *Joint Lead Underwriters* for a landmark transaction of the Republic of Indonesia US\$ 4 billion 144A/Reg S 10Y/30Y *Fixed Rate Notes* which also won “*Deal of the Year*” award; successfully issued another US\$ 3.5 billion global bond for the Republic of Indonesia with dual tranches of US\$ 2.25 billion with a 10-year tenor and US\$ 1.25 billion with a 30-year tenor. This mandate also reinforces HSBC’s position as the leading sovereign bond house in Asia.
- December 2015: *Commercial Banking* was mandated as *Mandated Lead Arranger* of US\$ 95 million *Club Loan* refinancing for PT Chandra Astri Petrochemical
- December 2015: *Commercial Banking* was mandated as *Mandated Lead Arranger* of US\$ 320 million *Club Loan* refinancing for PT Adaro Indonesia
- December 2015: *Global Banking* was mandated as *Lead Arrangers and Bookrunners* of US\$ 600 million *Syndicated Term Loan* from one of the major SOE from *Power and Utilities* sector client’s subsidiary, completed first drawdown of US\$ 300 million (HSBC Indonesia portion is US\$ 75 million) in December 2015.

### f. Important developments expected to occur in the future

As announced on 16 February 2015, HSBC Group will plan for an integration of the business operations of Bank Ekonomi and HSBC’s Indonesian branch, subject to, amongst other things, applicable laws and regulations.

**g. Jaringan kerja dan mitra usaha baik di dalam maupun di luar negeri**

---

Dalam melakukan kegiatan usahanya untuk menghimpun, menyalurkan dana dan memberikan jasa-jasa/layanan serta produk-produk HSBC lainnya kepada masyarakat luas dan para nasabahnya, HSBC Indonesia telah bekerja sama dengan kantor cabang HSBC lainnya yang tersebar di seluruh dunia dan beberapa bank ternama di luar negeri serta beberapa mitra usaha baik yang berlokasi di Indonesia maupun di luar negeri.

**g. Network and business partners in Indonesia and abroad**

---

In conducting its business activities to collect and distribute funds as well as provide other services and products to the public and its customers, HSBC Indonesia has been working closely with other HSBC branches across the globe and other well-known banks abroad, including several business partners located both in Indonesia and abroad.

## Lampiran 1 / Appendix 1

### Jaringan Kantor Internasional HSBC / HSBC International Network

#### AMERICAS

##### ARGENTINA

###### HSBC Bank Argentina S.A.

Casa Central: Florida 201, Ciudad Autónoma de Buenos Aires, C1005AAE  
Tel. : +54 11 4320 2800

Presidencia: Bouchard 680 – Piso 16°, Ciudad Autónoma de Buenos Aires, C1106ABJ  
Tel. : +54 11 4340 9770  
Atención al cliente: 0810 333 4722  
www.hsbc.com.ar

##### BERMUDA

###### HSBC Bank Bermuda Limited

6 Front Street, Hamilton HM 11, Bermuda  
Tel : +1 441 295 4000  
www.hsbc.bm

##### BRAZIL

###### HSBC Bank Brasil SA - Banco Múltiplo

Travessa Oliveira Bello, 34 Sobreloja, Centro, Curitiba, Brazil, PR 80020-030  
Tel. : +55 41 3777 8765  
Fax. : +55 41 3523 2168

Avenida Brigadeiro Faria Lima, 3064 5º andar, Itaim Bibi - São Paulo - Brazil, SP 01451-00  
Tel. : +55 11 3847 5005  
Fax. : +55 11 3847 5345  
www.hsbc.com.br

##### CANADA

###### HSBC Bank Canada

Suite 100-885 West Georgia Street, Vancouver, BC V6C 3E9  
Tel. : +1 604 685 1000  
Fax. : +1 604 641 2506  
E-mail: info@hsbc.ca  
www.hsbc.ca

##### CHILE

###### HSBC Bank (Chile)

Isidora Goyenechea 2800, 23<sup>th</sup> Floor, Las Condes, Santiago  
http://www.hsbc.cl

##### COLOMBIA

###### Representative office:

Carrera 7 No. 75 - 66, piso 4  
Tel. : +57 1 744 1171

##### MEXICO

###### HSBC México, S.A., Institución de Banca Múltiple, Grupo Financiero HSBC

Ave. Paseo de la Reforma 347, Col. Cuauhtémoc, 06500 Mexico DF, Mexico  
Tel. : +52 55 5721 2222  
E-mail : mexico.sopORTECC@hsbc.com.mx  
www.hsbc.com.mx

#### PERÚ

###### Representative office

Calle Dean Valdivia 111, piso 10, Edificio Fibra, San Isidro, Lima, Perú  
Tel. : +51 1 442 4141 ext 2001

#### USA

###### HSBC North America Holdings Inc

452 5<sup>th</sup> Avenue, New York, NY 10018  
Tel. : +1 212 525 5000

###### HSBC Bank USA, N.A.

McLean, Virginia  
Tel. : +1 212 525 5000

###### HSBC Finance Corporation

26525 North Riverwoods Boulevard, Suite 100  
Mettawa, Illinois, 60045  
Tel. : +1 224 880 7000

#### URUGUAY

###### HSBC Bank (Uruguay) SA

Rincón 391, Montevideo, 11000, Uruguay  
Tel. : +598 2915 1010  
Fax. : +598 2916 9165  
www.hsbc.com.uy

#### VIRGIN ISLANDS

###### HSBC International Trustee (BVI) Limited

Woodbourne Hall, PO Box 916, Road Town, Tortola, British Virgin Islands  
Tel. : +1 284 494 5414  
Fax. : +1 284 494 5417

#### ASIA PACIFIC

##### AUSTRALIA

###### HSBC Bank Australia Limited

HSBC Centre, 580 George Street, Sydney, NSW 2000  
Tel. : +61 2 9006 5888  
Fax. : +61 2 9006 5440  
http://www.hsbc.com.au

##### BANGLADESH

###### The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited

Anchor Tower, 108 Bir Uttam C R Dutta Road, Dhaka 1205, Bangladesh  
Tel. : +88 096 1277 2202  
www.hsbc.com.bd

##### BRUNEI DARUSSALAM

###### The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited

PO Box 59, Bandar Seri Begawan BS8670, Brunei Darussalam  
Tel. : +673 2 252 222  
Fax. : +673 2 241 316  
E-mail. : hsbc@hsbc.com.bn  
www.hsbc.com.bn

###### HSBC Finance (Brunei) Berhad

Tel. : +673 244 8402/8403  
Fax. : +673 244 8474

#### CHINA

###### HSBC Bank (China) Company Limited

HSBC Building, Shanghai ifc, 8 Century Avenue, Pudong, Shanghai, China 200120  
Tel. : +86 21 3888 3888  
Fax. : +86 21 2320 8588  
E-mail. : hsbcaco@hsbc.com.cn  
www.hsbc.com.cn

#### COOK ISLANDS

###### HSBC Trustee (CI) Limited

Bermuda House, Tutakimoa Road, Rarotonga, Cook Islands  
Tel. : +682 22 680  
Fax. : +682 20 566

#### HONG KONG

###### The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited

GPO Box 64, Hong Kong  
1 Queen's Road Central, Hong Kong  
Tel. : +852 2822 1111  
Fax. : +852 2810 1112  
www.hsbc.com.hk

###### Hang Seng Bank Limited

GPO Box 2985, Hong Kong  
83 Des Voeux Road Central, Hong Kong  
Tel. : +852 2825 5111  
Fax. : +852 2868 4047  
www.hangseng.com

#### INDIA

###### The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited

52/60, Mahatma Gandhi Road, Fort, Mumbai - 400 001 India  
Tel. : +91 22 2268 5555  
Fax. : +91 22 2265 8309  
www.hsbc.co.in

#### INDONESIA

###### The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited

World Trade Centre 1,  
Jl. Jendral Sudirman Kav.29-31,  
Jakarta 12920, Indonesia  
Tel. : +62 21 524 6222  
www.hsbc.co.id

###### PT Bank Ekonomi Raharja, Tbk

World Trade Center 1, 8<sup>th</sup> - 9<sup>th</sup> Floor  
Jl. Jendral Sudirman Kav.29-31,  
Jakarta 12920, Indonesia  
Tel. : +62 21 255-45800 (Hunting)

---

**JAPAN****The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited**

HSBC Building, 3-11-1 Nihonbashi Chuoku,  
Tokyo 103-0027  
Or CPO Box 336, Tokyo 100-8691, Japan  
Tel. : +81 3 5203 3000 (General)  
Fax. : +81 3 5203 3039  
www.hsbc.co.jp

**HSBC Securities (Japan) Limited**

HSBC Building, 3-11-1 Nihonbashi Chuoku,  
Tokyo 103-0027  
Or CPO Box 336, Tokyo 100-8691, Japan  
Tel. : +81 3 5203 3111  
Fax. : +81 3 5203 3699

**HSBC Global Asset Management (Japan) KK**

HSBC Building, 3-11-1 Nihonbashi Chuoku,  
Tokyo 103-0027  
Tel. : +81 3 3548 5690  
Fax. : +81 3 3548 5679

---

**KOREA****The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited**

HSBC Building 37, Chilpaero, Jung-gu, Seoul, Korea  
CPO Box 6910, Seoul, Korea  
Tel. : +82 2 2004 0000  
E-mail : info@kr.hsbc.com  
www.hsbc.co.kr

---

**MACAU SAR****The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited**

PO Box 476, Macau  
Tel. : +853 2855 3669  
Fax. : +853 2832 2831  
E-mail : info@hsbc.com.mo  
www.hsbc.com.mo

---

**MALAYSIA****HSBC Bank Malaysia Berhad**

North Tower, 2 Leboh Ampang, 50100 Kuala Lumpur  
Tel. : +60 3 2075 3000  
www.hsbc.com.my

**HSBC Amanah Malaysia Berhad**

North Tower, 2 Leboh Ampang, 50100 Kuala Lumpur  
Tel. : +60 3 8321 5200  
www.hsbcamanah.com.my

**HSBC Amanah Takaful (Malaysia) Berhad**

North Tower, 2 Leboh Ampang, 50100 Kuala Lumpur  
Tel. : +60 3 8321 6200  
www.takaful.hsbcamanah.com.my

---

**MALDIVES****The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited**

1<sup>st</sup> Floor, MTCC Tower, 24 Boduthakurufaanu Magu, Malé 20 - 05, Republic of Maldives  
Tel. : +960 333 0770  
Fax. : +960 312 072  
www.maldives.hsbc.com

---

**NEW ZEALAND****The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited**

PO Box 5947, Wellesley Street, Auckland 1141, New Zealand  
Tel. : +64 9 368 8688  
Fax. : +64 9 368 3625  
E-mail : marketing@hsbc.co.nz  
www.hsbc.co.nz

---

**PHILIPPINES****The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited**

HSBC Centre, 3058 Fifth Avenue West, Bonifacio Global City, Taguig City 1634 Philippines  
Tel. : +632 85 800  
E-mail : hsbc@hsbc.com.ph  
www.hsbc.com.ph

**HSBC Savings Bank (Philippines), Inc.**

G/F Peninsula Court Bldg. 8735 Paseo de Roxas cor. Makati Avenue, Makati City, Philippines  
Tel. : +632 85 800  
E-mail : hsbc@hsbc.com.ph

---

**SINGAPORE****The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited**

Robinson Road PO Box 896, Singapore 901746  
Tel. : 1800-HSBC NOW (4722 669) (if calling within Singapore)  
Tel. : +65 6-HSBC NOW (4722 669) (if calling outside Singapore)  
Fax. : +65 6733 0477  
E-mail : direct@hsbc.com.sg  
www.hsbc.com.sg

**HSBC Insurance (Singapore) Private Limited**

21 Collyer Quay, #02-01, HSBC Building, Singapore 049320  
Tel. : +65 6225 6111  
Fax. : +65 6221 2188  
E-mail : e-surance@hsbc.com.sg  
www.insurance.hsbc.com.sg

**HSBC Global Asset Management (Singapore) Limited**

21 Collyer Quay, #06-01, HSBC Building, Singapore 049320  
Tel. : +65 6658 2900  
Fax. : +65 6225 4324  
www.assetmanagement.hsbc.com/sg

---

**SRI LANKA****The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited**

24 Sir Baron Jayatillaka Mawatha, Colombo 1, Sri Lanka  
Tel. : +94 11 232 5435,  
+94 11 244 6591  
Fax. : +94 11 244 8388  
E-mail : personalbanking@hsbc.com.lk  
www.hsbc.lk

---

**TAIWAN****HSBC Bank (Taiwan) Limited**

13F International Trade Building, 333 Keelung Road, Section 1, Taipei 110, Taiwan  
Tel. : +886 2 6633 9000  
E-mail : hsbc@hsbc.com.tw  
www.hsbc.com.tw

---

**THAILAND****The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited**

HSBC Building, 968 Rama IV Road, Bangrak, Bangkok 10500, Thailand  
Tel. : +66 2 614 4000  
www.hsbc.co.th

---

**VIETNAM****HSBC Bank (Vietnam) Ltd.**

The Metropolitan, 235 Dong Khoi Street, District 1, Ho Chi Minh City, Vietnam  
Tel. : +84 8 3829 2288  
Fax. : +84 8 3823 0530  
SWIFT : HSBCVNVX  
E-mail : hsbcvnm@hsbc.com.vn  
www.hsbc.com.vn

**The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited**

Pacific Place Building, 83B Ly Thuong Kiet, Hoan Kiem, Hanoi, Vietnam  
Tel. : +84 4 3933 3189  
Fax. : +84 4 3946 0207



**Lampiran 1 (Lanjutan) / Appendix 1 (Continued)****Jaringan Kantor Internasional HSBC / HSBC International Network****EUROPE****ARMENIA****HSBC Bank Armenia cjsc**

Head office and main branch  
66 Teryan Street,  
Yerevan 0009  
Republic of Armenia  
Tel. : +374(60) 655 000  
Fax. : +374(60) 655 501  
E-mail : [hsbc.armenia@hsbc.com](mailto:hsbc.armenia@hsbc.com)  
[www.hsbc.am](http://www.hsbc.am)

**AUSTRIA****HSBC Global Asset Management**

(Österreich) GmbH  
Graben 19, 1010 Vienna, Austria  
Tel. : +43(0) 1 230 60/6092  
Fax. : +43(0) 1 230 60/6099

**BELGIUM****HSBC Bank plc**

De Meeus Square 23, 1000 Brussels,  
Belgium  
Tel. : +32 2 761 2670  
Fax. : +32 2 513 0516  
[www.business.hsbc.be](http://www.business.hsbc.be)

**CHANNEL ISLANDS****HSBC Bank plc,**

PO Box 14, St Helier, Jersey, JE4 8NJ  
Tel. : +845 600 6161  
PO Box 31, 13 High Street, St Peter Port,  
Guernsey, GY1 3AT  
Tel. : +845 600 6161

**HSBC Expat**

HSBC House, Esplanade, St Helier, Jersey,  
JE1 1HS  
Tel. : +44 1534 616 111  
E-mail : [expat@hsbc.com](mailto:expat@hsbc.com)

**HSBC Private Bank (CI) Limited**

Park Place, Park Street, St Peter Port,  
Guernsey, GY1 1EE  
Tel. : +44 1481 759 000  
Fax. : +44 1481 759 020

**CZECH REPUBLIC****HSBC Bank plc**

HSBC Bank plc, pobočka Praha,  
Florentinum, Na Florenci 15, 110 00  
Praha 1  
Tel. : +420 225 024 555  
Fax. : +420 225 024 550  
[www.hsbc.cz](http://www.hsbc.cz)

**FRANCE****HSBC France**

103 avenue des Champs-Élysées, 75419  
Paris cedex 08  
Tel. : +33 1 4070 7040  
Fax. : +33 1 4070 7009  
[www.hsbc.fr](http://www.hsbc.fr)

**GERMANY****HSBC Trinkaus & Burkhardt AG**

Königsallee 21/23, 40212 Düsseldorf,  
Germany  
Tel. : +49(0) 211 9100  
Fax. : +49(0) 211 910 616

**HSBC Global Asset Management**

(Germany) GmbH  
Königsallee 21/23, 40212 Düsseldorf,  
Germany  
Tel. : +49(0) 211 910 4784  
Fax. : +49(0) 211 910 1775

**GREECE****HSBC Bank plc**

Messoghion 109-111, GR 115 26 Athens,  
Greece  
Tel. : +30 210 696 0000  
Fax. : +30 210 692 8000

**HSBC Private Bank (Suisse) SA,**

**Representative Office**  
Neofitou Vamva 4 10674 Athens, Greece  
Tel. : +30 210 725 9260/1/2/3  
Fax. : +30 210 725 9258

**IRELAND****HSBC Bank plc**

1 Grand Canal Square, Grand Canal  
Harbour, Dublin 2  
Tel. : +353(0) 1 635 6000  
Fax. : +353(0) 1 649 7500  
[www.hsbc.ie](http://www.hsbc.ie)

**ISLE OF MAN****HSBC Bank plc**

PO Box 20, HSBC House, Ridgeway  
Street, Douglas, Isle of Man, IM99 1BU  
Tel. : +44 1624 684 847

**HSBC Expat**

HSBC House, Esplanade, St Helier, Jersey,  
JE1 1HS  
Tel. : +44 1534 616 111  
E-mail : [expat@hsbc.com](mailto:expat@hsbc.com)  
[www.expat.hsbc.com](http://www.expat.hsbc.com)

**ISRAEL****HSBC Bank plc**

Amot Atrium Tower - 30<sup>th</sup> Floor  
2 Jabotinsky Street, Ramat Gan 5250501,  
Israel  
Tel. : +972 3 710 1100  
Fax. : +972 3 710 1180  
[www.hsbc.co.il](http://www.hsbc.co.il)

**ITALY****HSBC Bank plc**

Via Clerici 14, 20121 Milan, Italy  
Tel. : +39 02 72 437 1  
Fax. : +39 02 72437 800

Via Barberini, 95, 00187 Roma, Italy

Tel. : +39 06 93370101  
Fax. : +39 06 93370199

**LUXEMBOURG****HSBC Luxembourg**

16 boulevard d'Avranches, L-1160  
Luxembourg  
Tel. : +352 27 12 33 1  
E-mail : [lu.info@lu.hsbc.com](mailto:lu.info@lu.hsbc.com)  
[www.hsbc.lu](http://www.hsbc.lu)

**HSBC Securities Services (Luxembourg) SA**

HSBC Fund Services (Luxembourg) SA  
16, boulevard d'Avranches, L-1160  
Luxembourg  
Tel. : +352 40 46 46 1

**HSBC Private Bank (Luxembourg) SA**

16, boulevard d'Avranches L-1160  
Luxembourg  
Tel. : +352 47 93 31 1

**HSBC Investment Funds (Luxembourg) SA**

16, boulevard d'Avranches, L-1160  
Luxembourg  
Tel. : +352 48 88 96 25

**MALTA****HSBC Bank Malta plc**

116, Archbishop, Valetta VLT 1444  
Tel. : +356 21 245281  
Fax. : +356 21 248900  
E-mail : [info@hsbcmalta.com](mailto:info@hsbcmalta.com)

**MONACO****HSBC Private Bank (Monaco) SA**

17, avenue d'Ostende MC 98000, Monaco  
Tel. : +377 93 15 25 25  
Fax. : +377 93 15 25 00

**NETHERLANDS****HSBC Bank plc (Corporate banking)**

De entree 250, 1101 EE, Amsterdam Z.O.  
Tel. : +31 20 567 1230  
Fax. : +31 20 567 1235  
[www.business.hsbc.nl](http://www.business.hsbc.nl)

**POLAND****HSBC Bank Polska SA**

22 Floor, Rondo ONZ 1, 00-124 Warsaw,  
Poland  
Tel. : +48 22 354 0500  
Fax. : +48 22 354 0510

---

**PORTUGAL**

HSBC offers banking and investment services to large corporates, financial institutions and government bodies in Portugal from our head office in Spain.

**HSBC Bank plc Sucursal en España, Madrid**

Torre Picasso Floor 33, Plaza Pablo Ruiz Picasso, 1, 28020 Madrid, Spain  
Tel. : +34 91 456 6100  
Fax. : +34 91 456 6200

**HSBC Global Asset Management (France),****Sucursal en España, Madrid**

Torre Picasso pl. 21, Pza Pablo Ruiz Picasso 1, 28020 Madrid  
Tel. : +34 91 456 6979  
Fax. : +34 91 556 6414

---

**RUSSIA****HSBC Bank (RR)**

Moscow  
F2 Paveletskaya Square, Building 2, Moscow 115054, Russia  
Tel. : +7 495 721 1515  
Fax. : +7 495 258 3154  
E-mail. : [hsbc.moscow@hsbc.com](mailto:hsbc.moscow@hsbc.com)

Saint Petersburg  
Liter A, 3a Volynsky Lane, Saint Petersburg 191186, Russia  
Tel. : +7 812 313 6323  
Fax. : +7 812 493 2559  
E-mail : [hsbc.spb@hsbc.com](mailto:hsbc.spb@hsbc.com)  
[www.hsbc.ru](http://www.hsbc.ru)

---

**SPAIN****HSBC Bank plc Sucursal en España Madrid**

Torre Picasso Floor 33, Plaza Pablo Ruiz Picasso, 1, 28020 Madrid, Spain  
Tel. : +34 91 456 6100  
Fax. : +34 91 456 6200

Barcelona  
Av. Diagonal 605 Floor 9º – 7, 08020, Barcelona, Spain  
Tel. : +34 93 322 2223  
Fax. : +34 93 439 4259

**HSBC Global Asset Management (France),****Sucursal en España Madrid**

Torre Picasso pl. 21, Plaza Pablo Ruiz Picasso 1, 28020 Madrid  
Tel. : +34 91 456 6979  
Fax. : +34 91 556 6414

---

**SWEDEN****HSBC Global Asset Management (France) SA Stockholm Branch**

Birger Jarlsgatan 2, SE-114 34 Stockholm Nordic regions, Sweden  
Tel. : +46 8 454 5400  
Fax. : +46 8 454 5451

**HSBC Private Bank (Suisse) SA, Representative Office**

Birger Jarlsgatan 25, SE-111 45 Stockholm, Sweden  
Tel. : +41 58 705 3911,  
Head Office in Switzerland

---

**SWITZERLAND****HSBC Private Bank (Suisse) SA**

Geneva:  
Quai des Bergues 9-17, PO Box 2888, 1211 Geneva 1  
Tel. : +41 22 705 55 55  
Fax. : +41 22 705 51 51

Zurich:  
Paradeplatz 5, PO Box 4488, CH-8039 Zurich, Switzerland  
Tel. : +41 58 705 35 55  
Fax. : +41 58 705 35 56

**HSBC Global Asset Management (Switzerland) Ltd**

Zurich:  
Bederstrasse 49, PO Box, 8027 Zurich  
Tel. : +41 44 206 26 00  
Fax. : +41 44 206 26 44

Geneva:  
Quai des Bergues 9-17, 1211 Geneva  
Tel. : +41 44 206 26 00  
Fax. : +41 44 206 26 44  
<http://www.assetmanagement.hsbc.com/ch>

**HSBC Corporate Banking Switzerland HSBC Bank plc, Zurich**

Bederstrasse 49, P.O. Box 1818, 8027 Zurich, Switzerland  
Tel. : +41 44 289 23 50  
Fax. : +41 44 289 23 55  
[www.business.hsbc.ch](http://www.business.hsbc.ch)

**HSBC Trust Company AG**

Zurich:  
Bederstrasse 49, 8027 Zurich  
Tel. : +41 58 705 3955  
Fax. : +41 58 705 3880

Geneva:  
Route de Pré-Bois 6, PO Box 2019, 1211 Geneva 1  
Tel. : +41 58 705 55 55  
Fax. : +41 58 705 57 55

---

**TURKEY****HSBC Bank AS**

Esentepe Mahallesi Buyukdere Cad. No: 128 Sisli-Istanbul  
Tel. : +90 212 376 40 00  
Fax. : +90 212 267 47 94  
[www.hsbc.com.tr](http://www.hsbc.com.tr)

**HSBC Yatırım Menkul De erler AS**

Esentepe Mahallesi Buyukdere Cad. No: 128 Sisli-Istanbul  
Tel. : +90 212 376 40 00  
Fax. : +90 212 267 47 94

**HSBC Portfoy Yonetim AS**

Esentepe Mahallesi Buyukdere Cad. No:128 Sisli-Istanbul  
Tel. : +90 212 376 40 00  
Fax. : +90 212 267 47 94

---

**UK****HSBC Bank plc**

8 Canada Square  
London E14 5HQ  
Tel. : +44(0) 20 7991 8888  
[www.hsbc.co.uk](http://www.hsbc.co.uk)

---

**MIDDLE EAST AND NORTH AFRICA**

---

**ALGERIA****HSBC Bank Middle East Ltd – Algeria**

Algeria Business Centre, Pins Maritimes, El Mohammadia  
Tel. : +213 21 894 000  
Fax. : +213 21 894 004  
[www.algeria.hsbc.com](http://www.algeria.hsbc.com)

---

**BAHRAIN****HSBC Bank Middle East Limited**

PO Box 57, Bahrain  
Tel. : +973 1756 9999  
Fax. : +973 1756 4343  
[www.hsbc.com.bh](http://www.hsbc.com.bh)

---

**EGYPT****HSBC Bank Egypt SAE**

306 Corniche El Nil, Maadi, Cairo, Egypt, PO Box 124 Maadi  
Tel. : +202 2529 8000  
Fax. : +202 2529 8080  
[www.hsbc.com.eg](http://www.hsbc.com.eg)

---

**KUWAIT****HSBC Bank Middle East Limited**

(G/1/2) Floors, Al-Kharafi Tower, Kuwait City, Kuwait  
Tel. : +965 2223 0722  
Fax. : +965 2223 0733  
E-mail : [kuwait.info@hsbc.com](mailto:kuwait.info@hsbc.com)  
[www.business.hsbc.com.kw](http://www.business.hsbc.com.kw)

**Lampiran 1** (Lanjutan) / **Appendix 1** (Continued)**Jaringan Kantor Internasional HSBC / HSBC International Network****LEBANON**

**HSBC Bank Middle East Limited**  
 PO Box 11-1380, Beirut, HSBC Building,  
 St Georges Bay  
 Tel. : +961 1 760 000  
 Fax. : +961 1 365 161  
 SWIFT : BBME LBBX  
 E-mail : lebanon@hsbc.com  
 www.hsbc.com.lb

**LIBYA**

**HSBC Bank Middle East Limited**  
 Libyan Representative Office, 19<sup>th</sup> Floor,  
 Al Fateh Tower, P.O.Box 630, Tripoli,  
 Libya  
 Tel. : +218 21 336 2062/63/64  
 Fax. : +218 21 336 2065

**MAURITIUS**

**The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited**  
 HSBC Centre, 18 CyberCity, Ebene,  
 Mauritius  
 Tel. : +230 403 8333  
 Fax. : +230 403 8300  
 E-mail : hsbcmauritius@hsbc.co.mu

**MOROCCO**

**HSBC Bank Middle East Limited**  
 Representative Office Morocco S.A.R.L.  
 Casa Marina Business Centre, Tour  
 Crystal 1, 10th floor  
 Boulevard des Almohades, 20000,  
 Casablanca, Morocco  
 Tel: +212 522641626

**NIGERIA**

**HSBC Representative Office (Nigeria) Limited**  
 c/o Regus Services Centre, 7<sup>th</sup> Floor,  
 Mulliner Towers, 39 Alfred Rewane Road,  
 Ikoyi, Lagos  
 Tel. : +234 1448 9200/9201  
 Fax. : +234 1271 9110

**OMAN**

**HSBC Bank Oman S.A.O.G.**  
 PO Box 1727, PC 111 CPO Seeb,  
 Sultanate of Oman  
 www.hsbc.com.om

**PALESTINIAN TERRITORIES**

**HSBC Bank Middle East Limited**  
 Jaffa Street, PO Box 2067, Ramallah, West  
 Bank, Palestinian Autonomous Areas  
 Tel. : + 970 2 298 7802  
 Fax. : + 970 2 298 7804  
 E-mail : ramallah.info@hsbc.com  
 www.business.hsbc.com.ps

**QATAR**

**HSBC Bank Middle East Limited**  
 PO Box 57, Doha, Qatar  
 Tel. : +974 4438 2100  
 Fax. : +974 4441 6353  
 E-mail : hsbcqatar@hsbc.com  
 www.hsbc.com.qa

**SAUDI ARABIA**

**The Saudi British Bank**  
 PO Box 9084, Riyadh – 11413,  
 Kingdom of Saudi Arabia  
 Tel. : +966 11 405 0677  
 Fax. : +966 11 405 0660  
 www.sabb.com

**SOUTH AFRICA**

**The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited - Johannesburg Branch**  
 2 Exchange Square, 85 Maude Street,  
 Sandown, Sandton, 2196  
 Tel. : +27 11 676 4200  
 Fax. : +27 11 676 2299

**HSBC Securities (South Africa) (Pty) Limited**

2 Exchange Square, 85 Maude Street,  
 Sandown, Sandton, 2196  
 www.hsbc.co.za

**UAE**

**HSBC Bank Middle East Limited**  
 PO Box 66, Dubai, United Arab Emirates  
 Tel. : Toll free 600 55 4722 within the  
 UAE or + 971 4 228 8007 from  
 outside the UAE  
 Fax. : + 971 4 3531005  
 E-mail : customerexperienceuae@hsbc.com  
 www.hsbc.ae

## Lampiran 2 / Appendix 2

### Kantor-kantor HSBC di Indonesia / HSBC Offices in Indonesia

---

**KANTOR PUSAT / HEAD OFFICE:**

**World Trade Center**  
Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31  
Jakarta 12920  
Tel. : (62-21) 5291 4722  
Fax. : (62-21) 521 1103  
SWIFT : HSBCIDJA

---

**KANTOR CABANG / BRANCHES:****Jakarta Selatan**

Kemang, Kuningan, Talavera, Melawai,  
Wisma 46, World Trade Center, Pondok  
Indah, Senayan

**Jakarta Pusat**

Tanah Abang, Gajah Mada

**Jakarta Utara**

Sunter, Mangga Dua, Pluit, Kelapa  
Gading, Pantai Indah Kapuk

**Jakarta Barat**

Teluk Gong, Kebon Jeruk (Wisma AKR),  
Puri Kencana, Tomang

**Jakarta Timur**

Rawamangun

**Banten**

Bumi Serpong Damai (BSD), Bintaro

**Depok**

Depok

**Bogor**

Bogor

**Bandung**

Wisma HSBC, Jl. Asia Afrika No. 116,  
Bandung, 40261  
Tel. : (62-22) 426 7300, 423 3022  
Fax. : (62-22) 426 7330, 423 0182

**Cabang lainnya / Other Branches:**

Flamboyant, Kopo

**Medan**

Wisma HSBC 1<sup>st</sup> -2<sup>nd</sup> Floor,  
Jl. Diponegoro No.11, Medan 20152  
Tel. : (62-61) 453 8080  
Fax. : (62-61) 453 8181

**Cabang lainnya / Other Branches:**

Center Point, Katamso, Glugur

**Semarang**

Wisma HSBC 1<sup>st</sup> Floor,  
Jl. Gajah Mada 135, Semarang 50134  
Tel. : (62-24) 841 5502  
Fax. : (62-24) 841 5504

**Cabang lainnya / Other Branches:**

Gayamsari

**Surabaya**

Graha HSBC, Jl. Jend. Basuki Rachmat  
No. 58-60, Surabaya 60271  
Tel. : (62-31) 550 5500  
Fax. : (62-31) 549 0004

**Cabang lainnya / Other Branches:**

Darmo Park, Manyar, Diponegoro

**Batam**

Wisma Batamindo, Jl. Rasamala No. 1,  
Batamindo Industrial Park, Muka Kuning,  
Batam 29433  
Tel. : (62-770) 611 111  
Fax. : (62-770) 611 118

---

**GERAI PENJUALAN DAN PELAYANAN / SALES  
AND SERVICE POINTS****Jakarta**

Senayan City, Lower Ground, Unit L-101A  
Jl. Asia Afrika Lot 19, Jakarta 10270

**Puri Indah Mal**

Jl. Puri Agung, Puri Indah Jakarta Barat

**Central Park Mall**

Lower Ground Floor,  
Jl. Let Jend.S. Parman Kav. 28,  
Jakarta 11470

**Kelapa Gading Mall**

Ground Floor, Jl. Bulevar Kelapa Gading  
Blok M Sentra Kelapa Gading,  
Jakarta 14240

**Medan**

Cambridge City Square Medan, Lantai 1,  
Jl. S. Parman No. 215 I-J Medan 20152

**Surabaya**

Ciputra World Surabaya, Lantai Ground,  
Jl. Mayjend Sungkono, No. 89 Surabaya

---

**KANTOR OPERASIONAL / OPERATIONAL  
OFFICES****Jakarta**

Menara Mulia  
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 9-11 Jakarta.

**Trade Hub Cakung**

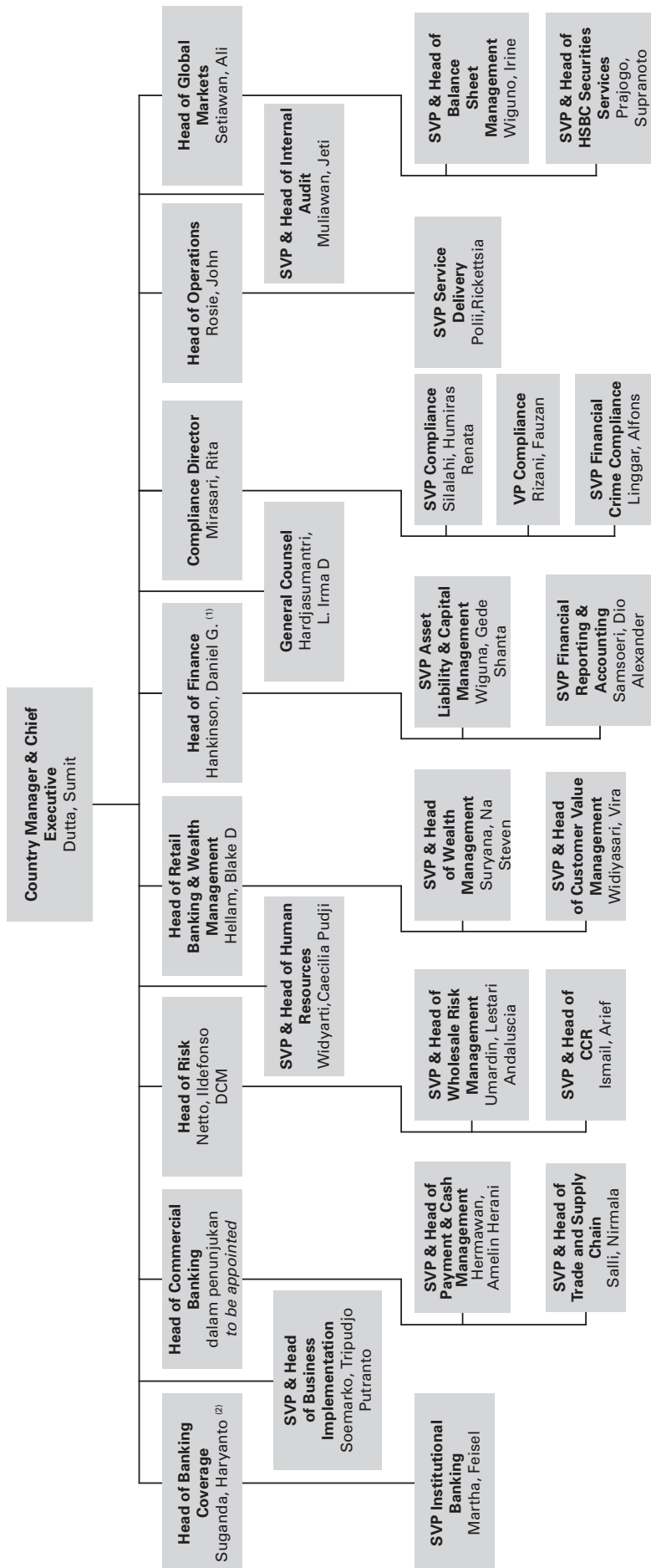
Business Center Blok A 12 No. 5, SBU  
Kawasan Nusantara Cakung, Jl. Raya  
Cakung Cilincing, Jakarta Utara

**Medan**

Wisma BII  
Jl. Diponegoro No. 18, Medan

### Lampiran 3 / Appendix 3

## Struktur Organisasi HSBC Indonesia / Organisation Chart of HSBC Indonesia



Catatan:

1) Pindah ke entitas HSBC lain efektif sejak 1 Maret 2016

2) Dokumen permohonan Fit & Proper Test telah disampaikan ke OJK pada bulan Desember 2015 dan persetujuan OJK telah diterima pada bulan Maret 2016

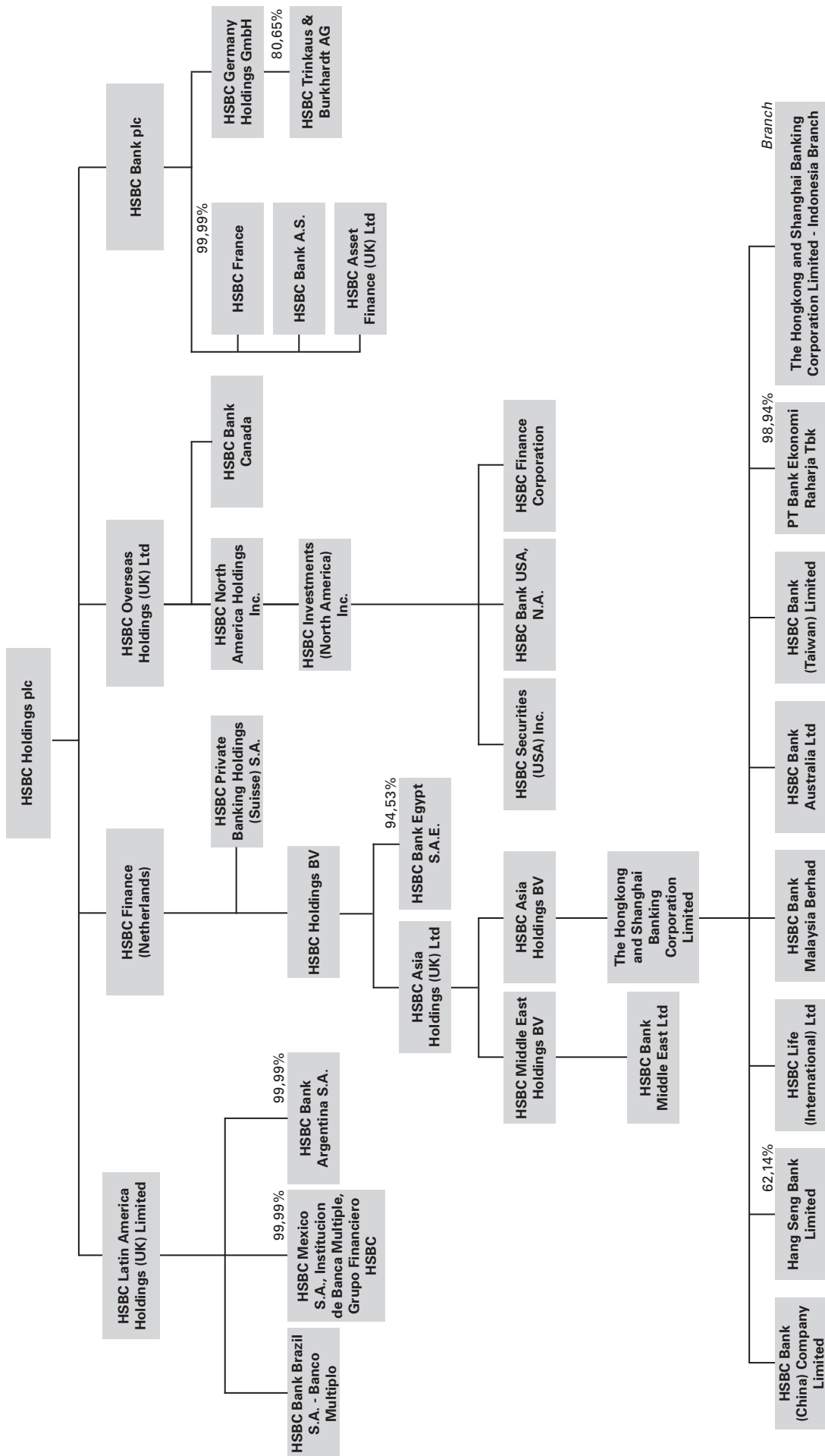
Notes:

1) Moved to other HSBC entity effective 1 March 2016

2) Fit & Proper Test documents were submitted to OJK in December 2015 and approval from OJK was obtained in March 2016

Lampiran 4 / Appendix 4

Struktur Anak Usaha HSBC Holdings plc dan HSBC Indonesia / Structure Chart of HSBC Holdings plc and HSBC Indonesia



- Catatan:
1. Struktur anak usaha utama Grup yang disederhanakan pada 31 Desember 2015
  2. Tidak semua perusahaan *intermediate holding* ditampilkan di sini
  3. Kecuali dinyatakan lain, semua anak perusahaan dan cabang dimiliki penuh
  4. Seperti dinyatakan di atas, HSBC Indonesia adalah sebuah cabang dari The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Hong Kong, dan sepenuhnya dimiliki oleh HSBC Holdings plc.
- Notes:
1. This is a simplified Group structure of principal subsidiaries as at 31 December 2015
  2. Not all intermediate holding companies are shown
  3. Unless shown otherwise, all subsidiaries and branches are wholly owned
  4. As indicated above, HSBC Indonesia is an operating branch of The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Hong Kong, and wholly owned by HSBC Holdings plc.



**Lampiran 5 / Appendix 5**  
**Pengungkapan Spot dan Derivatif, Aset Produktif, Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) dan Rasio Keuangan / Disclosure of Spot and Derivatives, Productive Assets, Impairments and Financial Ratios**

**1. Transaksi Spot dan Derivatif / Spot And Derivative Transactions**

Transaksi / Transaction	31 Desember / December 2015						31 Desember / December 2014						
	Nilai Notional / Notional Amount			Tujuan / Purpose			Nilai Notional / Notional Amount			Tujuan / Purpose			
	Trading	Hedging	Tagihan & Kewajiban Derivatif / Derivative Receivable & Payable	Trading	Hedging	Tagihan / Receivable	Trading	Hedging	Tagihan / Receivable	Trading	Hedging	Tagihan & Kewajiban Derivatif / Derivative Receivable & Payable	
<b>Terkait dengan Nilai Tukar / Exchange Rate Related</b>													
Spot / Spot	1.960.269	1.960.269	-	385	835	3.429.603	-	1.766	3.664				
Forward / Forward	60.885.186	60.885.186	-	983.275	371.537	63.500.505	-	631.805	748.745				
Option / Option													
- Jual / Written	1.155	1.155	-	-	-	3.566	-	-	-				
- Beli / Purchase	1.155	1.155	-	-	-	3.566	-	-	-				
Future / Future	-	-	-	-	-	-	-	-	-				
Swap / Swap	30.503.578	30.503.578	-	1.131.664	1.943.074	28.982.232	-	1.448.873	1.286.352				
Lainnya / Others	-	-	-	-	-	-	-	-	-				
<b>Terkait dengan Suku Bunga / Interest Rate Related</b>													
Spot / Spot	-	-	-	-	-	-	-	-	-				
Forward / Forward	-	-	-	-	-	-	-	-	-				
Option / Option	-	-	-	-	-	-	-	-	-				
- Jual / Written	-	-	-	-	-	-	-	-	-				
- Beli / Purchase	-	-	-	-	-	-	-	-	-				
Future / Future	-	-	-	-	-	-	-	-	-				
Swap / Swap	49.192.597	49.192.597	-	195.837	189.224	51.523.086	-	296.379	223.790				
Lainnya / Others	-	-	-	-	-	-	-	-	-				
<b>Lainnya / Others</b>	-	-	-	-	-	-	-	-	-				
<b>Jumlah / Total</b>				<b>2.311.161</b>	<b>2.504.670</b>			<b>2.378.823</b>	<b>2.262.551</b>				

## 2. Kualitas Aset Produktif Dan Informasi Lainnya / *Productive Asset Quality And Other Information*

Dalam jutaan Rupiah / *In IDR million*

Pos - pos / <i>Accounts</i>	31 Desember / <i>December 2015</i>					Jumlah / <i>Total</i>
	Lancar / <i>Current</i>	Dalam Perhatian Khusus / <i>Special mention</i>	Kurang Lancar / <i>Substandard</i>	Diragukan / <i>Doubtful</i>	Macet / <i>Bad Debt</i>	
<b>Pihak Terkait / <i>Related Party</i></b>						
Penempatan pada bank lain / <i>Interbank placement</i>						
a. Rupiah / <i>Rupiah</i>	330	-	-	-	-	330
b. Valuta asing / <i>Foreign Currency</i>	10.413.833	-	-	-	-	10.413.833
Tagihan spot dan derivatif / <i>Spot and derivatives claims</i>						
a. Rupiah / <i>Rupiah</i>	-	-	-	-	-	-
b. Valuta asing / <i>Foreign Currency</i>	37.252	-	-	-	-	37.252
Surat berharga / <i>Securities</i>						
a. Rupiah / <i>Rupiah</i>	-	-	-	-	-	-
b. Valuta asing / <i>Foreign Currency</i>	7.102	-	-	-	-	7.102
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali / <i>Securities sold under repurchase agreement (repo)</i>						
a. Rupiah / <i>Rupiah</i>	-	-	-	-	-	-
b. Valuta asing / <i>Foreign Currency</i>	-	-	-	-	-	-
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali / <i>Receivables on securities bought under reverse repo</i>						
a. Rupiah / <i>Rupiah</i>	-	-	-	-	-	-
b. Valuta asing / <i>Foreign Currency</i>	-	-	-	-	-	-
Tagihan akseptasi / <i>Acceptance receivables</i>	3.031	-	-	-	-	3.031
Kredit / <i>Loans</i>						
a. Debitur Usaha Mikro, Kecil dan Menengah / <i>Micro, small and medium enterprises (UMKM)</i>						
i. Rupiah / <i>Rupiah</i>	-	-	-	-	-	-
ii. Valuta asing / <i>Foreign Currency</i>	-	-	-	-	-	-
b. Bukan debitur UMKM / <i>Non micro, small and medium enterprises</i>						
i. Rupiah / <i>Rupiah</i>	58.634	-	-	-	-	58.634
ii. Valuta asing / <i>Foreign Currency</i>	-	-	-	-	-	-
Kredit lain yang direstrukturisasi / <i>Restructured loans</i>						
a. Rupiah / <i>Rupiah</i>	-	-	-	-	-	-
b. Valuta asing / <i>Foreign Currency</i>	-	-	-	-	-	-
Kredit properti / <i>Mortgages</i>	-	-	-	-	-	-
Penyertaan / <i>Equity investment</i>	-	-	-	-	-	-
Penyertaan modal sementara / <i>Temporary equity investment</i>	-	-	-	-	-	-
Tagihan lainnya / <i>Other Receivables</i>	-	-	-	-	-	-
Komitmen dan kontinjensi / <i>Commitment and contingencies</i>						
a. Rupiah / <i>Rupiah</i>	199.196	-	-	-	-	199.196
b. Valuta asing / <i>Foreign Currency</i>	368.929	-	-	-	-	368.929
Aset yang diambil alih / <i>Foreclosed assets</i>	-	-	-	-	-	-

**Lampiran 5 (Lanjutan) / Appendix 5 (Continued)**  
**Pengungkapan Spot dan Derivatif, Aset Produktif, Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) dan Rasio Keuangan / Disclosure of Spot and Derivatives, Productive Assets, Impairments and Financial Ratios**

**2. Kualitas Aset Produktif Dan Informasi Lainnya / Productive Asset Quality And Other Information**

Dalam jutaan Rupiah / In IDR million

31 Desember / December 2014

Pos - pos / Accounts	Dalam Perhatian Khusus / Special Mention					Jumlah / Total
	Lancar / Current	Kurang Lancar / Substandard	Diragukan / Doubtful	Macet / Bad Debt		
<b>Pihak Terkait / Related Party</b>						
Penempatan pada bank lain / Interbank placement						
a. Rupiah / Rupiah	3.023	-	-	-	-	3.023
b. Valuta asing / Foreign Currency	180.931	-	-	-	-	180.931
Tagihan spot dan derivatif / Spot and derivatives claims						
a. Rupiah / Rupiah	-	-	-	-	-	-
b. Valuta asing / Foreign Currency	109.508	-	-	-	-	109.508
Surat berharga / Securities						
a. Rupiah / Rupiah	-	-	-	-	-	-
b. Valuta asing / Foreign Currency	6.475	-	-	-	-	6.475
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali / Securities sold under repurchase agreement (repo)						
a. Rupiah / Rupiah	-	-	-	-	-	-
b. Valuta asing / Foreign Currency	-	-	-	-	-	-
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali / Receivables on securities bought under reverse repo						
a. Rupiah / Rupiah	-	-	-	-	-	-
b. Valuta asing / Foreign Currency	-	-	-	-	-	-
Tagihan akseptasi / Acceptance receivables						
-	-	-	-	-	-	-
Kredit / Loans						
a. Debitur Usaha Mikro, Kecil dan Menengah / Micro, small and medium enterprises (UMKM)						
i. Rupiah / Rupiah						
-	-	-	-	-	-	-
ii. Valuta asing / Foreign Currency						
-	-	-	-	-	-	-
b. Bukan debitur UMKM / Non micro, small and medium enterprises						
i. Rupiah / Rupiah						
-	-	-	-	-	-	-
ii. Valuta asing / Foreign Currency						
-	-	-	-	-	-	-
Kredit lain yang direstrukturisasi / Restructured loans						
a. Rupiah / Rupiah	-	-	-	-	-	-
b. Valuta asing / Foreign Currency	-	-	-	-	-	-
Kredit properti / Mortgages						
-	-	-	-	-	-	-
Penyertaan / Equity investment						
Penyertaan modal sementara / Temporary equity investment						
-	-	-	-	-	-	-
Tagihan lainnya / Other Receivables						
-	-	-	-	-	-	-
Komitmen dan kontinjensi / Commitment and contingencies						
a. Rupiah / Rupiah	24.147	-	-	-	-	24.147
b. Valuta asing / Foreign Currency	459.730	-	-	-	-	459.730
Aset yang diambil alih / Foreclosed assets						
-	-	-	-	-	-	-

## 2. Kualitas Aset Produktif dan Informasi Lainnya / *Productive Asset Quality and Other Information*

Dalam jutaan Rupiah / *In IDR million*

Pos - pos / <i>Accounts</i>	31 Desember / <i>December 2015</i>					Jumlah / <i>Total</i>
	Lancar / <i>Current</i>	Dalam Perhatian Khusus / <i>Special mention</i>	Kurang Lancar / <i>Substandard</i>	Diragukan / <i>Doubtful</i>	Macet / <i>Bad Debt</i>	
<b>Pihak Tidak Terkait / <i>Non Related Party</i></b>						
Penempatan pada bank lain / <i>Interbank placement</i>						
a. Rupiah / <i>Rupiah</i>	17.540	-	-	-	-	17.540
b. Valuta asing / <i>Foreign Currency</i>	75.145	-	-	-	-	75.145
Tagihan spot dan derivatif / <i>Spot and derivatives claims</i>						
a. Rupiah / <i>Rupiah</i>	23.537	-	-	-	-	23.537
b. Valuta asing / <i>Foreign Currency</i>	1.689.218	10.393	8.891	-	-	1.708.502
Surat berharga / <i>Securities</i>						
a. Rupiah / <i>Rupiah</i>	13.167.928	-	-	-	-	13.167.928
b. Valuta asing / <i>Foreign Currency</i>	1.676.438	-	-	-	-	1.676.438
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali / <i>Securities sold under repurchase agreement (repo)</i>						
a. Rupiah / <i>Rupiah</i>	-	-	-	-	-	-
b. Valuta asing / <i>Foreign Currency</i>	-	-	-	-	-	-
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali / <i>Receivables on securities bought under reverse repo</i>						
a. Rupiah / <i>Rupiah</i>	1.250.091	-	-	-	-	1.250.091
b. Valuta asing / <i>Foreign Currency</i>	-	-	-	-	-	-
Tagihan akseptasi / <i>Acceptance receivables</i>	2.885.720	6.244	5.670	-	-	2.897.634
Kredit / <i>Loans</i>						
a. Debitur Usaha Mikro, Kecil dan Menengah / <i>Micro, small and medium enterprises (UMKM)</i>						
i. Rupiah / <i>Rupiah</i>	23.664	-	-	-	861	24.525
ii. Valuta asing / <i>Foreign Currency</i>	98.895	24.379	-	-	-	123.274
b. Bukan debitur UMKM / <i>Non micro, small and medium enterprises</i>						
i. Rupiah / <i>Rupiah</i>	20.606.786	629.289	776.400	58.250	664.173	22.734.898
ii. Valuta asing / <i>Foreign Currency</i>	30.722.079	702.146	417.469	-	592.012	32.433.706
Kredit lain yang direstrukturisasi / <i>Restructured loans</i>						
a. Rupiah / <i>Rupiah</i>	10.256	63.015	135.820	4.106	425.788	638.985
b. Valuta asing / <i>Foreign Currency</i>	1.912.230	232.746	404.442	-	28.747	2.578.165
Kredit properti / <i>Mortgages</i>	3.532.199	14.157	-	-	-	3.546.356
Penyertaan / <i>Equity investment</i>						
Penyertaan modal sementara / <i>Temporary equity investment</i>	-	-	-	-	-	-
Tagihan lainnya / <i>Other Receivables</i>	324.808	830	-	-	-	325.638
Komitmen dan kontinjensi / <i>Commitment and contingencies</i>						
a. Rupiah / <i>Rupiah</i>	30.643.259	409.207	15.346	4.110	193	31.072.115
b. Valuta asing / <i>Foreign Currency</i>	53.543.683	198.611	64.835	-	-	53.807.129
Aset yang diambil alih / <i>Foreclosed assets</i>	-	-	-	-	-	-

**Lampiran 5 (Lanjutan) / Appendix 5 (Continued)**  
**Pengungkapan Spot dan Derivatif, Aset Produktif, Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) dan Rasio Keuangan / Disclosure of Spot and Derivatives, Productive Assets, Impairments and Financial Ratios**

**2. Kualitas Aset Produktif Dan Informasi Lainnya / Productive Asset Quality And Other Information**

Dalam jutaan Rupiah / In IDR million

31 Desember / December 2014

Pos - pos / Accounts	Dalam Perhatian Khusus / Kurang Lancar / Diragukan / Macet / Jumlah / Special / Lancar / Doubtful / Bad Debt / Total					
	Lancar / Current	Khusus / Special mention	Kurang Lancar / Substandard	Diragukan / Doubtful	Macet / Bad Debt	Jumlah / Total
<b>Pihak Tidak Terkait / Non Related Party</b>						
Penempatan pada bank lain / Interbank placement						
a. Rupiah / Rupiah	16.546	-	-	-	-	16.546
b. Valuta asing / Foreign Currency	185.597	-	-	-	-	185.597
Tagihan spot dan derivatif / Spot and derivatives claims						
a. Rupiah / Rupiah	29.037	-	-	-	-	29.037
b. Valuta asing / Foreign Currency	1.968.783	49	-	-	-	1.968.832
Surat berharga / Securities						
a. Rupiah / Rupiah	15.348.642	-	-	-	-	15.348.642
b. Valuta asing / Foreign Currency	1.417.561	-	-	-	-	1.417.561
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali / Securities sold under repurchase agreement (repo)						
a. Rupiah / Rupiah	-	-	-	-	-	-
b. Valuta asing / Foreign Currency	-	-	-	-	-	-
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali / Receivables on securities bought under reverse repo						
a. Rupiah / Rupiah	1.499.999	-	-	-	-	1.499.999
b. Valuta asing / Foreign Currency	-	-	-	-	-	-
Tagihan akseptasi / Acceptance receivables	3.062.260	-	6.612	-	-	3.068.872
Kredit / Loans						
a. Debitur Usaha Mikro, Kecil dan Menengah / Micro, small and medium enterprises (UMKM)						
i. Rupiah / Rupiah	15.288	-	-	-	-	15.288
ii. Valuta asing / Foreign Currency	112.427	-	-	-	-	112.427
b. Bukan debitur UMKM / Non micro, small and medium enterprises						
i. Rupiah / Rupiah	18.358.730	371.574	484.153	106.816	17.080	19.338.353
ii. Valuta asing / Foreign Currency	37.441.052	74.305	96.342	851	111.402	37.723.952
Kredit lain yang direstrukturisasi / Restructured loans						
a. Rupiah / Rupiah	11.160	412	454.517	6.082	-	472.171
b. Valuta asing / Foreign Currency	361.754	-	96.342	-	31.672	489.768
Kredit properti / Mortgages	2.862.257	14.669	-	-	-	2.876.926
Penyertaan / Equity investment						
Penyertaan modal sementara / Temporary equity investment						
Tagihan lainnya / Other Receivables	435.648	-	-	-	65.162	500.810
Komitmen dan kontinjensi / Commitment and contingencies						
a. Rupiah / Rupiah	23.574.623	73.537	496.658	5.184	-	24.150.002
b. Valuta asing / Foreign Currency	56.958.737	28.936	26.690	-	-	57.014.363
Aset yang diambil alih / Foreclosed assets	-	-	-	-	-	-

## 2. Kualitas Aset Produktif dan Informasi Lainnya / Productive Asset Quality and Other Information

Dalam jutaan Rupiah / In IDR million

Pos - pos / Accounts	31 Desember / December 2015			31 Desember / December 2014			
	Lancar / Current	Dalam Perhatian Khusus / Special mention	Kurang Lancar / Substandard	Lancar / Current	Dalam Perhatian Khusus / Special mention	Kurang Lancar / Substandard	Macet / Diragukan Macet / Doubtful
<b>Informasi Lain / Other Information</b>							
Total aset bank yang dijaminan / Banks' assets pledged as collateral:							
a. Pada Bank Indonesia / to Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-
b. Pada pihak lain / to Other Parties							
Total CKPN aset keuangan atas aset produktif / Total impairment for productive assets				3.760.458			1.058.961
Total PPA yang wajib dibentuk atas aset produktif / Total required provision for productive assets				2.355.872			1.122.917
Persentase kredit kepada UMKM terhadap total kredit / Percentage of loans to Micro, Small and Medium Scale Enterprises to total loans				14,42%			11,02%
Persentase kredit kepada Usaha Mikro Kecil (UMK) terhadap total kredit / Percentage of loans to Micro and small Scale Enterprises to total loans							
Persentase jumlah debitur UMKM terhadap total debitur / Percentage of Micro, Small and Medium Scale Enterprises customers to total customers				0,03%			0,09%
Persentase jumlah debitur Usaha Mikro Kecil (UMK) terhadap total debitur / Percentage of Micro and small Scale Enterprises customers to total customers							
Lainnya / Others							
a. Penerusan kredit / Loans channelling							
b. Penyaluran dana Mudharabah Muqayyadah / Mudharabah Muqayyadah fund							
c. Aset produktif yang dihapus buku / Written off productive assets				370.083			340.061
d. Aset produktif dihapus buku yang dipulihkan (berhasil ditagih) / Recovery of written off productive assets/collectible				90.541			89.982
e. Aset produktif yang dihapus tagih / Charged off Productive Assets				-			-



**Lampiran 5 (Lanjutan) / Appendix 5 (Continued)****Pengungkapan Spot dan Derivatif, Aset Produktif, Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) dan Rasio Keuangan / Disclosure of Spot and Derivatives, Productive Assets, Impairments and Financial Ratios****3. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai / Allowance for Impairment Losses**

Dalam jutaan Rupiah / In IDR million

Pos - pos / Accounts	31 Desember / December 2015			
	CKPN / Allowance for Impairment Losses		PPA wajib dibentuk / Required Provision	
	Individual / Individual	Kolektif / Collective	Umum / General	Khusus / Specific
Penempatan pada bank lain / Interbank placement	-	-	105.068	-
Tagihan spot dan derivatif / Spot and derivative claims	-	-	17.500	1.854
Surat berharga / Securities	-	-	12.527	-
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali / Securities sold under repurchase agreement (repo)	-	-	-	-
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali / Receivables on securities bought under resell agreement (reverse repo)	-	-	12.501	-
Tagihan akseptasi / Acceptance receivables	-	-	28.888	1.163
Kredit / Loans	2.786.066	968.814	448.853	1.530.168
Penyertaan / Equity investment	-	-	-	-
Penyertaan modal sementara / Temporary equity investment	-	-	-	-
Tagihan Lainnya / Other Receivables	136	5.442	3.248	42
Transaksi Administratif / Off Balance Sheet Transactions	-	-	149.394	44.666
	31 Desember / December 2014			
Pos - pos / Accounts	CKPN / Allowance for Impairment Losses		PPA wajib dibentuk / Required Provision	
	Individual / Individual	Kolektif / Collective	Umum / General	Khusus / Specific
Penempatan pada bank lain / Interbank placement	-	-	3.861	-
Tagihan spot dan derivatif / Spot and derivative claims	-	-	21.073	2
Surat berharga / Securities	-	-	10.758	-
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali / Securities sold under repurchase agreement (repo)	-	-	-	-
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali / Receivables on securities bought under resell agreement (reverse repo)	-	-	15.000	-
Tagihan akseptasi / Acceptance receivables	-	-	30.623	992
Kredit / Loans	630.853	361.544	469.057	291.684
Penyertaan / Equity investment	-	-	-	-
Penyertaan modal sementara / Temporary equity investment	-	-	-	-
Tagihan Lainnya / Other Receivables	65.161	1.403	4.356	65.162
Transaksi Administratif / Off Balance Sheet Transactions	-	-	124.131	86.218

#### 4. Rasio Keuangan / *Financial Ratio*

Rasio / <i>Ratio</i>	31 Desember / <i>December</i>	
	2015	2014
<b>Rasio Kinerja / <i>Performance Ratio</i></b>		
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) / <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	25,46%	22,81%
Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif / <i>Non performing productive asset &amp; non productive assets to total productive asset &amp; non productive asset ratio</i>	1,51%	0,48%
Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif / <i>Non performing productive assets to total productive assets ratio</i>	2,90%	1,08%
Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif / <i>Impairment to total productive assets</i>	4,32%	1,29%
NPL gross / <i>Gross NPL</i>	4,53%	1,43%
NPL net / <i>Net NPL</i>	1,08%	0,68%
<i>Return on Asset (ROA)</i>	0,03%	2,64%
<i>Return on Equity (ROE)</i>	-0,15%	10,17%
<i>Net Interest Margin (NIM)</i>	4,62%	4,61%
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) / <i>Operating expense to operating income ratio</i>	101,02%	83,40%
<i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>	107,50%	115,27%
<b>Kepatuhan / <i>Compliance</i></b>		
Persentase pelanggaran BMPK / <i>Percentage of breach in Legal Lending Limit</i>		
i. Pihak terkait / <i>Related party</i>	-	-
ii. Pihak tidak terkait / <i>Non related party</i>	-	-
Persentase pelampauan BMPK / <i>Percentage of excess in Legal Lending Limit</i>		
i. Pihak terkait / <i>Related party</i>	-	-
ii. Pihak tidak terkait / <i>Non related party</i>	-	-
Giro Wajib Minimum (GWM) / <i>Minimum Reserve Requirement</i>		
a. GWM Rupiah Primer / <i>Rupiah Primary Reserve Requirement</i>	8,34%	8,46%
b. GWM Valuta asing / <i>Foreign Currency Reserve Requirement</i>	8,05%	8,05%
Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan / <i>Overall Net Open Position (NOP)</i>	1,59%	0,80%

## Lampiran 6 / Appendix 6

### Pengungkapan Modal, Eksposur Risiko dan Penerapan Manajemen Risiko / Disclosure of Capital, Risk Exposure and Risk Management Implementation

#### 1. Pengungkapan Kuantitatif Struktur Permodalan Bank Asing / Disclosure on Foreign Bank Capital Structure

Komponen Modal / Capital Components	Dalam jutaan Rupiah / In IDR million	
	31 Desember / December 2015	31 Desember / December 2014
1. Dana Usaha / Net inter office fund		
1.1 Dana usaha / Net inter office fund	11.833.375	
1.2 Modal disetor / Paid up capital	28.000	
2. Cadangan / Reserves		
2.1 Cadangan umum / General reserves	-	
2.2 Cadangan tujuan / Specific reserves	-	
3. Laba (rugi) tahun-tahun lalu yang dapat diperhitungkan / Previous years profit (loss) eligible to be accounted for	6.324.920	
4. Laba (rugi) tahun berjalan yang dapat diperhitungkan / Current year profit eligible to be accounted for	(27.410)	
5. Revaluasi aset tetap	-	
6. Pendapatan komprehensif lainnya: keuntungan (kerugian) berasal dari penurunan penyertaan dalam kelompok tersedia untuk dijual / Other comprehensive income: gain (loss) from equity investment for available for sale category	(102.300)	
7. Cadangan umum aset produktif (maks 1,25% dari ATMR)/General provision (maximum 1,25% of RWA)	725.110	
8. Capital deduction factor		
8. 1. Selisih kurang antara PPA dan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif/Differences between regulatory provision and impairment of earning asset	-	
8. 2. Aset Tidak Berwujud / Intangible Assets	(888)	
8. 3. Perhitungan Pajak Tangguhan / Deferred Tax Calculation	(687.248)	
<b>MODAL (Jumlah 1 s.d 8) / CAPITAL (Sum of 1 to 8)</b>	<b>18.093.559</b>	<b>16.722.498</b>
<b>Aset Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) Untuk Risiko Kredit / Risk Weighted Asset (RWA) For Credit Risk</b>	<b>58.008.785</b>	<b>60.712.175</b>
<b>ATMR Untuk Risiko Operasional / RWA For Operational Risk</b>	<b>9.504.325</b>	<b>8.833.498</b>
<b>ATMR Untuk Risiko Pasar / RWA For Market Risk</b>	<b>3.567.363</b>	<b>3.759.150</b>
<b>Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Untuk Risiko Kredit, Risiko Operasional Dan Risiko Pasar [II:(III+IV+V)] / Capital Adequacy Ratio For Credit Risk Operational Risk And Market Risk [II:(III+IV+V)]</b>	<b>25,46%</b>	<b>22,81%</b>

\*) Rasio KPMM per 31 Desember 2015 dihitung sesuai Peraturan Bank Indonesia No.15/12/PBI/2013 tentang "Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum", sementara rasio KPMM per 31 Desember 2014 dihitung sesuai Peraturan Bank Indonesia No. 14/18/PBI/2012 tentang "Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum. /

\*) CAR as of 31 December 2015 is calculated in accordance to Bank Indonesia Regulation No. 15/12/PBI/2013 regarding "Capital Adequacy Ratio for Conventional Banks" whilst CAR as of 31 December 2014 is calculated in accordance to Bank Indonesia Regulation No. 14/18/PBI/2012 regarding "Capital Adequacy Ratio for Conventional Banks".

**2.1 Pengungkapan Risiko Kredit - Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah / Disclosure on Credit Risk - Net Receivables by Region**

Dalam jutaan Rupiah / In IDR million

Kategori Portofolio / Portfolio Category	31 Desember / December 2015						Jumlah / Total
	Tagihan bersih berdasarkan wilayah / Net Receivables by Region						
	Bandung	Batam	Jakarta	Medan	Surabaya	Semarang	
Tagihan Kepada Pemerintah / Receivables on Sovereign	-	-	18.576.107	-	-	-	18.576.107
Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Receivables on Public Sector Entity	-	-	3.493.400	-	-	-	3.493.400
Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Bank / Receivables on Banks	54.673	-	14.966.856	138.997	50.506	240.446	15.451.478
Kredit Beragun Rumah Tinggal / Loans secured by residential property	-	-	106.459	-	8.873	-	115.332
Kredit Beragun Properti Komersial / Loans secured by commercial real estate	-	-	-	-	-	-	-
Kredit Pegawai / Pensiunan / Employee / Retirement Loans	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / Receivables on SME & Retail Portfolio	16.963	-	4.883.579	11.893	67.507	3.209	4.983.151
Tagihan kepada Korporasi / Receivables on Corporate	593.641	204.985	45.884.454	4.735.628	3.106.318	1.749.948	56.274.974
Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / Past due receivables	1	-	376.273	1.142	-	17.338	394.754
Aset Lainnya / Other Assets	16.144	6.123	1.794.648	36.715	45.464	16.928	1.916.022
Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) / Exposures in Syariah Business Unit (UUS)	-	-	-	-	-	-	-
<b>Jumlah / Total</b>	<b>681.422</b>	<b>211.108</b>	<b>90.081.776</b>	<b>4.924.375</b>	<b>3.278.668</b>	<b>2.027.869</b>	<b>101.205.218</b>

**Lampiran 6** (Lanjutan) / **Appendix 6** (Continued)**Pengungkapan Modal, Eksposur Risiko dan Penerapan Manajemen Risiko /  
Disclosure of Capital, Risk Exposure and Risk Management Implementation****2.1 Pengungkapan Risiko Kredit - Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah / Disclosure on Credit Risk - Net  
Receivables by Region**

Dalam jutaan Rupiah / In IDR million

31 Desember / December 2014

Kategori Portofolio / Portfolio Category	Tagihan bersih berdasarkan wilayah / Net Receivables by Region						Jumlah / Total
	Bandung	Batam	Jakarta	Medan	Surabaya	Semarang	
Tagihan Kepada Pemerintah / Receivables on Sovereign	-	-	22.115.329	-	-	-	22.115.329
Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Receivables on Public Sector Entity	-	-	849.361	-	-	-	849.361
Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Bank / Receivables on Banks	93.664	8.902	6.176.315	86.714	22.476	72.168	6.460.239
Kredit Beragun Rumah Tinggal / Loans secured by residential property	-	-	106.761	-	23.190	-	129.951
Kredit Beragun Properti Komersial / Loans secured by commercial real estate	-	-	-	-	-	-	-
Kredit Pegawai / Pensiunan / Employee / Retirement Loans	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / Receivables on SME & Retail Portfolio	12.553	-	4.841.568	16.047	59.132	3.348	4.932.648
Tagihan kepada Korporasi / Receivables on Corporate	466.518	182.368	49.228.076	6.210.659	4.073.615	1.297.120	61.458.356
Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / Past due receivables	881	-	93.735	5.950	-	53.410	153.976
Aset Lainnya / Other Assets	6.332	996	1.179.447	22.063	40.766	10.141	1.259.745
Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) / Exposures in Syariah Business Unit (UUS)	-	-	-	-	-	-	-
<b>Jumlah / Total</b>	<b>579.948</b>	<b>192.266</b>	<b>84.590.592</b>	<b>6.341.433</b>	<b>4.219.179</b>	<b>1.436.187</b>	<b>97.359.605</b>

**2.2 Pengungkapan Risiko Kredit - Tagihan Bersih berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak / Disclosure on Credit Risk - Net Receivables by Remaining Contract Maturity**

Kategori Portofolio / Portfolio Category	Dalam jutaan Rupiah / In IDR million									
	31 Desember / December 2015					31 Desember / December 2014				
	Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak / Net Receivable by Remaining Contract Maturity					Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak / Net Receivable by Remaining Contract Maturity				
	< 1 tahun / year	1 - 3 thn / year	3 - 5 thn / year	> 5 thn / year	Jumlah / Total	< 1 tahun / year	1 - 3 thn / year	3 - 5 thn / year	> 5 thn / year	Jumlah / Total
Tagihan Kepada Pemerintah / Receivables on Sovereign	13.400.562	4.829.603	345.942	-	18.576.107	15.952.629	4.061.837	1.894.327	206.536	22.115.329
Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Receivables on Public Sector Entity	1.678.124	62.383	1.752.893	-	3.493.400	849.361	-	-	-	849.361
Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Bank / Receivables on Banks	14.045.181	1.290.254	89.999	26.044	15.451.478	5.034.860	823.224	585.229	16.926	6.460.239
Kredit Beragun Rumah Tinggal / Loans secured by residential property	1.751	10.184	17.180	86.217	115.332	-	10.756	23.617	95.578	129.951
Kredit Beragun Properti Komersial / Loans secured by commercial real estate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kredit Pegawai / Pensiunan / Employee/ Retirement Loans	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / Receivables on SME & Retail Portfolio	3.661.853	788.289	459.850	73.159	4.983.151	1.874.346	2.471.386	541.082	45.834	4.932.648
Tagihan kepada Korporasi / Receivables on Corporate	38.764.020	9.050.301	4.128.143	4.332.510	56.274.974	44.964.413	6.453.166	7.101.513	2.939.264	61.458.356
Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / Past due receivables	329.182	32.145	27.677	5.750	394.754	50.809	54.355	40.921	7.891	153.976
Aset Lainnya / Other Assets	1.915.144	878	-	-	1.916.022	1.258.237	1.508	-	-	1.259.745
Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) / Exposures in Syariah Business Unit (UUS)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>Jumlah / Total</b>	<b>73.795.817</b>	<b>16.064.037</b>	<b>6.821.684</b>	<b>4.523.680</b>	<b>101.205.218</b>	<b>69.984.655</b>	<b>13.876.232</b>	<b>10.186.689</b>	<b>3.312.029</b>	<b>97.359.605</b>



**Lampiran 6** (Lanjutan) / **Appendix 6** (Continued)**Pengungkapan Modal, Eksposur Risiko dan Penerapan Manajemen Risiko /  
Disclosure of Capital, Risk Exposure and Risk Management Implementation****2.3 Pengungkapan Risiko Kredit - Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi /  
Disclosure on Credit Risk - Net Receivables by on Economic Sectors**

31 Desember / December 2015

Sektor Ekonomi / Economic Sector	Tagihan Kepada Pemerintah / Receivables on Sovereign	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Receivables on Public Sector Entity	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	Tagihan Kepada Bank / Receivables on Banks
1. Pertanian, perburuan dan Kehutanan / <i>Agriculture, Hunting and Forestry</i>	-	-	-	-
2. Perikanan / <i>Fishery</i>	-	-	-	-
3. Pertambangan dan Penggalian / <i>Mining &amp; Quarrying</i>	-	25.249	-	-
4. Industri pengolahan / <i>Manufacturing</i>	-	280.630	-	-
5. Listrik, Gas dan Air / <i>Electricity, Gas and Water</i>	-	1.434.897	-	-
6. Konstruksi / <i>Construction</i>	-	1.271.482	-	-
7. Perdagangan besar dan eceran / <i>Wholesale &amp; Retail Trading</i>	-	317.996	-	-
8. Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum / <i>Hotel and Food &amp; Beverages</i>	-	-	-	-
9. Transportasi, pergudangan dan komunikasi / <i>Transportation, Warehouse and Communication</i>	-	13.145	-	-
10. Perantara keuangan / <i>Financial Intermediary</i>	6.070.082	150.000	-	15.451.478
11. Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan / <i>Real estate, Rental, and Business Services</i>	-	-	-	-
12. Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib / <i>Public Administration, Defense and Compulsory Social Security</i>	85.158	-	-	-
13. Jasa pendidikan / <i>Education Services</i>	-	-	-	-
14. Jasa kesehatan dan kegiatan sosial / <i>Health and Social Activities</i>	-	-	-	-
15. Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya / <i>Public Socio-Culture, Entertainment &amp; Other Personal Services</i>	-	-	-	-
16. Jasa perorangan yang melayani rumah tangga / <i>Personal &amp; Household Services</i>	-	-	-	-
17. Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya / <i>International Bodies &amp; Other Extra International Bodies</i>	-	-	-	-
18. Kegiatan yang belum jelas batasannya / <i>Activities not clearly defined</i>	-	-	-	-
19. Bukan Lapangan Usaha / <i>Non business activities</i>	-	-	-	-
20. Lainnya (tambahan a.l. untuk SBI,SUN) / <i>Others (additional i.e SBI,SUN)</i>	12.420.867	-	-	-
<b>Jumlah / Total</b>	<b>18.576.107</b>	<b>3.493.400</b>	-	<b>15.451.478</b>

Dalam jutaan Rupiah / In IDR million

Kredit Beragun Rumah Tinggal / <i>Loans secured by residential property</i>	Kredit Beragun Properti Komersial / <i>Loans secured by commercial real estate</i>	Kredit Pegawai Pensiunan / <i>Employee Retirement Loans</i>	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / <i>Receivables on SME &amp; Retail Portfolio</i>	Tagihan kepada Korporasi / <i>Receivables on Corporate</i>	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / <i>Past due Receivables</i>	Aset Lainnya / <i>Other Assets</i>	Eksposur di Unit Usaha Syariah / <i>Exposure at Syariah Business Unit (UUS)</i>
-	-	-	-	1.874.491	-	-	-
-	-	-	-	48.683	-	-	-
-	-	-	-	5.379.932	-	-	-
-	-	-	389	21.715.735	277.691	-	-
-	-	-	-	1.181.415	-	-	-
-	-	-	-	4.538.413	-	-	-
-	-	-	951	9.550.479	-	-	-
-	-	-	-	41.447	-	-	-
-	-	-	-	4.587.088	-	-	-
-	-	-	-	5.035.078	-	-	-
-	-	-	172	1.224.921	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	38.563	-	-	-
-	-	-	-	5.221	-	-	-
-	-	-	1	415.251	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	638.257	-	-	-
115.332	-	-	4.981.638	-	117.063	-	-
-	-	-	-	-	-	1.916.022	-
<b>115.332</b>	-	-	<b>4.983.151</b>	<b>56.274.974</b>	<b>394.754</b>	<b>1.916.022</b>	-

**Lampiran 6** (Lanjutan) / **Appendix 6** (Continued)**Pengungkapan Modal, Eksposur Risiko dan Penerapan Manajemen Risiko /  
Disclosure of Capital, Risk Exposure and Risk Management Implementation****2.3 Pengungkapan Risiko Kredit - Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi /  
Disclosure on Credit Risk - Net Receivables by on Economic Sectors**

31 Desember / December 2014

Sektor Ekonomi / Economic Sector	Tagihan Kepada Pemerintah / Receivables on Sovereign	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Receivables on Public Sector Entity	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	Tagihan Kepada Bank / Receivables on Banks
1. Pertanian, perburuan dan Kehutanan / Agriculture, Hunting and Forestry	-	-	-	-
2. Perikanan / Fishery	-	-	-	-
3. Pertambangan dan Penggalian / Mining & Quarrying	-	-	-	-
4. Industri pengolahan / Manufacturing	-	241.700	-	-
5. Listrik, Gas dan Air / Electricity, Gas and Water	-	-	-	-
6. Konstruksi / Construction	-	558.639	-	-
7. Perdagangan besar dan eceran / Wholesale & Retail Trading	-	-	-	-
8. Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum / Hotel and Food & Beverages	-	-	-	-
9. Transportasi, pergudangan dan komunikasi / Transportation, Warehouse and Communication	-	49.022	-	-
10. Perantara keuangan / Financial Intermediary	5.910.068	-	-	6.460.239
11. Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan / Real estate, Rental, and Business Services	-	-	-	-
12. Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib / Public Administration, Defense and Compulsory Social Security	73.567	-	-	-
13. Jasa pendidikan / Education Services	-	-	-	-
14. Jasa kesehatan dan kegiatan sosial / Health and Social Activities	-	-	-	-
15. Jasa masyarakat, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya / Public Socio-Culture, Entertainment & Other Personal Services	-	-	-	-
16. Jasa perorangan yang melayani rumah tangga / Personal & Household Services	-	-	-	-
17. Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya / International Bodies & Other Extra International Bodies	-	-	-	-
18. Kegiatan yang belum jelas batasannya / Activities not clearly defined	-	-	-	-
19. Bukan Lapangan Usaha / Non business activities	-	-	-	-
20. Lainnya (tambahan a.l. untuk SBI,SUN) / Others (additional i.e SBI,SUN)	16.131.694	-	-	-
<b>Jumlah / Total</b>	<b>22.115.329</b>	<b>849.361</b>	-	<b>6.460.239</b>

Dalam jutaan Rupiah / In IDR million

Kredit Beragun Rumah Tinggal / <i>Loans secured by residential property</i>	Kredit Beragun Properti Komersial / <i>Loans secured by commercial real estate</i>	Kredit Pegawai Pensiunan / <i>Employee Retirement Loans</i>	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / <i>Receivables on SME &amp; Retail Portfolio</i>	Tagihan kepada Korporasi / <i>Receivables on Corporate</i>	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / <i>Past due Receivables</i>	Aset Lainnya / <i>Other Assets</i>	Eksposur di Unit Usaha Syariah / <i>Exposure at Syariah Business Unit (UUS)</i>
-	-	-	767	2.379.861	-	-	-
-	-	-	-	40.711	-	-	-
-	-	-	-	6.175.965	-	-	-
-	-	-	432	27.688.652	29.815	-	-
-	-	-	-	359.641	-	-	-
-	-	-	-	4.063.619	-	-	-
-	-	-	-	9.557.268	30.894	-	-
-	-	-	-	68.808	-	-	-
-	-	-	-	2.473.017	3.429	-	-
-	-	-	-	6.575.948	-	-	-
-	-	-	-	1.944.290	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	4.226	-	-	-
-	-	-	-	100.191	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	15.613	-	-	-
129.951	-	-	4.931.449	-	89.838	-	-
-	-	-	-	10.546	-	1.259.745	-
<b>129.951</b>	-	-	<b>4.932.648</b>	<b>61.458.356</b>	<b>153.976</b>	<b>1.259.745</b>	-

**Lampiran 6** (Lanjutan) / **Appendix 6** (Continued)**Pengungkapan Modal, Eksposur Risiko dan Penerapan Manajemen Risiko / Disclosure of Capital, Risk Exposure and Risk Management Implementation****2.4 Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan-Dirinci Berdasarkan Wilayah / Disclosure on Receivable and Provisioning by Region**

Dalam jutaan Rupiah / In IDR million

Keterangan / Remarks	31 Desember / December 2015						Jumlah / Total
	Bandung	Batam	Jakarta	Medan	Surabaya	Semarang	
<b>Tagihan / Receivables</b>	<b>700.667</b>	<b>192.225</b>	<b>83.808.615</b>	<b>4.993.640</b>	<b>3.180.387</b>	<b>2.068.373</b>	<b>94.943.907</b>
Tagihan yang mengalami penurunan nilai / <i>Impaired receivables</i>	-	-	-	-	-	-	-
a. Belum jatuh tempo / <i>Not yet due</i>	-	-	4.135.555	145.803	-	163.400	4.444.758
b. Telah jatuh tempo / <i>Past due</i>	35.220	-	1.257.682	50.558	-	34.293	1.377.753
Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual / <i>Individual Impairments</i>	35.219	-	2.410.009	170.826	-	170.148	2.786.202
Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif / <i>Collective Impairments</i>	9.831	3.092	816.208	75.058	47.933	22.134	974.256
Tagihan yang dihapus buku / <i>Written off receivables</i>	5.076	-	365.007	-	-	-	370.083

Keterangan / Remarks	31 Desember / December 2014						Jumlah / Total
	Bandung	Batam	Jakarta	Medan	Surabaya	Semarang	
<b>Tagihan / Receivables</b>	<b>612.291</b>	<b>171.109</b>	<b>76.537.441</b>	<b>6.014.037</b>	<b>4.149.669</b>	<b>1.495.263</b>	<b>88.979.810</b>
Tagihan yang mengalami penurunan nilai / <i>Impaired receivables</i>	-	-	-	-	-	-	-
a. Belum jatuh tempo / <i>Not yet due</i>	-	-	999.047	-	-	27.510	1.026.557
b. Telah jatuh tempo / <i>Past due</i>	36.654	-	44.222	47.184	-	149.538	277.598
Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual / <i>Individual Impairments</i>	36.677	-	511.579	41.233	-	106.526	696.015
Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif / <i>Collective Impairments</i>	1.517	519	326.827	18.421	11.654	4.008	362.946
Tagihan yang dihapus buku / <i>Written off receivables</i>	-	-	340.025	-	36	-	340.061

**2.5 Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi / Disclosure on Receivables & Impairments by Economic Sector**

31 Desember / December 2015

Dalam jutaan Rupiah / In IDR million

Sektor Ekonomi / Economic Sector	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai / Impaired Receivables			Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual / Impairments	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif / Collective Impairments	Tagihan yang dihapus buku / Write off
	Tagihan / Receivables	Belum Jatuh Tempo / Not yet due	Telah jatuh tempo / Past due			
1. Pertanian, perburuan dan Kehutanan / Agriculture, Hunting and Forestry	1.918.261	444.661	-	112.486	22.685	-
2. Perikanan / Fishery	48.683	-	-	-	552	-
3. Pertambangan dan Penggalian / Mining & Quarrying	5.051.908	2.284.486	-	460.356	43.053	-
4. Industri pengolahan / Manufacturing	22.067.899	505.001	1.377.753	1.545.573	304.340	9.992
5. Listrik, Gas dan Air / Electricity, Gas and Water	2.595.406	-	-	-	41.243	-
6. Konstruksi / Construction	4.403.970	-	-	-	66.977	-
7. Perdagangan besar dan eceran / Wholesale & Retail Trading	9.504.946	1.018.521	-	570.914	115.936	5.012
8. Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum / Hotel and Food & Beverages	39.111	-	-	-	653	-
9. Transportasi, pergudangan dan komunikasi / Transportation, Warehouse and Communication	2.985.579	77.066	-	75.599	40.673	-
10. Perantara keuangan / Financial Intermediary	23.461.992	-	-	-	34.312	-
11. Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan / Real estate, Rental, and Business Services	1.161.162	-	-	-	18.729	-
12. Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib / Public Administration, Defense and Compulsory Social Security	69.873	-	-	-	1.167	-
13. Jasa pendidikan / Education Services	38.563	-	-	-	437	-
14. Jasa kesehatan dan kegiatan sosial / Health and Social Activities	5.171	-	-	-	68	-
15. Jasa masyarakat, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya / Public Socio-Culture, Entertainment & Other Personal Services	376.056	-	-	-	4.903	-
16. Jasa perorangan yang melayani rumah tangga / Personal & Household Services	-	-	-	-	-	-
17. Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya / International Bodies & Other Extra International Bodies	-	-	-	-	-	-
18. Kegiatan yang belum jelas batasannya / Activities not clearly defined	442.557	111.412	-	20.021	5.064	-
19. Bukan Lapangan Usaha / Non business activities	5.215.286	3.611	-	1.253	273.464	355.079
20. Lainnya (tambahan a.l. untuk SBI,SUN) / Others (additional i.e SBI,SUN)	15.557.484	-	-	-	-	-
<b>Jumlah / Total</b>	<b>94.943.907</b>	<b>4.444.758</b>	<b>1.377.753</b>	<b>2.786.202</b>	<b>974.256</b>	<b>370.083</b>



**Lampiran 6 (Lanjutan) / Appendix 6 (Continued)****Pengungkapan Modal, Eksposur Risiko dan Penerapan Manajemen Risiko /  
Disclosure of Capital, Risk Exposure and Risk Management Implementation****2.5 Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi / Disclosure on Receivables & Impairments  
by Economic Sector**

31 Desember / December 2014

Dalam jutaan Rupiah / In IDR million

Sektor Ekonomi / Economic Sector	Tagihan / Receivables	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai / Impaired Receivables		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual / Individual Impairments	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif / Collective Impairments	Tagihan yang dihapus buku / Write off
		Belum Jatuh Tempo / Not yet due	Telah jatuh tempo / Past due			
1. Pertanian, perburuan dan Kehutanan / Agriculture, Hunting and Forestry	1.998.974	-	-	-	6.429	-
2. Perikanan / Fishery	40.711	-	-	-	131	-
3. Pertambangan dan Penggalian / Mining & Quarrying	5.860.901	361.754	-	99.884	17.371	-
4. Industri pengolahan / Manufacturing	25.436.881	182.778	149.711	302.716	79.831	35
5. Listrik, Gas dan Air / Electricity, Gas and Water	338.740	-	-	-	628	-
6. Konstruksi / Construction	3.544.098	-	-	-	10.741	-
7. Perdagangan besar dan eceran / Wholesale & Retail Trading	8.713.058	445.354	102.059	255.861	29.025	-
8. Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum / Hotel and Food & Beverages	68.149	-	-	-	219	-
9. Transportasi, pergudangan dan komunikasi / Transportation, Warehouse and Communication	2.235.977	27.510	25.828	32.795	6.498	-
10. Perantara keuangan / Financial Intermediary	16.137.762	-	-	-	12.406	-
11. Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan / Real estate, Rental, and Business Services	1.859.266	-	-	-	6.173	-
12. Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib / Public Administration, Defense and Compulsory Social Security	73.567	-	-	-	237	-
13. Jasa pendidikan / Education Services	-	-	-	-	-	-
14. Jasa kesehatan dan kegiatan sosial / Health and Social Activities	4.176	-	-	-	13	-
15. Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya / Public Socio-Culture, Entertainment & Other Personal Services	96.717	-	-	-	312	-
16. Jasa perorangan yang melayani rumah tangga / Personal & Household Services	-	-	-	-	-	-
17. Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya / International Bodies & Other Extra International Bodies	-	-	-	-	-	-
18. Kegiatan yang belum jelas batasannya / Activities not clearly defined	12.852	-	-	-	41	-
19. Bukan Lapangan Usaha / Non business activities	5.155.996	9.161	-	4.759	192.891	340.026
20. Lainnya (tambahan a.l. untuk SBI,SUN) / Others (additional i.e SBI,SUN)	17.401.985	-	-	-	-	-
<b>Jumlah / Total</b>	<b>88.979.810</b>	<b>1.026.557</b>	<b>277.598</b>	<b>696.015</b>	<b>362.946</b>	<b>340.061</b>

## 2.6 Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai / *Disclosure on Movements on Impairment Provisions*

Dalam jutaan Rupiah / *In IDR million*

Keterangan / <i>Remarks</i>	31 Desember / <i>December 2015</i>	
	CKPN Individual / <i>Individual Impairments</i>	CKPN Kolektif / <i>Collective Impairments</i>
1. Saldo awal CKPN / <i>Impairments Provisions Opening balance</i>	696.015	362.946
2. Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan / <i>Additional (recovery) in reporting period</i>		
2.a Pembentukan CKPN pada periode berjalan / <i>Additional provisions made</i>	2.672.877	1.148.673
2.b Pemulihan CKPN pada periode berjalan / <i>Recovery in the reporting period</i>	(481.004)	(268.034)
3. CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan / <i>Impairments used for write off in the current period</i>	(87.686)	(352.216)
4. Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan / <i>Other additional / recovery during current period</i>	(14.000)	82.887
<b>Saldo akhir CKPN / <i>Ending Impairment Provision balance</i></b>	<b>2.786.202</b>	<b>974.256</b>

Keterangan / <i>Remarks</i>	31 Desember / <i>December 2014</i>	
	CKPN Individual / <i>Individual Impairments</i>	CKPN Kolektif / <i>Collective Impairments</i>
1. Saldo awal CKPN / <i>Impairments Provisions Opening balance</i>	434.559	332.954
2. Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan / <i>Additional (recovery) in reporting period</i>		
2.a Pembentukan CKPN pada periode berjalan / <i>Additional provisions made</i>	562.038	468.523
2.b Pemulihan CKPN pada periode berjalan / <i>Recovery in the reporting period</i>	(245.725)	(182.800)
3. CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan / <i>Impairments used for write off in the current period</i>	(7.815)	(339.269)
4. Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan / <i>Other additional / recovery during current period</i>	(47.042)	83.538
<b>Saldo akhir CKPN / <i>Ending Impairment Provision balance</i></b>	<b>696.015</b>	<b>362.946</b>

**Lampiran 6** (Lanjutan) / **Appendix 6** (Continued)**Pengungkapan Modal, Eksposur Risiko dan Penerapan Manajemen Risiko /  
Disclosure of Capital, Risk Exposure and Risk Management Implementation****3.1 Pengungkapan Risiko Kredit - Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat  
/ Disclosure on Credit Risk - Net Asset Receivables by Portfolio and Rating**

31 Desember / December 2015

Kategori Portofolio / <i>Portfolio Category</i>	Lembaga Pemeringkat / Rating Company	Peringkat Jangka panjang / <i>Long Term Rating</i>		
	Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-
	Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-
	Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3
	PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d. A-(idn)
	PT ICRA Indonesia	[Idr]AAA	[Idr]AA+ s.d [Idr]AA-	[Idr]A+ s.d [Idr]A-
	PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-
1. Tagihan Kepada Pemerintah / <i>Receivables on Sovereign</i>		-	-	-
2. Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / <i>Receivables on Public Sector Entity</i>		-	-	<b>511.706</b>
3. Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / <i>Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions</i>		-	-	-
4. Tagihan Kepada Bank / <i>Receivables on Banks</i>		<b>581.573</b>	<b>393.042</b>	<b>74.769</b>
5. Kredit Beragun Rumah Tinggal / <i>Loans secured by residential property</i>		-	-	-
6. Kredit Beragun Properti Komersial / <i>Loans secured by commercial real estate</i>		-	-	-
7. Kredit Pegawai/Pensiunan / <i>Employee / Retirement Loans</i>		-	-	-
8. Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / <i>Receivables on SME &amp; Retail Portfolio</i>		-	-	-
9. Tagihan kepada Korporasi / <i>Receivables on Corporate</i>		<b>31.764</b>	<b>469.680</b>	<b>1.373.200</b>
10. Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / <i>Past due receivables</i>		-	-	-
11. Aset Lainnya / <i>Other Assets</i>		-	-	-
12. Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) / <i>Exposures in Syariah Business Unit (UUS)</i>		-	-	-
<b>Jumlah / Total</b>		<b>613.337</b>	<b>862.722</b>	<b>1.959.675</b>

Dalam jutaan Rupiah / In IDR million

Tagihan Bersih / Net Receivables

Peringkat Jangka panjang / Long Term Rating				Peringkat Jangka Pendek / Short Term Rating					
BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B- / less than B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3 / less than A-3		
BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B- / less than B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3 / less than F3		
Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3 / less than B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3 / less than P-3		
BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn) / less than B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn) / less than F3(idn)		
[Idr]BBB+ s.d [Idr]BBB-	[Idr]BB+ s.d [Idr]BB-	[Idr]B+ s.d [Idr]B-	Kurang dari [Idr] B- / less than [Idr]B-	[Idr]A1+ s.d [Idr]A1	[Idr]A2+ s.d A2	[Idr]A3+ s.d [Idr] A3	Kurang dari [Idr] A3 / less than [Idr]A3		
id BBB+ s.d id BBB-	id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB- / less than idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4 / less than idA4	Tanpa Peringkat / No Rating	
12.420.867	6.048.847	-	-	-	-	-	-	106.393	
25.249	-	-	-	-	-	-	-	2.956.445	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	
35	-	-	-	-	-	-	-	14.402.059	
-	-	-	-	-	-	-	-	115.332	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	4.983.151	
224.651	1.641.220	352.003	-	-	-	-	-	52.182.456	
-	-	-	-	-	-	-	-	394.754	
-	-	-	-	-	-	-	-	1.916.022	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	
<b>12.670.802</b>	<b>7.690.067</b>	<b>352.003</b>	-	-	-	-	-	<b>77.056.612</b>	

**Lampiran 6** (Lanjutan) / **Appendix 6** (Continued)**Pengungkapan Modal, Eksposur Risiko dan Penerapan Manajemen Risiko /  
Disclosure of Capital, Risk Exposure and Risk Management Implementation****3.1 Pengungkapan Risiko Kredit - Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat  
/ Disclosure on Credit Risk - Net Asset Receivables by Portfolio and Rating**

31 Desember / December 2014

Kategori Portofolio / <i>Portfolio Category</i>	Lembaga Pemeringkat / Rating Company	Peringkat Jangka panjang / <i>Long Term Rating</i>		
		AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-
	Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-
	Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-
	Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3
	PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d. A-(idn)
	PT ICRA Indonesia	[Idr]AAA	[Idr]AA+ s.d [Idr]AA-	[Idr]A+ s.d [Idr]A-
	PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-
1. Tagihan Kepada Pemerintah / <i>Receivables on Sovereign</i>		-	-	-
2. Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / <i>Receivables on Public Sector Entity</i>		-	-	239.835
3. Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / <i>Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions</i>		-	-	-
4. Tagihan Kepada Bank / <i>Receivables on Banks</i>		387.112	231.122	313.103
5. Kredit Beragun Rumah Tinggal / <i>Loans secured by residential property</i>		-	-	-
6. Kredit Beragun Properti Komersial / <i>Loans secured by commercial real estate</i>		-	-	-
7. Kredit Pegawai / Pensiunan / <i>Employee / Retirement Loans</i>		-	-	-
8. Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / <i>Receivables on SME &amp; Retail Portfolio</i>		-	-	-
9. Tagihan kepada Korporasi / <i>Receivables on Corporate</i>		996	686.428	1.973.012
10. Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / <i>Past due receivables</i>		-	-	-
11. Aset Lainnya / <i>Other Assets</i>		-	-	-
12. Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) / <i>Exposures in Syariah Business Unit (UUS)</i>		-	-	-
<b>Jumlah / Total</b>		<b>388.108</b>	<b>917.550</b>	<b>2.525.950</b>

Dalam jutaan Rupiah / In IDR million

Tagihan Bersih / Net Receivables

Peringkat Jangka panjang / Long Term Rating				Peringkat Jangka Pendek / Short Term Rating				
BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B- / less than B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3 / less than A-3	
BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B- / less than B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3 / less than F3	
Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3 / less than B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3 / less than P-3	
BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn) / less than B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn) / less than F3(idn)	
[Idr]BBB+ s.d [Idr]BBB-	[Idr]BB+ s.d [Idr]BB-	[Idr]B+ s.d [Idr]B-	Kurang dari [Idr] B- / less than [Idr]B-	[Idr]A1+ s.d [Idr]A1	[Idr]A2+ s.d [Idr]A2	[Idr]A3+ s.d [Idr]A3	Kurang dari [Idr] A3 / less than [Idr]A3	
id BBB+ s.d id BBB-	id BB+ s.d id id BB-	id B+ s.d id id B-	Kurang dari idB- / less than idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id idA4	Kurang dari idA4 / less than idA4	Tanpa Peringkat / No Rating
15.696.833	6.183.666	-	-	-	-	-	-	234.830
-	-	-	-	-	-	-	-	609.526
-	-	-	-	-	-	-	-	-
134.414	191.880	-	-	-	-	-	-	5.202.608
-	-	-	-	-	-	-	-	129.951
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	4.932.648
465.751	1.465.963	13.734	-	-	-	-	-	56.852.472
-	-	-	-	-	-	-	-	153.976
-	-	-	-	-	-	-	-	1.259.745
-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>16.296.998</b>	<b>7.841.509</b>	<b>13.734</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>69.375.756</b>



**Lampiran 6** (Lanjutan) / **Appendix 6** (Continued)**Pengungkapan Modal, Eksposur Risiko dan Penerapan Manajemen Risiko /  
Disclosure of Capital, Risk Exposure and Risk Management Implementation****3.2.a Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan - Transaksi Derivatif / Disclosure on Counterparty Credit Risk -  
Derivative Transactions**

Dalam jutaan Rupiah / In IDR million

Variabel yang Mendasari / Underlying Variables	31 Desember / December 2015							
	Nilai Notional / Notional Amount			Tagihan Derivatif / Derivative Receivables	Kewajiban Derivatif / Derivative Payables	Tagihan Bersih sebelum MRK / Net Receivables Prior CRM	MRK / CRM	Tagihan Bersih setelah MRK / Net Receivables After CRM
	<1 tahun / year	>1 - <= 5 tahun / year	>5 tahun / year					
1. Suku Bunga / Interest Rates	15.827.263	9.284.603	2.369.763	195.837	189.224	277.806	-	277.806
2. Nilai Tukar / Exchange Rates	50.967.793	15.985.513	110.280	1.573.454	2.253.157	2.890.679	-	2.890.679
3. Lainnya / Others	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>Jumlah / Total</b>	<b>66.795.056</b>	<b>25.270.116</b>	<b>2.480.043</b>	<b>1.769.291</b>	<b>2.442.381</b>	<b>3.168.485</b>	<b>-</b>	<b>3.168.485</b>

Variabel yang Mendasari / Underlying Variables	31 Desember / December 2014							
	Nilai Notional / Notional Amount			Tagihan Derivatif / Derivative Receivables	Kewajiban Derivatif / Derivative Payables	Tagihan Bersih sebelum MRK / Net Receivables Prior CRM	MRK / CRM	Tagihan Bersih setelah MRK / Net Receivables After CRM
	<1 tahun / year	>1 - <= 5 tahun / year	>5 tahun / year					
1. Suku Bunga / Interest Rates	10.764.576	15.923.180	2.256.771	296.379	223.790	409.846	-	409.846
2. Nilai Tukar / Exchange Rates	51.213.486	16.347.185	64.761	1.810.998	1.547.457	3.145.349	-	3.145.349
3. Lainnya / Others	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>Jumlah / Total</b>	<b>61.978.062</b>	<b>32.270.365</b>	<b>2.321.532</b>	<b>2.107.377</b>	<b>1.771.248</b>	<b>3.555.196</b>	<b>-</b>	<b>3.555.196</b>

**3.2.b Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan - Transaksi Repo / Disclosure on Counterparty Credit Risk - Repo Transaction**

Dalam jutaan Rupiah / In IDR million

Kategori Portofolio / Portfolio Category	31 Desember / December 2015			
	Nilai Wajar SSB Repo / Fair value SSB Repo	Kewajiban Repo / Repo Payable	Tagihan Bersih / Net Receivables	ATMR / RWA
1. Tagihan Kepada Pemerintah / Receivables on Sovereign	-	-	-	-
2. Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Receivables on Public Sector Entity	-	-	-	-
3. Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Keuangan / Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-
4. Tagihan Kepada Bank / Receivables on Banks	-	-	-	-
5. Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / Receivables on SME & Retail Portfolio	-	-	-	-
6. Tagihan Kepada Korporasi / Receivables on Corporate	-	-	-	-
7. Eksposur di Unit Usaha Syariah / Exposures in Syariah Business Unit (UUS)	-	-	-	-
<b>Jumlah / Total</b>	-	-	-	-

Kategori Portofolio / Portfolio Category	31 Desember / December 2014			
	Nilai Wajar SSB Repo / Fair value SSB Repo	Kewajiban Repo / Repo Payable	Tagihan Bersih / Net Receivables	ATMR / RWA
1. Tagihan Kepada Pemerintah / Receivables on Sovereign	-	-	-	-
2. Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Receivables on Public Sector Entity	-	-	-	-
3. Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Keuangan / Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-
4. Tagihan Kepada Bank / Receivables on Banks	-	-	-	-
5. Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / Receivables on SME & Retail Portfolio	-	-	-	-
6. Tagihan Kepada Korporasi / Receivables on Corporate	-	-	-	-
7. Eksposur di Unit Usaha Syariah / Exposures in Syariah Business Unit (UUS)	-	-	-	-
<b>Jumlah / Total</b>	-	-	-	-

**Lampiran 6** (Lanjutan) / **Appendix 6** (Continued)**Pengungkapan Modal, Eksposur Risiko dan Penerapan Manajemen Risiko /  
Disclosure of Capital, Risk Exposure and Risk Management Implementation****3.2.c Ilustrasi Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan - Transaksi Reverse Repo / Disclosure on Counterparty  
Credit Risk - Reverse Repo Transaction**

Dalam jutaan Rupiah / In IDR million

Kategori Portofolio / Portfolio Category	31 Desember / December 2015			
	Tagihan Bersih / Net Receivables	Nilai MRK / CRM	Tagihan Bersih Setelah MRK / Net Receivables after CRM	ATMR setelah MRK / RWA after CRM
1. Tagihan Kepada Pemerintah / Receivables on Sovereign	-	-	-	-
2. Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Receivables on Public Sector Entity	-	-	-	-
3. Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Keuangan / Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-
4. Tagihan Kepada Bank / Receivables on Banks	<b>1.250.091</b>	-	<b>1.250.091</b>	<b>625.045</b>
5. Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / Receivables on SME & Retail Portfolio	-	-	-	-
6. Tagihan Kepada Korporasi / Receivables on Corporate	-	-	-	-
7. Eksposur di Unit Usaha Syariah / Exposures in Syariah Business Unit (UUS)	-	-	-	-
<b>Jumlah / Total</b>	<b>1.250.091</b>	-	<b>1.250.091</b>	<b>625.045</b>

**3.2.c Ilustrasi Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan - Transaksi Reverse Repo / Disclosure on Counterparty  
Credit Risk - Reverse Repo Transaction**

Dalam jutaan Rupiah / In IDR million

31 Desember / December 2014

Kategori Portofolio / Portfolio Category	Tagihan Bersih / Net Receivables	Nilai MRK / CRM	Tagihan Bersih Setelah MRK / Net Receivables after CRM	ATMR setelah MRK / RWA after CRM
1. Tagihan Kepada Pemerintah / Receivables on Sovereign	-	-	-	-
2. Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Receivables on Public Sector Entity	-	-	-	-
3. Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Keuangan / Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-
4. Tagihan Kepada Bank / Receivables on Banks	1.499.999	-	1.499.999	750.000
5. Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / Receivables on SME & Retail Portfolio	-	-	-	-
6. Tagihan Kepada Korporasi / Receivables on Corporate	-	-	-	-
7. Eksposur di Unit Usaha Syariah / Exposures in Syariah Business Unit (UUS)	-	-	-	-
<b>Jumlah / Total</b>	<b>1.499.999</b>	<b>-</b>	<b>1.499.999</b>	<b>750.000</b>

**Lampiran 6** (Lanjutan) / **Appendix 6** (Continued)**Pengungkapan Modal, Eksposur Risiko dan Penerapan Manajemen Risiko / Disclosure of Capital, Risk Exposure and Risk Management Implementation****4.1.a Pengungkapan Risiko Kredit - Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Untuk Portofolio yang Diukur dengan Pendekatan Standar / Disclosure on Credit Risk - Net Receivables Based on Risk Weight Measured Using Standardized Method**

Kategori Portofolio / Portfolio Category	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit / Net Receivables After Taking Account Credit Risk Mitigation		
	0%	20%	35%
<b>A. Eksposur Neraca / Balance Sheets Exposures</b>			
1. Tagihan Kepada Pemerintah / <i>Receivables on Sovereign</i>	18.539.587	-	-
2. Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / <i>Receivables on Public Sector Entity</i>	-	-	-
3. Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / <i>Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions</i>	-	-	-
4. Tagihan Kepada Bank / <i>Receivables on Banks</i>	-	10.957.922	-
5. Kredit Beragun Rumah Tinggal / <i>Loans secured by residential property</i>	-	-	113.282
6. Kredit Beragun Properti Komersial / <i>Loans secured by commercial real estate</i>	-	-	-
7. Kredit Pegawai/Pensiunan / <i>Employee/Retirement Loans</i>	-	-	-
8. Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / <i>Receivables on SME &amp; Retail Portfolio</i>	-	-	-
9. Tagihan kepada Korporasi / <i>Receivables on Corporate</i>	-	239.622	-
10. Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / <i>Past due receivables</i>	-	-	-
11. Aset Lainnya / <i>Other Assets</i>	237.777	-	-
12. Eksposur di Unit Usaha Syariah / <i>Exposure at Syariah Business Unit (UUS)</i>	-	-	-
<b>Jumlah / Total</b>	<b>18.777.364</b>	<b>11.197.544</b>	<b>113.282</b>
<b>B. Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pd Transaksi Rekening Administratif / Off balance Sheets Exposures</b>			
1. Tagihan Kepada Pemerintah / <i>Receivables on Sovereign</i>	15.285	-	-
2. Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / <i>Receivables on Public Sector Entity</i>	-	-	-
3. Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / <i>Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions</i>	-	-	-
4. Tagihan Kepada Bank / <i>Receivables on Banks</i>	-	-	-
5. Kredit Beragun Rumah Tinggal / <i>Loans secured by residential property</i>	-	-	-
6. Kredit Beragun Properti Komersial / <i>Loans secured by commercial real estate</i>	-	-	-
7. Kredit Pegawai/Pensiunan / <i>Employee/Retirement Loans</i>	-	-	-
8. Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / <i>Receivables on SME &amp; Retail Portfolio</i>	-	-	-
9. Tagihan kepada Korporasi / <i>Receivables on Corporate</i>	-	180.760	-
10. Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / <i>Past due receivables</i>	-	-	-
11. Eksposur di Unit Usaha Syariah / <i>Exposure at Syariah Business Unit (UUS)</i>	-	-	-
<b>Jumlah / Total</b>	<b>15.285</b>	<b>180.760</b>	<b>-</b>
<b>C. Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk) / Counterparty Credit Risk Exposures</b>			
1. Tagihan Kepada Pemerintah / <i>Receivables on Sovereign</i>	21.235	-	-
2. Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / <i>Receivables on Public Sector Entity</i>	-	-	-
3. Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / <i>Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions</i>	-	-	-
4. Tagihan Kepada Bank / <i>Receivables on Banks</i>	-	1.062.996	-
5. Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / <i>Receivables on SME &amp; Retail Portfolio</i>	-	-	-
6. Tagihan kepada Korporasi / <i>Receivables on Corporate</i>	-	81.061	-
7. Eksposur di Unit Usaha Syariah / <i>Exposure at Syariah Business Unit (UUS)</i>	-	-	-
<b>Jumlah / Total</b>	<b>21.235</b>	<b>1.144.057</b>	<b>-</b>

Dalam jutaan Rupiah / In IDR million

31 Desember / December 2015

Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit / <i>Net Receivables After Taking Account Credit Risk Mitigation</i>						Faktor Pengurang Modal / <i>Capital Deduction</i>	ATMR / <i>RWA</i>	Beban Modal (ATMR x 8%) / <i>Capital Charge (RWA x 8%)</i>
40%	45%	50%	75%	100%	150%			
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	3.277.181	-	-	-	-	1.446.030	115.682
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	1.196.875	-	-	-	-	2.760.022	220.802
2.050	-	-	-	-	-	-	40.469	3.238
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	4.983.151	-	-	-	3.613.557	289.085
-	-	1.291.462	-	44.653.815	352.003	-	40.051.800	3.204.144
-	-	-	-	3.712	391.042	-	590.275	47.222
-	-	-	-	1.678.245	-	-	1.678.245	134.260
-	-	-	-	-	-	-	-	-
2.050	-	5.765.518	4.983.151	46.335.772	743.045	-	50.180.398	4.014.433
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	216.219	-	-	-	-	108.110	8.649
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	76.294	-	8.380.356	-	-	5.357.745	428.620
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	292.513	-	8.380.356	-	-	5.465.855	437.269
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	2.233.684	-	-	-	-	1.329.441	106.355
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	5.444	-	1.014.157	-	-	1.033.091	82.647
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	2.239.128	-	1.014.157	-	-	2.362.532	189.002



**Lampiran 6 (Lanjutan) / Appendix 6 (Continued)****Pengungkapan Modal, Eksposur Risiko dan Penerapan Manajemen Risiko /  
Disclosure of Capital, Risk Exposure and Risk Management Implementation****4.1.a Pengungkapan Risiko Kredit - Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Untuk Portofolio yang Diukur dengan Pendekatan Standar / Disclosure on Credit Risk - Net Receivables Based on Risk Weight Measured Using Standardized Method**

Kategori Portofolio / Portfolio Category	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit / Net Receivables After Taking Account Credit Risk Mitigation		
	0%	20%	35%
<b>A. Eksposur Neraca / Balance Sheets Exposures</b>			
1. Tagihan Kepada Pemerintah / Receivables on Sovereign	21.954.065	-	-
2. Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Receivables on Public Sector Entity	-	-	-
3. Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-
4. Tagihan Kepada Bank / Receivables on Banks	-	812.471	-
5. Kredit Beragun Rumah Tinggal / Loans secured by residential property	-	-	128.032
6. Kredit Beragun Properti Komersial / Loans secured by commercial real estate	-	-	-
7. Kredit Pegawai/Pensiunan / Employee/Retirement Loans	-	-	-
8. Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / Receivables on SME & Retail Portfolio	-	-	-
9. Tagihan kepada Korporasi / Receivables on Corporate	-	208.586	-
10. Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / Past due receivables	-	-	-
11. Aset Lainnya / Other Assets	238.495	-	-
12. Eksposur di Unit Usaha Syariah / Exposure at Syariah Business Unit (UUS)	-	-	-
<b>Jumlah / Total</b>	<b>22.192.560</b>	<b>1.021.057</b>	<b>128.032</b>
<b>B. Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pd Transaksi Rekening Administratif / Off balance Sheets Exposures</b>			
1. Tagihan Kepada Pemerintah / Receivables on Sovereign	-	-	-
2. Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Receivables on Public Sector Entity	-	-	-
3. Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-
4. Tagihan Kepada Bank / Receivables on Banks	-	-	-
5. Kredit Beragun Rumah Tinggal / Loans secured by residential property	-	-	-
6. Kredit Beragun Properti Komersial / Loans secured by commercial real estate	-	-	-
7. Kredit Pegawai/Pensiunan / Employee/Retirement Loans	-	-	-
8. Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / Receivables on SME & Retail Portfolio	-	-	-
9. Tagihan kepada Korporasi / Receivables on Corporate	-	1.328	-
10. Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / Past due receivables	-	-	-
11. Eksposur di Unit Usaha Syariah / Exposure at Syariah Business Unit (UUS)	-	-	-
<b>Jumlah / Total</b>	<b>-</b>	<b>1.328</b>	<b>-</b>
<b>C. Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk) / Counterparty Credit Risk Exposures</b>			
1. Tagihan Kepada Pemerintah / Receivables on Sovereign	161.264	-	-
2. Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Receivables on Public Sector Entity	-	-	-
3. Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-
4. Tagihan Kepada Bank / Receivables on Banks	-	715.316	-
5. Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / Receivables on SME & Retail Portfolio	-	-	-
6. Tagihan kepada Korporasi / Receivables on Corporate	-	477.509	-
7. Eksposur di Unit Usaha Syariah / Exposure at Syariah Business Unit (UUS)	-	-	-
<b>Jumlah / Total</b>	<b>161.264</b>	<b>1.192.825</b>	<b>-</b>

Dalam jutaan Rupiah / In IDR million

31 Desember / December 2014

Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit / <i>Net Receivables After Taking Account Credit Risk Mitigation</i>						Faktor Pengurang Modal / <i>Capital Deduction</i>	ATMR / <i>RWA</i>	Beban Modal (ATMR x 8%) / <i>Capital Charge (RWA x 8%)</i>
40%	45%	50%	75%	100%	150%			
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	607.661	-	-	-	-	142.825	11.426
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	2.306.768	-	-	-	-	1.315.878	105.270
1.919	-	-	-	-	-	-	45.578	3.646
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	4.932.648	-	-	-	3.554.938	284.395
-	-	1.537.908	-	50.589.457	13.734	-	45.007.917	3.600.633
-	-	-	-	-	153.976	-	228.763	18.301
-	-	-	-	1.021.250	-	-	1.021.250	81.700
-	-	-	-	-	-	-	-	-
<u>1.919</u>	<u>-</u>	<u>4.452.337</u>	<u>4.932.648</u>	<u>51.610.707</u>	<u>167.710</u>	<u>-</u>	<u>51.317.149</u>	<u>4.105.372</u>
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	241.700	-	-	-	-	120.850	9.668
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	60.425	-	-	-	-	30.213	2.417
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	478.874	-	7.015.112	-	-	6.497.987	519.839
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	<u>780.999</u>	<u>-</u>	<u>7.015.112</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>6.649.050</u>	<u>531.924</u>
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	2.383.120	-	182.139	-	-	1.516.762	121.341
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	4.271	-	1.131.577	-	-	1.229.214	98.337
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	<u>2.387.391</u>	<u>-</u>	<u>1.313.716</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>2.745.976</u>	<u>219.678</u>

**Lampiran 6 (Lanjutan) / Appendix 6 (Continued)**  
**Pengungkapan Modal, Eksposur Risiko dan Penerapan Manajemen Risiko /**  
**Disclosure of Capital, Risk Exposure and Risk Management Implementation**

**4.2 Pengungkapan Mitigasi Risiko Kredit Menggunakan Pendekatan Standar / Disclosure on Credit Risk Mitigation Using Standardized Approach**

Kategori Portofolio / Portfolio Category	Tagihan Bersih / Net Receivables
<b>A. Eksposur Neraca / Balance Sheets Exposures</b>	
1. Tagihan Kepada Pemerintah / <i>Receivables on Sovereign</i>	18.539.587
2. Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / <i>Receivables on Public Sector Entity</i>	3.277.181
3. Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / <i>Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions</i>	-
4. Tagihan Kepada Bank / <i>Receivables on Banks</i>	12.154.797
5. Kredit Beragun Rumah Tinggal / <i>Loans secured by residential property</i>	115.332
6. Kredit Beragun Properti Komersial / <i>Loans secured by commercial real estate</i>	-
7. Kredit Pegawai/Pensiunan / <i>Employee/Retirement Loans</i>	-
8. Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / <i>Receivables on SME &amp; Retail Portfolio</i>	4.983.151
9. Tagihan kepada Korporasi / <i>Receivables on Corporate</i>	46.536.903
10. Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / <i>Past due receivables</i>	394.754
11. Aset Lainnya / <i>Other Assets</i>	1.916.022
12. Eksposur di Unit Usaha Syariah / <i>Exposure at Syariah Business Unit (UUS)</i>	-
<b>Jumlah / Total</b>	<b>87.917.727</b>
<b>B. Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pd Transaksi Rekening Administratif / Off balance Sheets Exposures</b>	
1. Tagihan Kepada Pemerintah / <i>Receivables on Sovereign</i>	15.285
2. Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / <i>Receivables on Public Sector Entity</i>	216.219
3. Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / <i>Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions</i>	-
4. Tagihan Kepada Bank / <i>Receivables on Banks</i>	-
5. Kredit Beragun Rumah Tinggal / <i>Loans secured by residential property</i>	-
6. Kredit Beragun Properti Komersial / <i>Loans secured by commercial real estate</i>	-
7. Kredit Pegawai/Pensiunan / <i>Employee/Retirement Loans</i>	-
8. Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / <i>Receivables on SME &amp; Retail Portfolio</i>	-
9. Tagihan kepada Korporasi / <i>Receivables on Corporate</i>	8.637.410
10. Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / <i>Past due receivables</i>	-
11. Eksposur di Unit Usaha Syariah / <i>Exposure at Syariah Business Unit (UUS)</i>	-
<b>Jumlah / Total</b>	<b>8.868.914</b>
<b>C. Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk) / Counterparty Credit Risk Exposures</b>	
1. Tagihan Kepada Pemerintah / <i>Receivables on Sovereign</i>	21.235
2. Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / <i>Receivables on Public Sector Entity</i>	-
3. Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / <i>Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions</i>	-
4. Tagihan Kepada Bank / <i>Receivables on Banks</i>	3.296.680
5. Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / <i>Receivables on SME &amp; Retail Portfolio</i>	-
6. Tagihan kepada Korporasi / <i>Receivables on Corporate</i>	1.100.662
7. Eksposur di Unit Usaha Syariah / <i>Exposure at Syariah Business Unit (UUS)</i>	-
<b>Jumlah / Total</b>	<b>4.418.577</b>
<b>Jumlah / Total (A+B+C)</b>	<b>101.205.218</b>

Dalam jutaan Rupiah / In IDR million

31 Desember / December 2015

Bagian Yang Dijamin Dengan / Secured Portion By				Bagian Yang Tidak Dijamin / Unsecured Portion
Agunan / Collateral	Garansi / Guarantee	Asuransi Kredit / Credit Insurance	Lainnya / Others	
-	-	-	-	18.539.587
-	641.869	-	-	2.635.312
-	-	-	-	-
-	100.000	-	-	12.054.797
-	-	-	-	115.332
-	-	-	-	-
-	-	-	-	-
165.075	-	-	-	4.818.076
2.368.362	4.859.793	-	-	39.308.748
-	-	-	-	394.754
237.777	-	-	-	1.678.245
-	-	-	-	-
2.771.214	5.601.662	-	-	79.544.851
-	-	-	-	15.285
-	-	-	-	216.219
-	-	-	-	-
-	-	-	-	-
-	-	-	-	-
-	-	-	-	-
-	-	-	-	-
214.558	3.602.939	-	-	4.819.913
-	-	-	-	-
-	-	-	-	-
214.558	3.602.939	-	-	5.051.417
-	-	-	-	21.235
-	-	-	-	-
-	-	-	-	-
-	-	-	-	3.296.680
-	-	-	-	-
-	-	-	-	1.100.662
-	-	-	-	-
-	-	-	-	4.418.577
2.985.772	9.204.601	-	-	89.014.845

**Lampiran 6 (Lanjutan) / Appendix 6 (Continued)**  
**Pengungkapan Modal, Eksposur Risiko dan Penerapan Manajemen Risiko /**  
**Disclosure of Capital, Risk Exposure and Risk Management Implementation**

**4.2 Pengungkapan Mitigasi Risiko Kredit Menggunakan Pendekatan Standar / Disclosure on Credit Risk Mitigation Using Standardized Approach**

Kategori Portofolio / Portfolio Category	Tagihan Bersih / Net Receivables
<b>A. Eksposur Neraca / Balance Sheets Exposures</b>	
1. Tagihan Kepada Pemerintah / <i>Receivables on Sovereign</i>	21.954.065
2. Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / <i>Receivables on Public Sector Entity</i>	607.661
3. Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / <i>Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions</i>	-
4. Tagihan Kepada Bank / <i>Receivables on Banks</i>	3.119.239
5. Kredit Beragun Rumah Tinggal / <i>Loans secured by residential property</i>	129.951
6. Kredit Beragun Properti Komersial / <i>Loans secured by commercial real estate</i>	-
7. Kredit Pegawai / Pensiunan / <i>Employee / Retirement Loans</i>	-
8. Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / <i>Receivables on SME &amp; Retail Portfolio</i>	4.932.648
9. Tagihan kepada Korporasi / <i>Receivables on Corporate</i>	52.349.685
10. Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / <i>Past due receivables</i>	153.976
11. Aset Lainnya / <i>Other Assets</i>	1.259.745
12. Eksposur di Unit Usaha Syariah / <i>Exposure at Syariah Business Unit (UUS)</i>	-
<b>Jumlah / Total</b>	<b>84.506.970</b>
<b>B. Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pd Transaksi Rekening Administratif / Off balance Sheets Exposures</b>	
1. Tagihan Kepada Pemerintah / <i>Receivables on Sovereign</i>	-
2. Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / <i>Receivables on Public Sector Entity</i>	241.700
3. Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / <i>Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions</i>	-
4. Tagihan Kepada Bank / <i>Receivables on Banks</i>	60.425
5. Kredit Beragun Rumah Tinggal / <i>Loans secured by residential property</i>	-
6. Kredit Beragun Properti Komersial / <i>Loans secured by commercial real estate</i>	-
7. Kredit Pegawai / Pensiunan / <i>Employee / Retirement Loans</i>	-
8. Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / <i>Receivables on SME &amp; Retail Portfolio</i>	-
9. Tagihan kepada Korporasi / <i>Receivables on Corporate</i>	7.495.314
10. Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / <i>Past due receivables</i>	-
11. Eksposur di Unit Usaha Syariah / <i>Exposure at Syariah Business Unit (UUS)</i>	-
<b>Jumlah / Total</b>	<b>7.797.439</b>
<b>C. Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk) / Counterparty Credit Risk Exposures</b>	
1. Tagihan Kepada Pemerintah / <i>Receivables on Sovereign</i>	161.264
2. Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / <i>Receivables on Public Sector Entity</i>	-
3. Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / <i>Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions</i>	-
4. Tagihan Kepada Bank / <i>Receivables on Banks</i>	3.280.575
5. Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / <i>Receivables on SME &amp; Retail Portfolio</i>	-
6. Tagihan kepada Korporasi / <i>Receivables on Corporate</i>	1.613.357
7. Eksposur di Unit Usaha Syariah / <i>Exposure at Syariah Business Unit (UUS)</i>	-
<b>Jumlah / Total</b>	<b>5.055.196</b>
<b>Jumlah / Total (A+B+C)</b>	<b>97.359.605</b>

Dalam jutaan Rupiah / In IDR million  
31 Desember / December 2014

Bagian Yang Dijamin Dengan / Secured Portion By				Bagian Yang Tidak Dijamin / Unsecured Portion
Agunan / Collateral	Garansi / Guarantee	Asuransi Kredit / Credit Insurance	Lainnya / Others	
-	-	-	-	21.954.065
-	536.686	-	-	70.975
-	-	-	-	-
-	-	-	-	3.119.239
-	-	-	-	129.951
-	-	-	-	-
-	-	-	-	-
192.731	-	-	-	4.739.917
1.016.448	6.969.469	-	-	44.363.768
-	-	-	-	153.976
238.496	-	-	-	1.021.249
-	-	-	-	-
<u>1.447.675</u>	<u>7.506.155</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>75.553.140</u>
-	-	-	-	-
-	-	-	-	241.700
-	-	-	-	-
-	-	-	-	60.425
-	-	-	-	-
-	-	-	-	-
-	-	-	-	-
94.714	827.642	-	-	6.572.958
-	-	-	-	-
-	-	-	-	-
<u>94.714</u>	<u>827.642</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>6.875.083</u>
-	-	-	-	-
-	-	-	-	161.264
-	-	-	-	-
-	-	-	-	-
-	-	-	-	3.280.575
-	-	-	-	-
-	-	-	-	1.613.357
-	-	-	-	-
<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>5.055.196</u>
<u>1.542.389</u>	<u>8.333.797</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>87.483.419</u>



**Lampiran 6 (Lanjutan) / Appendix 6 (Continued)****Pengungkapan Modal, Eksposur Risiko dan Penerapan Manajemen Risiko /  
Disclosure of Capital, Risk Exposure and Risk Management Implementation****5.1 Pengungkapan Transaksi Sekuritisasi / Disclosure on Securitisation**

Dalam jutaan Rupiah / In IDR million

31 Desember / December 2015

Eksposur Sekuritisasi / <i>Securitisation Exposure</i>	Nilai aset yang disekuritisasi yang mengalami penurunan nilai / <i>Impaired securitisation</i>		Laba/Rugi dari aktivitas sekuritisasi / <i>Profit/loss from securitisation</i>	ATMR / <i>RWA</i>	Pengurang Modal / <i>Capital Deduction</i>
	Nilai aset yg disekuritisasi / <i>Securitized Assets</i>	Telaah jatuh tempo / <i>Past due</i>			
1. Bank bertindak sebagai Kreditur Asal / <i>Bank acts as originator creditors</i>					
- Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal) / <i>Type of exposure</i>	-	-	-	-	-
2. Bank bertindak sebagai Penyedia Kredit Pendukung / <i>Bank acts as provider for supporting creditors</i>					
a. Fasilitas penanggung risiko pertama / <i>Supporting facilities - first level risk bearer</i>					
- Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal) / <i>Type of exposure</i>	-	-	-	-	-
b. Fasilitas penanggung risiko kedua / <i>Supporting facilities - 2nd level risk bearer</i>					
- Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal) / <i>Type of exposure</i>	-	-	-	-	-
3. Bank bertindak sebagai Penyedia Fasilitas Likuiditas / <i>Bank acts as provider of liquidity facility</i>					
- Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal) / <i>Type of exposure</i>	-	-	-	-	-
4. Bank bertindak sebagai Penyedia Jasa / <i>Bank acts as provider of service</i>					
- Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal) / <i>Type of exposure</i>	-	-	-	-	-
5. Bank bertindak sebagai Bank Kostodian / <i>Bank acts as custodian bank</i>					
- Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal) / <i>Type of exposure</i>	-	-	-	-	-
6. Bank bertindak sebagai Pemodal / <i>Bank acts as investor</i>					
a. Senior tranche					
- Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal) / <i>Type of exposure</i>	-	-	-	-	-
b. Junior tranche					
- Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal) / <i>Type of exposure</i>	-	-	-	-	-

## 5.1 Pengungkapan Transaksi Sekuritisasi / *Disclosure on Securitisation*

Dalam jutaan Rupiah / *In IDR million*

31 Desember / *December 2014*

Eksposur Sekuritisasi / <i>Securitisation Exposure</i>	Nilai aset yang disekuritisasi yang mengalami penurunan nilai / <i>Impaired securitisation</i>			Laba/Rugi dari aktivitas sekuritisasi / <i>Profit/loss from securitisation</i>	ATMR / <i>RWA</i>	Pengurang Modal / <i>Capital Deduction</i>
	Nilai aset yg disekuritisasi / <i>Securitized Assets</i>	Telah jatuh tempo / <i>Past due</i>	Belum Jatuh Tempo / <i>Not yet due</i>			
1. Bank bertindak sebagai Kreditur Asal / <i>Bank acts as originator creditors</i>						
- Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal) / <i>Type of exposure</i>	-	-	-	-	-	-
2. Bank bertindak sebagai Penyedia Kredit Pendukung / <i>Bank acts as provider for supporting creditors</i>						
a. Fasilitas penanggung risiko pertama / <i>Supporting facilities - first level risk bearer</i>						
- Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal) / <i>Type of exposure</i>	-	-	-	-	-	-
b. Fasilitas penanggung risiko kedua / <i>Supporting facilities - 2nd level risk bearer</i>						
- Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal) / <i>Type of exposure</i>	-	-	-	-	-	-
3. Bank bertindak sebagai Penyedia Fasilitas Likuiditas / <i>Bank acts as provider of liquidity facility</i>						
- Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal) / <i>Type of exposure</i>	-	-	-	-	-	-
4. Bank bertindak sebagai Penyedia Jasa / <i>Bank acts as provider of service</i>						
- Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal) / <i>Type of exposure</i>	-	-	-	-	-	-
5. Bank bertindak sebagai Bank Kostodian / <i>Bank acts as custodian bank</i>						
- Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal) / <i>Type of exposure</i>	-	-	-	-	-	-
6. Bank bertindak sebagai Pemodal / <i>Bank acts as investor</i>						
a. Senior tranche						
- Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal) / <i>Type of exposure</i>	-	-	-	-	-	-
b. Junior tranche						
- Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal) / <i>Type of exposure</i>	-	-	-	-	-	-

**Lampiran 6** (Lanjutan) / **Appendix 6** (Continued)**Pengungkapan Modal, Eksposur Risiko dan Penerapan Manajemen Risiko /  
Disclosure of Capital, Risk Exposure and Risk Management Implementation****5.2.a Pengungkapan Sekuritisasi - Ringkasan Aktivitas Transaksi Sekuritisasi Bank Bertindak Sebagai Kreditur Asal /  
Disclosure on Securitisation - Summary of Transactions Bank acts as Originating Creditors**

Aset yang Mendasari / <i>Underlying Asset</i>	31 Desember / <i>December 2015</i>		Dalam jutaan Rupiah / <i>In IDR million</i> 31 Desember / <i>December 2014</i>	
	Nilai Aset Yang Disekuritisasi / <i>Securitized assets</i>	Keuntungan (kerugian) Penjualan / <i>Gain (Loss) from sales</i>	Nilai Aset Yang Disekuritisasi / <i>Securitized assets</i>	Keuntungan (kerugian) Penjualan / <i>Gain (Loss) from sales</i>
	1. Tagihan Kepada Pemerintah / <i>Receivables on Sovereign</i>	-	-	-
2. Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / <i>Receivables on Public Sector Entity</i>	-	-	-	-
3. Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / <i>Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions</i>	-	-	-	-
4. Tagihan Kepada Bank / <i>Receivables on Banks</i>	-	-	-	-
5. Kredit Beragun Rumah Tinggal / <i>Loans secured by residential property</i>	-	-	-	-
6. Kredit Beragun Properti Komersial / <i>Loans secured by commercial real estate</i>	-	-	-	-
7. Kredit Pegawai /Pensiunan / <i>Employee / Retirement Loans</i>	-	-	-	-
8. Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / <i>Receivables on SME &amp; Retail Portfolio</i>	-	-	-	-
9. Tagihan kepada Korporasi / <i>Receivables on Corporate</i>	-	-	-	-
10. Aset Lainnya / <i>Other Assets</i>	-	-	-	-
11. Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) / <i>Exposure at Syariah Business Unit (UUS)</i>	-	-	-	-
<b>Jumlah / <i>Total</i></b>	-	-	-	-

**6.1 Perhitungan ATMR Risiko Kredit Pendekatan Standar / Calculation on RWA Credit Risk Using Standardized Approach**

1. Eksposur Aset di Neraca / Balance Sheets Exposure

Kategori Portofolio / Category Portfolio	31 Desember / December 2015			31 Desember / December 2014		
	Tagihan Bersih / Net Receivables	ATMR Sebelum MRK / RWA Prior CRM	ATMR Setelah MRK / RWA After CRM	Tagihan Bersih / Net Receivables	ATMR Sebelum MRK / RWA Prior CRM	ATMR Setelah MRK / RWA After CRM
1. Tagihan Kepada Pemerintah / Receivables on Sovereign	18.539.587	-	-	21.954.065	-	-
2. Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Receivables on Public Sector Entity	3.277.181	1.638.590	1.446.030	607.661	303.831	142.825
3. Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4. Tagihan Kepada Bank / Receivables on Banks	12.154.797	2.790.022	2.760.022	3.119.239	1.315.878	1.315.878
5. Kredit Beragun Rumah Tinggal / Loans secured by residential property	115.332	40.469	40.469	129.951	45.579	45.579
6. Kredit Beragun Properti Komersial / Loans secured by commercial real estate	-	-	-	-	-	-
7. Kredit Pegawai / Pensiunan / Employee / Retirement Loans	-	-	-	-	-	-
8. Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / Receivables on SME & Retail Portfolio	4.983.151	3.737.364	3.613.557	4.932.648	3.699.485	3.554.937
9. Tagihan Kepada Korporasi / Receivables on Corporate	46.536.903	45.875.475	40.051.800	52.349.685	51.420.729	45.007.917
10. Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo / Past due receivables	394.754	590.275	590.275	153.976	228.763	228.763
11. Aset Lainnya / Other Assets	1.916.022	-	1.678.245	1.259.745	-	1.021.250
<b>Jumlah / Total</b>	<b>87.917.727</b>	<b>54.672.195</b>	<b>50.180.398</b>	<b>84.506.970</b>	<b>57.014.265</b>	<b>51.317.149</b>

**Lampiran 6** (Lanjutan) / **Appendix 6** (Continued)**Pengungkapan Modal, Eksposur Risiko dan Penerapan Manajemen Risiko /  
Disclosure of Capital, Risk Exposure and Risk Management Implementation**2. Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif / *Off Balance Sheets Exposure*

Dalam jutaan Rupiah / In IDR million

Kategori Portofolio / Category Portfolio	31 Desember / December 2015			31 Desember / December 2014		
	Tagihan Bersih / Net Receivables	ATMR Sebelum MRK / RWA Prior CRM	ATMR Setelah MRK / RWA After CRM	Tagihan Bersih / Net Receivables	ATMR Sebelum MRK / RWA Prior CRM	ATMR Setelah MRK / RWA After CRM
1. Tagihan Kepada Pemerintah / <i>Receivables on Sovereign</i>	15.285	-	-	-	-	-
2. Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / <i>Receivables on Public Sector Entity</i>	216.219	108.110	108.110	241.700	120.850	120.850
3. Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / <i>Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions</i>	-	-	-	-	-	-
4. Tagihan Kepada Bank / <i>Receivables on Banks</i>	-	-	-	60.425	30.213	30.213
5. Kredit Beragun Rumah Tinggal / <i>Loans secured by residential property</i>	-	-	-	-	-	-
6. Kredit Beragun Properti Komersial / <i>Loans secured by commercial real estate</i>	-	-	-	-	-	-
7. Kredit Pegawai / Pensiunan / <i>Employee / Retirement Loans</i>	-	-	-	-	-	-
8. Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / <i>Receivables on SME &amp; Retail Portfolio</i>	-	-	-	-	-	-
9. Tagihan Kepada Korporasi / <i>Receivables on Corporate</i>	8.637.410	8.454.654	5.357.745	7.495.314	7.254.815	6.497.987
10. Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo / <i>Past due receivables</i>	-	-	-	-	-	-
<b>Jumlah / Total</b>	<b>8.868.914</b>	<b>8.562.764</b>	<b>5.465.855</b>	<b>7.797.439</b>	<b>7.405.878</b>	<b>6.649.050</b>

3. Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat kegagalan Pihak Lawan / *Counterparty Credit Risk Exposure*

Kategori Portofolio / <i>Category Portfolio</i>	31 Desember / <i>December 2015</i>			31 Desember / <i>December 2014</i>		
	Tagihan Bersih / <i>Net Receivables</i>	ATMR Sebelum MRK / <i>RWA Prior CRM</i>	ATMR Setelah MRK / <i>RWA After CRM</i>	Tagihan Bersih / <i>Net Receivables</i>	ATMR Sebelum MRK / <i>RWA Prior CRM</i>	ATMR Setelah MRK / <i>RWA After CRM</i>
1. Tagihan Kepada Pemerintah / <i>Receivables on Sovereign</i>	21.235	-	-	161.264	-	-
2. Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / <i>Receivables on Public Sector Entity</i>	-	-	-	-	-	-
3. Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / <i>Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions</i>	-	-	-	-	-	-
4. Tagihan Kepada Bank / <i>Receivables on Banks</i>	3.296.680	1.329.441	1.329.441	3.280.575	1.516.762	1.516.762
5. Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / <i>Receivables on SME &amp; Retail Portfolio</i>	-	-	-	-	-	-
6. Tagihan Kepada Korporasi / <i>Receivables on Corporate</i>	1.100.662	1.033.091	1.033.091	1.613.357	1.229.214	1.229.214
<b>Jumlah / Total</b>	<b>4.418.577</b>	<b>2.362.532</b>	<b>2.362.532</b>	<b>5.055.196</b>	<b>2.745.976</b>	<b>2.745.976</b>

4. Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Setelmen / *Settlement Risk Exposure*

Jenis Transaksi / <i>Transactions Type</i>	31 Desember / <i>December 2015</i>			31 Desember / <i>December 2014</i>		
	Nilai Eksposur / <i>Exposure</i>	Faktor Pengurang Modal / <i>Capital Deduction Factor</i>	ATMR Setelah MRK / <i>RWA After CRM</i>	Nilai Eksposur / <i>Exposure</i>	Faktor Pengurang Modal / <i>Capital Deduction Factor</i>	ATMR Setelah MRK / <i>RWA After CRM</i>
1. Delivery versus payment						
a. Beban Modal 8% (5-15 hari) / <i>Capital Charge 8% (5-15 days)</i>	-	-	-	-	-	-
b. Beban Modal 50% (16-30 hari) / <i>Capital Charge 50% (16-30 days)</i>	-	-	-	-	-	-
c. Beban Modal 75% (31-45 hari) / <i>Capital Charge 75% (31-45 days)</i>	-	-	-	-	-	-
d. Beban Modal 100% (lebih dari 45 hari) / <i>Capital Charge 100% (more than 45 days)</i>	-	-	-	-	-	-
2. Non-delivery versus payment	-	-	-	-	-	-
<b>Jumlah / Total</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>



**Lampiran 6 (Lanjutan) / Appendix 6 (Continued)****Pengungkapan Modal, Eksposur Risiko dan Penerapan Manajemen Risiko / Disclosure of Capital, Risk Exposure and Risk Management Implementation**5. Eksposur Sekuritisasi / *Securitisisation Exposure*

Dalam jutaan Rupiah / In IDR million

Jenis Transaksi / <i>Transactions Type</i>	31 Desember / <i>December 2015</i>		31 Desember / <i>December 2014</i>	
	Faktor Pengurang Modal / <i>Capital Deduction Factor</i>	ATMR / <i>RWA</i>	Faktor Pengurang Modal / <i>Capital Deduction Factor</i>	ATMR / <i>RWA</i>
1. Fasilitas Kredit Pendukung yang memenuhi persyaratan / <i>Supporting credit facility which fulfill requirements</i>	-	-	-	-
2. Fasilitas Kredit Pendukung yang tidak memenuhi persyaratan / <i>Supporting credit facility which do not fulfill requirements</i>	-	-	-	-
3. Fasilitas Likuiditas yang memenuhi persyaratan / <i>Eligible liquidity facility</i>	-	-	-	-
4. Fasilitas Likuiditas yang tidak memenuhi persyaratan / <i>Non eligible liquidity facility</i>	-	-	-	-
5. Pembelian Efek Beragun Aset yang memenuhi persyaratan / <i>Purchase of asset backed securities which fulfill requirements</i>	-	-	-	-
6. Pembelian Efek Beragun Aset yang tidak memenuhi persyaratan / <i>Purchase of asset backed securities which do not fulfill requirements</i>	-	-	-	-
7. Eksposur Sekuritisasi yang tidak tercakup dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai prinsip-prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum / <i>Securitisisation exposure which not included in the Bank Indonesia's prudential regulation</i>	-	-	-	-
<b>Jumlah / <i>Total</i></b>	-	-	-	-

6. Eksposur di Unit Usaha Syariah dan/atau Perusahaan Anak yang Melakukan Kegiatan Usaha berdasarkan Prinsip Syariah / *Exposure at Syariah Business Unit*

Dalam jutaan Rupiah / In IDR million

Jenis Transaksi / <i>Transactions Type</i>	31 Desember / <i>December 2015</i>		31 Desember / <i>December 2014</i>	
	Faktor Pengurang Modal / <i>Capital Deduction Factor</i>	ATMR / <i>RWA</i>	Faktor Pengurang Modal / <i>Capital Deduction Factor</i>	ATMR / <i>RWA</i>
1. Jumlah Eksposur / <i>Total Exposure</i>	-	-	-	-
	-	-	-	-

7. Total Pengukuran Risiko Kredit / *Total Credit Risk Measurements*

Dalam jutaan Rupiah / In IDR million

	31 Desember / <i>December 2015</i>	31 Desember / <i>December 2014</i>
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT / <i>TOTAL CREDIT RISK RWA</i>	<b>58.008.785</b>	60.712.175
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL / <i>CAPITAL DEDUCTION FACTOR</i>	-	-

## 7.1 Pengungkapan Risiko Pasar - Metode Standar / Disclosure on Market Risk - Standardized Method

Dalam jutaan Rupiah / In IDR million

Jenis Risiko / Type of Risk	31 Desember / December 2015		31 Desember / December 2014	
	Beban Modal / Capital Charge	ATMR / RWA	Beban Modal / Capital Charge	ATMR / RWA
1. Risiko Suku Bunga / Interest rate Risk				
a. Risiko Spesifik / Specific Risk	683	8.538	2.711	33.888
b. Risiko Umum / General Risk	271.176	3.389.700	293.613	3.670.162
2. Risiko Nilai Tukar / Exchange Rate Risk	13.530	169.125	4.408	55.100
3. Risiko Ekuitas / Equity Risk	-	-	-	-
4. Risiko Komoditas / Commodity Risk	-	-	-	-
5. Risiko Option / Option Risk	-	-	-	-
<b>Jumlah / Total</b>	<b>285.389</b>	<b>3.567.363</b>	<b>300.732</b>	<b>3.759.150</b>

## 7.2 Pengungkapan Risiko Pasar - Model Internal (Value at Risk) / Disclosure on Market Risk - Internal Model (Value at Risk)

Dalam jutaan Rupiah / In IDR million

Jenis Risiko / Type of Risk	31 Desember / December 2015			
	VaR Rata-rata / VaR Avg	VaR Maksimum / VaR Max	VaR Minimum / VaR Min	VaR Akhir periode / VaR end of Period
1. Risiko Suku Bunga / Interest rate Risk	-	-	-	-
2. Risiko Nilai Tukar / Exchange Rate Risk	-	-	-	-
3. Risiko Option / Option Risk	-	-	-	-
<b>Jumlah / Total</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>

Jenis Risiko / Type of Risk	31 Desember / December 2014			
	VaR Rata-rata / VaR Avg	VaR Maksimum / VaR Max	VaR Minimum / VaR Min	VaR Akhir periode / VaR end of Period
1. Risiko Suku Bunga / Interest rate Risk	-	-	-	-
2. Risiko Nilai Tukar / Exchange Rate Risk	-	-	-	-
3. Risiko Option / Option Risk	-	-	-	-
<b>Jumlah / Total</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>

## 8.1 Pengungkapan Risiko Operasional / Disclosure on Operational Risk

Dalam jutaan Rupiah / In IDR million

Pendekatan Yang Digunakan / Approach	31 Desember / December 2015			31 Desember / December 2014		
	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir) / Average Gross Income in The Past 3 Years	Beban Modal / Capital Charge	ATMR / RWA	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir) / Average Gross Income in The Past 3 Years	Beban Modal / Capital Charge	ATMR / RWA
1. Pendekatan Indikator Dasar / Basic Indicator Approach	5.068.973	760.346	9.504.325	4.711.199	706.680	8.833.498
<b>Jumlah / Total</b>	<b>5.068.973</b>	<b>760.346</b>	<b>9.504.325</b>	<b>4.711.199</b>	<b>706.680</b>	<b>8.833.498</b>

**Lampiran 6 (Lanjutan) / Appendix 6 (Continued)****Pengungkapan Modal, Eksposur Risiko dan Penerapan Manajemen Risiko / Disclosure of Capital, Risk Exposure and Risk Management Implementation****9.1 Pengungkapan Risiko Likuiditas - Profil Maturitas (Valuta Rupiah) / Disclosure on Liquidity Risk - Maturity Profile (IDR)**

Dalam jutaan Rupiah / In IDR million

Pos-pos / Accounts	31 Desember / December 2015					
	Saldo / Balance	Jatuh Tempo / Maturity				
		< 1 bulan / month	> 1 - 3 bln / month	> 3 - 6 bln / month	> 6 - 12 bln / month	> 12 bulan / month
<b>I. NERACA / Balance Sheet</b>						
<b>A. Aset / Asset</b>						
1. Kas / Cash	119.333	119.333	-	-	-	-
2. Penempatan pada Bank Indonesia / Placement with Bank Indonesia	2.774.909	2.774.909	-	-	-	-
3. Penempatan pada bank lain / Placement with Other Banks	17.871	17.871	-	-	-	-
4. Surat Berharga / Marketable Securities	13.167.928	82.924	3.265.932	1.214.916	3.100.965	5.503.191
5. Kredit yang diberikan / Loans	22.818.057	9.344.998	6.980.271	1.806.660	1.371.331	3.314.797
6. Tagihan lainnya / Other Receivables	1.368.855	67.970	49.604	1.190	750.091	500.000
7. Lain-lain / Others	1.410.374	1.368.401	2.282	39.691	-	-
<b>Jumlah Aset / Total Asset</b>	<b>41.677.327</b>	<b>13.776.406</b>	<b>10.298.089</b>	<b>3.062.457</b>	<b>5.222.387</b>	<b>9.317.988</b>
<b>B. Kewajiban / Liabilities</b>						
1. Dana Pihak Ketiga / Third Party Funds	26.849.237	18.302.502	3.928.088	426.313	67.373	4.124.961
2. Kewajiban pada Bank Indonesia / Liabilities with Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
3. Kewajiban pada bank lain / Liabilities with Other Banks	3.267.243	3.267.243	-	-	-	-
4. Surat Berharga yang Diterbitkan / Securities Issued	-	-	-	-	-	-
5. Pinjaman yang Diterima / Borrowings	-	-	-	-	-	-
6. Kewajiban lainnya / Other Liabilities	294.998	244.204	49.604	1.190	-	-
7. Lain-lain / Others	1.918.772	1.810.163	-	-	108.609	-
<b>Total Kewajiban / Total Liabilities</b>	<b>32.330.250</b>	<b>23.624.112</b>	<b>3.977.692</b>	<b>427.503</b>	<b>175.982</b>	<b>4.124.961</b>
Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca / Variance on Balance Sheets Asset and Liabilities	9.347.077	(9.847.706)	6.320.397	2.634.954	5.046.405	5.193.027
<b>II. REKENING ADMINISTRATIF / Off Balance Sheets</b>						
<b>A. Tagihan Rekening Administratif / Off Balance Sheet Receivables</b>						
1. Komitmen / Commitment	-	-	-	-	-	-
2. Kontijensi / Contingent	-	-	-	-	-	-
<b>Total Tagihan Rekening Administratif / Total Off Balance Sheet Receivables</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>B. Kewajiban Rekening Administratif / Off Balance Sheet Payables</b>						
1. Komitmen / Commitment	85.596	30.314	50.142	4.782	358	-
2. Kontijensi / Contingent	3.050.885	177.359	391.887	781.918	598.609	1.101.112
<b>Total Kewajiban Rekening Administratif / Total Off Balance Sheet Payables</b>	<b>3.136.481</b>	<b>207.673</b>	<b>442.029</b>	<b>786.700</b>	<b>598.967</b>	<b>1.101.112</b>
Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif / Variance on Off Balance Sheets Asset and Liabilities	(3.136.481)	(207.673)	(442.029)	(786.700)	(598.967)	(1.101.112)
Selisih / Variance [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	6.210.596	(10.055.379)	5.878.368	1.848.254	4.447.438	4.091.915
Selisih Kumulatif / Cumulative Variance		(10.055.379)	(4.177.011)	(2.328.757)	2.118.681	6.210.596

**9.1 Pengungkapan Risiko Likuiditas - Profil Maturitas (Valuta Rupiah) / Disclosure on Liquidity Risk - Maturity Profile (IDR)**

Dalam jutaan Rupiah / In IDR million

31 Desember / December 2014

Pos-pos / Accounts	Saldo / Balance	Jatuh Tempo / Maturity				
		< 1 bulan / month	> 1 - 3 bln / month	> 3 - 6 bln / month	> 6 - 12 bln / month	> 12 bulan / month
<b>I. NERACA / Balance Sheet</b>						
<b>A. Aset / Asset</b>						
1. Kas / Cash	116.220	116.220	-	-	-	-
2. Penempatan pada Bank Indonesia / Placement with Bank Indonesia	3.105.993	3.105.993	-	-	-	-
3. Penempatan pada bank lain / Placement with Other Banks	19.569	19.569	-	-	-	-
4. Surat Berharga / Marketable Securities	15.348.643	708.182	900.651	3.488.456	4.368.973	5.882.381
5. Kredit yang diberikan / Loans	19.353.642	5.400.803	5.384.298	2.057.587	1.381.284	5.129.670
6. Tagihan lainnya / Other Receivables	1.588.188	41.409	32.797	13.982	1.000.000	500.000
7. Lain-lain / Others	648.385	648.385	-	-	-	-
<b>Jumlah Aset / Total Asset</b>	<b>40.180.640</b>	<b>10.040.561</b>	<b>6.317.746</b>	<b>5.560.025</b>	<b>6.750.257</b>	<b>11.512.051</b>
<b>B. Kewajiban / Liabilities</b>						
1. Dana Pihak Ketiga / Third Party Funds	25.815.490	21.075.329	3.910.520	704.331	125.247	63
2. Kewajiban pada Bank Indonesia / Liabilities with Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
3. Kewajiban pada bank lain / Liabilities with Other Banks	530.092	530.092	-	-	-	-
4. Surat Berharga yang Diterbitkan / Securities Issued	-	-	-	-	-	-
5. Pinjaman yang Diterima / Borrowings	-	-	-	-	-	-
6. Kewajiban lainnya / Other Liabilities	256.395	209.616	32.797	13.982	-	-
7. Lain-lain / Others	1.965.792	1.700.312	-	-	265.480	-
<b>Total Kewajiban / Total Liabilities</b>	<b>28.567.769</b>	<b>23.515.349</b>	<b>3.943.317</b>	<b>718.313</b>	<b>390.727</b>	<b>63</b>
Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca / Variance on Balance Sheets Asset and Liabilities	11.612.871	(13.474.788)	2.374.429	4.841.712	6.359.530	11.511.988
<b>II. REKENING ADMINISTRATIF / Off Balance Sheets</b>						
<b>A. Tagihan Rekening Administratif / Off Balance Sheet Receivables</b>						
1. Komitmen / Commitment	-	-	-	-	-	-
2. Kontijensi / Contingent	-	-	-	-	-	-
<b>Total Tagihan Rekening Administratif / Total Off Balance Sheet Receivables</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>B. Kewajiban Rekening Administratif / Off Balance Sheet Payables</b>						
1. Komitmen / Commitment	56.778	10.487	46.291	-	-	-
2. Kontijensi / Contingent	2.065.189	254.374	441.292	423.261	585.639	360.623
<b>Total Kewajiban Rekening Administratif / Total Off Balance Sheet Payables</b>	<b>2.121.967</b>	<b>264.861</b>	<b>487.583</b>	<b>423.261</b>	<b>585.639</b>	<b>360.623</b>
Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif / Variance on Off Balance Sheets Asset and Liabilities	(2.121.967)	(264.861)	(487.583)	(423.261)	(585.639)	(360.623)
Selisih / Variance [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	9.490.904	(13.739.649)	1.886.846	4.418.451	5.773.891	11.151.365
Selisih Kumulatif / Cumulative Variance		(13.739.649)	(11.852.803)	(7.434.352)	(1.660.461)	9.490.904

**Lampiran 6 (Lanjutan) / Appendix 6 (Continued)****Pengungkapan Modal, Eksposur Risiko dan Penerapan Manajemen Risiko /  
Disclosure of Capital, Risk Exposure and Risk Management Implementation****9.2 Pengungkapan Risiko Likuiditas - Profil Maturitas (Valuta Valas) / Disclosure on Liquidity Risk - Maturity Profile  
(Foreign Currency)**

Pos-pos / Accounts	Dalam jutaan Rupiah / In IDR million					
	31 Desember / December 2015					
	Saldo / Balance	Jatuh Tempo / Maturity				
	< 1 bulan / month	> 1 - 3 bln / month	> 3 - 6 bln / month	> 6 - 12 bln / month	> 12 bulan / month	
<b>I. NERACA / Balance Sheet</b>						
<b>A. Aset / Asset</b>						
1. Kas / Cash	118.444	118.444	-	-	-	-
2. Penempatan pada Bank Indonesia / Placement with Bank Indonesia	3.273.938	3.273.938	-	-	-	-
3. Penempatan pada bank lain / Placement with Other Banks	10.488.977	10.488.977	-	-	-	-
4. Surat Berharga / Marketable Securities	1.683.540	457.167	534.061	69.266	-	623.046
5. Kredit yang diberikan / Loans	32.556.980	6.234.296	7.095.518	2.173.416	1.503.328	15.550.422
6. Tagihan lainnya / Other Receivables	2.781.901	979.778	1.153.648	580.500	67.975	-
7. Lain-lain / Others	494.808	376.730	118.078	-	-	-
<b>Jumlah Aset / Total Asset</b>	<b>51.398.588</b>	<b>21.929.330</b>	<b>8.901.305</b>	<b>2.823.182</b>	<b>1.571.303</b>	<b>16.173.468</b>
<b>B. Kewajiban / Liabilities</b>						
1. Dana Pihak Ketiga / Third Party Funds	24.242.956	22.540.700	662.204	115.328	18.525	906.199
2. Kewajiban pada Bank Indonesia / Liabilities with Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
3. Kewajiban pada bank lain / Liabilities with Other Banks	179.761	179.761	-	-	-	-
4. Surat Berharga yang Diterbitkan / Securities Issued	-	-	-	-	-	-
5. Pinjaman yang Diterima / Borrowings	-	-	-	-	-	-
6. Kewajiban lainnya / Other Liabilities	3.200.284	1.398.161	1.153.648	580.500	67.975	-
7. Lain-lain / Others	318.703	318.703	-	-	-	-
<b>Total Kewajiban / Total Liabilities</b>	<b>27.941.704</b>	<b>24.437.325</b>	<b>1.815.852</b>	<b>695.828</b>	<b>86.500</b>	<b>906.199</b>
Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca / Variance on Balance Sheets Asset and Liabilities	<b>23.456.884</b>	<b>(2.507.995)</b>	<b>7.085.453</b>	<b>2.127.354</b>	<b>1.484.803</b>	<b>15.267.269</b>
<b>II. REKENING ADMINISTRATIF / Off Balance Sheets</b>						
<b>A. Tagihan Rekening Administratif / Off Balance Sheet Receivables</b>						
1. Komitmen / Commitment	18.609.750	18.609.750	-	-	-	-
2. Kontijensi / Contingent	-	-	-	-	-	-
<b>Total Tagihan Rekening Administratif / Total Off Balance Sheet Receivables</b>	<b>18.609.750</b>	<b>18.609.750</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>B. Kewajiban Rekening Administratif / Off Balance Sheet Payables</b>						
1. Komitmen / Commitment	2.956.039	307.699	1.644.304	360.108	215.950	427.978
2. Kontijensi / Contingent	8.940.812	636.152	1.448.680	1.685.423	1.818.583	3.351.974
<b>Total Kewajiban Rekening Administratif / Total Off Balance Sheet Payables</b>	<b>11.896.851</b>	<b>943.851</b>	<b>3.092.984</b>	<b>2.045.531</b>	<b>2.034.533</b>	<b>3.779.952</b>
Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif / Variance on Off Balance Sheets Asset and Liabilities	<b>6.712.899</b>	<b>17.665.899</b>	<b>(3.092.984)</b>	<b>(2.045.531)</b>	<b>(2.034.533)</b>	<b>(3.779.952)</b>
Selisih / Variance [(IA-IB)+(IIA-II B)]	<b>30.169.783</b>	<b>15.157.904</b>	<b>3.992.469</b>	<b>81.823</b>	<b>(549.730)</b>	<b>11.487.317</b>
Selisih Kumulatif / Cumulative Variance		<b>15.157.904</b>	<b>19.150.373</b>	<b>19.232.196</b>	<b>18.682.466</b>	<b>30.169.783</b>

**9.2 Pengungkapan Risiko Likuiditas - Profil Maturitas (Valuta Valas) / Disclosure on Liquidity Risk - Maturity Profile (Foreign Currency)**

Pos-pos / Accounts	Dalam jutaan Rupiah / In IDR million					
	31 Desember / December 2014					
	Saldo / Balance	Jatuh Tempo / Maturity				
< 1 bulan / month		> 1 - 3 bln / month	> 3 - 6 bln / month	> 6 - 12 bln / month	> 12 bulan / month	
<b>I. NERACA / Balance Sheet</b>						
<b>A. Aset / Asset</b>						
1. Kas / Cash	122.276	122.276	-	-	-	-
2. Penempatan pada Bank Indonesia / Placement with Bank Indonesia	3.077.673	3.077.673	-	-	-	-
3. Penempatan pada bank lain / Placement with Other Banks	366.528	366.528	-	-	-	-
4. Surat Berharga / Marketable Securities	1.424.035	347.695	378.368	241.717	6.488	449.767
5. Kredit yang diberikan / Loans	37.836.378	9.273.378	10.483.190	4.150.428	2.013.100	11.916.282
6. Tagihan lainnya / Other Receivables	2.980.683	1.378.313	847.167	715.313	39.890	-
7. Lain-lain / Others	767.114	621.554	143.943	1.617	-	-
<b>Jumlah Aset / Total Asset</b>	<b>46.574.687</b>	<b>15.187.417</b>	<b>11.852.668</b>	<b>5.109.075</b>	<b>2.059.478</b>	<b>12.366.049</b>
<b>B. Kewajiban / Liabilities</b>						
1. Dana Pihak Ketiga / Third Party Funds	22.197.346	20.824.630	1.028.695	254.928	87.724	1.369
2. Kewajiban pada Bank Indonesia / Liabilities with Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
3. Kewajiban pada bank lain / Liabilities with Other Banks	745.591	745.591	-	-	-	-
4. Surat Berharga yang Diterbitkan / Securities Issued	-	-	-	-	-	-
5. Pinjaman yang Diterima / Borrowings	-	-	-	-	-	-
6. Kewajiban lainnya / Other Liabilities	3.353.178	1.750.808	847.167	715.313	39.890	-
7. Lain-lain / Others	247.246	247.246	-	-	-	-
<b>Total Kewajiban / Total Liabilities</b>	<b>26.543.361</b>	<b>23.568.275</b>	<b>1.875.862</b>	<b>970.241</b>	<b>127.614</b>	<b>1.369</b>
Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca / Variance on Balance Sheets Asset and Liabilities	20.031.326	(8.380.858)	9.976.806	4.138.834	1.931.864	12.364.680
<b>II. REKENING ADMINISTRATIF / Off Balance Sheets</b>						
<b>A. Tagihan Rekening Administratif / Off Balance Sheet Receivables</b>						
1. Komitmen / Commitment	16.719.750	16.719.750	-	-	-	-
2. Kontijensi / Contingent	-	-	-	-	-	-
<b>Total Tagihan Rekening Administratif / Total Off Balance Sheet Receivables</b>	<b>16.719.750</b>	<b>16.719.750</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>B. Kewajiban Rekening Administratif / Off Balance Sheet Payables</b>						
1. Komitmen / Commitment	2.729.472	352.641	1.375.081	225.604	601.494	174.652
2. Kontijensi / Contingent	7.566.145	1.601.991	857.970	879.847	1.845.542	2.380.795
<b>Total Kewajiban Rekening Administratif / Total Off Balance Sheet Payables</b>	<b>10.295.617</b>	<b>1.954.632</b>	<b>2.233.051</b>	<b>1.105.451</b>	<b>2.447.036</b>	<b>2.555.447</b>
Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif / Variance on Off Balance Sheets Asset and Liabilities	6.424.133	14.765.118	(2.233.051)	(1.105.451)	(2.447.036)	(2.555.447)
Selisih / Variance [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	26.455.459	6.384.260	7.743.755	3.033.383	(515.172)	9.809.233
Selisih Kumulatif / Cummulative Variance		6.384.260	14.128.015	17.161.398	16.646.226	26.455.459

**Lampiran 7 / Appendix 7**

**Laporan Keuangan Gabungan Tahun Berakhir 31 Desember 2015 dan 2014 /  
*Combined Financial Statements for the years ended 31 December 2015 and 2014***

---



**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING  
CORPORATION LIMITED –  
CABANG INDONESIA/*INDONESIA BRANCHES***

**LAPORAN KEUANGAN/  
*FINANCIAL STATEMENTS***

**31 DESEMBER 2015/  
*31 DECEMBER 2015***

**SURAT PERNYATAAN MANAJEMEN  
TENTANG  
TANGGUNG JAWAB ATAS  
LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL  
31 DESEMBER 2015  
THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING  
CORPORATION LIMITED -  
CABANG INDONESIA ("BANK")**

**THE MANAGEMENT'S STATEMENT  
REGARDING  
RESPONSIBILITY ON THE  
COMBINED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2015  
THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING  
CORPORATION LIMITED -  
INDONESIA BRANCHES (THE "BANK")**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama : Sumit Dutta  
Alamat Kantor : Gedung World Trade Center  
Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31  
Jakarta  
  
Nomor Telepon : (021) 5291 4722  
Jabatan : *Country Manager & Chief  
Executive*
2. Nama : Ildefonso Netto  
Alamat Kantor : Gedung World Trade Center  
Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31  
Jakarta  
  
Nomor Telepon : (021) 5291 4722  
Jabatan : *Head of Risk*

1. Name : Sumit Dutta  
Office address : Gedung World Trade Center  
Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31  
Jakarta  
  
Telephone : (021) 5291 4722  
Title : *Country Manager & Chief  
Executive*
2. Name : Ildefonso Netto  
Office address : Gedung World Trade Center  
Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31  
Jakarta  
  
Telephone : (021) 5291 4722  
Title : *Head of Risk*

Menyatakan bahwa:

Declare that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan gabungan Bank;
1. We are responsible for the preparation and presentation of the combined financial statements of the Bank;
2. Laporan keuangan gabungan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
2. The combined financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan gabungan telah dimuat secara lengkap dan benar;  
b. Laporan keuangan gabungan Bank tidak mengandung informasi yang tidak benar, dan kami tidak menghilangkan informasi atau fakta yang material terhadap laporan keuangan gabungan;
3. a. All information presented in the combined financial statements has been completely and correctly disclosed;  
b. The Bank's combined financial statements do not contain misleading information, and we have not omitted any information or facts that would be material to the combined financial statements;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Bank.
4. We are responsible for the internal control of the Bank.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

JAKARTA, 18 Maret/March 2016


**Sumit Dutta**  
*Country Manager & Chief  
Executive*

**Ildefonso Netto**  
*Head of Risk*



**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN  
KEPADA MANAJEMEN DARI**

**INDEPENDENT AUDITORS' REPORT  
TO THE MANAGEMENT OF**

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION  
LIMITED – INDONESIA BRANCHES**

Kami telah mengaudit laporan keuangan gabungan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited – Cabang Indonesia ("Bank"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan gabungan tanggal 31 Desember 2015, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain gabungan, laporan perubahan ekuitas gabungan dan laporan arus kas gabungan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

*We have audited the accompanying combined financial statements of The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited – Indonesia Branches (the "Bank") which comprise the combined statement of financial position as of 31 December 2015 and the combined statement of profit or loss and other comprehensive income, combined statement of changes in equity and combined statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.*

**Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan**

***Management's responsibility for the financial statements***

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan gabungan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan gabungan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

*Management is responsible for the preparation and fair presentation of these combined financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of combined financial statements that are free from material misstatements, whether due to fraud or error.*

**Tanggung jawab Auditor**

***Auditors' responsibility***

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan gabungan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan gabungan bebas dari kesalahan penyajian material.

*Our responsibility is to express an opinion on these combined financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the combined financial statements are free from material misstatement.*

***Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan***

*Plaza 89, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-7 No.6 Jakarta 12940 - INDONESIA, P.O. Box 2473 JKP 10001  
T: +62 21 5212901, F: +62 21 52905555 / 52905050, www.pwc.com/id*





Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan gabungan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan gabungan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan gabungan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan gabungan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

### **Opini**

Menurut opini kami, laporan keuangan gabungan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Bank tanggal 31 Desember 2015, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

*An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the combined financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the combined financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the combined financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the combined financial statements.*

*We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.*

### **Opinion**

*In our opinion, the accompanying combined financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Bank as of 31 December 2015, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.*

JAKARTA  
18 Maret/March 2016

**Lucy Luciana Suhenda, S.E., Ak., CPA**  
Surat Ijin Akuntan Publik/Licence of Public Accountant No. AP.0229

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -  
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN GABUNGAN  
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**COMBINED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION  
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise specified)

	<b>2015</b>	<b>Catatan/ Notes</b>	<b>2014</b>	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
Kas	237,777	17	238,496	Cash
Giro pada Bank Indonesia	6,048,847	6,17	5,748,804	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	210,121	7,17,27	290,613	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	10,338,750	8,17,27	558,711	Placements with Bank Indonesia and other banks
Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	4,765,949	9,17,27	3,546,170	Assets at fair value through profit or loss
Wesel ekspor	1,032,909	17	1,019,482	Export bills
Tagihan akseptasi	2,900,665	17	3,068,872	Acceptance receivables
Kredit yang diberikan	50,883,121	10,17,27	56,518,785	Loans receivable
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1,250,091	17	1,499,999	Securities purchased with agreement to resell
Efek-efek untuk tujuan investasi	12,420,867	11,17	14,698,934	Investment securities
Pendapatan masih harus diterima	421,448		385,092	Accrued income
Aset pajak tangguhan - bersih	687,248	25e	225,233	Deferred tax assets - net
Aset tetap - bersih	97,813		115,581	Fixed assets - net
Aset lain-lain	1,158,984	27	531,123	Other assets
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>92,454,590</b>		<b>88,445,895</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>
<b>LIABILITAS DAN REKENING KANTOR PUSAT</b>				<b>LIABILITIES AND HEAD OFFICE ACCOUNTS</b>
<b>LIABILITAS</b>				<b>LIABILITIES</b>
Simpanan dari bank-bank lain	3,933,639	12,17,27	1,652,536	Deposits from other banks
Simpanan dari nasabah	51,092,193	13,17,27	48,012,836	Deposits from customers
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	2,504,670	9,17,27	2,262,552	Liabilities at fair value through profit or loss
Utang akseptasi	2,900,665	17	3,068,872	Acceptance payables
Utang pajak penghasilan	108,609	25d	215,374	Income tax payables
Beban masih harus dibayar	1,316,610	27	1,090,978	Accrued expenses
Liabilitas lain-lain	12,302,304	14,17,27	14,909,045	Other liabilities
Liabilitas imbalan pasca-kerja	216,914	29	199,949	Post-employment benefits obligation
Liabilitas pada kantor pusat	11,834,868	15,27	10,749,881	Due to head office
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>	<b>86,210,472</b>		<b>82,162,023</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>REKENING KANTOR PUSAT</b>				<b>HEAD OFFICE ACCOUNTS</b>
Penyertaan kantor pusat	28,000		28,000	Head office investment
Cadangan program kompensasi berbasis saham	23,303	3n	23,709	Share-based payments program reserves
(Rugi) komprehensif lain - bersih:				Other comprehensive (loss) - net:
Cadangan nilai wajar	(102,300)	11	(79,391)	Fair value reserve
Laba yang belum dipindahkan ke kantor pusat	6,295,115		6,311,554	Unremitted profit
<b>JUMLAH REKENING KANTOR PUSAT</b>	<b>6,244,118</b>		<b>6,283,872</b>	<b>TOTAL HEAD OFFICE ACCOUNTS</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN REKENING KANTOR PUSAT</b>	<b>92,454,590</b>		<b>88,445,895</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND HEAD OFFICE ACCOUNTS</b>

Catatan atas laporan keuangan Gabungan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -  
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN  
KOMPRESIF LAIN GABUNGAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**COMBINED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND  
OTHER COMPREHENSIVE INCOME  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise specified)

	<u>2015</u>	Catatan/ <u>Notes</u>	<u>2014</u>	
<b>PENDAPATAN OPERASIONAL</b>				<b>OPERATING INCOME</b>
Pendapatan bunga	5,456,691	19,27	4,729,836	Interest income
Beban bunga	<u>(1,727,210)</u>	19,27	<u>(1,558,195)</u>	Interest expenses
<b>Pendapatan bunga - bersih</b>	<b>3,729,481</b>		<b>3,171,641</b>	<b>Interest income - net</b>
Pendapatan provisi dan komisi	1,673,712	20,27	1,642,556	Fees and commissions income
Beban provisi dan komisi	<u>(236,135)</u>	20,27	<u>(204,166)</u>	Fees and commissions expenses
<b>Pendapatan provisi dan komisi - bersih</b>	<b>1,437,577</b>		<b>1,438,390</b>	<b>Fees and commissions income - net</b>
Pendapatan bersih transaksi perdagangan	677,597	21	631,134	Net trading income
Pendapatan lainnya - bersih	<u>220,298</u>	27	<u>254,772</u>	Other income - net
<b>Jumlah pendapatan operasional</b>	<b><u>6,064,953</u></b>		<b><u>5,495,937</u></b>	<b>Total operating income</b>
<b>BEBAN OPERASIONAL</b>				<b>OPERATING EXPENSES</b>
Kerugian penurunan nilai aset keuangan - bersih	(3,072,512)	22	(602,036)	Impairment losses on financial assets - net
Beban karyawan	(1,212,518)	23	(1,061,320)	Personnel expenses
Beban umum dan administrasi	(1,651,014)	24,27	(1,349,563)	General and administrative expenses
Beban lain-lain	<u>(102,131)</u>		<u>(196,333)</u>	Other expenses
<b>Jumlah beban operasional</b>	<b><u>(6,038,175)</u></b>		<b><u>(3,209,252)</u></b>	<b>Total operating expenses</b>
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>26,778</b>		<b>2,286,685</b>	<b>PROFIT BEFORE INCOME TAX</b>
Beban pajak penghasilan	<u>(54,188)</u>	25	<u>(681,804)</u>	Income tax expense
<b>(RUGI)/LABA BERSIH TAHUN BERJALAN</b>	<b><u>(27,410)</u></b>		<b><u>1,604,881</u></b>	<b>NET (LOSS)/PROFIT FOR THE YEAR</b>
<b>(RUGI)/PENGHASILAN KOMPRESIF LAIN</b>				<b>OTHER COMPREHENSIVE (LOSS)/INCOME</b>
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will be reclassified to profit or loss
- Perubahan bersih nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	(32,153)	11	158,449	Net change in fair value of - available-for-sale financial assets
- Pajak penghasilan	<u>9,244</u>	25e	<u>(45,554)</u>	Income tax -
	<u>(22,909)</u>		<u>112,895</u>	
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit or loss:
- Pengukuran kembali imbalan pasca-kerja - bersih	15,398		(14,301)	Remeasurements of post - employment benefits obligation - net
- Pajak penghasilan	<u>(4,427)</u>	25	<u>4,131</u>	Income tax -
	<u>10,971</u>		<u>(10,170)</u>	
(Rugi)/penghasilan komprehensif lain, bersih setelah pajak penghasilan	<u>(11,938)</u>		<u>102,725</u>	Other comprehensive (loss)/ income, net of income tax
<b>JUMLAH (RUGI)/LABA KOMPRESIF UNTUK TAHUN BERJALAN</b>	<b><u>(39,348)</u></b>		<b><u>1,707,606</u></b>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE (LOSS)/INCOME FOR THE YEAR</b>

Catatan atas laporan keuangan Gabungan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -  
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**LAPORAN PERUBAHAN REKENING KANTOR PUSAT GABUNGAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**COMBINED STATEMENT OF CHANGES IN HEAD OFFICE ACCOUNTS  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2015**  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise specified)

Catatan/ Notes	Penyertaan kantor pusat/ Head office investment	Kompensasi berbasis saham/ Share-based payments	Cadangan nilai wajar/ Fair value reserve	Laba yang belum dipindahkan ke kantor pusat/ Unremitted profit	Jumlah rekening kantor pusat/ Total head office accounts
<b>Saldo pada tanggal 31 Desember 2013</b>	28.000	26.253	(192.286)	4.716.843	4.578.810
<b>Laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan:</b>					
- Laba tahun berjalan	-	-	-	1.604.881	1.604.881
- Penghasilan komprehensif lain, setelah pajak penghasilan:					
Perubahan bersih nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	11	-	112.895	-	112.895
Pengukuran kembali imbalan pasca-kerja – bersih	-	-	-	(10.170)	(10.170)
<b>Jumlah laba komprehensif untuk tahun berjalan</b>	-	-	112.895	(10.170)	102.725
Perubahan cadangan program kompensasi berbasis saham	-	(2.544)	-	-	(2.544)
<b>Saldo pada tanggal 31 Desember 2014</b>	<u>28.000</u>	<u>23.709</u>	<u>(79.391)</u>	<u>6.311.554</u>	<u>6.283.872</u>
<b>Laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan:</b>					
- Rugi tahun berjalan	-	-	-	(27.410)	(27.410)
- Penghasilan komprehensif lain, setelah pajak penghasilan:					
Perubahan bersih nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	11	-	(22.909)	-	(22.909)
Pengukuran kembali imbalan pasca-kerja – bersih	-	-	-	10.971	10.971
<b>Jumlah laba komprehensif untuk tahun berjalan</b>	-	-	(22.909)	10.971	(11.938)
Perubahan cadangan program kompensasi berbasis saham	-	(406)	-	-	(406)
<b>Saldo pada tanggal 31 Desember 2015</b>	<u>28.000</u>	<u>23.303</u>	<u>(102.300)</u>	<u>6.295.115</u>	<u>6.244.118</u>

**Balance as of 31 December 2013**

**Profit or loss and other comprehensive income for the year:**  
Profit for the year -

Other comprehensive income, net of income tax: -  
Net changes in fair value of  
available-for-sale financial assets  
Remeasurements on post-employment  
benefits - for the year

**Total comprehensive income for the year**

Movement of share-based payments program reserves

**Balance as of 31 December 2014**

**Profit or loss and other comprehensive income for the year:**  
Loss for the year -

Other comprehensive income, net of income tax: -  
Net changes in fair value of  
available-for-sale financial assets  
Remeasurements on post-employment  
benefits - for the year

**Total comprehensive income for the year**

Movement of share-based payments program reserves

**Balance as of 31 December 2015**

Catatan atas laporan keuangan Gabungan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.



**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -  
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**LAPORAN ARUS KAS GABUNGAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**COMBINED STATEMENTS OF CASH FLOWS  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise specified)

	<u>2015</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2014</u>	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>				<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
(Rugi)/laba bersih tahun berjalan	(27,410)		1,604,881	<i>Net (loss)/profit for the year</i>
Penyesuaian untuk merekonsiliasi (rugi)/laba tahun berjalan menjadi kas neto diperoleh dari aktivitas operasi:				<i>Adjustments to reconcile (loss)/profit for the year to net cash provided by operating activities:</i>
Penambahan cadangan kerugian penurunan nilai	3,072,512	22	602,036	<i>Additional of allowance for impairment losses</i>
Penyusutan aset tetap	46,776	24	42,887	<i>Depreciation of fixed assets</i>
Beban imbalan pasca-kerja	42,895	23	35,948	<i>Post-employment benefits expense</i>
Keuntungan penjualan aset tetap	3,289		(1,422)	<i>Gain on sale of fixed assets</i>
Keuntungan dari selisih kurs	2,076		(10,338)	<i>Gain from exchange rate differences</i>
Kompensasi berbasis saham	9,162		(11,641)	<i>Share-based payments</i>
Beban pajak penghasilan	54,188	25	681,804	<i>Income tax expense</i>
(Kenaikan) penurunan aset operasi:				<i>(Increase) decrease in operating assets:</i>
Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	(1,219,779)		4,139,523	<i>Assets at fair value through profit or loss</i>
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	249,908		(999,999)	<i>Securities purchased with agreement to resell</i>
Pendapatan masih harus diterima	(36,356)		(29,652)	<i>Accrued income</i>
Wesel ekspor	(17,602)		271,303	<i>Export bills</i>
Kredit yang diberikan	2,486,095		(5,256,757)	<i>Loans receivable</i>
Aset lain-lain	(567,102)		103,422	<i>Other assets</i>
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi:				<i>Increase (decrease) in operating liabilities:</i>
Simpanan dari bank-bank lain	2,281,103		(2,216,287)	<i>Deposits from other banks</i>
Simpanan dari nasabah	3,079,357		140,483	<i>Deposits from customers</i>
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	242,118		(1,666,902)	<i>Liabilities at fair value through profit or loss</i>
Beban masih harus dibayar	225,632		53,966	<i>Accrued expenses</i>
Liabilitas lain-lain	(2,606,741)		9,472,218	<i>Other liabilities</i>
Pembayaran liabilitas imbalan pasca-kerja	(10,532)	29	(16,543)	<i>Obligation for post-employment benefits paid</i>
Pembayaran pajak penghasilan	(618,565)		(731,909)	<i>Income tax paid</i>
<b>Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi</b>	<u>6.691.024</u>		<u>6.207.021</u>	<b><i>Net cash provided from operating activities</i></b>

Catatan atas laporan keuangan Gabungan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

*The accompanying notes form an integral part of these financial statements.*

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -  
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**LAPORAN ARUS KAS GABUNGAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**COMBINED STATEMENTS OF CASH FLOWS  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise specified)

	<b>2015</b>	<b>Catatan/ Notes</b>	<b>2014</b>	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>				<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Hasil penjualan aset tetap	178		1,422	<i>Proceeds from sale of fixed assets</i>
Perolehan aset tetap	(32,476)		(35,464)	<i>Acquisition of fixed assets</i>
Pembelian surat-surat berharga tersedia untuk dijual	(6,968,678)		(10,475,922)	<i>Purchase of available-for-sale marketable securities</i>
Penerimaan dari surat-surat berharga tersedia untuk dijual	<u>9,223,836</u>		<u>8,437,719</u>	<i>Proceeds from available-for-sale marketable securities</i>
<b>Kas bersih diperoleh dari/ (digunakan untuk) aktivitas investasi</b>	<u>2,222,860</u>		<u>(2,072,245)</u>	<b>Net cash provided from/ (used in) investing activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>				<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>
Perubahan bersih liabilitas pada kantor pusat	<u>1,084,987</u>		<u>(4,701,387)</u>	<i>Net changes in due to head office</i>
<b>Kas bersih diperoleh dari/ (digunakan untuk) aktivitas pendanaan</b>	<u>1,084,987</u>		<u>(4,701,387)</u>	<b>Net cash provided from/ (used in) financing activities</b>
<b>KENAIKAN/(PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>	9,998,871		(566,611)	<b>NET INCREASE/(DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS, 1 JANUARI</b>	<u>6,836,624</u>		<u>7,403,235</u>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS, 1 JANUARY</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS, 31 DESEMBER</b>	<u><u>16,835,495</u></u>		<u><u>6,836,624</u></u>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS, 31 DECEMBER</b>
Kas dan setara kas terdiri dari:				<i>Cash and cash equivalents consist of:</i>
Kas	237,777		238,496	<i>Cash</i>
Giro pada Bank Indonesia	6,048,847	6	5,748,804	<i>Demand deposits with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank-bank lain	210,121	7	290,613	<i>Demand deposits with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain - jatuh tempo dalam 3 bulan sejak tanggal perolehan	<u>10,338,750</u>	8	<u>558,711</u>	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks - mature within 3 months from the date of acquisition</i>
	<u><u>16,835,495</u></u>		<u><u>6,836,624</u></u>	

Catatan atas laporan keuangan Gabungan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

*The accompanying notes form an integral part of these financial statements.*

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -  
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN  
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise specified)

**1. UMUM**

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation pertama kali mendirikan cabang di Indonesia pada tahun 1884. Pada pertengahan tahun 1960-an, perusahaan menarik investasinya dari Indonesia untuk sementara waktu. Pendirian kembali The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited - Cabang Indonesia ("Bank") disetujui oleh Menteri Keuangan dengan Surat Keputusan No. D.15.6.4.21 tanggal 23 Agustus 1968. Kantor Bank beralamat di Gedung World Trade Center, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta. Operasi Bank dilakukan di kantor cabang utama di Jakarta dan kantor-kantor pembantu di Surabaya, Bandung, Batam, Semarang dan Medan.

Induk perusahaan Bank adalah HSBC Holdings plc, yang didirikan di Inggris. HSBC Holdings plc memiliki anak perusahaan dan perusahaan afiliasi yang tersebar di seluruh dunia.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Bank mempekerjakan masing-masing 3.439 dan 3.423 karyawan tetap (tidak diaudit).

Susunan manajemen Bank pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	<b>2015</b>
<i>Country Manager &amp; Chief Executive</i>	Sumit Dutta
<i>Head of Retail Banking &amp; Wealth Management</i>	Blake D Hellam <sup>2)</sup> Dalam penunjukkan/ <i>To be appointed</i>
<i>Head of Commercial Banking</i>	Haryanto Suganda <sup>1)</sup>
<i>Head of Banking Coverage</i>	Ali Setiawan
<i>Head of Global Markets</i>	Daniel G Hankinson <sup>4)</sup>
<i>Head of Finance</i>	
<i>Head of Operations</i>	John Rosie <sup>3)</sup>
<i>Compliance Director</i>	Rita Mirasari
<i>Head of Risk</i>	Ildefonso Netto

<sup>1)</sup> Menunggu persetujuan Otoritas Jasa Keuangan  
<sup>2)</sup> Efektif berdasarkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan sejak 4 November 2015  
<sup>3)</sup> Efektif berdasarkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan sejak 18 November 2015  
<sup>4)</sup> Pindah ke cabang lain sejak 1 Maret 2016

**2. DASAR PENYUSUNAN**

Laporan keuangan gabungan Bank telah disetujui untuk diterbitkan oleh manajemen pada tanggal 18 Maret 2016.

**a. Pernyataan Kepatuhan dan dasar penyusunan laporan keuangan**

Laporan keuangan gabungan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

**1. GENERAL**

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation first opened its branch in Indonesia in 1884. In the mid 1960's, the corporation temporarily withdrew from Indonesia. Reestablishment of The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited - Indonesia Branches ("the Bank") was approved by the Ministry of Finance with its letter No. D.15.6.4.21 dated 23 August 1968. The Bank's office is located at the World Trade Center Building, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta. The Bank's operations are conducted through the Jakarta main branch and its sub-branches in Surabaya, Bandung, Batam, Semarang and Medan.

The ultimate holding company of the Bank is HSBC Holdings plc, which is incorporated in the United Kingdom. HSBC Holdings plc has subsidiaries and affiliates throughout the world.

As at 31 December 2015 and 2014, the Bank employed 3,439 and 3,423 permanent employees, respectively (unaudited).

As at 31 December 2015 and 2014, the composition of the Bank's management was as follows:

	<b>2014</b>
<i>Country Manager &amp; Chief Executive</i>	Sumit Dutta Dalam penunjukkan/ <i>To be appointed</i>
<i>Head of Retail Banking &amp; Wealth Management</i>	
<i>Head of Commercial Banking</i>	Quang Buu Huynh
<i>Head of Banking Coverage</i>	Paulus Sutisna
<i>Head of Global Markets</i>	Ali Setiawan
<i>Head of Finance</i>	Daniel G Hankinson Dalam penunjukkan/ <i>To be appointed</i>
	Rita Mirasari
<i>Head of Operations</i>	Ildefonso Netto
<i>Compliance Director</i>	
<i>Head of Risk</i>	

*Subject to Otoritas Jasa Keuangan's approval* <sup>1)</sup>  
*Effective based on Otoritas Jasa Keuangan's approval on* <sup>2)</sup>  
4 November 2015  
*Effective based on Otoritas Jasa Keuangan's approval on* <sup>3)</sup>  
18 November 2015  
*Move to other branch effective on 1 March 2016* <sup>4)</sup>

**2. BASIS OF PREPARATION**

The Bank's combined financial statements were authorized for issue by the management on 18 March 2016.

**a. Statement of compliance and basis for preparation of financial statements**

The Bank's combined financial statements is prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -  
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN  
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise specified)

**2. DASAR PENYUSUNAN (lanjutan)**

**a. Pernyataan Kepatuhan dan dasar penyusunan laporan keuangan (lanjutan)**

Laporan keuangan gabungan disusun berdasarkan basis akrual dengan menggunakan konsep nilai historis, kecuali bila standar akuntansi mengharuskan pengukuran dengan nilai wajar.

Laporan keuangan Bank merupakan gabungan laporan keuangan dari akun-akun kantor cabang utama dan seluruh kantor cabang pembantu. Saldo dan transaksi antar cabang telah dieliminasi.

Laporan arus kas gabungan menyajikan perubahan dalam kas dan setara kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Laporan arus kas gabungan disusun dengan metode tidak langsung. Untuk tujuan laporan arus kas gabungan, kas dan setara kas termasuk kas dan aset keuangan yang sangat likuid dengan jatuh tempo kurang dari tiga bulan sejak tanggal perolehan, yang memiliki risiko yang tidak signifikan dari perubahan nilai wajar, dan digunakan oleh Bank dalam manajemen komitmen-komitmen jangka pendek.

Laporan keuangan gabungan disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Bank. Kecuali dinyatakan lain, informasi keuangan disajikan dalam jutaan Rupiah.

**b. Penggunaan pertimbangan, estimasi dan asumsi**

Penyusunan laporan keuangan gabungan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan-pertimbangan, estimasi-estimasi, dan asumsi-asumsi yang mempengaruhi penerapan kebijakan akuntansi dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang dilaporkan. Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan kegiatan saat ini, hasil aktual dapat berbeda dari jumlah yang diestimasi.

**2. BASIS OF PREPARATION (continued)**

**a. Statement of compliance and basis for preparation of financial statements (continued)**

*The combined financial statements are prepared on the accrual basis using the historical cost concept, except where the accounting standards require fair value measurement.*

*The financial statements are combined from the accounts of the main branch and all the sub-branches. Inter-branch balances and transactions have been eliminated.*

*The combined statement of cash flows presents the changes in cash and cash equivalents from operating, investing and financing activities. The combined statement of cash flows is prepared using the indirect method. For the purpose of the combined statement of cash flows, cash and cash equivalents include cash and highly liquid financial assets with maturities of less than three months from the date of acquisition, which are subject to insignificant risk of changes in their value, and are used by the Bank in the management of its short-term commitments.*

*The combined financial statements are presented in Rupiah, which is the Bank's functional currency. Except as otherwise indicated, financial information is presented in millions of Rupiah.*

**b. Use of judgments, estimates and assumptions**

*The preparation of combined financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the application of accounting policies and the reported amounts of assets, liabilities, income and expenses. Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimated.*

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -  
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN  
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise specified)

**2. DASAR PENYUSUNAN (lanjutan)**

**b. Penggunaan pertimbangan, estimasi dan asumsi (lanjutan)**

Estimasi-estimasi dan asumsi-asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada periode dimana estimasi tersebut direvisi dan periode-periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

Informasi mengenai hal-hal penting yang terkait dengan ketidakpastian estimasi dan pertimbangan-pertimbangan penting dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan gabungan dijelaskan di Catatan 5.

**c. Standar dan interpretasi yang berlaku efektif pada tahun 2015**

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan standar baru, revisi dan interpretasi yang berlaku efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2015.

Berikut ini adalah standar akuntansi dan interpretasi baru/revisi yang relevan terhadap laporan keuangan gabungan adalah sebagai berikut:

- PSAK No. 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan"
- PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja"
- PSAK No. 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan"
- PSAK No. 48 (Revisi 2014), "Penurunan Nilai Aset"
- PSAK No. 50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian"
- PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran"
- PSAK No. 60 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"
- PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar"
- ISAK No. 26 (Revisi 2014), "Penilaian Ulang Derivatif Melekat"

Bank telah menganalisa bahwa penerapan dari standar akuntansi yang disebutkan di atas tidak berdampak signifikan terhadap laporan keuangan gabungan Bank.

**2. BASIS OF PREPARATION (continued)**

**b. Use of judgments, estimates and assumptions (continued)**

*Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period in which the estimate is revised and in any future periods affected.*

*Information about significant areas of estimation uncertainty and critical judgments in applying accounting policies that have significant effect on the amount recognised in the combined financial statements are described in Note 5.*

**c. Standards and interpretations which become effective in 2015**

*Financial Accounting Standard Board of Indonesian Institute of Accountant (DSAK-IAI) has issued the following new standards, amendments and interpretations which were effective on or after 1 January 2015.*

*Presented below are the new/revised accounting standards and interpretations, which are relevant on the combined financial statements are as follows:*

- *SFAS No. 1 (Revised 2013), "Presentation of Financial Statements"*
- *SFAS No. 24 (Revised 2013), "Employee Benefits"*
- *SFAS No. 46 (Revised 2014), "Income Taxes"*
- *SFAS No. 48 (Revised 2014), "Impairment of Assets"*
- *SFAS No. 50 (Revised 2014), "Financial Instruments: Presentation"*
- *SFAS No. 55 (Revised 2014), "Financial Instruments: Recognition and Measurement"*
- *SFAS No. 60 (Revised 2014), "Financial Instruments: Disclosures"*
- *SFAS No. 68, "Fair Value Measurement"*
- *IFAS No. 26 (Revised 2014), "Reassessment of Embedded Derivatives"*

*Bank has assessed that the adoption of the above mentioned accounting standards does not have any significant impact to the Bank's combined financial statements.*

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -  
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN  
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise specified)

**2. DASAR PENYUSUNAN (lanjutan)**

**d. Standar, revisi dan interpretasi yang baru**

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan beberapa standar baru, revisi dan interpretasi, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2015 adalah sebagai berikut:

- PSAK 1 (Revisi 2015) "Penyajian Laporan Keuangan"
- PSAK 4 (Revisi 2015) "Laporan Keuangan Tersendiri"
- PSAK 15 (Revisi 2015) "Investasi Pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"
- PSAK 16 (Revisi 2015) "Aset Tetap"
- PSAK 19 (Revisi 2015) "Aset Tak berwujud"
- PSAK 24 (Revisi 2015) "Imbalan Kerja"
  
- PSAK 65 (Revisi 2015): "Laporan Keuangan Konsolidasian"
- PSAK 66 (Revisi 2015) "Pengaturan Bersama"
- PSAK 67 (Revisi 2015) "Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain"
- PSAK 110 (Revisi 2015) "Akuntansi Sukuk"
- ISAK 30 (Revisi 2015) "Pungutan"
- ISAK 31 (Revisi 2015) "Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi"

PSAK 1 and ISAK 31 berlaku untuk tahun buku yang dimulai sejak 1 Januari 2017 dan penerapan dini diperkenankan, sedangkan revisi dan standar baru lainnya akan berlaku efektif pada tahun buku yang dimulai 1 Januari 2016.

Bank masih mempelajari dampak yang mungkin timbul atas penerbitan standar akuntansi keuangan tersebut.

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING**

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang telah diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Bank adalah sebagai berikut:

**a. Penjabaran transaksi dan saldo dalam mata uang asing**

Saldo akhir tahun aset moneter dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs tengah Reuters pukul 16:00 WIB.

**2. BASIS OF PREPARATION (continued)**

**d. New standards, amendments and interpretations**

*Financial Accounting Standard Board of Indonesia Institute of Accountants (DSAK-IAI) issued several new standards, amendments and interpretations but not yet effective for the financial year beginning 1 January 2015 are as follows:*

- *SFAS 1 (Revised 2015) "Presentation of Financial Statement"*
- *SFAS 4 (Revised 2015) "Separate Financial Statement"*
- *SFAS 15 (Revised 2015) "Investment in Associates and Joint Ventures"*
- *SFAS 16 (Revised 2015) "Fixed Asset"*
- *SFAS 19 (Revised 2015) "Intangible Asset"*
- *SFAS 24 (Revised 2015) "Employee Benefit"*
- *SFAS 65 (Revised 2015) "Consolidated Financial Statement"*
- *SFAS 66 (Revised 2015) "Joint Arrangements"*
- *SFAS 67 (Revised 2015) "Disclosure of Interests in Other Entities"*
- *SFAS 110 (Revised 2015) "Accounting for Sukuk"*
- *IFAS 30 (Revised 2015) "Collection"*
- *IFAS 31 (Revised 2015) "Interpretation of Scope SFAS 13: Investment Property"*

*SFAS 1 and IFAS 31 will become effective for annual period beginning 1 January 2017 and an early adoption is allowed, while the other new and revised standards will become effective for the annual period beginning 1 January 2016.*

*The Bank is still evaluating the possible impact on the issuance of these financial accounting standards.*

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**

*The significant accounting policies applied in the preparation of the Bank's financial statements were as follows:*

**a. Basis of preparation of the financial statements**

*Year-end balances of monetary assets and monetary liabilities denominated in foreign currencies were translated into Rupiah using the Reuters' middle rates at 16:00 Western Indonesian Time.*

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -  
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN  
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise specified)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (lanjutan)**

**a. Penjabaran transaksi dan saldo dalam mata  
uang asing (lanjutan)**

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui pada laba rugi tahun berjalan.

Kurs mata uang asing utama pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Mata uang asing	2015	2014	Foreign currencies
	Rupiah penuh/ Rupiah full amount	Rupiah penuh/ Rupiah full amount	
1 Dolar Amerika Serikat (USD)	13,785.00	12,385.00	1 United States Dollar (USD)
1 Dolar Australia (AUD)	10,083.73	10,148.27	1 Australian Dollar (AUD)
1 Euro (EUR)	15,056.67	15,053.35	1 Euro (EUR)
1 Poundsterling Inggris (GBP)	20,439.02	19,288.40	1 Great Britain Poundsterling (GBP)
1 Dolar Hong Kong (HKD)	1,778.70	1,596.98	1 Hong Kong Dollar (HKD)
100 Yen Jepang (JPY)	11,452.00	10,356.00	100 Japanese Yen (JPY)
1 Dolar Selandia Baru (NZD)	9,444.80	9,709.23	1 New Zealand Dollar (NZD)
1 Dolar Singapura (SGD)	9,758.95	9,376.19	1 Singapore Dollar (SGD)

**b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan**

Aset keuangan Bank terutama terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, wesel ekspor, tagihan akseptasi, kredit yang diberikan, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, efek-efek untuk tujuan investasi dan pendapatan masih harus diterima.

Liabilitas keuangan Bank terutama terdiri dari simpanan dari nasabah, simpanan dari bank-bank lain, liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, utang akseptasi, beban masih harus dibayar, liabilitas lain-lain, dan liabilitas pada kantor pusat.

**b.1. Klasifikasi**

Bank mengelompokkan aset keuangannya dalam kategori berikut pada saat pengakuan awal:

- i. Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu aset keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- ii. Tersedia untuk dijual;
- iii. Dimiliki hingga jatuh tempo;
- iv. Pinjaman yang diberikan dan piutang.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**a. Basis of preparation of the financial  
statements (continued)**

The exchange gains and losses arising from transactions in foreign currency and from the translation of foreign currency monetary assets and liabilities are recognised in the current year profit or loss.

The major foreign exchange rates used as at 31 December 2015 and 2014 were as follows:

**b. Financial assets and financial liabilities**

The Bank's financial assets mainly consist of cash, demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, assets at fair value through profit or loss, export bills, acceptance receivables, loans receivable, securities purchased with agreement to resell, investment securities, and accrued income.

The Bank's financial liabilities mainly consist of deposits from customers, deposits from other banks, liabilities at fair value through profit or loss, acceptance payables, accrued expense, other liabilities, and due to head office.

**b.1. Classification**

The Bank classified its financial assets in the following categories on initial recognition:

- i. Fair value through profit or loss, which has two sub-classifications, i.e. financial assets designated as such upon initial recognition and financial assets classified as held for trading;
- ii. Available-for-sale;
- iii. Held-to-maturity;
- iv. Loans and receivables.



**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -  
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN  
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise specified)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (lanjutan)**

**b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan  
(lanjutan)**

**b.1. Klasifikasi (lanjutan)**

Liabilitas keuangan dikelompokkan ke dalam kategori berikut pada saat pengakuan awal:

- i. Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- ii. Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Kategori untuk diperdagangkan adalah aset dan liabilitas keuangan yang diperoleh atau dimiliki Bank terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau dimiliki sebagai bagian dari portofolio yang dikelola bersama untuk memperoleh laba jangka pendek atau *position taking*.

Kategori tersedia untuk dijual terdiri dari aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan ke dalam salah satu kategori aset keuangan lainnya.

Bank tidak memiliki aset keuangan dengan kategori dimiliki hingga jatuh tempo.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif dan Bank tidak berniat untuk menjualnya segera atau dalam waktu dekat.

Seluruh liabilitas keuangan Bank, kecuali liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, dikelompokkan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**b. Financial assets and financial liabilities  
(continued)**

**b.1. Classification (continued)**

*Financial liabilities are classified into the following categories on initial recognition:*

- i. Fair value through profit or loss, which has two sub-classifications, i.e. those designated as such upon initial recognition and those classified as held for trading;*
- ii. Financial liabilities measured at amortised cost.*

*Held for trading are those financial assets and liabilities that the Bank acquires or incurs principally for the purpose of selling or repurchasing in the near term, or holds as part of a portfolio that is managed together for short-term profit or position taking.*

*The available-for-sale category consists of non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified into one of the other categories of financial assets.*

*The Bank does not have any financial assets which are classified as held-to-maturity.*

*Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market and that the Bank does not intend to sell immediately or in the near term.*

*All of the Bank's financial liabilities, except for liabilities at fair value through profit or loss are classified as financial liabilities measured at amortised cost.*

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -  
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN  
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise specified)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (lanjutan)**

**b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan  
(lanjutan)**

**b.2. Pengakuan**

Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (regular) diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank memiliki komitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah liabilitas yang diakui pada awal pengakuan liabilitas.

Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan diakui sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan atau sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

**b.3. Penghentian pengakuan**

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa, atau Bank mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Bank secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau liabilitas yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Bank atas aset keuangan yang ditransfer, diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**b. Financial assets and financial liabilities  
(continued)**

**b.2. Recognition**

*Regular way purchases and sales of financial assets are recognised on the trade date at which the Bank commits to purchase or sell the asset.*

*A financial asset or financial liability is initially measured at fair value plus transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial asset or issuance of financial liability. The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.*

*Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of a financial liability and are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued. In the case of financial assets, transaction costs are added to the amount recognised initially, while for financial liabilities, transaction costs are deducted from the amount of liability initially recognised.*

*Such transaction costs are amortised over the terms of the instruments using the effective interest method and are recognised as part of interest income for transaction costs related to financial assets or interest expense for transaction costs related to financial liabilities.*

**b.3. Derecognition**

*The Bank derecognises a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire, or when it transfers the rights to receive the contractual cash flows on the financial asset in a transaction in which substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset are transferred. Any interest in transferred financial assets that is created or retained by the Bank is recognised as a separate asset or liability.*

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -  
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN  
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise specified)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (lanjutan)**

**b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan  
(lanjutan)**

**b.3. Penghentian pengakuan (lanjutan)**

Bank menghapusbukukan aset keuangan dan cadangan kerugian penurunan nilai terkait, pada saat Bank menentukan bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi seperti telah terjadinya perubahan signifikan pada posisi keuangan debitur/penerbit aset keuangan sehingga debitur/penerbit tidak lagi dapat melunasi kewajibannya, atau hasil penjualan agunan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh ekposur.

Bank menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan, dibatalkan atau kadaluwarsa.

**b.4. Saling hapus**

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Hak saling hapus tidak kontinjen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Perseroan atau pihak lawan.

**b.5. Pengukuran biaya perolehan  
diamortisasi**

Setelah pengakuan awal, aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal, dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif pendapatan atau biaya transaksi yang dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dan dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**b. Financial assets and financial liabilities  
(continued)**

**b.3. Derecognition (continued)**

*The Bank writes off a financial asset and its related allowance for impairment losses, when the Bank determines that the financial asset is uncollectible. This decision is taken after considering information such as the occurrence of significant changes in the financial position of the borrower/financial asset issuer such that the borrower/financial asset issuer can no longer pay the obligation, or that proceeds from collateral will not be sufficient to cover the entire exposure.*

*The Bank derecognises a financial liability when its contractual obligations are discharged, cancelled or expired.*

**b.4. Offsetting**

*Financial assets and liabilities and the net amount is reported in the statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously.*

*The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and the event of default, insolvency or bankrupt of the Company or the counterparty.*

**b.5. Amortised cost measurement**

*Subsequent to initial recognition amortised cost of a financial asset or financial liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortisation of yield enhancing transaction costs/income calculated using the effective interest rate method, minus allowance for impairment losses.*

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -  
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN  
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (lanjutan)**

**b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan  
(lanjutan)**

**b.6. Pengukuran nilai wajar**

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur di pasar utama (atau pasar yang paling menguntungkan) antara pelaku pasar berdasarkan kondisi pasar saat ini pada tanggal pengukuran (yaitu harga keluaran). Nilai wajar suatu liabilitas mencerminkan dampak risiko wanprestasi.

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika transaksi atas instrumen keuangan terjadi dengan frekuensi dan jumlah yang memadai untuk memberikan informasi harga sepanjang waktu.

Jika harga kuotasi tidak tersedia di pasar aktif, Bank menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi dan meminimalkan input yang tidak dapat diobservasi, mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang memahami, berkeinginan, dan jika tersedia, referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, penggunaan analisa arus kas yang didiskonto dan penggunaan model penetapan harga opsi (*option pricing model*).

Teknik penilaian yang dipilih memaksimalkan penggunaan input pasar, dan meminimalkan penggunaan estimasi yang bersifat spesifik dari Bank, memasukkan semua faktor yang akan dipertimbangkan oleh para pelaku pasar dalam menetapkan suatu harga dan konsisten dengan metodologi ekonomi yang dapat diterima dalam penetapan harga instrumen keuangan. Input yang digunakan dalam teknik penilaian secara memadai mencerminkan ekspektasi pasar dan ukuran atas faktor risiko dan pengembalian (*risk-return*) yang melekat pada instrumen keuangan. Bank mengkalibrasi teknik penilaian dan menguji validitasnya dengan menggunakan harga-harga dari transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi untuk instrumen yang sama atau atas dasar data pasar lainnya yang tersedia yang dapat diobservasi.

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise specified)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**b. Financial assets and financial liabilities  
(continued)**

**b.6. Fair value measurement**

*Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction in the principal (or most advantageous) market between market participants based upon current market condition at the measurement date (an exit price). The fair value of liability reflects the effect of non-performance risk.*

*When available, the Bank measures the fair value of an instrument using quoted prices in an active market for that instrument. A market is regarded as active if transactions for the financial instruments take place with sufficient frequency and volume to provide pricing information on an ongoing basis.*

*If quoted prices in active markets are not available, the Bank establishes fair value using a valuation technique. Valuation techniques maximise the use of relevant observable inputs and minimise the use of unobservable inputs, include using recent arm's length transactions between knowledgeable, willing parties, and if available, reference to the current fair value of other instruments that are substantially the same, discounted cash flows analysis and option pricing models.*

*The chosen valuation technique makes maximum use of market inputs, relies as little as possible on estimates specific to the Bank, incorporates all factors that market participants would consider in setting a price, and is consistent with accepted economic methodologies for pricing financial instruments. Inputs to valuation techniques reasonably represent market expectations and measures of the risk-return factors inherent in the financial instrument. The Bank calibrates valuation techniques and tests them for validity using prices from observable current market transactions in the same instrument or based on other available observable market data.*

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -  
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN  
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise specified)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (lanjutan)**

**b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan  
(lanjutan)**

**b.6. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)**

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima. Akan tetapi dalam beberapa kasus, estimasi nilai wajar dari instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dapat berbeda dari harga transaksi. Jika estimasi nilai wajar tersebut dapat dibuktikan melalui perbandingan dengan transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi dari suatu instrumen yang sama (tanpa modifikasi atau pengemasan ulang) atau berdasarkan suatu teknik penilaian yang variabelnya hanya menggunakan data pasar yang dapat diobservasi, maka perbedaannya diakui dalam laba rugi saat pengakuan awal pada instrumen. Dalam hal kasus-kasus lainnya, dimana teknik penilaian menggunakan data pasar yang tidak dapat diobservasi, maka perbedaannya tidak diakui segera pada laba rugi namun diakui selama masa umur dari instrumen dengan basis yang sesuai atau ketika instrumen tersebut jatuh tempo, ditransfer atau dijual, atau harga pasar menjadi dapat diobservasi.

Nilai wajar mencerminkan risiko kredit atas instrumen keuangan dan termasuk penyesuaian yang dilakukan untuk memasukkan risiko kredit Bank dan pihak lawan, mana yang lebih sesuai. Estimasi nilai wajar yang diperoleh dari model penilaian akan disesuaikan untuk mempertimbangkan faktor-faktor lainnya, seperti risiko likuiditas atau ketidakpastian model penilaian, sepanjang Bank yakin bahwa pihak ketiga di pasar akan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut dalam penetapan harga suatu transaksi.

**c. Giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain**

Setelah pengakuan awal, giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**b. Financial assets and financial liabilities  
(continued)**

**b.6. Fair value measurement (continued)**

*The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is the transaction price — i.e. the fair value of the consideration given or received. However, in some cases the initial estimate of fair value of a financial instrument on initial recognition may be different from its transaction price. If this estimated fair value is evidenced by comparison with other observable current market transactions in the same instrument (without modification or repackaging) or based on a valuation technique whose variables include only data from observable markets, then the difference is recognised in profit or loss on initial recognition of the instrument. In other cases, where a valuation technique using non-observable market inputs is used to calculate the fair value, then the difference is not recognised in profit or loss immediately but is recognised over the life of the instrument on an appropriate basis or when the instrument is redeemed, transferred or sold, or the fair value becomes observable.*

*Fair values reflect the credit risk of the instrument and include adjustments to take into account the credit risk of the Bank and counterparty where appropriate. Fair value estimates obtained from models are adjusted for any other factors, such as liquidity risk or model uncertainties, to the extent that the Bank believes a third-party market participation would take them into account in pricing a transaction.*

**c. Demand deposits with Bank Indonesia and other banks**

*Subsequent to initial recognition, demand deposits with Bank Indonesia and other banks are carried at amortised cost using effective interest rate method.*

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -  
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN  
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise specified)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (lanjutan)**

**d. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-  
bank lain, kredit yang diberikan dan efek-  
efek yang dibeli dengan janji dijual kembali**

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-  
bank lain dan kredit yang diberikan pada  
awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya  
transaksi yang dapat diatribusikan secara  
langsung dan merupakan biaya tambahan  
untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan  
setelah pengakuan awal diukur pada biaya  
perolehan diamortisasi menggunakan metode  
suku bunga efektif.

Kredit dalam rangka pembiayaan bersama  
(kredit sindikasi) dinyatakan sebesar biaya  
perolehan diamortisasi sesuai dengan porsi  
risiko yang ditanggung oleh Bank.

Restrukturisasi pinjaman debitur yang  
mengalami kesulitan dalam memenuhi  
kewajibannya, dilakukan antara lain melalui  
perpanjangan jangka waktu pinjaman dan  
perubahan fasilitas pinjaman.

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi  
pinjaman yang berkaitan dengan modifikasi  
persyaratan pinjaman diakui bila nilai sekarang  
dari jumlah penerimaan kas yang akan datang  
yang telah ditentukan dalam persyaratan  
pinjaman yang baru, termasuk penerimaan  
yang diperuntukkan sebagai bunga maupun  
pokok, adalah lebih kecil dari nilai pinjaman  
yang diberikan yang tercatat sebelum  
restrukturisasi.

**e. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual  
kembali**

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual  
(*reverse repo*) yang dimiliki Bank dengan tujuan  
untuk memperoleh arus kas kontraktual dengan  
janji untuk dijual kembali pada waktu dan harga  
yang telah ditentukan, bukan dengan tujuan  
untuk diperdagangkan, disajikan sebagai  
tagihan sebesar harga jual yang telah  
disepakati, dikurangi dengan selisih antara  
harga beli dan harga jual yang telah disepakati.  
Selisih antara harga beli dan harga jual kembali  
yang disepakati tersebut diamortisasi sebagai  
pendapatan bunga selama jangka waktu sejak  
efek-efek itu dibeli hingga saat dijual kembali  
dengan menggunakan metode suku bunga  
efektif. Efek-efek yang mendasari transaksi  
*reverse repo* tidak diakui di neraca gabungan.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**d. Placements with Bank Indonesia and other  
banks, loans receivable and securities  
purchased with agreement to resell**

*Placements with Bank Indonesia and other  
banks and loans receivable are initially  
measured at fair value, plus incremental direct  
transaction costs, and subsequently measured  
at their amortised cost using the effective  
interest rate method.*

*Syndicated loans are stated at amortised cost in  
accordance with the risk borne by the Bank.*

*Loan restructuring for debtors who facing  
difficulties fulfilling their obligation, is done  
through extension of loan period and changes of  
loan facilities.*

*Losses on loan restructuring in respect of  
modification of the terms of the loans are  
recognised only if the present value of total  
future cash receipts specified by the new terms  
of the loans, including both receipts designated  
as interest and those designated as loan  
principal, are less than the carrying amount of  
loans before restructuring.*

**e. Securities purchased with agreement to  
resell**

*Securities purchased with agreement to resell  
(reverse repo) which are held by the Bank in  
order to collect contractual cash flows with a  
promise of reselling it at a predetermined time  
and price, rather than intention for trading, are  
presented as receivable at the agreed resale  
price less the difference between the purchase  
price and the agreed resale price. The  
difference between the purchase price and the  
agreed resale price is amortised as interest  
income over the period commencing from the  
acquisition date to the resale date using the  
effective interest rate method. The underlying  
securities on reverse repo transactions are not  
recognised at the combined balance sheet.*

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -  
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN  
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise specified)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (lanjutan)**

**f. Aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi**

Aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi terdiri dari aset dan liabilitas untuk diperdagangkan dan derivatif yang digunakan untuk tujuan manajemen risiko tapi karena beberapa alasan tidak memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai. Aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diakui dan diukur pada nilai wajar di neraca gabungan pada saat pengakuan awal dan setelah pengakuan awal, dengan biaya transaksi yang terjadi diakui langsung di dalam laba rugi. Semua perubahan nilai wajar aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diakui di dalam laba rugi tahun berjalan. Aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi tidak direklasifikasi setelah pengakuan awal.

**g. Tagihan dan utang akseptasi**

Setelah pengakuan awal, tagihan dan utang akseptasi dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

**h. Efek-efek untuk tujuan investasi**

Efek-efek untuk tujuan investasi terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia (SBI), obligasi pemerintah dan Surat Perbendaharaan Negara (SPN).

Efek-efek untuk tujuan investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi dan setelah pengakuan awal, efek-efek untuk tujuan investasi yang tersedia untuk dijual dinyatakan pada nilai wajar.

Pendapatan bunga diakui dalam laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif.

Perubahan nilai wajar diakui sebagai pendapatan komprehensif lain sampai investasi tersebut dijual atau mengalami penurunan nilai, dimana keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain harus diakui pada laba rugi berdasarkan metode rata-rata tertimbang. Keuntungan atau kerugian yang direalisasi pada saat efek-efek untuk tujuan investasi dijual, diakui dalam laba rugi tahun yang bersangkutan.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**f. Assets and liabilities at fair value through profit or loss**

Assets and liabilities at fair value through profit or loss consist of assets and liabilities held for trading and derivatives used for risk management purposes but which for various reasons do not meet the qualifying criteria for hedge accounting. Assets and liabilities at fair value through profit or loss are initially and subsequently recognised and measured at fair value in the combined balance sheet, with transaction costs recognised directly in profit or loss. All changes in the fair value of assets and liabilities at fair value through profit or loss are recognised in profit or loss for the year. Assets and liabilities at fair value through profit or loss are not reclassified subsequent to their initial recognition.

**g. Acceptance receivables and payables**

Subsequent to initial recognition, acceptance receivables and payables are stated at amortised cost.

**h. Investment securities**

Investment securities consist of Certificates of Bank Indonesia, government bonds and Indonesian Treasury Bills.

Investment securities classified as available-for-sale are initially measured at fair value plus transaction costs and subsequent to initial recognition, available-for-sale investment securities are carried at fair value.

Interest income is recognised in profit or loss using the effective interest rate method.

Fair value changes are recognised directly in other comprehensive income until the investment is sold or impaired, where the cumulative gains and losses previously recognised in other comprehensive income are recognised in profit or loss based on a weighted average method. Gains or losses which are realised when the investment securities are sold, are recognised in profit or loss for the year.



**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -  
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN  
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise specified)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (lanjutan)**

**h. Efek-efek untuk tujuan investasi (lanjutan)**

**Investasi pada sukuk**

Bank menentukan klasifikasi investasi pada sukuk sebagai diukur pada biaya perolehan.

Sesuai dengan PSAK No. 110, "Akuntansi Sukuk", investasi pada sukuk diklasifikasikan sebagai diukur pada biaya perolehan jika:

- a. Investasi tersebut dimiliki dalam suatu model usaha yang bertujuan utama untuk memperoleh arus kas kontraktual; dan
- b. Persyaratan kontraktual menentukan tanggal tertentu pembayaran pokok dan/atau hasilnya.

Pada saat pengakuan awal, Bank mencatat investasi pada sukuk sebesar biaya perolehan ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan investasi pada sukuk. Setelah pengakuan awal, investasi pada sukuk dinyatakan sebesar biaya perolehan, ditambah biaya transaksi yang belum diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai, bila ada.

**i. Pajak penghasilan**

Beban pajak terdiri dari beban pajak kini dan beban pajak tangguhan. Beban pajak diakui pada laporan laba rugi komprehensif gabungan kecuali untuk item yang diakui secara langsung di pendapatan komprehensif lain, beban pajak yang terkait dengan item tersebut diakui di pendapatan komprehensif lain.

Beban pajak kini merupakan estimasi utang pajak yang dihitung atas laba kena pajak untuk periode yang bersangkutan dengan menggunakan tarif pajak yang secara substansial berlaku pada tanggal pelaporan, dan penyesuaian lainnya atas utang pajak pada tahun-tahun sebelumnya, baik untuk disesuaikan dengan pajak penghasilan yang dilaporkan pada surat pemberitahuan pajak tahunan, atau dengan perbedaan yang timbul dari pemeriksaan pajak.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**h. Investment securities (continued)**

**Investments in sukuk**

The Bank determines the classification of investments in sukuk as measured at acquisition cost.

In accordance with SFAS No. 110, "Accounting for Sukuk", investments in sukuk are classified as measured at acquisition cost if:

- a. Such investment is held in a business model whose objective is to collect contractual cash flows; and
- b. The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to payments of principals and/or the margin.

At initial recognition, the Bank records investments in sukuk at acquisition cost plus directly attributable transaction costs. Subsequent to initial recognition, investments in sukuk are stated at acquisition cost, plus the unamortised portion of transaction costs that are amortised using straight-line method, minus allowance for impairment losses, if any.

**i. Income taxes**

Income tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognised in the combined statement of comprehensive income except to the extent that it relates to items recognised directly in other comprehensive income, in which case it is recognised in other comprehensive income.

Current tax is the expected tax payable on the taxable income for the period, using tax rates substantially enacted as of the reporting date, and includes true-up adjustments made to the previous years' tax provisions either to reconcile them with the income tax reported in annual tax returns, or to account for differences arising from tax assessments.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -  
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN  
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise specified)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (lanjutan)**

**i. Pajak penghasilan (lanjutan)**

Semua perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dengan dasar pengenaan pajaknya diakui sebagai pajak tangguhan dengan metode liabilitas laporan keuangan (*balance sheet liability method*). Tarif pajak yang berlaku saat ini dipakai untuk menentukan pajak tangguhan.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan

**j. Aset tetap**

Aset tetap diakui pada awalnya sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan meliputi harga perolehannya dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan manajemen.

Setelah pengukuran awal, aset tetap diukur dengan model biaya, yaitu dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset. Penyusutan dihitung sejak bulan aset yang bersangkutan digunakan, dengan metode garis lurus selama taksiran masa manfaatnya sebagai berikut:

Renovasi bangunan sewa	10 tahun/years
Perabot, peralatan kantor, kendaraan bermotor	3-7 tahun/years

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**i. Income taxes (continued)**

*Deferred income tax is provided using the balance sheet liability method, for all temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying values for financial reporting purposes. Current enacted tax rates are used to determine deferred income tax.*

*Deferred income tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income taxes assets and liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities where there is an intention to settle the balances on a net basis.*

*Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against, when the appeal has been decided.*

**j. Fixed assets**

*Fixed assets are initially recognised at cost. Cost includes its purchase price and any costs directly attributable to bringing the asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.*

*After initial measurement, fixed assets are measured using cost model, i.e. carried at its cost less any accumulated depreciation and any accumulated impairment losses. Depreciation is calculated from the month the asset is placed into service, based on straight-line method over the estimated useful lives as follows:*

Leasehold improvement
Furniture and fixtures, office equipment, motor vehicles

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -  
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN  
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise specified)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (lanjutan)**

**j. Aset tetap (lanjutan)**

Biaya-biaya setelah pengakuan awal diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah sebagaimana mestinya, hanya jika kemungkinan besar Bank akan mendapatkan manfaat ekonomis masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan handal. Nilai tercatat komponen yang diganti tidak lagi diakui. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Apabila nilai tercatat aset lebih besar dari nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali, dengan menggunakan nilai tertinggi antara harga jual neto dan nilai pakai.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) diperhitungkan dalam laporan laba rugi pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

**k. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset keuangan**

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti obyektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti obyektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai meliputi wanprestasi atau tunggakan pembayaran oleh debitur, restrukturisasi aset keuangan oleh Bank dengan persyaratan yang tidak mungkin diberikan jika debitur tidak mengalami kesulitan keuangan, indikasi bahwa debitur atau penerbit akan dinyatakan pailit, hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan, atau data yang dapat diobservasi lainnya yang terkait dengan kelompok aset keuangan seperti memburuknya status pembayaran debitur atau penerbit dalam kelompok tersebut, atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**j. Fixed assets (continued)**

*Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognised as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Bank and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amount of the replaced part is derecognised. Repairs and maintenance costs are charged to the profit or loss when incurred.*

*When the carrying amount of an asset is greater than its estimated recoverable amount, it is written down immediately to its recoverable amount, which is determined as the higher of net selling price or value in use.*

*An item of premises and equipment is derecognised upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the profit or loss in the period such asset is derecognised.*

**k. Identification and measurement of impairment of financial assets**

*At each reporting date, the Bank assesses whether there is objective evidence that financial assets not carried at fair value through profit or loss are impaired. Financial assets are impaired when objective evidence demonstrates that a loss event has occurred after the initial recognition of the asset, and that the loss event has an impact on the future cash flows on the asset that can be estimated reliably.*

*Objective evidence that financial assets are impaired can include default or delinquency by a borrower, restructuring of a financial asset by the Bank on terms that the Bank would not otherwise consider, indications that a borrower or issuer will enter bankruptcy, the disappearance of an active market for a security due to financial difficulties, or other observable data relating to a group of assets such as adverse changes in the payment status of borrowers or issuers in the group, or economic conditions that correlate with defaults in the group.*

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -  
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN  
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (lanjutan)**

**k. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai  
aset keuangan (lanjutan)**

Bank menentukan bukti penurunan nilai atas aset keuangan secara individual dan kolektif. Evaluasi penurunan nilai secara individual dilakukan terhadap aset keuangan yang signifikan secara individual. Aset keuangan yang dievaluasi secara individual untuk penurunan nilai, dan dimana kerugian penurunan nilai diakui, tidak lagi termasuk dalam evaluasi penurunan nilai secara kolektif.

Semua aset keuangan yang signifikan secara individual yang tidak mengalami penurunan nilai secara individual dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunan nilai yang sudah terjadi namun belum diidentifikasi. Aset keuangan yang tidak signifikan secara individual akan dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunan nilainya dengan mengelompokkan aset keuangan tersebut berdasarkan karakteristik risiko yang serupa.

**k.1. Dinilai secara individu**

Penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individu ditentukan dengan mengevaluasi eksposur secara satu per satu. Prosedur ini diterapkan atas aset keuangan yang dianggap signifikan secara individu.

Dalam menentukan penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individu, faktor-faktor berikut dijadikan pertimbangan:

- jumlah eksposur Bank terhadap pihak lawan;
- keandalan bisnis model pihak lawan dan kemampuan mengatasi kesulitan keuangan serta menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi kewajiban terhutang;
- jumlah dan perkiraan waktu penerimaan pembayaran dari debitur dan pemulihan;
- nilai realisasi agunan.

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut.

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise specified)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**k. Identification and measurement of  
impairment of financial assets (continued)**

*The Bank considers evidence of impairment for financial assets at both a specific and collective level. All individually significant financial assets are assessed for specific impairment. Financial assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is recognised, are no longer included in a collective assessment of impairment.*

*All individually significant financial assets not to be specifically impaired are then collectively assessed for any impairment that has been incurred but not yet identified. Financial assets that are not individually significant are collectively assessed for impairment by grouping together such financial assets with similar risk characteristics.*

**k.1. Individually assessed**

*Impairment losses on individually assessed financial assets are determined by an evaluation of the exposures on a case-by-case basis. This procedure is applied to financial assets that are considered individually significant.*

*In determining impairment losses on individually assessed financial asset, the following factors are considered:*

- *the Bank's aggregate exposure to the counterparty;*
- *the viability of the counter party's business model and capability to overcome financial difficulties and generate sufficient cash flow to service its debt obligations;*
- *the amount and timing of expected payments from debtors and recoveries;*
- *the realizable value of collaterals.*

*Impairment loss on financial assets are measured as the difference between the carrying amount of the financial assets and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial assets' original effective interest rate.*

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -  
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN  
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise specified)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (lanjutan)**

**k. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai  
aset keuangan (lanjutan)**

**k.2 Dinilai secara kolektif**

Kerugian penurunan nilai dievaluasi secara kolektif untuk portofolio aset keuangan berikut ini:

- Aset keuangan yang ditelaah secara individu (lihat catatan 3.k.1 di atas) dalam hal kerugian telah terjadi tetapi belum dapat diidentifikasi; dan
- Kredit konsumsi homogen yang tidak signifikan secara individu.

**Penurunan nilai yang telah terjadi tapi  
belum diidentifikasi**

Untuk aset keuangan yang telah dinilai secara individu dan tidak terdapat bukti penurunan nilai yang dapat diidentifikasi, aset keuangan tersebut dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit yang serupa untuk tujuan perhitungan kerugian penurunan nilai secara kolektif. Kerugian tersebut meliputi aset keuangan yang telah mengalami penurunan nilai pada tanggal pelaporan, tetapi belum dapat diidentifikasi secara individu sampai waktu tertentu di masa yang akan datang. Penurunan nilai kolektif ditentukan setelah mempertimbangkan hal-hal berikut ini:

- pengalaman kerugian historis atas portofolio yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa;
- periode yang diperkirakan antara terjadinya suatu kerugian sampai kerugian tersebut diidentifikasi dan dibuktikan dengan pembentukan penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan tersebut; dan
- pertimbangan dan pengalaman manajemen tentang kondisi ekonomi dan kredit saat ini terhadap tingkat aktual kerugian yang terjadi dan apakah akan lebih besar atau lebih kecil dari apa yang disarankan oleh pengalaman historis.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**k. Identification and measurement of  
impairment of financial assets (continued)**

**k.2. Collectively assessed**

*Impairment losses are assessed on a collective basis for the following financial assets:*

- *Financial assets subject to individual assessment for impairment (see Note 3.k.1 above) in respect of losses which have been incurred but have not yet been identified; and*
- *Homogeneous consumer loans that are not considered individually significant.*

***Incurred but not yet identified  
impairment***

*For financial assets which have been individually assessed and evidence of loss has not been identified, these financial assets are grouped together based on similar credit risk characteristics for the purpose of calculating collective impairment loss. This loss covers financial assets that are impaired at the reporting date but have not been individually identified as such until some time in the future. The collective impairment loss is determined after taking into account the followings:*

- *historical loss experience in portfolios of similar credit risk characteristics;*
- *the estimated period between the time when a loss occurs and the time when a loss being identified and evidenced by the establishment of an allowance for impairment loss on an individual financial asset; and*
- *management's experiences and judgments as to whether the current economic and credit conditions are such that the actual level of incurred losses is likely to be greater or less than that suggested by historical experience.*

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -  
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN  
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise specified)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (lanjutan)**

**k. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai  
aset keuangan (lanjutan)**

k.2 Dinilai secara kolektif (lanjutan)

**Kredit konsumsi yang homogen**

Untuk kredit konsumsi homogen yang tidak signifikan secara individu, Bank menggunakan model statistik dari tren kemungkinan gagal bayar, yang ditelaah pada setiap saat di mana pembayaran kontraktual dari nasabah telah lewat waktu. Penentuan kerugian penurunan nilai kolektif tersebut juga mempertimbangkan data historis lain serta evaluasi atas kondisi ekonomi saat ini.

Kerugian penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi. Saldo cadangan kerugian penurunan nilai disajikan sebagai pengurang atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai. Ketika peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui sebagai laba rugi tahun berjalan.

Kerugian penurunan nilai atas efek-efek yang tersedia untuk dijual diakui dengan mengeluarkan kerugian kumulatif yang telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain ke laba rugi tahun berjalan.

Jika pada periode berikutnya, nilai wajar aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual yang mengalami penurunan nilai meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laba rugi, maka kerugian penurunan nilai tersebut dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui dalam laba rugi tahun yang bersangkutan.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**k. Identification and measurement of  
impairment of financial assets (continued)**

k.2. Collectively assessed (continued)

**Homogeneous consumer loans**

For homogeneous group of consumer loans that are not considered individually significant, the Bank utilizes statistical modeling of historical trends of the probability of default, assessed at each time period for which the customer's contractual payments are overdue. The determination of collective impairment losses also takes into consideration other historical data and evaluation of current economic conditions.

Impairment losses are recognised in the statement of profit or loss. The allowance for impairment losses is presented as deduction to the financial assets carried at amortised cost. Interest on the impaired financial asset continues to be recognised using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss. When a subsequent event causes the amount of impairment loss to decrease, the impairment loss is reversed through the profit or loss for the year.

Impairment losses on available-for-sale investment securities are recognised by transferring the cumulative loss that has been recognised in other comprehensive income to profit or loss for the year.

If in a subsequent period, the fair value of an impaired available-for-sale financial assets increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognised in profit or loss, the impairment loss is reversed, with the amount of reversal recognised in profit or loss for the year.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -  
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN  
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (lanjutan)**

**l. Simpanan dari bank-bank lain dan nasabah  
dan liabilitas pada kantor pusat**

Setelah pengakuan awal, simpanan dari bank-bank lain dan nasabah dan liabilitas pada kantor pusat diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

**m. Liabilitas imbalan pasca-kerja**

Bank harus menyediakan program pensiun dengan imbalan minimal tertentu sesuai dengan UU Ketenagakerjaan No. 13/2003. Karena UU Ketenagakerjaan menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya, program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan adalah program imbalan pasti.

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, biasanya berdasarkan pada satu faktor atau lebih seperti usia, masa kerja atau kompensasi.

Liabilitas imbalan pasca-kerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan adalah nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan disesuaikan dengan keuntungan atau kerugian aktuarial. Liabilitas imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas estimasi menggunakan tingkat bunga Obligasi Pemerintah (dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporasi berkualitas tinggi) dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo liabilitas pensiun yang bersangkutan.

Pengukuran kembali yang timbul dari perubahan pada asumsi-asumsi aktuarial yang dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas di penghasilan komprehensif lain dan disajikan bagian dari penghasilan komprehensif lain di ekuitas.

Biaya jasa lalu diakui segera di laporan laba rugi.

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise specified)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**l. Deposits from other banks and customers  
and due to head office**

Subsequent to initial recognition, deposits from other banks and customers and due to head office are measured at their amortised cost using the effective interest rate method.

**m. Obligation for post-employment benefits**

The Bank is required to provide a minimum amount of pension benefits in accordance with Labor Law No. 13/2003. Since the Labor Law sets the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance, pension plans under Labor Law represent defined benefit plans.

A defined benefit plan is a pension plan programs where the pension amount to be received by employees at the time of retirement will depend on one or more factors such as age, years of service or compensation.

The post-employment benefits liability recognised in the statement of financial position in respect of a defined pension benefit plan is the present value of the defined benefit obligation at the statement of financial position date adjusted for unrecognised actuarial gains or losses. The defined benefits obligation is calculated annually by an independent actuary using the projected unit credit method.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of Government Bonds (considering currently there is no deep market for high quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefit will be paid, and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

Remeasurement arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to equity in other comprehensive income and presented as part of other comprehensive income in equity.

Past service costs are recognised immediately in the statement of profit or loss.



**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -  
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN  
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (lanjutan)**

**m. Liabilitas imbalan pasca-kerja (lanjutan)**

Oleh karena dampak perubahan PSAK 24 (revisi 2013) yang diterapkan secara retrospektif dan berlaku efektif 1 Januari 2015 tidak material, Bank telah membebaskan dampak perubahan periode-periode tahun lalu pada laporan laba rugi tahun berjalan.

**n. Kompensasi berbasis saham**

Karyawan Bank tertentu yang memenuhi syarat dapat berpartisipasi dalam kompensasi berbasis saham berupa instrumen ekuitas HSBC Holdings plc, yang merupakan perusahaan induk Bank. Sesuai dengan PSAK 53 (Revisi 2010), "Pembayaran Berbasis Saham", transaksi-transaksi tersebut diperhitungkan sebagai diselesaikan dalam bentuk ekuitas mengingat HSBC Holdings plc adalah penjamin dari instrumen ekuitas tersebut untuk program kompensasi berbasis saham di seluruh Grup. Skema kompensasi berbasis saham adalah saham penghargaan.

Pengukuran atas biaya untuk pembayaran berbasis saham mengacu pada nilai wajar instrumen ekuitas pada tanggal pemberian. Karena terdapat pengaturan atas pembebanan antara Bank dan HSBC Holding plc, maka liabilitas untuk transaksi pembayaran berbasis saham diakui pada saat kewajiban membayar disetujui secara kontraktual. Liabilitas diukur sesuai dengan pengaturan pembayaran berbasis saham tersebut. Perubahan pada nilai wajar dari liabilitas tersebut sejak pengakuan awal hingga penyelesaian diakui sebagai penyesuaian atas dari akun rekening kantor pusat (yang dicatat sebagai pembayaran berbasis saham). Saham HSBC Holdings plc yang telah dibeli oleh Bank untuk memenuhi kewajiban ini dicatat sebagai aset lain-lain.

Nilai wajar ditentukan dengan menggunakan harga pasar atau model penilaian yang memadai, dengan memperhitungkan syarat dan kondisi atas instrumen ekuitas yang diberikan. Kondisi kinerja pasar diperhitungkan ketika mengestimasi nilai wajar instrumen ekuitas pada tanggal pemberian, sehingga saham penghargaan (*share*) diperlakukan telah menjadi hak karyawan (*vested*) terlepas apakah kondisi kinerja saham di pasar telah dipenuhi, sepanjang semua kondisi *vesting* lain telah dipenuhi.

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise specified)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**m. Obligation for post-employment benefits  
(continued)**

*Due to the impact of SFAS 24 (revised 2013) which was applied retrospectively and effective on 1 January 2015, was not material, the Bank had charged to prior years impact it in the current year profit or loss.*

**n. Share-based compensation**

*Selected employees are eligible for equity instruments in HSBC Holdings plc, the ultimate holding company of the Bank, under share-based compensation plan. In accordance with SFAS 53 (Revised 2010), Share-based compensation, these transactions are accounted for as equity settled considering HSBC Holdings plc is the grantor of its equity instruments for share-based compensation plans across the group. Share-based compensation schemes is share award.*

*The cost of the share-based compensation arrangement is measured by reference to the fair value of equity instruments at grant date. Since a recharge arrangement exists between the Bank and HSBC Holdings plc, a liability for share-based compensation transactions is recognised at the point the obligation to make the payment is contractually agreed. The liability is measured in accordance with the share-based compensation arrangement. Any changes in the fair value of the liability from initial recognition to settlement are recognised as a true-up in Head Office Accounts (which is recorded as share-based compensation). HSBC Holdings plc's shares purchased by the Bank to satisfy this obligation are recorded as other assets.*

*Fair value is determined by using market prices or appropriate valuation models, taking into account the terms and conditions upon which the equity instruments were granted. Market performance conditions are taken into account when estimating the fair value of equity instruments at the grant date, so that share award is treated as vested irrespective of whether the market performance condition is satisfied, provided all other vesting conditions are satisfied.*

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -  
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN  
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise specified)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (lanjutan)**

**n. Kompensasi berbasis saham (lanjutan)**

Dalam skema saham penghargaan, kondisi-kondisi *vesting*, selain kondisi kinerja pasar, tidak diperhitungkan dalam estimasi awal nilai wajar pada tanggal pemberian. Kondisi-kondisi tersebut diperhitungkan dengan menyesuaikan jumlah instrumen ekuitas yang menjadi dasar pengukuran transaksi, sehingga nilai yang diukur atas jasa yang diterima sebagai dasar pemberian instrumen ekuitas akan berdasarkan jumlah instrumen ekuitas yang akhirnya menjadi hak karyawan (*vested*). Secara kumulatif, tidak ada biaya yang diakui atas instrumen ekuitas yang tidak menjadi hak karyawan yang disebabkan sebuah kegagalan untuk memenuhi kondisi-kondisi selain kinerja pasar atau kondisi pemberian jasa.

Ketika saham penghargaan (*share award*) telah dimodifikasi, secara minimum, biaya pemberian awal tetap diakui dengan mengabaikan modifikasi tersebut. Jika hasil dari modifikasi tersebut adalah menambah nilai wajar dari saham penghargaan (*share award*) atau menaikkan jumlah instrumen ekuitas, penambahan nilai wajar atau kenaikan nilai wajar dari tambahan instrumen ekuitas tersebut diakui sebagai penambahan terhadap biaya pemberian awal (*original award*), diukur pada tanggal modifikasi, dan dibebankan dalam laba rugi selama periode *vesting* yang dimodifikasi.

**o. Aset lain-lain**

Aset lain-lain terdiri pajak dibayar dimuka, uang muka, *suspense accounts* dan lain-lain.

Aset lain-lain disajikan sebesar nilai tercatat setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

**p. Liabilitas lain-lain**

Liabilitas lain-lain terdiri pinjaman dari cabang lain, beban tanggungan, *margin deposit* dan lain-lain

Setelah pengakuan awal, pinjaman dari cabang lain diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**n. Share-based compensation (continued)**

*Under the share award scheme, vesting conditions, other than market performance conditions, are not taken into account in the initial estimate of the fair value at the grant date. Those conditions are taken into account by adjusting the number of equity instruments included in the measurement of the transaction, so that the amount recognised for services received as consideration for the equity instruments granted shall be based on the number of equity instruments that eventually vest. On a cumulative basis, no expense is recognised for equity instruments that do not vest on account of a failure to satisfy non-market performance or service conditions.*

*Where a share award has been modified, at a minimum, the expense of the original award continues to be recognised as if it had not been modified. Where the effect of a modification is to increase the fair value of an award or increase the number of equity instruments, the incremental fair value of the award or incremental fair value of the extra equity instruments is recognised as an addition to the expense of the original award, measured at the date of modification, and charged to profit and loss over the modified vesting period.*

**o. Other assets**

*Other assets include of prepaid tax, advances, suspense accounts and others.*

*Other assets are stated at the carrying amounts less allowance for impairment losses.*

**p. Other liabilities**

*Other liabilities include of borrowing from other branches, deferred expense, margin deposit and others.*

*Subsequent to initial recognition, borrowing from other branches are measured at their amortised cost using the effective interest rate method.*

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -  
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN  
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise specified)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (lanjutan)**

**q. Pendapatan dan beban bunga**

Pendapatan dan beban bunga diakui dalam laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran dan penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup biaya transaksi (Catatan 3.b.2) dan seluruh imbalan/provisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari biaya perolehan aset keuangan atau liabilitas keuangan.

**r. Provisi dan komisi**

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang signifikan yang merupakan bagian tak terpisahkan dari perolehan aset keuangan atau liabilitas keuangan disertakan ke dalam perhitungan suku bunga efektif.

Pendapatan provisi dan komisi lainnya, termasuk provisi yang terkait kegiatan ekspor impor, provisi atas manajemen kas dan provisi atas jasa lainnya diakui pada saat jasa diberikan. Pendapatan komitmen kredit, pendapatan provisi dari komitmen kredit diamortisasi dan diakui sebagai pendapatan berdasarkan metode garis lurus selama jangka waktu komitmen.

Beban provisi dan komisi lainnya yang terutama terkait dengan provisi transaksi antar bank diakui sebagai beban pada saat jasa tersebut diterima.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**q. Interest income and expenses**

*Interest income and expenses are recognised in profit or loss using the effective interest rate method. The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments and receipts through the expected life of the financial asset or liability (or, where appropriate, a shorter period) to the carrying amount of the financial asset or liability. When calculating the effective interest rate, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but not future credit losses.*

*The calculation of the effective interest rate includes transaction costs (Note 3.b.2) and all fees and points paid or received that are an integral part of the acquisition of the financial assets or financial liabilities.*

**r. Fees and commissions**

*Significant fees and commission income and expenses that are integral to the acquisition of a financial asset or liability are included in the measurement of the effective interest rate.*

*Other fees and commission income, including export import related fees, cash management fees and service fees are recognised as the related services are performed. Fees related to a loan commitment are amortised and recognised as an income on a straight-line basis over the commitment period.*

*Other fees and commission expense related mainly to inter-bank transaction fees are expensed as the services are received.*

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -  
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN  
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise specified)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (lanjutan)**

**s. Pendapatan bersih transaksi perdagangan**

Pendapatan bersih transaksi perdagangan terdiri dari keuntungan dan kerugian yang berhubungan dengan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan, termasuk seluruh perubahan nilai wajar yang direalisasi maupun yang belum direalisasi, bunga dan selisih kurs.

Perubahan nilai wajar efek-efek yang diperdagangkan diakui sebagai bagian dari pendapatan bersih transaksi perdagangan di laporan laba rugi. Laba atau rugi yang direalisasi pada saat efek-efek yang diperdagangkan dijual, diakui dalam laba rugi tahun berjalan. Efek-efek yang diperdagangkan tidak direklasifikasi setelah pengakuan awal.

**t. Transaksi dengan pihak berelasi**

Bank melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Sesuai dengan PSAK 7 (Revisi 2010) – Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi, yang dimaksud dengan pihak berelasi adalah orang atau entitas yang berelasi dengan entitas pelapor sebagai berikut:

- a. Orang atau anggota keluarga terdekatnya berelasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
  - i. memiliki pengendalian bersama terhadap entitas pelapor;
  - ii. memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas pelapor; atau
  - iii. personal manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk pelapor;
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi hal-hal sebagai berikut:
  - i. entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
  - ii. suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama bagi entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, dimana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
  - iii. kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
  - iv. suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**s. Net trading income**

*Net trading income comprises gains or losses related to financial assets and liabilities held for trading, and it includes all realized and unrealised fair value changes, interest and foreign exchange differences.*

*All changes in fair value are recognised as part of net trading income in the profit or loss. Gains or losses which are realised when the trading securities are sold, are recognised in current year profit or loss. Trading securities are not reclassified subsequent to their initial recognition.*

**t. Transactions with related parties**

*The Bank has transactions with related parties. In accordance with SFAS 7 (Revised 2010) – Related Party Disclosure, the meaning of a related party is a person or entity that is related to a reporting entity as follow:*

- a. *A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:*
  - i. *has control or joint control over the reporting entity;*
  - ii. *has significant influence over the reporting entity; or*
  - iii. *is member of the key management personnel of the reporting entity of a parent of the reporting entity;*
- b. *An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:*
  - i. *the entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary, and fellow subsidiary is related to the others);*
  - ii. *one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of member of a company of which the other entity is a member);*
  - iii. *both entities are joint ventures of the same third party;*
  - iv. *one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;*

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -  
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN  
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (lanjutan)**

- t. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)**
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi hal-hal sebagai berikut: (lanjutan)
- v. entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari suatu entitas pelapor atau entitas terkait dengan entitas pelapor;
  - vi. entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam butir (a);
  - vii. orang yang diidentifikasi, dalam butir (a) (i) memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas atau anggota manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Jenis transaksi dan saldo dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 27.

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN**

**a. Pendahuluan dan gambaran umum**

Bank terpapar terhadap risiko-risiko atas instrumen keuangan sebagai berikut:

- Risiko kredit
- Risiko pasar
- Risiko likuiditas
- Risiko operasional

Catatan di bawah ini menyajikan informasi mengenai eksposur Bank terhadap setiap risiko di atas, serta tujuan dan kebijakan yang dilakukan oleh Bank dalam mengukur dan mengelola risiko.

**Kerangka manajemen risiko**

Kebijakan manajemen risiko Bank, yang dimuat dalam *Group Standard Manual* dan diteruskan dalam hirarki kebijakan manual ke seluruh Grup, menjabarkan standar, instruksi dan pedoman kepada para karyawan. Kebijakan ini mendukung penetapan toleransi atas risiko serta pengendalian risiko-risiko, melalui pelaporan kepada manajemen secara tepat waktu dan terpercaya. Bank secara berkala meninjau kembali dan menyempurnakan kebijakan manajemen risiko, sistem dan metodologi untuk mencerminkan perubahan dalam hukum, pasar, produk dan praktik terbaik yang muncul.

Dewan Manajemen Grup, dengan wewenang yang diberikan oleh Dewan Direksi, merumuskan kebijakan manajemen risiko Grup. Rapat Manajemen Risiko memantau risiko, menerima laporan, menentukan langkah yang akan diambil dan menelaah keefektifan dari kerangka manajemen risiko Bank.

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise specified)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

- t. Transactions with related parties (continued)**
- b. An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies: (continued)
- v. the entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity;
  - vi. the entity controlled or jointly controlled by a person identified in (a);
  - vii. a person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

The nature of transactions and balances of accounts with related parties are disclosed in the Note 27.

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT**

**a. Introduction and overview**

The Bank is exposed to the following risks from financial instruments:

- Credit risk
- Market risk
- Liquidity risk
- Operational risk

The following notes present information about the Bank's exposure to each of the above risks, and the Bank's objectives and policies for measuring and managing risks.

**Risk management framework**

The Bank's risk management policies are encapsulated in the *Group Standards Manual* and cascaded in a hierarchy of policy manuals throughout the Group, communicate standards, instructions and guidance to employees. They support the formulation of risk appetite and controlling risks, with timely and reliable reporting to management. The Bank regularly reviews and updates its risk management policies, system and methodologies to reflect changes in laws, markets, products and emerging best practice.

The Group Management Board, under authority delegated by the Board of Directors, formulates high-level Group risk management policies. Risk Management Meeting monitors risks, receives reports, determines action to be taken and reviews the effectiveness of the Bank's risk management framework.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -  
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN  
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise specified)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**b. Manajemen risiko kredit**

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang terjadi jika nasabah atau pihak lawan gagal untuk memenuhi kewajiban berdasarkan kontrak. Risiko ini pada dasarnya timbul dari aktivitas pemberian kredit/penempatan, pembiayaan perdagangan (*trade finance*), beberapa produk rekening administratif seperti garansi dan transaksi mata uang asing dan dari kepemilikan Bank atas aset dalam bentuk efek-efek utang. Bank telah menetapkan standar, kebijakan dan prosedur untuk memantau dan mengelola risiko dari aktivitas-aktivitas tersebut.

Fungsi Risiko Kredit dalam *Group Management Office* melakukan pengawasan dan manajemen risiko kredit untuk seluruh cabang HSBC secara global.

Tanggung jawab fungsi ini meliputi hal-hal sebagai berikut:

- Merumuskan kebijakan kredit dan memantau kepatuhan terhadap kebijakan tersebut;
- Membentuk dan memelihara kebijakan eksposur kredit skala besar dari entitas-entitas yang beroperasi (*operating entities*);
- Menerbitkan pedoman pemberian kredit untuk entitas-entitas HSBC yang didasarkan pada sikap dan minat Grup dalam pemberian kredit untuk sektor pasar, kegiatan dan produk perbankan tertentu;
- Melakukan penelaahan independen dan penilaian risiko secara obyektif;
- Pemeliharaan dan pengembangan sistem dan kerangka kerja peringkat risiko HSBC, untuk menggolongkan eksposur secara tepat dan memungkinkan pelaksanaan manajemen risiko yang terfokus;
- Mengendalikan eksposur untuk efek-efek utang yang dimiliki, dimana efek-efek yang dimiliki tidak hanya untuk tujuan diperdagangkan, suatu batasan formal atas risiko penerbit ditetapkan;
- Mengendalikan eksposur *cross-border* untuk mengelola *country risk* dan risiko *cross-border* melalui penerapan *country limit* dengan *sub-limit* berdasarkan jatuh tempo dan jenis usaha;

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**b. Credit risk management**

*Credit risk is the risk of financial loss if a customer or counterparty fails to meet its obligation under a contract. It arises principally from lending/placements, trade finance, certain off-balance sheet products such as guarantees and foreign exchange transaction and from the Bank's holding of assets in the form of debt securities. The Bank has dedicated standards, policies and procedures to monitor and manage risk from such activities.*

*The Credit Risk function within the Group Management Office provides high-level oversight and management of credit risk for HSBC worldwide.*

*The function's responsibilities include the following:*

- *Formulating credit policies and monitoring compliance with them;*
- *Establishing and maintaining the operating entities' large credit exposure policy;*
- *Issuing lending guidelines to HSBC's operating entities on the Group's attitude and appetite for lending to specified market sectors, activities and banking products;*
- *Undertaking an independent review and objective assessment of risks;*
- *Maintaining and developing HSBC's risk rating framework and systems, to classify exposures meaningfully and enable focused management of the risks;*
- *Controlling exposure for debt securities held, where a security is not held solely for the purposes of trading, a formal issuer risk limit is established;*
- *Controlling cross-border exposures to manage country and cross-border risk through the imposition of country limits with sub-limits by maturity and type of business;*

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -  
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN  
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise specified)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**b. Manajemen risiko kredit (lanjutan)**

- Mengendalikan eksposur atas industri tertentu. Bila perlu, pembatasan dikenakan pada usaha baru, atau membatasi tingkat eksposur dalam entitas-entitas operasional grup;
- Memelihara dan mengembangkan peringkat risiko dalam rangka mengkategorikan eksposur secara bermakna dan memfasilitasi manajemen untuk berfokus pada risiko yang dihadapi. Metodologi pemeringkatan didasarkan atas analisa keuangan dengan cakupan yang luas dan perangkat berbasis data pasar yang merupakan input utama terhadap penilaian risiko pihak lawan. Meskipun proses pemeringkatan risiko secara otomatis semakin banyak digunakan untuk fasilitas yang besar, namun tanggung jawab akhir atas penetapan tingkat risiko dalam setiap kasus berada di pihak eksekutif yang memberikan persetujuan. Tingkat risiko dikaji secara berkala dan bila perlu, perubahan akan dilakukan dengan segera.

Bank melaporkan berbagai aspek dari portofolio risiko kredit kepada eksekutif senior.

Laporan-laporan yang dibuat untuk manajemen senior, termasuk kepada Dewan Manajemen Grup, Komite Manajemen Risiko, Komite Audit Grup dan Dewan, meliputi:

- Konsentrasi Risiko dan eksposur terhadap sektor industri;
- Kinerja portofolio ritel;
- Portofolio segmen tertentu dengan risiko yang lebih tinggi;
- Peta Risiko (*Risk Map*) dari status topik risiko utama, dengan berbagai tindakan pencegahan dan mitigasi terkait;
- Debitur bermasalah berskala besar dan cadangan kerugian penurunan nilai aset untuk semua segmen nasabah;
- *Country limit*, eksposur lintas negara dan cadangan kerugian penurunan nilai aset yang terkait;
- Portofolio dan analisa data atas kinerja model; dan
- Hasil *stress testing* dan rekomendasi.

Bank diharuskan untuk menerapkan kebijakan kredit, prosedur dan pedoman pemberian kredit yang sesuai dengan standar Grup HSBC.

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**b. Credit risk management (continued)**

- Controlling exposures to selected industries. When necessary, restrictions are imposed on new business, or exposures in the Group's operating entities are capped;
- Maintaining and developing risk ratings in order to categorise exposures meaningfully and facilitate focused management of the attendant risks. Rating methodology is based upon a wide range of financial analytics together with market data-based tools which are core inputs to the assessment of counterparty), risk. Although automated risk-rating processes are increasingly used for the larger facilities, ultimate responsibility for setting risk grades rests in each case with the final approving executive. Risk grades are reviewed frequently and amendments, where necessary, are implemented promptly.

The Bank makes reports to senior executives on aspects of the Bank's credit risk portfolio.

Reports are produced for senior management, including the Group Management Board, the Risk Management Committee, the Group Audit Committee and the Board, covering:

- Risk concentration and exposures to industry sectors;
- Retail portfolio performance;
- Specific higher-risk portfolio segments;
- A Risk Map of the status of key risk topics, with associated preventive and mitigating actions;
- Individual large impaired account, and impairment allowances/charges for all customer segments;
- Country limits, cross-border exposures and related impairment allowances;
- Portfolio and analytical model performance data; and
- Stress testing results and recommendations.

The Bank is required to implement credit policies, procedures and lending guidelines which are in line with the HSBC Group standards.



**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -  
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN  
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise specified)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**b. Manajemen risiko kredit (lanjutan)**

Bank menerima laporan rutin atas eksposur kredit. Ini termasuk informasi mengenai eksposur kredit skala besar, konsentrasi kredit, eksposur industri, tingkat cadangan kerugian penurunan nilai dan eksposur tiap negara.

Bank memiliki *Risk Management Committee* (RMC) yang memberikan laporan kepada *Executive Committee* (EXCO). RMC bertanggung jawab menggunakan dan melimpahkan wewenang pemberian persetujuan atas risiko, menetapkan besaran risiko dan menyetujui kebijakan dan pengendalian risiko yang bersifat definitif. RMC memantau risiko yang inheren terhadap bisnis jasa keuangan, menerima laporan, menentukan tindakan yang akan diambil dan mengkaji keefektifan kerangka manajemen risiko.

EXCO dan RMC didukung oleh fungsi risiko grup yang dikepalai oleh *Chief Risk Officer* yang adalah anggota dari EXCO dan RMC, dan memberikan laporan kepada *Chief Executive Officer*.

**i. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit**

Untuk aset keuangan yang diakui di neraca gabungan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatatnya. Untuk bank garansi dan *irrevocable L/C* yang diterbitkan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah nilai maksimum yang harus Bank bayarkan jika timbul kewajiban atas bank garansi dan *irrevocable L/C* yang diterbitkan. Untuk komitmen kredit, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah sebesar jumlah fasilitas yang belum ditarik dan nilai penuh fasilitas kredit yang telah diberikan (*committed*) kepada nasabah.

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum Bank terhadap risiko kredit untuk instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan dan rekening administratif, tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki atau perlindungan kredit lainnya:

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**b. Credit risk management (continued)**

*The Bank receives regular reports on credit exposures. These include information on large credit exposures, credit concentrations, industry exposures, levels of impairment provisioning and country exposures.*

*The Bank has a Risk Management Committee (RMC) who reports to the Executive Committee (EXCO). The RMC has the responsibility for exercising and delegating risk approval authorities, setting risk appetite and approving definitive risk policies and controls. It monitors inherent risk to the financial services business, receives reports, determines actions to be taken and reviews the effectivity of risk management framework.*

*EXCO and RMC are supported by a dedicated group risk function headed by the Chief Risk Officer, who is a member of both EXCO and RMC, and reports to the Chief Executive Officer.*

**i. Maximum exposure to credit risk**

*For financial assets recognised in the combined balance sheet, the maximum exposure to credit risk equals their carrying amount. For bank guarantees and irrevocable L/C issued, the maximum exposure to credit risk is the maximum amount that the Bank would have to pay if the obligations of the bank guarantees and irrevocable L/C issued are called upon. For credit commitments, the maximum exposure to credit risk is the full amount of the undrawn committed credit facilities granted to customers.*

*The following table presents the Bank's maximum exposure to credit risk for all financial instruments in the financial position and administrative accounts, without taking into account any collaterals held or other credit enhancement:*

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -  
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN  
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise specified)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**b. Manajemen risiko kredit (lanjutan)**

i. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit  
(lanjutan)

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
<b>Laporan posisi keuangan</b>		
Giro pada Bank Indonesia	6,048,847	5,748,804
Giro pada bank-bank lain	210,121	290,613
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	10,338,750	558,711
Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	4,765,949	3,546,170
Wesel ekspor	1,032,909	1,019,482
Tagihan akseptasi	2,900,665	3,068,872
Kredit yang diberikan	50,883,121	56,518,785
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1,250,091	1,499,999
Efek-efek untuk tujuan investasi	<u>12,420,867</u>	<u>14,698,934</u>
	<u>89,851,320</u>	<u>86,950,370</u>
<b>Komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit</b>		
Bank garansi yang diterbitkan	11,984,682	9,608,215
Fasilitas kredit bersifat <i>committed</i> yang belum digunakan	4,529,477	4,849,045
Fasilitas L/C yang tidak dapat dibatalkan	3,041,635	2,786,250
Lain-lain	<u>7,015</u>	<u>23,119</u>
	<u>19,562,809</u>	<u>17,266,629</u>
Jumlah	<u>109,414,129</u>	<u>104,216,999</u>

ii. Analisa konsentrasi risiko kredit

Konsentrasi atas risiko kredit timbul ketika sejumlah nasabah bergerak dalam aktivitas usaha yang sejenis atau menjalankan kegiatan usaha dalam wilayah geografis yang sama, atau memiliki karakteristik yang sejenis yang dapat menyebabkan kemampuan mereka untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya dipengaruhi secara serupa oleh perubahan kondisi ekonomi atau kondisi lainnya.

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**b. Credit risk management (continued)**

i. *Maximum exposure to credit risk  
(continued)*

**Financial position**  
Demand deposits with Bank Indonesia  
Demand deposits with other banks  
Placements with Bank Indonesia and  
other banks  
Assets at fair value through profit  
or loss  
Export bills  
Acceptance receivables  
Loans receivable  
Securities purchased with agreement  
to resell  
Investment securities

**Commitments and contingencies  
with credit risk**  
Bank guarantees issued  
  
Unused committed loan facilities  
  
Irrevocable L/C facilities  
Others

ii. *Concentration of credit risk analysis*

*Concentrations of credit risk arise when a number of customers are engaged in similar business activities or activities within the same geographic region, or when they have similar characteristics that would cause their ability to meet contractual obligations to be similarly affected by changes in economic or other conditions.*

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -  
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN  
31 DESEMBER 2015**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2015**  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise specified)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**b. Manajemen risiko kredit (lanjutan)**

**b. Credit risk management (continued)**

ii. Analisa konsentrasi risiko kredit (lanjutan)

ii. Concentration of credit risk analysis (continued)

Bank mendorong adanya diversifikasi portofolio kreditnya pada berbagai wilayah geografis, industri dan produk sebagai upaya untuk meminimalkan risiko kredit.

The Bank encourages the diversification of its credit portfolio among a variety of geographies, industries, and credit product in order to minimize the credit risk.

Konsentrasi risiko kredit berdasarkan pihak lawan:

Credit risk concentration by type of counterparty:

2015													
	Giro pada Bank Indonesia/ Demand deposits with Bank Indonesia	Giro pada bank-bank lain/ Demand deposits with other banks	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain/ Placement with Bank Indonesia and other banks	Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ Assets at fair value through profit or loss	Wesel export/ Export bills	Tagihan akseptasi/ Acceptance receivables	Kredit yang diberikan/ Loans receivable	Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/ Securities purchased with agreement to resell	Efek-efek untuk tujuan investasi/ Investment securities	Komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit/ Contingencies and commitments with credit risk	Jumlah/ Total	%	
Korporasi Pemerintah dan Bank Indonesia	-	-	-	1,736,883	333,330	2,900,665	44,925,474	-	-	19,451,742	69,348,094	63%	Corporates Government and Bank Indonesia
Bank	6,048,847	-	-	1,182,592	-	-	68,706	-	12,420,867	-	19,721,012	18%	Indonesia
Bank Retail	-	210,121	10,338,750	1,846,474	699,579	-	948,371	1,250,091	-	111,067	15,404,453	14%	Banks
	-	-	-	-	-	-	4,940,570	-	-	-	4,940,570	5%	Retail
	<u>6,048,847</u>	<u>210,121</u>	<u>10,338,750</u>	<u>4,765,949</u>	<u>1,032,909</u>	<u>2,900,665</u>	<u>50,883,121</u>	<u>1,250,091</u>	<u>12,420,867</u>	<u>19,562,809</u>	<u>109,414,129</u>	<u>100%</u>	
2014													
	Giro pada Bank Indonesia/ Demand deposits with Bank Indonesia	Giro pada bank-bank lain/ Demand deposits with other banks	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain/ Placement with Bank Indonesia and other banks	Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ Assets at fair value through profit or loss	Wesel export/ Export bills	Tagihan akseptasi/ Acceptance receivables	Kredit yang diberikan/ Loans receivable	Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/ Securities purchased with agreement to resell	Efek-efek untuk tujuan investasi/ Investment securities	Komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit/ Contingencies and commitments with credit risk	Jumlah/ Total	%	
Korporasi Pemerintah dan Bank Indonesia	-	-	-	1,077,953	835,091	3,068,872	49,317,959	-	-	17,145,779	71,445,654	69%	Corporates Government and Bank Indonesia
Bank	5,748,804	-	434,861	1,094,760	-	-	73,330	-	14,698,934	-	22,050,689	21%	Indonesia
Bank Retail	-	290,613	123,850	1,373,457	184,391	-	2,169,150	1,499,999	-	120,850	5,762,310	5%	Banks
	-	-	-	-	-	-	4,958,346	-	-	-	4,958,346	5%	Retail
	<u>5,748,804</u>	<u>290,613</u>	<u>558,711</u>	<u>3,546,170</u>	<u>1,019,482</u>	<u>3,068,872</u>	<u>56,518,785</u>	<u>1,499,999</u>	<u>14,698,934</u>	<u>17,266,629</u>	<u>104,216,999</u>	<u>100%</u>	

Konsentrasi kredit yang diberikan berdasarkan jenis kredit dan sektor ekonomi diungkapkan pada Catatan 10.

The concentration of loans receivable by type of loans and economic sectors is disclosed in Note 10.

iii. Analisa risiko kredit

iii. Credit risk analysis

Tabel berikut ini menyajikan aset keuangan yang mengalami penurunan nilai, aset keuangan yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai serta aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai.

The following table presents the impaired financial assets, financial assets past due but not impaired and financial assets neither past due nor impaired.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -  
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN  
31 DESEMBER 2015**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2015**  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise specified)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**b. Manajemen risiko kredit (lanjutan)**

**b. Credit risk management (continued)**

iii. Analisa risiko kredit (lanjutan)

iii. Credit risk analysis (continued)

		2015									
		Giro pada Bank Indonesia/ Demand deposits with Bank Indonesia	Giro pada bank-bank lain/ Demand deposits with other banks	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain/ Placements with Bank Indonesia and other banks	Wesel export/ Export bills	Tagihan akseptasi/ Acceptance receivables	Kredit yang diberikan/ Loans receivable	Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/ Securities purchased with agreement to resell	Efek-efek untuk tujuan investasi/ Investment securities	Jumlah/ Total	
<b>Aset pada biaya perolehan diamortisasi</b>											<b>Assets at amortised cost</b>
Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai		-	-	-	830	-	6,017,750	-	-	6,018,580	<i>Impaired financial assets</i>
Aset keuangan yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai											<i>Past due but not impaired financial assets</i>
Sampai dengan 29 hari		-	-	-	3,892	-	282,815	-	-	286,707	<i>Up to 29 days</i>
Dari 30 hari sampai dengan 59 hari		-	-	-	-	-	85,327	-	-	85,327	<i>From 30 days to 59 days</i>
Dari 60 hari sampai dengan 89 hari		-	-	-	-	-	47,042	-	-	47,042	<i>From 60 days to 89 days</i>
Aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai											<i>Neither past due nor impaired financial assets</i>
Lancar		-	191,947	10,338,750	354,708	62,418	5,163,969	-	-	16,111,792	<i>Strong</i>
Baik		6,048,847	18,174	-	398,129	449,020	14,897,532	500,000	1,535,489	23,847,191	<i>Good</i>
Memuaskan		-	-	-	259,269	2,112,878	22,531,973	750,091	-	25,654,211	<i>Satisfactory</i>
Kurang lancar		-	-	-	21,659	276,349	5,611,593	-	-	5,909,601	<i>Sub-standard</i>
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai		-	-	-	(5,578)	-	(3,754,880)	-	-	(3,760,458)	<i>Less: allowance for impairment losses</i>
Jumlah nilai tercatat - biaya perolehan diamortisasi		<u>6,048,847</u>	<u>210,121</u>	<u>10,338,750</u>	<u>1,032,909</u>	<u>2,900,665</u>	<u>50,883,121</u>	<u>1,250,091</u>	<u>1,535,489</u>	<u>74,199,993</u>	<i>Carrying amount - amortised cost</i>
<b>Aset yang tersedia untuk dijual</b>											<b>Available-for-sale</b>
Aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai											<i>Neither past due nor impaired financial assets</i>
Baik		-	-	-	-	-	-	-	10,885,378	10,885,378	<i>Good</i>
Jumlah nilai tercatat - nilai wajar		-	-	-	-	-	-	-	10,885,378	10,885,378	<i>Carrying amount - fair value</i>
Jumlah nilai tercatat		<u>6,048,847</u>	<u>210,121</u>	<u>10,338,750</u>	<u>1,032,909</u>	<u>2,900,665</u>	<u>50,883,121</u>	<u>1,250,091</u>	<u>12,420,867</u>	<u>85,085,371</u>	<i>Total carrying amount</i>

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -  
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN  
31 DESEMBER 2015**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2015**  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise specified)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**b. Manajemen risiko kredit (lanjutan)**

**b. Credit risk management (continued)**

**iii. Analisa risiko kredit (lanjutan)**

**iii. Credit risk analysis (continued)**

2014									
Giro pada Bank Indonesia/ <i>Demand deposits with Bank Indonesia</i>	Giro pada bank-bank lain/ <i>Demand deposits with other banks</i>	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain/ <i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>	Wesel export/ <i>Export bills</i>	Tagihan akseptasi/ <i>Acceptance receivables</i>	Kredit yang diberikan/ <i>Loans receivable</i>	Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/ <i>Securities purchased with agreement to resell</i>	Efek-efek untuk tujuan investasi/ <i>Investment securities</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
<b>Aset pada biaya perolehan diamortisasi</b>									<b>Assets at amortised cost</b>
Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai									<i>Impaired financial assets</i>
Aset keuangan yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai									<i>Past due but not impaired financial assets</i>
Sampai dengan 29 hari									<i>Up to 29 days</i>
Dari 30 hari sampai dengan 59 hari									<i>From 30 days to 59 days</i>
Dari 60 hari sampai dengan 89 hari									<i>From 60 days to 89 days</i>
Aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai									<i>Neither past due nor impaired financial assets</i>
Lancar									<i>Strong</i>
Baik									<i>Good</i>
Memuaskan									<i>Satisfactory</i>
Kurang lancar									<i>Sub-standard</i>
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai									<i>Less: allowance for impairment losses</i>
Jumlah nilai tercatat - biaya perolehan diamortisasi									<i>Carrying amount - amortised cost</i>
<b>Aset yang tersedia untuk dijual</b>									<b>Available-for-sale assets</b>
Aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai									<i>Neither past due nor impaired financial assets</i>
Baik									<i>Good</i>
Jumlah nilai tercatat - nilai wajar									<i>Carrying amount - fair value</i>
Jumlah nilai tercatat									<i>Total carrying amount</i>

Peringkat (*grading*) ditentukan berdasarkan estimasi internal Bank atas kemungkinan gagal bayar (*probability of default*) selama setahun dari debitur-debitur atau portofolio tertentu yang dinilai berdasarkan sejumlah faktor-faktor kualitatif dan kuantitatif.

*The grading is based on the Bank's internal estimate of probability of default over a one-year horizon, with customers or portfolios assessed against a range of quantitative and qualitative factors.*

Perbaikan peringkat dari yang mengalami penurunan nilai menjadi tidak mengalami penurunan nilai baru dapat dilakukan apabila debitur telah menunjukkan kepastian pemulihan dan kembali ke kondisi normal.

*Improvement in the grading from impaired to not-impaired can only be made if debtors have shown recovery assurance and they are back to normal condition.*

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -  
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN  
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise specified)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**b. Manajemen risiko kredit (lanjutan)**

iii. Analisa risiko kredit (lanjutan)

Lima klasifikasi kualitas kredit yang dinyatakan di bawah ini mencakup peringkat kredit internal yang lebih terperinci yang diterapkan untuk pinjaman dan penempatan pada korporasi, pemerintah dan bisnis ritel, termasuk peringkat eksternal yang diterapkan oleh agensi eksternal untuk efek utang. Tidak ada korelasi langsung antara peringkat internal dan eksternal pada tingkat yang terperinci, kecuali bahwa masing-masing jatuh pada satu klasifikasi kualitas yang sama.

<b>Klasifikasi kualitas/ Quality classification</b>	<b>Kredit non-ritel/ Non-retail lending</b>	<b>Kredit ritel/ Retail lending</b>	<b>Efek-efek utang dan tagihan lain/ Debt securities and other bills</b>
Lancar/Strong	CRR 1 - CRR 2	EL 1 - EL 2	A- ke atas/A- and above
Baik/Good	CRR 3	EL 3	BBB+ s/d BBB-/ BBB+ to BBB-
Memuaskan/Satisfactory	CRR 4 - CRR 5	EL 4 - EL 5	BB+ s/d B, dan tanpa peringkat/ BB+ to B, and
Kurang Lancar/Sub-standard	CRR 6 - CRR 8	EL 6 - EL 8	B- s/d C/ B- to C
Penurunan nilai/Impaired	CRR 9 - CRR 10	EL 9 - EL 10	Gagal bayar/Default

Definisi klasifikasi kualitas:

- **Lancar:** eksposur kredit yang memiliki kapasitas yang kuat untuk memenuhi komitmen keuangan dengan kemungkinan gagal dan/atau tingkat ekspektasi kerugian yang rendah. Rekening kredit ritel bergerak sesuai pada parameter produknya dan hanya sesekali menunjukkan keterlambatan pembayaran.
- **Baik:** eksposur kredit yang memerlukan pengawasan yang lebih dekat dan memiliki kapasitas yang cukup untuk memenuhi komitmen keuangan dengan risiko gagal bayar yang rendah. Rekening kredit ritel umumnya hanya menunjukkan tingkat keterlambatan pembayaran yang pendek dengan kerugian, jika ada, dapat diminimalisasi setelah penerapan proses pemulihan.
- **Memuaskan:** eksposur kredit yang memerlukan pengawasan yang lebih melekat dan menunjukkan kemampuan menengah untuk memenuhi komitmen keuangan dengan tingkat risiko gagal yang moderat. Rekening kredit ritel umumnya hanya menunjukkan tingkat keterlambatan pembayaran yang pendek, dimana kerugian yang terjadi, jika ada, diharapkan kecil setelah penerapan proses pemulihan.

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**b. Credit risk management (continued)**

iii. Credit risk analysis (continued)

The five credit quality classifications defined below encompass a range of more granular, internal credit rating grades assigned to loans and placements for corporate, government and retail lending business, as well as the external ratings attributed by external agencies to debt securities. There is no direct correlation between the internal and external ratings at granular level, except to the extent each falls within a single quality classification.

Quality classification definition:

- **Strong:** exposures demonstrate a strong capacity to meet financial commitments, with negligible or low probability of default and/or low levels of expected loss. Retail accounts operate within product parameters and only exceptionally show any period of delinquency.
- **Good:** exposures require closer monitoring and demonstrate a good capacity to meet financial commitments, with low default risk. Retail accounts typically show only short periods of delinquency, with any losses expected to be minimal following the adoption of recovery processes.
- **Satisfactory:** exposures require closer monitoring and demonstrate an average to fair capacity to meet financial commitments, with moderate default risk. Retail accounts typically show only short periods of delinquency, with any losses expected to be minor following the adoption of recovery processes.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -  
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN  
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise specified)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**b. Manajemen risiko kredit (lanjutan)**

iii. Analisa risiko kredit (lanjutan)

- **Kurang Lancar:** eksposur kredit yang memerlukan perhatian khusus dengan tingkat yang bervariasi dan risiko gagal bayar yang meningkat. Rekening kredit ritel menunjukkan ekspektasi kerugian yang lebih tinggi disebabkan oleh menurunnya kemampuan untuk memitigasi risiko tersebut melalui realisasi agunan atau proses pemulihan lainnya.
- **Penurunan nilai:** eksposur kredit telah dievaluasi sebagai kredit bermasalah. Eksposur dimana Bank mempertimbangkan bahwa nasabah tidak lagi mempunyai kemampuan membayar seluruh kewajiban kreditnya tanpa merealisasi agunan, jika ada, atau untuk nasabah ritel, pembayaran kewajiban kredit yang material telah terlambat lebih dari 90 hari.

*Customer Risk Rating (CRR)* dengan 10 skala peringkat di atas merupakan ringkasan dan 23 skala peringkat yang lebih terperinci atas probabilitas gagal bayar dari debitur. Semua nasabah HSBC diperingkat menggunakan 10 atau 23 skala peringkat, tergantung pada tingkat pendekatan Basel II yang diadopsi untuk eksposur tersebut. *Expected Loss (EL)* dengan 10 skala peringkat untuk bisnis ritel merupakan ringkasan dari skala EL yang lebih terperinci untuk segmen nasabah ritel, yang mengkombinasikan faktor risiko peminjam dan risiko fasilitas/produk dalam sebuah pengukuran gabungan.

Untuk efek-efek utang dan instrumen keuangan tertentu lainnya, peringkat eksternal telah diselaraskan dengan lima klasifikasi kualitas.

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**b. Credit risk management (continued)**

iii. Credit risk analysis (continued)

- **Sub-standard:** exposures require varying degrees of special attention and increased default risk. Retail accounts show higher expected loss due to a reduced ability to mitigate the risk through collateral realisation or other recovery processes.
- **Impaired:** exposures have been assessed as troubled accounts. These are exposures where the Bank considers that either the customer is unlikely to pay its credit obligations in full, without foreclosing the collaterals, if any, or for retail customer is past due more than 90 days on any material credit obligation.

*The Customer Risk Rating (CRR) 10-grade scale above summarises a more granular underlying 23-grade scale of obligor Probability of Default. All distinct HSBC customers are rated using the 10 or 23-grade scale, depending on the degree of sophistication of the Basel II approach adopted for the exposure. The Expected Loss (EL) 10-grade scale for retail business summarises a more granular underlying EL scale for these customer segments; this combines obligor and facility/product risk factors in a composite measure.*

*For debt securities and certain other financial instruments, external ratings have been aligned to the five quality classifications.*



**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -  
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN  
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise specified)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**b. Manajemen risiko kredit (lanjutan)**

iii. Analisa risiko kredit (lanjutan)

Eksposur yang telah ditentukan sebagai telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai disajikan pada tabel di atas dalam klasifikasi terpisah sebagai "Aset keuangan yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai". Contoh-contoh eksposur yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai termasuk pinjaman yang terlambat melakukan pembayaran terakhir saat jatuh tempo tetapi tidak terdapat bukti adanya penurunan nilai; pinjaman korporasi yang sepenuhnya dijamin dengan agunan kas; fasilitas perdagangan jangka pendek yang telah jatuh tempo lebih dari 90 hari karena alasan-alasan teknis seperti keterlambatan dokumentasi, tetapi tidak merupakan sebuah kekhawatiran atas kemampuan membayar debitur.

iv. Agunan

Agunan digunakan untuk memitigasi eksposur risiko kredit dan kebijakan mitigasi risiko menentukan jenis agunan yang dapat diterima. Umumnya jenis agunan yang diterima Bank untuk memitigasi risiko kredit diantaranya adalah kas, giro, tabungan, deposito berjangka, rumah tinggal, properti komersial dan industri, garansi bank dan *letters of credit*. Untuk jenis pembiayaan tertentu - umumnya kredit kepemilikan rumah dan pembiayaan aset, adanya hak untuk mengambil alih aset fisik merupakan hal penting dalam penentuan harga dan pemulihan yang dapat diperoleh dalam hal terjadi kegagalan pembayaran kredit.

Agunan dilaporkan sesuai dengan kebijakan mitigasi risiko Bank. Jika diperlukan, nilai agunan disesuaikan guna mencerminkan kondisi pasar terkini, probabilitas pemulihan agunan dan jangka waktu untuk merealisasikan agunan dalam hal terjadi pengambilalihan.

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**b. Credit risk management (continued)**

iii. Credit risk analysis (continued)

*Exposures designated as past due but not impaired are disclosed in the above table in a separate classification as "Past due but not impaired financial assets". Examples of exposures designated as past due but not impaired include loans that have missed the most recent payment date but on which there is no evidence of impairment; corporate loans fully secured by cash collateral; short-term trade facilities past due more than 90 days for technical reasons such as delays in documentation, but where there is no concern over the creditworthiness of the debtor.*

iv. Collateral

*Collateral is held to mitigate credit risk exposures and risk mitigation policies determine the eligibility of collateral types. Typically the Bank uses current accounts, saving accounts, time deposits, residential, commercial and industrial property as eligible collateral to mitigate credit risk. For certain types of lending, typically mortgages and asset financing, the right to repossess the assets is critical in determining appropriate pricing and recoverability in the event of default.*

*Collateral is reported in accordance with the Bank's risk mitigation policy. Where appropriate, collateral values are adjusted to reflect current market conditions, its probability of recovery and the period of time to realize the collateral in the event of repossession.*

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -  
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN  
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise specified)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**b. Manajemen risiko kredit (lanjutan)**

**iv. Agunan (lanjutan)**

Persyaratan agunan bukanlah merupakan pengganti faktor kemampuan debitur dalam hal pembayaran kembali kredit, di mana hal ini menjadi pertimbangan utama dalam setiap keputusan pemberian kredit. Dalam menentukan dampak keuangan agunan terhadap kredit yang belum jatuh tempo dan belum mengalami penurunan nilai, Bank menilai signifikansi agunan terkait dengan jenis pembiayaan yang diberikan.

Agunan non-fisik, seperti garansi dan *letters of credit* dapat juga dimiliki Bank untuk eksposur korporasi meskipun dampak keuangan untuk jenis agunan ini kurang signifikan dalam hal pemulihan kredit.

Untuk jenis eksposur tertentu seperti *letters of credit* dan garansi, Bank juga memperoleh agunan seperti kas yang terkait dengan penilaian internal risiko kredit untuk eksposur tersebut. Selain itu, untuk produk *trade finance* seperti *letters of credit*, dalam hal terjadi gagal bayar Bank juga memiliki hak hukum atas aset yang mendasarinya.

Tergantung dari peringkat kredit nasabah dan tipe produk tertentu, fasilitas kredit dapat diberikan tanpa jaminan. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lainnya, derivatif, efek-efek untuk tujuan investasi dari sektor pemerintah, dan pinjaman ritel lainnya yang terdiri dari pinjaman perseorangan, cerukan dan kartu kredit, semuanya adalah pinjaman tanpa agunan. Tetapi untuk pinjaman lainnya agunan diperlukan dan diperhitungkan dalam menentukan keputusan kredit dan harga.

Dalam hal terjadi kegagalan bayar, Bank dapat menggunakan agunan sebagai sumber pembayaran kembali. Tergantung dari fasilitas kreditnya, agunan dapat memberikan dampak keuangan yang signifikan dalam memitigasi eksposur risiko kredit.

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**b. Credit risk management (continued)**

**iv. Collateral (continued)**

*The requirement for collaterals is not a substitute factor for the debtor's ability to pay, which is the primary consideration for any lending decisions. In determining the financial effect of collateral held against loans that are neither past due nor impaired, the Bank assessed the significance of the collateral held in relation to the type of lending.*

*Non-tangible collaterals, such as guarantees and letters of credit, may also be held against Bank exposures although the financial effect of this type of collateral is less significant in terms of recoveries.*

*For certain types of exposures such as letters of credit and guarantees, the Bank also obtains collateral such as cash depending on internal credit risk assessments. In addition, for trade finance products such as letters of credit, the Bank will also hold legal title on the underlying assets should a default take place.*

*Depending on the customer's credit rating and the type of product, facilities may be provided unsecured. Placements with Bank Indonesia and other banks, derivatives, investment securities from government sectors, and other retail lendings which consist primarily of personal lending, overdrafts and credit cards are all unsecured loans. However, for other lending a charge over collateral is obtained and considered in determining the credit decision and pricing.*

*In the event of default, the Bank may utilize the collateral as a source of repayment. Depending on its credit facility, collateral can have a significant financial effect in mitigating our exposure to credit risk.*

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -  
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN  
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise specified)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**b. Manajemen risiko kredit (lanjutan)**

iv. Agunan (lanjutan)

Kredit properti

Khusus untuk Kredit Pemilikan Rumah, Bank wajib menjaga rasio *Loan to Value* (LTV). Rasio LTV dihitung berdasarkan nilai tercatat bruto dari kredit dan, jika ada, komitmen fasilitas kredit rekening administratif, terhadap nilai agunan. Metodologi untuk memperoleh nilai agunan properti pada umumnya ditentukan melalui kombinasi dari hasil jasa penilai profesional, indeks harga properti atau analisa statistik. Penilaian harus diperbaharui secara berkala dan minimal dilakukan setiap tiga puluh enam (36) bulan sekali. Frekuensi penilaian dilakukan lebih sering jika kondisi pasar atau kinerja portofolio mengalami perubahan yang signifikan atau ketika terdapat kredit yang teridentifikasi dan dinyatakan sebagai bermasalah.

Untuk kredit properti komersil, LTV rasio maksimum adalah 60%-90%, sesuai dengan peraturan Bank Indonesia sebagaimana diatur pada Peraturan Bank Indonesia No.17/10/PBI/2015. Sementara kredit pemilikan rumah pada kelompok LTV yang lebih tinggi, termasuk yang lebih besar dari 100%, merupakan kredit pemilikan rumah untuk karyawan Bank.

Pinjaman kepada nasabah korporasi ditentukan atas dasar evaluasi kredit dan pengujian penurunan nilai secara individual. Secara umum kemampuan membayar nasabah korporasi merupakan indikasi yang paling relevan terhadap kualitas kredit dari pinjaman yang diberikan dan merupakan pertimbangan yang utama dalam pengambilan keputusan pemberian kredit korporasi. Namun, agunan merupakan jaminan tambahan dan Bank dapat meminta nasabah korporasi untuk menyediakan agunan. Jenis-jenis agunan yang pada umumnya disyaratkan pada kredit korporasi dapat berupa hak tanggungan pertama atas properti, aset-aset korporasi dengan nilai dan kuantitas bergerak serta jaminan dan garansi lainnya.

Dalam aktivitas pembiayaan terhadap kredit korporasi, nilai agunan tidak berkorelasi langsung terhadap kemampuan membayar nasabah korporasi. Terlebih lagi, untuk beberapa jenis agunan yang umum dijamin pada kredit korporasi, seperti jaminan garansi, *letters of credit* dan aset-aset korporasi dengan nilai dan kuantitas bergerak dimana nilai atas agunan tersebut tidak dapat ditentukan secara pasti.

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**b. Credit risk management (continued)**

iv. Collateral (continued)

Mortgage lending

Specifically for mortgages, the Bank is required to maintain a *Loan to Value* (LTV) ratio. The LTV ratio is calculated as the gross on-balance sheet carrying amount of the loans and any off-balance sheet loan commitment at the balance sheet date divided by the value of collaterals. The methodologies for obtaining property collateral values are typically determined through a combination of professional appraisals, property price indices or statistical analysis. Valuations must be updated on a regular basis and, at a minimum, at intervals of every thirty six (36) months. Valuations are conducted more frequently when market conditions or portfolio performance are subject to significant change or when a loan is identified and assessed as impaired.

For commercial mortgage lending, the LTV ratio has been set at 60%-90% maximum, in line with Bank Indonesia regulation as set out in Bank Indonesia Regulation No.17/10/PBI/2015. While mortgages in the higher LTV bands, including greater than 100% LTV, are the Bank's staff housing loans.

Loans and advances to corporate customers are subject to individual credit assessment and impairment testing. General creditworthiness of a corporate customer tends to be the most relevant indicator of credit quality of the loan extended and is the primary consideration for any corporate lending decisions. Collateral however provides additional security and the Bank may request corporate customers to provide collateral. Types of collateral which are commonly taken for corporate lending may be in the form of a first charge of real estate, floating charges over corporate assets and other liens and guarantees.

For financing activities in corporate lending, collateral value is not directly correlated with principal repayment performance. Moreover, for some types of collateral commonly taken in corporate lending, such as guarantees, letters of credit and floating charges over corporate assets, the assignable value is insufficiently certain.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -  
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN  
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise specified)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**b. Manajemen risiko kredit (lanjutan)**

iv. Agunan (lanjutan)

Kredit korporasi

Ketika kemampuan membayar nasabah korporasi memburuk dan perlu dilakukan evaluasi atas kemampuan pembayaran kembali melalui sumber jaminan lain yang tersedia, penilaian agunan secara umum akan dilakukan dengan frekuensi yang lebih sering. Ketika terdapat kredit korporasi yang teridentifikasi dan dinyatakan sebagai bermasalah, pengkinian nilai agunan kredit bermasalah tersebut dilakukan sedikitnya setiap 3 bulan, kecuali ditentukan lain oleh *Asia Pacific Holding* (APH) Risk.

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali

Tagihan sehubungan dengan transaksi efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*), pada umumnya memiliki agunan sebesar nilai eksposur brutonya. Transaksi *reverse repo* pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 beragunan penuh.

**c. Manajemen risiko pasar**

Risiko pasar adalah risiko dimana pergerakan nilai mata uang asing, suku bunga, atau *spread* kredit akan menimbulkan laba atau rugi di pihak Bank. Risiko pasar timbul atas instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar dan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Tujuan manajemen risiko pasar adalah untuk mengendalikan eksposur risiko pasar guna mencapai tingkat pengembalian yang optimal dan dalam waktu yang bersamaan menjaga risiko pada tingkat yang dapat diterima.

Bank memantau risiko pasar untuk portofolio yang diperdagangkan dan portofolio yang bukan untuk diperdagangkan secara terpisah.

Portofolio yang diperdagangkan mencakup posisi yang timbul dari kegiatan pembentukan pasar dalam instrumen nilai tukar dan suku bunga, serta dalam efek-efek utang. Risiko atas portofolio yang diperdagangkan timbul dari kegiatan usaha yang terkait dengan nasabah atau dari pengambilan posisi untuk kepentingan Bank sendiri.

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**b. Credit risk management (continued)**

iv. Collateral (continued)

Corporate lending

*When a corporate customer's general credit performance deteriorates and it is necessary to assess the likely performance of secondary sources of repayment, the valuation of collateral will generally be conducted in a more frequent basis. When a corporate loan is identified and assessed as impaired, the collateral must be revalued at least every 3 months, unless otherwise approved by Asia Pacific Holding (APH) Risk.*

Securities purchased with agreements to resell

*Receivables relating to securities purchased with agreements to resell (reverse repo) by nature, are usually collateralized on a gross exposure basis. Reverse repo transactions as at 31 December 2015 and 2014 are fully collateralised.*

**c. Market risk management**

*Market risk is the risk that movements in foreign exchange rates, interest rates, or credit spreads will result in profits or losses to the Bank. Market risk arises on financial instruments which are measured at fair value and those which are measured at amortised cost. The objective of market risk management is to control market risk exposures to achieve an optimum return while maintaining risk at acceptable levels.*

*The Bank monitors market risk separately for trading portfolios and non-trading portfolios.*

*Trading portfolios include positions arising from market-making in exchange rate and interest rate instruments, as well as in debt securities. Trading risks arise either from customer-related business or from proprietary position-taking.*

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -  
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN  
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise specified)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**c. Manajemen risiko pasar (lanjutan)**

Risiko pasar pada portofolio yang bukan untuk diperdagangkan timbul terutama dari selisih antara imbal hasil di masa mendatang atas aset dan biaya pendanaannya sebagai akibat dari perubahan suku bunga. Untuk mengelola risiko ini secara optimal, risiko pasar pada portofolio ini dialihkan ke *Global Markets* atau ke buku terpisah yang dikelola di bawah pengawasan Komite Manajemen Aset dan Liabilitas (ALCO) setempat.

Pengalihan risiko pasar ke buku yang dikelola oleh *Global Markets* atau di bawah pengawasan ALCO biasanya dicapai melalui serangkaian transaksi internal antara unit bisnis dan buku-buku ini. Setelah risiko pasar dikonsolidasi dalam *Global Markets* atau buku yang dikelola oleh ALCO, eksposur neto dikelola di dalam limit yang telah disepakati.

Manajemen risiko pasar terutama dilaksanakan di *Global Markets* melalui limit risiko yang disetujui oleh Komite Eksekutif Grup. *Traded Credit and Market Risk*, suatu unit independen di dalam *Global Banking and Markets* mengembangkan kebijakan manajemen risiko dan teknik pengukuran.

Limit risiko ditetapkan berdasarkan produk dan jenis risiko dimana likuiditas pasar merupakan faktor utama dalam menentukan limit yang ditetapkan. Limit ditetapkan dengan menggunakan gabungan teknik pengukuran risiko, termasuk limit posisi, limit sensitivitas, serta limit *value at risk* pada tingkat portofolio. Demikian pula, risiko atas opsi dikendalikan melalui *full revaluation limits* bersamaan dengan limit atas variabel yang mendasari nilai dari setiap opsi.

**i. Value at risk**

Bank memisahkan eksposur risiko pasar antara portofolio yang diperdagangkan dan tidak diperdagangkan. Portofolio yang diperdagangkan meliputi posisi yang timbul dari pembentukan pasar (*market-making*) dan penentuan posisi (*position-taking*) dan lainnya yang ditetapkan pada nilai pasar. Portofolio yang tidak diperdagangkan meliputi posisi yang timbul terutama dari manajemen tingkat suku bunga atas aset berbunga dan liabilitas berbunga, dan efek-efek yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**c. Market risk management (continued)**

*Market risk in non-trading portfolios arises principally from mismatches between the future yield on assets and their funding cost, as a result of interest rate changes. In order to manage this risk optimally, market risk in non-trading portfolios is transferred to Global Markets or to separate books managed under the supervision of the local Asset and Liability Management Committee (ALCO).*

*The transfer of market risk to books managed by Global Markets or supervised by ALCO is usually achieved by a series of internal deals between the business units and these books. Once market risk has been consolidated in Global Markets or ALCO-managed books, the net exposure is managed within agreed limits.*

*The management of market risk is principally undertaken in Global Markets through risk limits approved by the Group's Executive Committee. Traded Credit and Market Risk, an independent unit within the Global Banking and Markets operation, develops risk management policies and measurement techniques.*

*Risk limits are set by product and risk type with market liquidity being a principal factor in determining the level of limits set. Limits are set using a combination of risk measurement techniques, including position limits, sensitivity limits, as well as value at risk limits at a portfolio level. Similarly, option risks are controlled through full revaluation limits in conjunction with limits on the underlying variables that determine each option's value.*

**i. Value at risk**

*The Bank separates its exposure to market risk between trading and non-trading portfolios. Trading portfolios include positions arising from market-making and position-taking and others designated as marked-to-market. Non-trading portfolios include positions that primarily arise from the interest rate management of interest-earning assets and interest-bearing liabilities, and investment securities designated as available-for-sale.*

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -  
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN  
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise specified)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**c. Manajemen risiko pasar (lanjutan)**

**i. Value at risk (lanjutan)**

Salah satu alat utama yang digunakan oleh Bank untuk memantau dan membatasi eksposur risiko pasar adalah *Value at Risk* (VaR). VaR adalah teknik yang digunakan untuk mengestimasi potensi kerugian yang mungkin terjadi atas posisi risiko yang diambil sebagai akibat dari pergerakan suku bunga pasar dan harga dalam jangka waktu tertentu dan dengan tingkat keyakinan tertentu.

Metodologi VaR yang digunakan oleh Bank adalah berdasarkan simulasi historis. Simulasi historis merupakan salah satu metode yang paling umum digunakan, dimana diasumsikan distribusi perubahan faktor risiko pasar masa depan yang diharapkan (seperti nilai tukar mata uang asing dan tingkat bunga) adalah identik dengan distribusi (terpisah) faktor risiko yang sama yang diobservasi selama periode historis yang telah ditentukan sebelumnya.

Meskipun VaR adalah panduan yang berguna untuk pemantauan risiko, akan tetapi VaR memiliki keterbatasan, antara lain:

- Penggunaan data historis untuk mengestimasi peristiwa di masa depan mungkin tidak mencakup semua peristiwa yang mungkin terjadi, terutama peristiwa yang ekstrim sifatnya;
- Penggunaan asumsi posisi per hari, mengasumsikan bahwa semua posisi dapat dilikuidasi atau risiko dapat saling hapus dalam jangka waktu satu hari. Hal ini mungkin tidak mencerminkan risiko pasar yang timbul pada saat kondisi likuiditas sangat terbatas, ketika posisi satu hari tidak cukup untuk melikuidasi atau melakukan lindung nilai terhadap semua posisi Bank secara menyeluruh;
- Penggunaan tingkat keyakinan 99 persen, secara definisi, tidak memperhitungkan kerugian yang mungkin terjadi di luar tingkat keyakinan tersebut;

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**c. Market risk management (continued)**

**i. Value at risk (continued)**

*One of the principal tools used by the Bank to monitor and limit market risk exposure is Value at Risk (VaR). VaR is a technique that estimates the potential losses that could occur on risk positions as a result of movements in market rates and prices over a specified time horizon and to a given level of confidence.*

*The VaR methodology used by the Bank is based on historical simulation. Historical simulation is one of the most commonly used methods, it assumes the expected distribution of future changes in market risk factors (e.g. foreign exchange rates and interest rates) is identical observed (discrete) distribution of the same risk factors over a pre-specified historical period.*

*Although it is a valuable guide to risk, VaR also has its limitations, among others:*

- *The use of historical data as a proxy for estimating future events may not encompass all potential events, particularly those which are extreme in nature;*
- *The use of position per day assumes that all positions can be liquidated or the risks offset in one-day. This may not fully reflect the market risk arising at times of severe liquidity, when the position per day may be insufficient to liquidate or hedge all positions fully;*
- *The use of a 99 percent confidence level, by definition, does not take into account losses that might occur beyond this level of confidence;*

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -  
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN  
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise specified)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**c. Manajemen risiko pasar (lanjutan)**

i. *Value at risk* (lanjutan)

- VaR dihitung berdasarkan eksposur yang tercatat pada saat akhir hari dan dengan demikian tidak mencerminkan eksposur yang terjadi selama hari tersebut.

VaR dari jumlah portofolio dan portofolio yang diperdagangkan adalah sebagai berikut:

Jumlah VaR dari total portofolio/ <i>Total VaR from total portfolios</i>	2015			Jumlah VaR dari total portofolio/ <i>Total VaR from total portfolios</i>	2014		
	VaR untuk portofolio yang diperdagangkan/ <i>Trading VaR</i>				VaR untuk portofolio yang diperdagangkan/ <i>Trading VaR</i>		
	Risiko nilai tukar/ <i>Foreign exchange risk</i>	Risiko suku bunga/ <i>Interest rate risk</i>			Risiko nilai tukar/ <i>Foreign exchange risk</i>	Risiko suku bunga/ <i>Interest rate risk</i>	
24,837	257	18,883		33,272	54	11,312	

Pada tanggal  
31 Desember

Bank melakukan validasi atas akurasi model VaR dengan melakukan *back-testing* menggunakan hasil laba rugi aktual harian.

ii. Risiko nilai tukar

Bank memiliki ekposur nilai tukar akibat adanya transaksi dalam mata uang asing. Bank memantau konsentrasi risiko yang terjadi untuk setiap nilai tukar mata uang asing sehubungan dengan konversi atas transaksi-transaksi, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing ke dalam mata uang Rupiah.

Posisi devisa neto (PDN) Bank dihitung berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku. Sesuai dengan peraturan yang berlaku, bank-bank diwajibkan untuk memelihara posisi devisa neto secara keseluruhan dan untuk neraca setinggi-tingginya 20% dari jumlah modal.

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**c. Market risk management (continued)**

i. *Value at risk* (continued)

- *VaR is calculated on the basis of exposures outstanding at the close of business and therefore does not reflect the exposures during the day.*

*VaR of the total portfolios and trading portfolios were as follows:*

*The Bank validates the accuracy of VaR model by performing back-testing using actual daily profit or loss results.*

ii. *Foreign exchange risk*

*The Bank is exposed to foreign exchange currency risk through transactions in foreign currencies. The Bank monitors any concentration of risk in relation to any individual currency with regards to the translation of foreign currencies transactions and monetary assets and liabilities into Rupiah.*

*The Bank's net foreign exchange position (NOP) was calculated based on the prevailing Bank Indonesia regulations. In accordance with the regulations, banks are required to maintain its aggregate and balance sheet net foreign exchange position at a maximum of 20% of its capital.*



**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -  
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN  
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise specified)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**c. Manajemen risiko pasar (lanjutan)**

ii. Risiko nilai tukar (lanjutan)

PDN Bank pada tanggal 31 Desember  
2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Mata uang/Currency	2015			2014		
	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	Posisi devisa neto (nilai absolut)/ Net foreign exchange position (absolute amount)	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	Posisi devisa neto (nilai absolut)/ Net foreign exchange position (absolute amount)
AUD	735,495	(735,095)	400	857,301	(856,538)	763
CAD	59,318	(61,475)	2,157	50,835	(50,730)	105
CHF	152,535	(151,727)	808	103,878	(105,523)	1,645
PHP	-	(38)	38	-	(27)	27
DKK	853	(189)	664	677	(55)	622
EUR	2,665,645	(2,672,275)	6,630	2,921,685	(2,919,332)	2,353
CNY	134,655	(184,857)	50,202	113,234	(116,403)	3,169
CNH	512,457	(461,020)	51,437	-	-	-
GBP	359,661	(358,177)	1,484	331,816	(332,237)	421
HKD	871,086	(871,707)	621	740,814	(742,481)	1,667
INR	-	(273)	273	75	(73)	2
SAR	677	-	677	802	-	802
JPY	3,916,448	(3,917,790)	1,342	4,114,686	(4,120,980)	6,294
MYR	-	(1)	1	-	(30)	30
NOK	271	(45)	226	335	(380)	45
NZD	33,310	(33,190)	120	30,133	(30,898)	765
SEK	537	(265)	272	612	(1,230)	618
SGD	1,750,309	(1,752,390)	2,081	1,806,586	(1,805,371)	1,215
THB	16,656	(17,616)	960	2,528	(176)	2,352
USD	84,249,101	(84,082,534)	166,567	83,457,192	(83,346,586)	110,606
Jumlah/Total	<u>95,459,014</u>	<u>(95,300,664)</u>	<u>286,960</u>	<u>94,533,189</u>	<u>(94,429,050)</u>	<u>133,501</u>
Jumlah modal/Total capital (Catatan/Note 28)			<u>18,093,559</u>			<u>16,722,498</u>
Persentase Posisi Devisa Neto terhadap Modal/Percentage of Net Foreign Exchange Position to Capital			<u>1.59</u>			<u>0.80</u>

iii. Risiko tingkat suku bunga

Kegiatan usaha Bank dipengaruhi oleh risiko fluktuasi tingkat suku bunga dimana aset dan liabilitas berbunga (bukan untuk tujuan diperdagangkan) jatuh tempo atau memerlukan *repricing* pada saat yang berbeda-beda atau dalam jumlah yang beragam.

Aktivitas manajemen risiko aset dan liabilitas diselenggarakan dalam konteks sensitivitas Bank terhadap perubahan suku bunga. Secara umum, posisi Bank adalah *liability sensitive* karena aset-aset berbunga berjangka waktu lebih panjang dan *repricing* lebih jarang dilakukan dibandingkan liabilitas berbunga. Hal ini berarti dalam kondisi meningkatnya bunga pasar, marjin yang diperoleh akan menipis seiring dengan *repricing* atas liabilitas.

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**c. Market risk management (continued)**

ii. Foreign exchange risk (continued)

The Bank's NOP as at 31 December 2015  
and 2014 was as follows:

iii. Interest rate risk

The Bank's operations are subject to the risk of interest rate fluctuations to the extent that interest-earning assets and interest-bearing liabilities (not for trading purpose) are matured or need *repricing* at different times or in differing amounts.

Asset and liability risk management activities are conducted in the context of the Bank's sensitivity to interest rate changes. In general, the Bank is liability sensitive because its interest-earning assets have a longer duration and *reprice* less frequently than interest-bearing liabilities. This means that in rising interest rate environments, margin earned will narrow as liabilities *reprice*.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -  
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN  
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise specified)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**c. Manajemen risiko pasar (lanjutan)**

iii. Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

Akan tetapi, dampak sebenarnya dipengaruhi sejumlah faktor, termasuk tingkat pembayaran apakah lebih awal atau lebih lambat dari tanggal kontraktual dan variasi sensitivitas suku bunga dalam periode *repricing* dan antara mata uang.

Portofolio *non-trading*

Posisi suku bunga yang bukan untuk tujuan diperdagangkan (*non-trading*) secara keseluruhan dikelola oleh Treasury melalui efek-efek investasi, pinjaman kepada bank, simpanan dari bank dan instrumen derivatif.

Tabel di bawah ini menyajikan aset dan liabilitas berbunga (bukan aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) Bank pada nilai tercatat, yang dikelompokkan menurut mana yang lebih awal antara tanggal *repricing* atau tanggal jatuh tempo kontraktual:

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**c. Market risk management (continued)**

iii. Interest rate risk (continued)

However, the actual effect will depend on a number of factors, including the extent to which repayments are made earlier or later than the contractual dates and variations in interest rate sensitivity within repricing periods and among currencies.

Non-trading portfolio

Overall non-trading interest rate risk positions are managed by Treasury, which uses investment securities, advances to banks, deposits from banks and derivative instruments.

The table below summarizes the Bank's interest-earning assets and interest-bearing liabilities (not assets and liabilities at fair value through profit or loss) at carrying amounts, categorized by the earlier of contractual repricing or maturity dates:

	2015								
	Suku bunga mengambang/ Floating interest rate				Suku bunga tetap/Fixed interest rate				
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	3 - 12 bulan/ months	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 year	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	3 - 12 bulan/ months	>1-2 tahun/ years	Lebih dari 2 tahun/ More than 2 years	
Giro pada bank- bank lain	210,121	210,121	-	-	-	-	-	-	Demand deposit with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	10,338,750	-	-	-	10,338,750	-	-	-	Placements with Bank Indonesia and other banks
Wesel ekspor	1,032,909	155,158	-	-	704,542	173,209	-	-	Export bills
Kredit yang diberikan	50,883,121	31,408,387	806,723	12,964	15,760,521	1,597,303	397,806	899,417	Loans receivable
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1,250,091	-	-	-	-	750,091	-	500,000	Securities purchased with agreement to resell
Efek-efek untuk tujuan investasi	12,420,867	491,652	-	-	3,265,272	3,980,051	2,787,305	1,896,587	Investment securities
	<u>76,135,859</u>	<u>32,265,318</u>	<u>806,723</u>	<u>12,964</u>	<u>30,069,085</u>	<u>6,500,654</u>	<u>3,185,111</u>	<u>3,296,004</u>	
Simpanan dari bank- bank lain	(3,933,639)	(1,758,083)	-	-	(2,175,556)	-	-	-	Deposits from other banks
Simpanan dari nasabah	(51,092,193)	-	-	-	(50,268,660)	(823,533)	-	-	Deposits from customers
Liabilitas lain-lain	(10,338,750)	(10,338,750)	-	-	-	-	-	-	Other liabilities
	<u>(65,364,582)</u>	<u>(12,096,833)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(52,444,216)</u>	<u>(823,533)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	
Selisih suku bunga	<u>10,771,277</u>	<u>20,168,485</u>	<u>806,723</u>	<u>12,964</u>	<u>(22,375,131)</u>	<u>5,677,121</u>	<u>3,185,111</u>	<u>3,296,004</u>	Interest rate risk gap.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -  
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN  
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise specified)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**c. Manajemen risiko pasar (lanjutan)**

**c. Market risk management (continued)**

iii. Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

iii. Interest rate risk (continued)

Portofolio non-trading (lanjutan)

Non-trading portfolio (continued)

	2014								
	Suku bunga mengambang/ Floating interest rate				Suku bunga tetap/Fixed interest rate				
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	3 - 12 bulan/ months	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 year	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	3 - 12 bulan/ months	>1-2 tahun/ years	Lebih dari 2 tahun/ More than 2 years	
Giro pada bank- bank lain	290,613	290,613	-	-	-	-	-	-	Demand deposit with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	558,711	-	-	-	558,711	-	-	-	Placements with Bank Indonesia and other banks
Wesel ekspor	1,019,482	323,957	-	-	656,926	38,599	-	-	Export bills
Kredit yang diberikan	56,518,785	31,742,332	985,971	42,683	17,028,871	3,823,062	1,471,646	1,424,220	Loans receivable
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1,499,999	-	-	-	-	999,999	-	500,000	Securities purchased with agreement to resell
Efek-efek untuk tujuan investasi	14,698,934	493,295	-	-	1,586,877	7,654,817	3,007,733	1,956,212	Investment securities
	<u>74,586,524</u>	<u>32,850,197</u>	<u>985,971</u>	<u>42,683</u>	<u>19,831,385</u>	<u>12,516,477</u>	<u>4,479,379</u>	<u>3,880,432</u>	
Simpanan dari bank- bank lain	(1,652,536)	(286,856)	-	-	(1,365,680)	-	-	-	Deposits from other banks
Simpanan dari nasabah	(48,012,836)	(31,154,280)	-	-	(15,832,271)	(1,026,285)	-	-	Deposits from customers
Liabilitas lain-lain	(13,004,250)	(13,004,250)	-	-	-	-	-	-	Other liabilities
	<u>(62,669,622)</u>	<u>(44,445,386)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(17,197,951)</u>	<u>(1,026,285)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	
Selisih suku bunga	<u>11,916,902</u>	<u>(11,595,189)</u>	<u>985,971</u>	<u>42,683</u>	<u>2,633,434</u>	<u>11,490,192</u>	<u>4,479,379</u>	<u>3,880,432</u>	Interest rate risk gap.

Berdasarkan perjanjian kredit dengan debitur/nasabah, Bank berhak mengubah tingkat suku bunga sewaktu-waktu atas dasar pertimbangan Bank.

Based on the loan agreements with customers, the Bank has the right to change the interest rates at any time at its discretion.

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan suku bunga efektif rata-rata tertimbang untuk masing-masing instrumen keuangan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014:

The table below summarises the weighted average effective interest rates for each financial instrument as at 31 December 2015 and 2014:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
<b>Aset</b>			<b>Assets</b>
Rupiah			Rupiah
Giro pada bank-bank lain	2.35%	2.42%	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	5.75%	Placements with Bank Indonesia and other banks
Wesel ekspor	12.07%	12.04%	Export bills
Kredit yang diberikan	11.79%	12.66%	Loans receivable
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	8.09%	8.33%	Securities purchased with agreement to resell
Efek-efek untuk tujuan investasi			Investment securities
Sertifikat Bank Indonesia	6.85%	6.55%	Certificate of Bank Indonesia
Obligasi pemerintah	7.52%	6.90%	Government bonds
Surat Perbendaharaan Negara	6.71%	-	Treasury Bills

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -  
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN  
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise specified)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**c. Manajemen risiko pasar (lanjutan)**

iii. Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

Portofolio non-trading (lanjutan)

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
<b>Aset (lanjutan)</b>		
Mata uang asing		
Penempatan pada Bank		
Indonesia dan		
bank-bank lain	0.25%	0.14%
Wesel ekspor	3.91%	4.04%
Kredit yang diberikan	4.26%	4.10%
Efek-efek untuk tujuan		
investasi		
Obligasi pemerintah	6.63%	6.36%
<b>Liabilitas</b>		
Rupiah		
Simpanan dari bank-bank lain		
Giro	0.01%	0.01%
Interbank call money	7.28%	5.95%
Simpanan dari nasabah		
Giro	0.71%	1.27%
Tabungan	0.92%	0.87%
Deposito berjangka dan		
deposits on call	7.72%	7.92%
Mata uang asing		
Simpanan dari bank-bank lain		
Giro	0.00%	0.00%
Interbank call money	0.39%	0.13%
Simpanan dari nasabah		
Giro	0.00%	0.00%
Tabungan	0.05%	0.05%
Deposito berjangka dan		
deposits on call	0.55%	1.20%
Liabilitas lain-lain		
Pinjaman dari cabang lain	0.97%	0.86%

**d. Manajemen risiko likuiditas**

Risiko likuiditas adalah risiko bahwa Bank tidak memiliki kemampuan finansial yang memadai untuk memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo, atau memenuhi kewajiban tersebut tetapi dengan biaya yang tinggi. Risiko timbul dari ketidakselarasan waktu dari arus kas. Bank mempertahankan basis pendanaan yang stabil dan terdiversifikasi dari simpanan nasabah ritel inti dan simpanan nasabah korporasi serta portofolio aset yang sangat likuid. Tujuan dari kerangka kerja likuiditas Bank adalah untuk memastikan bahwa Bank dapat bertahan pada saat krisis likuiditas yang ekstrim. Kerangka kerja likuiditas dibentuk sedemikian rupa agar dapat beradaptasi terhadap perubahan bisnis model, pasar dan regulasi.

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**c. Market risk management (continued)**

iii. Interest rate risk (continued)

Non-trading portfolio (continued)

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
<b>Assets (continued)</b>		
Foreign currencies		
Placements with Bank Indonesia and other banks		
Export bills		
Loans receivable		
Investment securities		
Government bonds		
<b>Liabilities</b>		
Rupiah		
Deposits from other banks		
Demand deposits		
Interbank call money		
Deposits from customers		
Current accounts		
Saving accounts		
Time deposits and deposits on call		
Foreign currencies		
Deposits from other banks		
Demand deposits		
Interbank call money		
Deposits from customers		
Current accounts		
Saving accounts		
Time deposits and deposits on call		
Other liabilities		
Borrowing from other branch		

**d. Liquidity risk management**

Liquidity risk is the risk that the Bank does not have sufficient financial resources to meet its obligations as they fall due, or will have to do so at an excessive cost. The risk arises from mismatches in the timing of cash flows. The Bank maintains a stable and diversified funding base of core retail and corporate customer deposits as well as portfolios of highly liquid assets. The objective of the Bank's liquidity framework is to allow the Bank to withstand very severe liquidity stresses. It is designed to be adaptable to changing business models, markets and regulations.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -  
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN  
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise specified)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**d. Manajemen risiko likuiditas (lanjutan)**

Bank mengelola risiko likuiditas dan pendanaan masing-masing dengan menerapkan sebuah kerangka kerja dan struktur limit yang ditetapkan oleh Grup, dan dapat disesuaikan terhadap variasi masing-masing bisnis dan pasar. Bank diharuskan untuk mempertahankan posisi likuiditas yang kuat dan mengelola struktur likuiditas aset, liabilitas dan komitmen untuk memastikan bahwa arus kas bank tetap seimbang dalam berbagai skenario yang ekstrim dan bahwa semua kewajiban pendanaan terpenuhi pada saat jatuh tempo.

Manajemen lokal bertanggung jawab untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan lokal yang berlaku dan limit yang ditetapkan oleh Kantor Pusat Grup/*Regional*. Likuiditas dikelola setiap hari oleh fungsi treasury lokal.

Pemenuhan persyaratan likuiditas dipantau oleh Komite Manajemen Aset dan Liabilitas ('ALCO') lokal yang melapor ke Kantor Pusat Grup secara berkala. Proses ini mencakup:

- memproyeksikan arus kas berdasarkan berbagai skenario *stress testing* dan dengan mempertimbangkan tingkat aset likuid yang diperlukan terkait dengan hal tersebut;
- memantau likuiditas neraca, *Advances to Core Funding Ratio* internal dan *Loan to Funding Ratio* berdasarkan ketentuan yang berlaku;
- mempertahankan diversifikasi sumber pendanaan dengan fasilitas *back-up* yang memadai;
- mengelola eksposur komitmen likuiditas kontinjensi dalam limit yang telah ditentukan sebelumnya;
- mempertahankan rencana pembiayaan utang;
- memantau konsentrasi nasabah simpanan untuk menghindari ketergantungan terhadap nasabah simpanan individu berskala besar dan memastikan diversifikasi pendanaan menyeluruh yang memuaskan; dan
- mempertahankan rencana antisipasi likuiditas dan pendanaan. Rencana ini mengidentifikasi indikator dini kondisi stress dan menguraikan tindakan yang harus diambil apabila timbul kesulitan akibat krisis sistemik atau yang lainnya, sementara dalam waktu yang bersamaan meminimalkan implikasi jangka-panjang yang merugikan bisnis.

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**d. Liquidity risk management (continued)**

*The Bank manages liquidity and funding risk on a stand alone basis, employing a centrally imposed framework and limit structure from the Group which is adapted to variations in business mix and underlying markets. The Bank is required to maintain strong liquidity positions and to manage the liquidity profiles of its assets, liabilities and commitments with the objective of ensuring that its cash flows are balanced under various severe stress scenarios and that all its anticipated obligations can be met when due.*

*It is the responsibility of local management to ensure compliance with local regulatory requirements and limits set by the Group/Regional Head Office. Liquidity is managed on a daily basis by local treasury functions.*

*Compliance with liquidity requirements is monitored by local Asset and Liability Management Committees (ALCO) which report to the Group's Head Office on a regular basis. This process includes:*

- *projecting cash flows under various stress scenarios and considering the level of liquid assets necessary in relation there to;*
- *monitoring balance sheet liquidity, internal Advances to Core Funding Ratio and Loan to Funding Ratio against requirement;*
- *maintaining a diverse range of funding sources with adequate back-up facilities;*
- *managing contingent liquidity commitment exposures within pre-determined limits;*
- *maintaining debt financing plans;*
- *monitoring of depositor concentration in order to avoid undue reliance on large individual depositors and ensuring a satisfactory overall funding mix; and*
- *maintaining liquidity and funding contingency plans. These plans identify early indicators of stress conditions and describe actions to be taken in the event of difficulties arising from systemic or other crises, while minimising adverse long-term implications for the business.*

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -  
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN  
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise specified)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**d. Manajemen risiko likuiditas (lanjutan)**

Giro, tabungan dan deposito berjangka merupakan bagian signifikan dari keseluruhan pendanaan Bank. Bank menempatkan pentingnya stabilitas simpanan ini, yang dicapai melalui kegiatan perbankan ritel Bank dan dengan mempertahankan kepercayaan nasabah terhadap struktur modal Bank yang kuat. Pasar profesional diakses dengan tujuan untuk menyediakan pendanaan tambahan, mempertahankan keberadaan di pasar uang lokal dan mengoptimalkan jatuh tempo aset dan liabilitas.

Rasio Likuiditas dan *Advances to Core Funding*

Bank menekankan pentingnya rekening giro, rekening tabungan dan deposito berjangka inti sebagai sumber dana untuk membiayai pemberian pinjaman kepada nasabah dan tidak menganjurkan ketergantungan atas pendanaan profesional jangka pendek. Hal ini dicapai dengan menentukan limit kepada entitas-entitas perbankan grup yang membatasi kemampuan mereka meningkatkan kredit yang diberikan kepada nasabah tanpa adanya pertumbuhan pada *core deposits*. Hal tersebut diukur melalui rasio *Advances to Core Funding*.

Rasio tersebut menggambarkan persentase dari kredit yang diberikan atas jumlah *core deposits* dan pendanaan berjangka dengan jangka waktu yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo lebih dari satu tahun. Kredit yang diberikan kepada nasabah yang merupakan bagian dari *reverse repurchase agreement* dan dimana Bank menerima sekuritas yang dianggap likuid dikecualikan dari perhitungan rasio *Advances to Core Funding*, begitu pula rekening koran, simpanan tabungan dan deposito berjangka dari nasabah yang dianggap bukan inti. Definisi simpanan bukan inti (*non core deposits*) mencakup pertimbangan ukuran saldo simpanan total nasabah. Dengan adanya perbedaan antara depositan inti dan bukan inti, pengukuran rasio *Advances to Core Funding* berdasarkan kebijakan internal Bank menjadi lebih ketat daripada rasio *Loan to Funding* yang dihitung berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku.

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**d. Liquidity risk management (continued)**

*Current accounts, savings and time deposits payable form a significant part of the Bank's overall funding. The Bank places considerable importance on the stability of these deposits, which is achieved through the Bank's retail banking activities and by maintaining depositor confidence in the Bank's capital strength. Professional markets are accessed for the purposes of providing additional funding, maintaining a presence in local money markets and optimising asset and liability maturities.*

*Liquidity and Advances to Core Funding Ratio*

*The Bank emphasises the importance of core current accounts, saving accounts and time deposits as a source of funds to finance lending to customers, and discourages reliance on short-term professional funding. This is achieved by placing limits on group banking entities which restrict their ability to increase loans to customers without corresponding growth in core deposits. This measure is referred to as the *Advances to Core Funding Ratio*.*

*The ratio describes loans as a percentage of the total of core deposits and term funding with a remaining term to maturity in excess of one year. Loans to customers which are part of reverse repurchase arrangements, and where receives securities which are deemed to be liquid, are excluded from the *Advances to Core Funding Ratio*, as are current accounts, saving deposits and time deposits from customers deemed to be non-core. The definition of a non-core deposit includes a consideration of the size of the customer's total deposit balance. Due to the distinction between core and non-core depositors, the Bank's measure of *Advances to Core Funding Ratio* based on Group Internal Policy will be more restrictive than the *Loan to Funding Ratios* calculated based on prevailing Bank Indonesia regulations.*

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -  
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN  
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise specified)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**d. Manajemen risiko likuiditas (lanjutan)**

Rasio Likuiditas dan Advances to Core Funding  
(lanjutan)

Rasio *Advances to Core Funding* internal dan rasio *Loan to Deposit* berdasarkan data akhir tahun dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Rasio <i>Advances to Core Funding</i> – Dihitung berdasarkan Kebijakan Internal Grup	120.67%	121.36%
Rasio <i>Loan to Funding</i> - Dihitung berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku	107.50%	115.27%

Berdasarkan kebijakan internal, ditetapkan limit sebesar 135% atas rasio *Advances to Core Funding*.

Analisis skenario proyeksi arus kas

Bank menggunakan sejumlah skenario proyeksi arus kas standar yang didesain untuk mensimulasikan krisis likuiditas pada tingkat Bank maupun pasar secara keseluruhan dimana tingkat serta waktu penarikan simpanan dan pencairan fasilitas kredit yang disepakati (*committed*) sangat beragam dan dimana kemampuan untuk mengakses pendanaan antar-bank dan pasar utang berjangka serta menghasilkan dana dari portofolio aset dibatasi. Ketepatan asumsi setiap skenario dikaji secara berkala.

Risiko likuiditas kontinjensi

Dalam kegiatan bisnis yang lazim, Bank melalui persetujuan Grup menyediakan fasilitas yang bersifat *committed* dan fasilitas siaga kepada nasabah korporasi. Fasilitas ini meningkatkan kebutuhan pendanaan Bank apabila nasabah memilih untuk menaikkan tingkat penarikan di atas tingkat penggunaan normal mereka. Konsekuensi risiko likuiditas dari meningkatnya tingkat penarikan dianalisis dalam bentuk proyeksi arus kas berdasarkan skenario *stress* yang berbeda-beda. Limit yang ditetapkan untuk komitmen pendanaan kontinjensi yang tidak dapat dibatalkan, diajukan oleh Bank dan disetujui oleh Grup setelah mempertimbangkan kemampuan setiap entitas dalam pendanaannya. Limit dibagi berdasarkan peminjam dan besarnya komitmen fasilitas yang diberikan.

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**d. Liquidity risk management (continued)**

Liquidity and Advances to Core Funding Ratio  
(continued)

*Internal Advances to Core Funding Ratio and Loan to Deposit Ratios based on the year-end figures are provided in the following table:*

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
<i>Advances to Core Funding Ratio - Calculated based on Group Internal Policy</i>	120.67%	121.36%
<i>Loan to Funding Ratio - Calculated based on the prevailing Bank Indonesia regulations</i>	107.50%	115.27%

*Based on internal policy, a limit of 135% is set for Advances to Core Funding Ratio.*

Projected cash flows scenario analysis

*The Bank uses a number of standard projected cash flows scenarios designed to model both group-specific and market-wide liquidity crises, in which the rate and timing of deposit withdrawals and drawdowns on committed lending facilities are varied, and the ability to access interbank funding and term debt markets and to generate funds from asset portfolios is restricted. The appropriateness of the assumptions under each scenario is regularly reviewed.*

Contingent liquidity risk

*In the normal course of business, the Bank through Group approval provides customers with committed facilities and standby facilities to corporate customers. These facilities increase the funding requirements of the Bank when customers choose to raise drawdown levels over and above their normal utilisation rates. The liquidity risk consequences of increased levels of drawdown are analysed in the form of projected cash flows under different stress scenarios. Limits which are set for non-cancellable contingent funding commitments are proposed by the Bank and approved by Group after due consideration of each entity's ability to fund them. The limits are split according to the borrower and the size of the committed line.*



**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -  
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN  
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise specified)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**d. Manajemen risiko likuiditas (lanjutan)**

**d. Liquidity risk management (continued)**

Eksposur risiko likuiditas

Exposure to liquidity risk

Sisa jatuh tempo kontraktual terdekat dari liabilitas keuangan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 berdasarkan arus kas yang tidak didiskontokan adalah sebagai berikut:

Earliest possible contractual maturities of financial liabilities as at 31 December 2015 and 2014 based on undiscounted cash flows were as follows:

		2015						
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar)/ Gross nominal inflow (outflow)	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ months	3-12 bulan/ months	>1-2 tahun/ years	>2 tahun/ years	
<b>Liabilitas non derivatif</b>								<b>Non-derivative liabilities</b>
Simpanan dari bank-bank lain	(3,933,639)	(3,933,818)	(3,933,818)	-	-	-	-	Deposits from other banks
Simpanan dari nasabah	(51,092,193)	(51,195,435)	(45,122,677)	(5,241,342)	(831,416)	-	-	Deposits from customers
Utang akseptasi	(2,900,665)	(2,900,665)	(970,979)	(1,259,104)	(670,582)	-	-	Acceptance payables
Liabilitas lain-lain	(10,397,333)	(10,397,333)	(6,235,740)	(4,147,568)	(1,317)	(9,855)	(2,853)	Other liabilities
	<u>(68,323,830)</u>	<u>(68,427,251)</u>	<u>(56,263,214)</u>	<u>(10,648,014)</u>	<u>(1,503,315)</u>	<u>(9,855)</u>	<u>(2,853)</u>	
<b>Liabilitas derivatif</b>	(2,504,670)							<b>Derivative liabilities</b>
Arus kas keluar	-	(43,594,025)	(9,447,644)	(8,086,930)	(11,469,220)	(9,469,892)	(5,120,339)	Cash outflow
Arus kas masuk	-	39,651,895	9,258,910	7,440,346	10,899,981	8,637,592	3,415,066	Cash inflow
	<u>(2,504,670)</u>	<u>(3,942,130)</u>	<u>(188,734)</u>	<u>(646,584)</u>	<u>(569,239)</u>	<u>(832,300)</u>	<u>(1,705,273)</u>	
Fasilitas kredit yang belum digunakan - <i>committed</i>	-	(4,529,477)	(4,529,477)	-	-	-	-	Unused committed loan facilities
<b>Jumlah</b>	<u>(70,828,500)</u>	<u>(76,898,858)</u>	<u>(60,981,425)</u>	<u>(11,294,598)</u>	<u>(2,072,554)</u>	<u>(842,155)</u>	<u>(1,708,126)</u>	<b>Total</b>
		2014						
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar)/ Gross nominal inflow (outflow)	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ months	3-12 bulan/ months	>1-2 tahun/ years	>2 tahun/ years	
<b>Liabilitas non derivatif</b>								<b>Non-derivative liabilities</b>
Simpanan dari bank-bank lain	(1,652,536)	(1,652,768)	(1,652,768)	-	-	-	-	Deposits from other banks
Simpanan dari nasabah	(48,012,836)	(48,122,526)	(43,337,443)	(3,748,135)	(1,036,948)	-	-	Deposits from customers
Utang akseptasi	(3,068,872)	(3,068,872)	(1,234,934)	(968,986)	(864,952)	-	-	Acceptance payables
Liabilitas lain-lain	(13,074,187)	(13,074,187)	(38,869)	(14,596)	(3,716,185)	(9,295,198)	(9,339)	Other liabilities
	<u>(65,808,431)</u>	<u>(65,918,353)</u>	<u>(46,264,014)</u>	<u>(4,731,717)</u>	<u>(5,618,085)</u>	<u>(9,295,198)</u>	<u>(9,339)</u>	
<b>Liabilitas derivatif</b>	(2,262,552)							<b>Derivative liabilities</b>
Arus kas keluar	-	(125,371,735)	(8,388,435)	(21,032,074)	(84,358,728)	(5,756,232)	(5,836,266)	Cash outflow
Arus kas masuk	-	111,924,440)	7,063,800)	11,980,659)	82,020,514)	5,232,461)	5,627,006)	Cash inflow
	<u>(2,262,552)</u>	<u>(13,447,295)</u>	<u>(1,324,635)</u>	<u>(9,051,415)</u>	<u>(2,338,214)</u>	<u>(523,771)</u>	<u>(209,260)</u>	
Fasilitas kredit yang belum digunakan - <i>committed</i>	-	(4,849,045)	(4,849,045)	-	-	-	-	Unused committed loan facilities
<b>Jumlah</b>	<u>(68,070,983)</u>	<u>(84,214,693)</u>	<u>(52,437,694)</u>	<u>(13,783,132)</u>	<u>(7,956,299)</u>	<u>(9,818,969)</u>	<u>(218,599)</u>	<b>Total</b>

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -  
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN  
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise specified)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**d. Manajemen risiko likuiditas (lanjutan)**

Tabel di atas menyajikan ekspektasi arus kas yang tidak didiskontokan dari liabilitas keuangan Bank berdasarkan periode jatuh tempo kontraktual yang terdekat. Arus kas atas instrumen keuangan yang diharapkan Bank bervariasi secara signifikan dari analisa ini. Sebagai contoh, giro dari nasabah diharapkan memiliki saldo yang stabil atau meningkat atau fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan - *committed* tidak seluruhnya diharapkan untuk segera digunakan.

Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar) yang disajikan pada tabel tersebut merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan terkait dengan nilai pokok dan bunga dan liabilitas keuangan. Pengungkapan instrumen derivatif menunjukkan nilai derivatif secara neto, juga nilai bruto arus kas masuk dan keluar untuk derivatif yang diselesaikan bruto secara bersamaan (sebagai contoh kontrak berjangka mata uang asing).

Tabel di atas juga tidak menyertakan eksposur seperti *letters of credit* dan garansi yang diterbitkan karena Bank memperoleh agunan seperti kas, sehingga tidak ada risiko likuiditas yang signifikan dapat timbul dari eksposur tersebut.

Liabilitas pada Kantor Pusat tidak disertakan pada tabel di atas karena sifat dan tujuan dana tersebut secara substansi merupakan penempatan modal dan sesuai dengan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 32/37/KEP/DIR tanggal 12 Mei 1999 mengenai persyaratan dan tata cara pembukaan kantor cabang, kantor cabang pembantu dan kantor perwakilan dari bank yang berkedudukan di luar negeri, serta peraturan Bank Indonesia No. 10/15/PBI/2008 yang menyatakan bahwa modal bagi kantor cabang dari bank yang kantor pusatnya berkedudukan di luar negeri adalah Dana Usaha yang ditempatkan pada kantor cabang oleh Kantor Pusatnya.

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**d. Liquidity risk management (continued)**

*The above table shows the undiscounted cash flows on the Bank's financial liabilities on the basis of their earliest possible contractual maturity. The Bank's expected cash flows on these instruments vary significantly from this analysis. For example, demand deposits from customers are expected to maintain a stable or increasing balance or unused committed loan facilities to customers are not all expected to be drawn down immediately.*

*The gross nominal inflow (outflow) disclosed in the above table represent the contractual undiscounted cash flows relating to the principal and interest on the financial liability. The disclosure for derivatives shows a net amount for derivatives, also a gross inflow and outflow amount for derivatives that have simultaneous gross settlement (e.g. currency forward).*

*The above table also does not include exposures such as letters of credit and guarantees issued since the Bank obtains collateral such as cash, hence no significant liquidity risk may arise from such exposure.*

*Due to Head Office is not included in the above table since the nature and purpose of this fund in substance contemplates capital placement and in accordance with Decree of the Directors of Bank Indonesia No. 32/37/KEP/DIR dated 12 May 1999 concerning the requirements and procedures for the opening of branch offices, auxiliary branch offices and representative offices of foreign banks, as well as Bank Indonesia Regulation No.10/15/PBI/2008 regarding Minimum Capital Requirement which states that capital for a branch of foreign bank in Indonesia is the Operational Funds placed in the branch by its Head Office.*

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -  
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN  
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise specified)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**d. Manajemen risiko likuiditas (lanjutan)**

**d. Liquidity risk management (continued)**

Analisa jatuh tempo kontraktual aset dan liabilitas keuangan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

The analysis of contractual maturities of financial assets and liabilities based on the remaining period to maturity date as at 31 December 2015 and 2014 were as follows:

	2015					Tidak ada jatuh tempo/ No contractual maturity	Jumlah/ Total	
	Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	>1 sampai 3 bulan/ >1 to 3 months	>3 sampai 12 bulan/ >3 to 12 months	>1 sampai 5 tahun/ >1 to 5 years	>5 tahun/ >5 years			
<b>Aset</b>								<b>Assets</b>
Kas	-	-	-	-	-	237,777	237,777	Cash
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	6,048,847	6,048,847	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	-	-	-	-	-	210,121	210,121	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	10,338,750	-	-	-	-	-	10,338,750	Placements with Bank Indonesia and other banks
Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	841,479	316,785	1,712,405	1,310,337	584,943	-	4,765,949	Assets at fair value through profit or loss
Wesel ekspor	409,430	450,271	173,208	-	-	-	1,032,909	Export bills
Tagihan akseptasi	970,979	1,259,104	670,582	-	-	-	2,900,665	Acceptance receivables
Kredit yang diberikan	14,649,675	14,672,244	7,053,952	12,741,742	1,765,508	-	50,883,121	Loans receivable
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	750,091	500,000	-	-	1,250,091	Securities purchased with agreement to resell
Efek-efek untuk tujuan investasi	116,958	3,148,314	3,980,051	5,175,544	-	-	12,420,867	Investment securities
<b>Jumlah</b>	<b>27,327,271</b>	<b>19,846,718</b>	<b>14,340,289</b>	<b>19,727,623</b>	<b>2,350,451</b>	<b>6,496,745</b>	<b>90,089,097</b>	<b>Total</b>
<b>Liabilitas</b>								<b>Liabilities</b>
Simpanan dari bank-bank lain	(1,637,475)	-	-	-	-	(2,296,164)	(3,933,639)	Deposits from other banks
Simpanan dari nasabah	(10,156,215)	(5,196,927)	(823,533)	-	-	(34,915,518)	(51,092,193)	Deposits from customers
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	(194,307)	(442,931)	(432,951)	(1,262,183)	(172,298)	-	(2,504,670)	Liabilities at fair value through profit or loss
Utang akseptasi	(970,979)	(1,259,104)	(670,582)	-	-	-	(2,900,665)	Acceptance payables
Liabilitas lain-lain	(6,235,496)	(4,147,814)	(1,316)	(12,707)	-	-	(10,397,333)	Other liabilities
<b>Jumlah</b>	<b>(19,194,472)</b>	<b>(11,046,776)</b>	<b>(1,928,382)</b>	<b>(1,274,890)</b>	<b>(172,298)</b>	<b>(37,211,682)</b>	<b>(70,828,500)</b>	<b>Total</b>
Selisih kontraktual - neto	8,132,799	8,799,942	12,411,907	18,452,733	2,178,153	(30,714,937)	19,260,597	Maturity gap - net
	<b>2014</b>							
	Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	>1 sampai 3 bulan/ >1 to 3 months	>3 sampai 12 bulan/ >3 to 12 months	>1 sampai 5 tahun/ >1 to 5 years	>5 tahun/ >5 years	Tidak ada jatuh tempo/ No contractual maturity	Jumlah/ Total	
<b>Aset</b>								<b>Assets</b>
Kas	-	-	-	-	-	238,496	238,496	Cash
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	5,748,804	5,748,804	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	-	-	-	-	-	290,613	290,613	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	558,711	-	-	-	-	-	558,711	Placements with Bank Indonesia and other banks
Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	182,172	157,637	1,040,745	1,813,326	352,290	-	3,546,170	Assets at fair value through profit or loss
Wesel ekspor	564,136	414,970	40,376	-	-	-	1,019,482	Export bills
Tagihan akseptasi	1,243,063	960,857	864,952	-	-	-	3,068,872	Acceptance receivables
Kredit yang diberikan	14,393,914	16,700,143	11,291,980	12,303,851	1,828,897	-	56,518,785	Loans receivable
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	999,999	500,000	-	-	1,499,999	Securities purchased with agreement to resell
Efek-efek untuk tujuan investasi	698,731	888,146	7,654,817	5,457,240	-	-	14,698,934	Investment securities
<b>Jumlah</b>	<b>17,640,727</b>	<b>19,121,753</b>	<b>21,892,869</b>	<b>20,074,417</b>	<b>2,181,187</b>	<b>6,277,913</b>	<b>87,188,866</b>	<b>Total</b>
<b>Liabilitas</b>								<b>Liabilities</b>
Simpanan dari bank-bank lain	(1,214,650)	-	-	-	-	(437,886)	(1,652,536)	Deposits from other banks
Simpanan dari nasabah	(12,131,516)	(3,700,755)	(1,026,285)	-	-	(31,154,280)	(48,012,836)	Deposits from customers
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	(277,058)	(393,162)	(591,226)	(825,332)	(175,774)	-	(2,262,552)	Liabilities at fair value through profit or loss
Utang akseptasi	(1,243,063)	(960,857)	(864,952)	-	-	-	(3,068,872)	Acceptance payables
Liabilitas lain-lain	(38,869)	(14,596)	(3,716,185)	(9,304,537)	-	-	(13,074,187)	Other liabilities
<b>Jumlah</b>	<b>(14,905,156)</b>	<b>(5,069,370)</b>	<b>(6,198,648)</b>	<b>(10,129,869)</b>	<b>(175,774)</b>	<b>(31,592,166)</b>	<b>(68,070,983)</b>	<b>Total</b>
Selisih kontraktual - neto	2,735,571	14,052,383	15,694,221	9,944,548	2,005,413	(25,314,253)	19,117,883	Maturity gap - net

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -  
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN  
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise specified)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**e. Manajemen risiko operasional**

Risiko operasional didefinisikan sebagai risiko untuk mencapai strategi atau objektif karena ketidakcukupan atau kegagalan proses internal, sumber daya manusia dan sistem, atau karena kejadian-kejadian dari luar. Seluruh karyawan bank secara individual bertanggung jawab untuk mengelola risiko operasional di seluruh kegiatannya dengan cara mendemonstrasikan sikap dan perilaku manajemen risiko operasional seperti yang diharapkan dan mendorong karyawan lainnya untuk melakukan hal yang sama.

Fungsi Risiko Operasional Grup dan kerangka manajemen risiko operasional digunakan untuk mengarahkan manajemen bisnis dalam hal pelaksanaan tanggung jawab bisnis.

Manajemen risiko operasional dan internal kontrol yang kuat adalah elemen inti dari strategi risiko operasional Grup dan semua karyawan bertanggung jawab untuk mengelola dan memitigasi risiko operasional dalam kegiatan sehari-hari. *Operational Risk Management Framework* (ORMF) bank adalah pendekatan menyeluruh yang diterapkan oleh bank untuk mengelola risiko operasionalnya sesuai dengan bisnis dan strategi risiko operasional dan objektif dan juga *appetite* risiko operasional.

*Three Lines of Defence* berhubungan dengan peran, tanggung jawab dan akuntabilitas yang dimiliki karyawan untuk mendukung efisiensi dan efektifitas pengelolaan risiko operasional untuk mencapai objektif bisnis bank

<i>First line of defence</i>	Yang memiliki risiko-risiko operasional bank dan menerapkan kontrol-kontrol untuk memitigasi risiko-risiko tersebut. Yang termasuk <i>First Line of Defence</i> adalah Pemilik Risiko, Pemilik Kontrol dan <i>Business Risk &amp; Control Managers (BRCM)</i>
<i>Second line of defence</i>	Pembuat Kebijakan dan Pedoman untuk mengelola risiko operasional, dan memberikan saran dan pedoman tentang manajemen risiko yang efektif. Yang termasuk <i>Second Line of Defence</i> adalah <i>Risk Stewards</i> dan Fungsi Risiko Operasional
<i>Third line Of defence</i>	Audit Internal memberikan kepastian yang independen bank mengelola risiko operasional secara efektif

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**e. Operational risk management**

*Operational risk is defined as the risk to achieving strategy or objectives as a result of inadequate or failed internal processes, people and systems, or from external events. All bank's employees are individually responsible for managing operational risk in everything they do by demonstrating the desired operational risk management behaviours and encouraging others to follow their example.*

*The Group Operational Risk function and the operational risk management framework directs business management in discharging their responsibilities.*

*Strong operational risk management and internal control are core elements of the Group's operational risk strategy and all staff are responsible for managing and mitigating operational risks in their day-to-day operations. Bank's Operational Risk Management Framework (ORMF) is the overarching approach adopted by bank to manage its operational risk in accordance with its business and operational risk strategies and objectives and accordingly its operational risk appetite.*

*Three Lines of Defence relate to the roles, responsibilities and accountabilities assigned to individuals in order to support the efficient and effective management of operational risks to the achievement of bank's business objectives.*

<i>First line of defence</i>	Own bank's operational risks and puts in place controls that mitigate these risks. The <i>First Line of Defence</i> includes Risk Owners, Control Owners and Business Risk & Control Managers (BRCM)
<i>Second line of defence</i>	Set Policy and Guidelines for managing operational risk, and provide advice and guidance on effective risk management. The <i>Second Line of Defence</i> is Risk Stewards and Operational Risk Function
<i>Third line Of defence</i>	Internal Audit which independently ensures we are managing operational risk effectively

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -  
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN  
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise specified)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**e. Manajemen risiko operasional (lanjutan)**

Bank mengelola risiko ini melalui lingkungan berbasis-pengendalian dimana proses didokumentasi, wewenang bersifat independen dan transaksi-transaksi dicocokkan dan dipantau. Hal ini didukung oleh program kajian berkala yang dilaksanakan secara independen oleh audit internal, dan dengan memantau peristiwa eksternal yang terkait dengan risiko operasional, yang memastikan bahwa Bank tetap sejalan dengan *best practice* di industri dan belajar dari kegagalan operasional dalam industri jasa keuangan yang telah dipublikasi.

Bank telah mengkodifikasi proses manajemen risiko operasionalnya dengan mengeluarkan standar tingkat tinggi yang dilengkapi dengan panduan resmi yang lebih rinci. Hal ini menjelaskan bagaimana Bank mengelola risiko operasional dengan mengidentifikasi, menilai, memantau, mengontrol dan memitigasi risiko, memperbaiki kejadian yang terkait dengan risiko operasional, dan melaksanakan prosedur tambahan yang diperlukan untuk memenuhi persyaratan berdasarkan peraturan lokal. Standar tersebut mencakup hal-hal sebagai berikut:

- risiko operasional merupakan tanggung jawab seluruh karyawan dan lini manajemen yang didukung oleh Kerangka Manajemen Risiko Operasional (ORMF);
- sistem informasi digunakan untuk mencatat pengidentifikasian dan penilaian risiko operasional dan untuk menghasilkan pelaporan manajemen yang tepat secara berkala;
- penilaian dilaksanakan terhadap risiko operasional yang dihadapi oleh setiap unit bisnis, baik risiko yang melekat dan risiko residual dalam proses, kegiatan dan produk terkait. Penilaian risiko menyertakan kajian berkala atas risiko yang teridentifikasi untuk memantau perubahan signifikan;
- data kerugian risiko operasional dikumpulkan dan dilaporkan kepada manajemen senior. Kerugian risiko operasional secara keseluruhan dicatat dan keterangan lengkap mengenai insiden di atas ambang material dilaporkan ke *Head of Region/Global Business* dan *Region/Global Business Chief Risk Officers*, *Audit Internal* dan juga *Global Head of Operational Risk*; dan
- mitigasi risiko, termasuk asuransi, dipertimbangkan bilamana hal ini dipandang efektif dari segi biaya.

Bank menjaga dan menguji fasilitas kontinjensi untuk mendukung operasionalnya apabila terjadi bencana. Kajian dan uji tambahan dilaksanakan apabila terdapat kantor Bank yang terkena suatu kejadian merugikan, untuk menyertakan pelajaran yang didapat dalam pemulihan operasi dari situasi tersebut.

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**e. Operational risk management (continued)**

*The Bank manages this risk through a control-based environment in which processes are documented, authorisation is independent and transactions are reconciled and monitored. This is supported by an independent programme of periodic reviews undertaken by internal audit, and by monitoring external operational risk events, which ensure that the Bank stays in line with industry best practice and takes account of lessons learnt from publicised operational failures within the financial services industry.*

*The Bank has codified its operational risk management process by issuing a high level standard, supplemented by more detailed formal guidance. This explains how the Bank manages operational risk by identifying, assessing, monitoring, controlling and mitigating the risk, rectifying operational risk events, and implementing any additional procedures required for compliance with local regulatory requirements. The standard covers the following:*

- *operational risk is primarily the responsibility of all employees and line management, supported by the Operational Risk Management Framework (ORMF);*
- *information systems are used to record the identification and assessment of operational risks and to generate appropriate, regular management reporting;*
- *assessments are undertaken of the operational risks facing each business, both inherent and residual risks in its processes, activities and products. Risk assessment incorporates a regular review of identified risks to monitor significant changes;*
- *operational risk loss data is collected and reported to senior management. Aggregate operational risk losses are recorded and details of incidents above a materiality threshold are reported to the Head of Region/Global Business and Region/Global Business Chief Risk Officers, Internal Audit as well as the Global Head of Operational Risk; and*
- *risk mitigation, including insurance, is considered where this is cost-effective.*

*The Bank maintains and tests contingency facilities to support operations in the event of disasters. Additional reviews and tests are conducted in the event that any Bank office is affected by a business disruption event, to incorporate lessons learnt in the operational recovery from those circumstances.*

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -  
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN  
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise specified)

**5. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN**

Pengungkapan ini merupakan tambahan atas pembahasan tentang manajemen risiko keuangan (lihat Catatan 4).

**a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi**

**a.1. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan**

Evaluasi atas kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dijelaskan di Catatan 3.k.

Cadangan kerugian penurunan nilai terkait dengan komponen pihak lawan yang spesifik dievaluasi secara individual dan berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai tunai arus kas yang diharapkan akan diterima.

Dalam mengestimasi arus kas ini, manajemen membuat pertimbangan mengenai kondisi keuangan dari pihak lawan dan nilai neto yang dapat direalisasi dari agunan yang diterima. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dievaluasi, dan strategi penyelesaiannya serta estimasi arus kas yang diperkirakan dapat diperoleh kembali disetujui secara independen oleh Departemen Kredit.

Evaluasi cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat pada portofolio tagihan dengan karakteristik ekonomi yang serupa ketika terdapat bukti obyektif bahwa telah terjadi penurunan nilai tagihan dalam portofolio tersebut, namun penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menentukan perlunya membentuk cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit dan faktor-faktor ekonomi. Dalam mengestimasi cadangan yang dibutuhkan, asumsi-asumsi dibuat untuk menentukan model kerugian bawaan dan untuk menentukan parameter input yang dibutuhkan, berdasarkan pengalaman historis dan kondisi ekonomi saat ini. Ketepatan dari cadangan ini bergantung pada seberapa tepat estimasi arus kas masa depan untuk menentukan cadangan individual serta asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

**5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS**

*These disclosures supplement the commentary on financial risk management (see Note 4).*

**a. Key sources of estimation uncertainty**

**a.1. Allowances for impairment losses of financial assets**

*Financial assets accounted for at amortized cost are evaluated for impairment on a basis described in Note 3.k.*

*The specific counterparty component of the total allowances for impairment applies to claims evaluated individually and is based upon management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received.*

*In estimating these cash flows, management establishes judgments about the counterparty's financial condition and the net realizable value of any underlying collateral. Each impaired asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimate of cash flows considered recoverable are independently approved by the Credit Department.*

*Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of receivables with similar economic characteristics when there is objective evidence to suggest that they contain impaired receivables, but the individual impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for collective allowances, management considers factors such as credit quality, portfolio size, credit concentrations, and economic factors. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modeled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions. The accuracy of the allowances depends on how well these estimated future cash flows for specific counterparty allowances and the model assumptions and parameters used in determining collective allowances.*

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -  
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN  
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise specified)

**5. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN  
(lanjutan)**

**a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi  
(lanjutan)**

**a.2. Penentuan nilai wajar**

Dalam menentukan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan dimana tidak terdapat harga pasar yang dapat diobservasi, Bank harus menggunakan teknik penilaian seperti dijelaskan pada Catatan 3.b.6.

Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan tidak memiliki harga yang transparan, nilai wajarnya menjadi kurang obyektif, dan karenanya membutuhkan pertimbangan dengan tingkat yang beragam, dengan memperhatikan likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi penentuan harga, dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tersebut.

**b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi bank**

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank meliputi:

**b.1. Penilaian instrumen keuangan**

Kebijakan akuntansi Bank untuk pengukuran nilai wajar dibahas di Catatan 3.b.6.

Bank mengukur nilai wajar dengan menggunakan hirarki dari metode berikut:

- Level 1: Harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen keuangan yang identik.
- Level 2: Teknik penilaian berdasarkan input yang dapat diobservasi. Termasuk dalam kategori ini adalah instrumen keuangan yang dinilai dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen yang sejenis; harga kuotasi untuk instrumen keuangan yang sejenis di pasar yang kurang aktif; atau teknik penilaian lainnya dimana seluruh input signifikan yang digunakan dalam teknik tersebut dapat diobservasi secara langsung ataupun tidak langsung dari data yang tersedia di pasar.

**5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS  
(continued)**

**a. Key sources of estimation uncertainty  
(continued)**

**a.2. Determining fair values**

*In determining the fair value for financial assets and financial liabilities for which there is no observable market price, the Bank must use the valuation techniques as described in Note 3.b.6.*

*For financial instruments that are infrequently traded and with less price transparency, fair value becomes less objective, and requires varying degrees of judgment depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.*

**b. Critical accounting judgments in applying the bank's accounting policies**

*Critical accounting judgments made in applying the Bank's accounting policies include:*

**b.1. Valuation of financial instruments**

*The Bank's accounting policy on fair value measurements is discussed in Note 3.b.6.*

*The Bank measures fair values using the following hierarchy of methods:*

- *Level 1: Quoted market price in an active market for an identical instrument.*
- *Level 2: Valuation techniques based on observable inputs. This category includes instruments valued using quoted market prices in active markets for similar instruments; quoted prices for similar instruments in markets that are considered less than active; or other valuation techniques where all significant inputs are directly or indirectly observable from market data.*

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -  
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN  
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise specified)

**5. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN  
(lanjutan)**

**b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam  
menerapkan kebijakan akuntansi bank  
(lanjutan)**

**b.1. Penilaian instrumen keuangan (lanjutan)**

- Level 3: Teknik penilaian yang menggunakan input signifikan yang tidak dapat diobservasi. Termasuk dalam kategori ini adalah semua instrumen keuangan dimana teknik penilaiannya menggunakan data yang tidak dapat diobservasi dan dapat memiliki dampak signifikan terhadap penilaian instrumen keuangan tersebut. Termasuk dalam kategori ini adalah instrumen yang dinilai berdasarkan harga kuotasi atas instrumen sejenis dimana dibutuhkan penyesuaian atau asumsi-asumsi yang tidak dapat diobservasi untuk mencerminkan perbedaan antara instrumen keuangan yang diperbandingkan.

Nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif didasarkan pada kuotasi harga pasar. Untuk seluruh instrumen keuangan lainnya, Bank menentukan nilai wajar menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian termasuk model nilai tunai dan arus kas yang didiskontokan, dan perbandingan dengan instrumen yang sejenis dimana terdapat harga pasar yang dapat diobservasi, asumsi dan input yang digunakan dalam teknik penilaian termasuk suku bunga bebas risiko (*risk-free*) dan suku bunga acuan, *credit spread* dan variabel lainnya yang digunakan dalam mengestimasi tingkat diskonto, harga obligasi, kurs mata uang asing, serta tingkat kerentanan dan korelasi harga yang diharapkan.

Tujuan dari teknik penilaian adalah penentuan nilai wajar yang mencerminkan harga dari instrumen keuangan pada tanggal pelaporan yang akan ditentukan oleh para pelaku pasar dalam suatu transaksi yang wajar.

**5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS  
(continued)**

**b. Critical accounting judgments in applying the  
bank's accounting policies (continued)**

**b.1. Valuation of financial instruments  
(continued)**

- Level 3: Valuation techniques using significant unobservable inputs. This category includes all instruments where the valuation technique includes inputs not based on observable data and the unobservable inputs could have a significant effect on the instrument's valuation. This category includes instruments that are valued based on quoted prices for similar instruments where significant unobservable adjustments or assumptions are required to reflect differences between the instruments.

Fair values of financial assets and financial liabilities that are traded in active markets are based on quoted market prices. For all other financial instruments, the Bank determines fair values using valuation techniques. Valuation techniques include net present value and discounted cash flow models, and comparison to similar instruments for which market observable prices exist, assumptions and inputs used in valuation techniques include risk-free and benchmark interest rates, credit spreads and other variables used in estimating discount rates, bond prices, foreign currency exchange rates, and expected price volatilities and correlations.

The objective of valuation techniques is to arrive at a fair value determination that reflects the price of the financial instrument at the reporting date that would have been determined by market participants acting at arm's length.



**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -  
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN  
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise specified)

**5. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN  
(lanjutan)**

**b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam  
menerapkan kebijakan akuntansi bank  
(lanjutan)**

**b.1. Penilaian instrumen keuangan (lanjutan)**

Bank menerapkan model penilaian yang biasa digunakan untuk menentukan nilai wajar atas suatu instrumen keuangan yang umum dan tidak kompleks seperti kontrak berjangka mata uang asing yang hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi dan hanya memerlukan sedikit pertimbangan dan estimasi manajemen. Harga yang dapat diobservasi dan input yang digunakan dalam model biasanya tersedia di pasar untuk obligasi yang terdaftar di bursa. Ketersediaan harga pasar yang dapat diobservasi dan input yang digunakan dalam model mengurangi kebutuhan untuk pertimbangan dan estimasi manajemen, dan juga mengurangi ketidakpastian yang terkait dengan penentuan nilai wajar. Ketersediaan harga pasar dan input bervariasi tergantung pada jenis produk dan pasar, dan sangat dipengaruhi oleh perubahan berdasarkan kejadian tertentu dan kondisi umum pasar keuangan.

**Penyesuaian nilai wajar**

Penyesuaian atas nilai wajar diterapkan ketika Bank mempertimbangkan bahwa terdapat faktor-faktor tambahan yang dapat dipertimbangkan oleh pelaku pasar tapi tidak disertakan dalam teknik penilaian. Tingkat penyesuaian atas nilai wajar tergantung pada banyak faktor spesifik yang mempengaruhi entitas. Oleh karena itu, penyesuaian nilai wajar mungkin tidak dapat diperbandingkan di antara industri perbankan.

Tabel di bawah ini memberikan analisa instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar pada akhir periode pelaporan, berdasarkan hirarki nilai wajar:

**5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS  
(continued)**

**b. Critical accounting judgments in applying the  
bank's accounting policies (continued)**

**b.1. Valuation of financial instruments  
(continued)**

*The Bank uses widely recognised valuation models for determining the fair value of common and more simple financial instruments, like foreign exchange forward contracts that use only observable market data and require little management judgment and estimation. Observable prices and model inputs are usually available in the market for listed debt securities. Availability of observable market prices and model inputs reduces the need for management judgment and estimation and also reduces the uncertainty associated with determination of fair values. Availability of observable market prices and inputs varies depending on the products and markets and is prone to changes based on specific events and general conditions in the financial markets.*

**Fair value adjustments**

*Fair value adjustments are adopted when the Bank considers that there are additional factors that would be considered by a market participant that are not incorporated within the valuation model. The magnitude of fair value adjustments depends upon many entity-specific factors. Therefore, the fair value adjustments may not be comparable across the banking industry.*

*The table below analyses financial instruments measured at fair value at the end of the reporting period, based on fair value hierarchy:*

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -  
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN  
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise specified)

**5. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN  
(lanjutan)**

**b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam  
menerapkan kebijakan akuntansi bank  
(lanjutan)**

**b.1. Penilaian instrumen keuangan (lanjutan)**

**5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS  
(continued)**

**b. Critical accounting judgments in applying the  
bank's accounting policies (continued)**

**b.1. Valuation of financial instruments  
(continued)**

		2015				
Catatan/ Notes	Level 1	Level 2	Level 3	Jumlah/ Total		
Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	9	385	3,514,149	1,251,415	4,765,949	<i>Assets at fair value through profit or loss</i>
Efek-efek untuk tujuan investasi	11	-	10,885,378	-	10,885,378	<i>Investment securities</i>
		<u>385</u>	<u>14,399,527</u>	<u>1,251,415</u>	<u>15,651,327</u>	
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	9	<u>835</u>	<u>2,467,623</u>	<u>36,212</u>	<u>2,504,670</u>	<i>Liabilities at fair value through profit or loss</i>
		2014				
Catatan/ Notes	Level 1	Level 2	Level 3	Jumlah/ Total		
Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	9	3,809	3,496,958	45,403	3,546,170	<i>Assets at fair value through profit or loss</i>
Efek-efek untuk tujuan investasi	11	-	12,475,337	-	12,475,337	<i>Investment securities</i>
		<u>3,809</u>	<u>15,972,295</u>	<u>45,403</u>	<u>16,021,507</u>	
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	9	<u>3,664</u>	<u>2,248,438</u>	<u>10,450</u>	<u>2,262,552</u>	<i>Liabilities at fair value through profit or loss</i>

Tabel berikut memperlihatkan rekonsiliasi dari saldo awal ke saldo akhir melalui pengukuran nilai wajar pada level 3 hirarki nilai wajar untuk tahun 2015:

*The following table shows a reconciliation from the beginning balance to the ending balances for fair value measurements in Level 3 of the fair value hierarchy for 2015:*

Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Assets at fair value through profit or loss</i>	Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Liabilities at fair value through profit or loss</i>	2015	2015
Saldo 1 Januari	45,403	10,450	<i>Balance at 1 January</i>
Laba/(rugi) diakui:			<i>Gains/(losses) recognised:</i>
Dalam laba rugi	(11,799)	14,142	<i>In profit or loss</i>
Pembelian	1,260,097	13,753	<i>Purchases</i>
Penyelesaian	(32,312)	(2,295)	<i>Settlement</i>
Transfer ke level 3	-	162	<i>Transfer into level 3</i>
Transfer dari level 3	<u>(9,974)</u>	-	<i>Transfer from level 3</i>
Saldo 31 Desember	<u>1,251,415</u>	<u>36,212</u>	<i>Balance at 31 December</i>

Total laba atau rugi yang termasuk dalam laba rugi tahun berjalan pada tabel di atas disajikan dalam laporan laba rugi gabungan sebagai berikut:

*Total gains or losses included in profit or loss for the year in the above table are presented in the combined statement of profit or loss as follows:*

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -  
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN  
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise specified)

**5. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN  
(lanjutan)**

**b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam  
menerapkan kebijakan akuntansi bank  
(lanjutan)**

**b.1. Penilaian instrumen keuangan (lanjutan)**

**5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS  
(continued)**

**b. Critical accounting judgments in applying the  
bank's accounting policies (continued)**

**b.1. Valuation of financial instruments  
(continued)**

	<b>Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ Assets at fair value through profit or loss</b>	<b>Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/Liabilities at fair value through profit or loss</b>	
<b>2015</b>			<b>2015</b>
Total laba/(rugi) termasuk di dalam laba rugi sepanjang tahun:			<i>Total gains/(losses) included in profit or loss for the year:</i>
Pendapatan neto transaksi perdagangan	(11,799)	14,142	<i>Net trading income</i>
Total laba/(rugi) selama periode yang termasuk dalam laba rugi atas aset dan liabilitas yang dimiliki pada akhir periode pelaporan:			<i>Total gains/(losses) for the period included in profit or loss for assets and liabilities held at the end of the reporting period:</i>
Pendapatan neto transaksi perdagangan	(33,380)	24,565	<i>Net trading income</i>
Tabel berikut memperlihatkan rekonsiliasi dari saldo awal ke saldo akhir melalui pengukuran nilai wajar pada level 3 hirarki nilai wajar untuk tahun 2014:			<i>The following table shows a reconciliation from the beginning balance to the ending balances for fair value measurements in Level 3 of the fair value hierarchy for 2014:</i>
	<b>Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ Assets at fair value through profit or loss</b>	<b>Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/Liabilities at fair value through profit or loss</b>	
<b>2014</b>			<b>2014</b>
Saldo 1 Januari	39,447	(7,947)	<i>Balance at 1 January</i>
Total laba/(rugi):			<i>Total gains/(losses):</i>
Dalam laba rugi	11,471	(6,223)	<i>In profit or loss</i>
Penyelesaian	<u>(5,515)</u>	<u>3,720</u>	<i>Settlements</i>
Saldo 31 Desember	<u><u>45,403</u></u>	<u><u>(10,450)</u></u>	<i>Balance at 31 December</i>
Total laba atau rugi yang termasuk dalam laba rugi tahun berjalan pada tabel di atas disajikan dalam laporan laba rugi gabungan sebagai berikut:			<i>Total gains or losses included in profit or loss for the year in the above table are presented in the statement of profit or loss as follows:</i>

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -  
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN  
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise specified)

**5. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN  
(lanjutan)**

**b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam  
menerapkan kebijakan akuntansi bank  
(lanjutan)**

**b.1. Penilaian instrumen keuangan (lanjutan)**

**Aset yang  
diukur  
pada nilai wajar  
melalui laba  
rugi/  
Assets at fair  
value through  
profit or loss**

**2014**

Total laba/(rugi) termasuk di  
dalam laba rugi  
sepanjang tahun:  
Pendapatan neto transaksi  
perdagangan

11,471

Total laba/(rugi) selama periode  
yang termasuk dalam  
laba rugi atas aset dan  
liabilitas yang dimiliki pada  
akhir periode pelaporan:  
Pendapatan neto transaksi  
perdagangan

5,956

**b.2. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan**

Kebijakan akuntansi Bank memberikan acuan untuk menetapkan aset dan liabilitas keuangan ke dalam berbagai kategori sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku pada saat pengakuan awal dalam kondisi tertentu.

Dalam mengklasifikasikan aset keuangan dalam kelompok "diperdagangkan", Bank telah menetapkan bahwa aset tersebut sesuai dengan definisi aset dalam kelompok diperdagangkan yang dijabarkan di Catatan 3.b.1.

**5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS  
(continued)**

**b. Critical accounting judgments in applying the  
bank's accounting policies (continued)**

**b.1. Valuation of financial instruments  
(continued)**

**Liabilitas yang  
diukur  
pada nilai wajar  
melalui laba  
rugi/Liabilities  
at fair  
value through  
profit  
or loss**

**2014**

Total gains/(losses) included in  
profit or loss for the year:

Net trading income

Total gains/(losses) for the  
period included in profit or loss for  
assets and liabilities held at the  
end of the reporting period:

Net trading income

**b.2. Financial asset and liability classification**

The Bank's accounting policies provide scope for financial assets and liabilities to be designated on inception into different accounting categories in certain circumstances.

In classifying financial assets as "trading", the Bank has determined that it meets the description of trading assets set out in Note 3.b.1.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -  
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN  
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise specified)

**6. GIRO PADA BANK INDONESIA**

	<u>2015</u>
Rupiah	2,774,909
Mata uang asing	<u>3,273,938</u>
Jumlah	<u><u>6,048,847</u></u>

Saldo giro pada Bank Indonesia disediakan untuk memenuhi persyaratan giro wajib minimum dan Bank Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Giro Wajib Minimum (GWM) Utama Bank masing-masing sebesar 8,34% dan 8,46% untuk mata uang Rupiah serta sebesar 8,05% dan 8,05% untuk mata uang asing. GWM sekunder masing-masing sebesar 28,86% dan 39,23% berupa Sertifikat Bank Indonesia dan obligasi pemerintah.

Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia yang berlaku tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum.

**6. DEMAND DEPOSITS WITH BANK INDONESIA**

	<u>2014</u>	
	2,671,132	<i>Rupiah</i>
	<u>3,077,672</u>	<i>Foreign currencies</i>
Jumlah	<u><u>5,748,804</u></u>	<i>Total</i>

*Demand deposits with Bank Indonesia are provided to fulfill Bank Indonesia requirements on minimum reserve requirements.*

*As at 31 December 2015 and 2014, the Bank's primary minimum reserve requirements were 8.34% and 8.46% for Rupiah, and 8.05% and 8.05% for foreign currency, respectively. Secondary minimum reserve requirements of 28.86% and 39.23% through Certificates of Bank Indonesia and government bonds, respectively.*

*The Bank has fulfilled Bank Indonesia's regulation regarding Minimum Reserve Requirement of Commercial Banks.*

**7. GIRO PADA BANK-BANK LAIN**

	<u>2015</u>
Rupiah	17,871
Mata uang asing	<u>192,250</u>
Jumlah giro pada bank-bank lain - neto	<u><u>210,121</u></u>

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa tidak ada penyisihan kerugian penurunan nilai atas giro pada bank-bank lain yang perlu diakui pada tanggal 31 Desember 2015.

**7. DEMAND DEPOSITS WITH OTHER BANKS**

	<u>2014</u>	
	19,569	<i>Rupiah</i>
	<u>271,044</u>	<i>Foreign currencies</i>
Jumlah giro pada bank-bank lain - neto	<u><u>290,613</u></u>	<i>Total demand deposits with other banks - net</i>

*The Bank's management believes that there are no allowance for impairment losses on demand deposit with other banks to be recognised as of 31 December 2015.*

**8. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK-BANK LAIN**

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain berdasarkan jenis penempatan dan mata uang adalah sebagai berikut:

	<u>2015</u>
Rupiah	-
Mata uang asing	<u>10,338,750</u>
Jumlah penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	<u><u>10,338,750</u></u>

**8. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS**

*Placements with Bank Indonesia and other banks by type and currency were as follows:*

	<u>2014</u>	
	434,861	<i>Rupiah</i>
	<u>123,850</u>	<i>Foreign currencies</i>
Jumlah penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	<u><u>558,711</u></u>	<i>Total placements with Bank Indonesia and other banks</i>

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -  
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN  
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise specified)

**9. ASET DAN LIABILITAS YANG DIUKUR PADA  
NILAI WAJAR MELALUI LABA RUGI**

**a. Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi**

Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi terdiri dari:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Efek-efek	1,220,596	1,167,347
Kredit yang diberikan	1,234,192	-
Aset derivatif	<u>2,311,161</u>	<u>2,378,823</u>
	<u>4,765,949</u>	<u>3,546,170</u>

**a.1. Efek-efek**

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Obligasi korporasi	42,697	169,448
Obligasi pemerintah	947,971	995,856
Surat Perbendaharaan Negara	<u>229,928</u>	<u>2,043</u>
Jumlah efek-efek	<u>1,220,596</u>	<u>1,167,347</u>

Peringkat obligasi korporasi adalah sebagai berikut:

	<u>2015</u>	
	<u>Peringkat/ Rating</u>	<u>Pemeringkat/ Rated by</u>
Indonesia Eximbank	idAAA	Pefindo
		Indonesia Eximbank
	<u>2014</u>	
	<u>Peringkat/ Rating</u>	<u>Pemeringkat/ Rated by</u>
PT Wahana Ottomitra M	AA(idn)	Fitch Indonesia
PT Indosat Tbk	idAAA	Pefindo
		PT Wahana Ottomitra M PT Indosat Tbk

**a.2. Aset derivatif**

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Kontrak valuta berjangka	983,660	633,571
Kontrak <i>cross currency swap</i>	1,131,664	1,448,873
Kontrak <i>swap suku bunga</i>	<u>195,837</u>	<u>296,379</u>
Jumlah	<u>2,311,161</u>	<u>2,378,823</u>

**a.3. Kredit yang diberikan**

Termasuk di dalam kredit yang diberikan adalah porsi sindikasi yang akan dijual oleh Bank pada tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp 1.234.192.

**9. ASSETS AND LIABILITIES AT FAIR VALUE THROUGH PROFIT OR LOSS**

**a. Assets at fair value through profit or loss**

Assets at fair value through profit or loss consist of the following:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Efek-efek	1,220,596	1,167,347
Kredit yang diberikan	1,234,192	-
Aset derivatif	<u>2,311,161</u>	<u>2,378,823</u>
	<u>4,765,949</u>	<u>3,546,170</u>

**a.1. Securities**

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Obligasi korporasi	42,697	169,448
Obligasi pemerintah	947,971	995,856
Surat Perbendaharaan Negara	<u>229,928</u>	<u>2,043</u>
Jumlah efek-efek	<u>1,220,596</u>	<u>1,167,347</u>

The ratings of corporate bonds were as follows:

	<u>2015</u>	
	<u>Peringkat/ Rating</u>	<u>Pemeringkat/ Rated by</u>
Indonesia Eximbank	idAAA	Pefindo
		Indonesia Eximbank
	<u>2014</u>	
	<u>Peringkat/ Rating</u>	<u>Pemeringkat/ Rated by</u>
PT Wahana Ottomitra M	AA(idn)	Fitch Indonesia
PT Indosat Tbk	idAAA	Pefindo
		PT Wahana Ottomitra M PT Indosat Tbk

**a.2. Derivative assets**

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Kontrak valuta berjangka	983,660	633,571
Kontrak <i>cross currency swap</i>	1,131,664	1,448,873
Kontrak <i>swap suku bunga</i>	<u>195,837</u>	<u>296,379</u>
Jumlah	<u>2,311,161</u>	<u>2,378,823</u>

**a.3. Loan receivable**

Including in loan receivables is syndicated loans in which will be sold by the Bank as at 31 December 2015 in amount of Rp 1,234,192.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -  
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN  
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise specified)

**9. ASET DAN LIABILITAS YANG DIUKUR PADA  
NILAI WAJAR MELALUI LABA RUGI (lanjutan)**

**b. Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui  
laba rugi**

Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui  
laba rugi terdiri dari:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Liabilitas derivatif:		
Kontrak valuta berjangka	372,372	752,409
Kontrak <i>cross currency swap</i>	1,943,074	1,286,353
Kontrak <i>swap</i> suku bunga	<u>189,224</u>	<u>223,790</u>
Jumlah	<u>2,504,670</u>	<u>2,262,552</u>

**9. ASSETS AND LIABILITIES AT FAIR VALUE  
THROUGH PROFIT OR LOSS (continued)**

**b. Liabilities at fair value through profit or loss**

Liabilities at fair value through profit or loss  
consist of the following:

*Derivative liabilities:  
Currency forward contracts  
Cross currency swap contracts  
Interest rate swap contracts*

*Total*

**10. KREDIT YANG DIBERIKAN**

Kredit yang diberikan pada biaya perolehan  
diamortisasi:

a. Berdasarkan jenis kredit

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Rupiah		
Modal kerja	15,419,799	12,742,840
Investasi	2,042,676	1,490,870
Konsumsi	4,599,303	4,602,095
Pinjaman kepada karyawan	<u>587,628</u>	<u>522,366</u>
	<u>22,649,406</u>	<u>19,358,171</u>
Mata uang asing		
Modal kerja	17,335,222	25,294,893
Investasi	14,625,018	12,826,582
Konsumsi	<u>28,355</u>	<u>31,535</u>
	<u>31,988,595</u>	<u>38,153,010</u>
Jumlah kredit yang diberikan	54,638,001	57,511,181
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(3,754,880)</u>	<u>(992,396)</u>
Jumlah kredit yang diberikan - neto	<u>50,883,121</u>	<u>56,518,785</u>

Loans receivable at amortised cost:

a. By type of loans

*Rupiah  
Working capital  
Investment  
Consumer  
Loans to employees*

*Foreign currencies  
Working capital  
Investment  
Consumer*

*Total loans receivable  
Allowance for impairment losses*

*Total loans receivable - net*

b. Berdasarkan sektor ekonomi

b. By economic sector

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Rupiah		
Komersial dan perindustrian	6,256,631	6,520,317
Perumahan	1,167,888	562,510
Perdagangan, restoran dan hotel	5,917,183	4,319,083
Pertanian, perhutanan dan pertambangan	539,052	662,048
Jasa Keuangan	1,754,500	1,329,265
Perorangan	5,186,931	5,124,460
Sektor ekonomi lainnya	<u>1,827,221</u>	<u>840,488</u>
	<u>22,649,406</u>	<u>19,358,171</u>

*Rupiah  
Commercial and Industrial  
Commercial real estate  
Trading, restaurant and hotel  
Agriculture, forestry and mining  
Financial Institutions  
Individual  
Other economic sectors*

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -  
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN  
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise specified)

**10. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)**

**10. LOANS RECEIVABLE (continued)**

b. Berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan)

b. By economic sector (continued)

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Mata uang asing			<i>Foreign currencies</i>
Komersial dan perindustrian	12,496,260	16,057,721	<i>Commercial and Industrial</i>
Perumahan	4,304,732	4,627,908	<i>Commercial real estate</i>
Energi	1,434,897	195,059	<i>Energy</i>
Perdagangan, restoran dan hotel	3,801,185	4,061,167	<i>Trading, restaurant and hotel</i>
Pertanian, perhutanan dan pertambangan	6,318,173	7,068,649	<i>Agriculture, forestry and mining</i>
Jasa Keuangan	1,282,077	4,371,736	<i>Financial Institutions</i>
Perorangan	28,355	31,535	<i>Individual</i>
Sektor ekonomi lainnya	<u>2,322,916</u>	<u>1,739,235</u>	<i>Other economic sectors</i>
	<u>31,988,595</u>	<u>38,153,010</u>	
Jumlah kredit yang diberikan	54,638,001	57,511,181	<i>Total loans receivable</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(3,754,880)</u>	<u>(992,396)</u>	<i>Allowance for impairment losses</i>
Jumlah kredit yang diberikan - neto	<u><u>50,883,121</u></u>	<u><u>56,518,785</u></u>	<i>Total loans receivable - net</i>

c. Berdasarkan jangka waktu

c. By loan period

Berdasarkan periode jatuh tempo menurut perjanjian kredit:

By maturity period based on loan agreement:

	<u>2015</u>			
	<u>Rupiah/ Rupiah</u>	<u>Mata uang asing/ Foreign currencies</u>	<u>Jumlah/ Total</u>	
Hingga 1 tahun	18,143,693	14,988,368	33,132,061	<i>Up to 1 year</i>
Lebih dari 1 s.d. 2 tahun	309,645	1,367,732	1,677,377	<i>More than 1 up to 2 years</i>
Lebih dari 2 s.d. 5 tahun	2,418,169	6,782,105	9,200,274	<i>More than 2 up to 5 years</i>
Lebih dari 5 tahun	<u>1,777,899</u>	<u>8,850,390</u>	<u>10,628,289</u>	<i>More than 5 years</i>
Jumlah kredit yang diberikan	22,649,406	31,988,595	54,638,001	<i>Total loans receivable</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(1,479,064)</u>	<u>(2,275,816)</u>	<u>(3,754,880)</u>	<i>Allowance for impairment losses</i>
Jumlah kredit yang diberikan - neto	<u><u>21,170,342</u></u>	<u><u>29,712,779</u></u>	<u><u>50,883,121</u></u>	<i>Total loans receivable - net</i>
	<u>2014</u>			
	<u>Rupiah/ Rupiah</u>	<u>Mata uang asing/ Foreign currencies</u>	<u>Jumlah/ Total</u>	
Hingga 1 tahun	13,033,292	25,239,908	38,273,200	<i>Up to 1 year</i>
Lebih dari 1 s.d. 2 tahun	798,083	672,411	1,470,494	<i>More than 1 up to 2 years</i>
Lebih dari 2 s.d. 5 tahun	3,718,180	3,836,321	7,554,501	<i>More than 2 up to 5 years</i>
Lebih dari 5 tahun	<u>1,808,616</u>	<u>8,404,370</u>	<u>10,212,986</u>	<i>More than 5 years</i>
Jumlah kredit yang diberikan	19,358,171	38,153,010	57,511,181	<i>Total loans receivable</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(490,275)</u>	<u>(502,121)</u>	<u>(992,396)</u>	<i>Allowance for impairment losses</i>
Jumlah kredit yang diberikan - neto	<u><u>18,867,896</u></u>	<u><u>37,650,889</u></u>	<u><u>56,518,785</u></u>	<i>Total loans receivable - net</i>



**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -  
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN  
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise specified)

**10. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)**

- d. Kredit sindikasi merupakan kredit yang diberikan kepada debitur di bawah perjanjian pembiayaan bersama dengan bank-bank lain. Partisipasi Bank dalam pinjaman sindikasi berkisar antara 2,64% - 50,07% untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, dengan saldo kredit yang diberikan sebesar Rp 763.761 dan USD 705.989.135 pada tanggal 31 Desember 2015 dan Rp 314.463 dan USD 759.431.230 pada tanggal 31 Desember 2014.
- e. Selama tahun 2015 dan 2014, negosiasi kredit yang diberikan dilakukan dengan modifikasi persyaratan kredit. Saldo kredit yang diberikan yang telah dinegosiasikan pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp 3.217.150 dengan cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 1.218.323 (2014: Rp 961.938 dengan cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 384.134). Untuk kredit yang dinegosiasikan tersebut, Bank tidak memiliki komitmen untuk memberikan fasilitas kredit tambahan.
- f. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Bank telah memenuhi ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), baik untuk pihak terkait maupun untuk pihak tidak terkait.
- g. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, rincian kredit bermasalah (klasifikasi kurang lancar, diragukan dan macet berdasarkan peraturan Bank Indonesia) menurut sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

**10. LOANS RECEIVABLE (continued)**

- d. The syndicated loans represent loans granted to debtors under syndicated loan agreements with other banks. The Bank's participation in syndicated loans ranged between 2.64% - 50.07% for the years ended 31 December 2015 and 2014. The outstanding syndicated loans were Rp 763,761 and USD 705,989,135 as at 31 December 2015 and Rp 314,463 and USD 759,431,230 as at 31 December 2014.
- e. During 2015 and 2014, loan negotiation was conducted through modification of terms. Total outstanding balance of loans renegotiated as at 31 December 2015 was Rp 3,217,150 with the respective allowance for impairment losses amounted to Rp 1,218,323 (2014: Rp 961,938 with the respective allowance for impairment losses amounted to Rp 384,134). For such negotiated loans, the Bank did not have any commitments to extend additional loan facility.
- f. As at 31 December 2015 and 2014, the Bank complied with Legal Lending Limit (LLL) requirements for both related parties and third parties.
- g. As at 31 December 2015 and 2014, detail of non-performing loans (substandard, doubtful and loss based on Bank Indonesia's regulation) based on economic sector were as follows:

	2015		2014		
	Kredit bermasalah/ Non-performing loans	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Kredit bermasalah/ Non-performing loans	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	
Rupiah					Rupiah
Komersial dan perindustrian	690,162	(388,583)	64,715	(41,431)	Commercial and Industrial Trading, restaurant and hotel
Perdagangan, restoran dan hotel	643,418	(521,833)	450,365	(189,730)	
Perorangan	117,786	(38,982)	92,969	(32,862)	
Lain-lain	48,319	(46,904)	-	-	Individual Others
	<u>1,499,685</u>	<u>(996,302)</u>	<u>608,049</u>	<u>(264,023)</u>	
Mata uang asing					Foreign currencies
Komersial dan perindustrian	550,601	(461,600)	85,522	(78,545)	Commercial and Industrial Trading, restaurant and hotel
Perdagangan, restoran dan hotel	430,132	(424,486)	96,342	(65,422)	
Perorangan	-	-	903	(3)	
Lain-lain	28,747	(28,695)	25,828	(22,399)	Individual Others
	<u>1,009,480</u>	<u>(914,781)</u>	<u>208,595</u>	<u>(166,369)</u>	
Jumlah	<u>2,509,165</u>	<u>(1,911,083)</u>	<u>816,644</u>	<u>(430,392)</u>	Total

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -  
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN  
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise specified)

**10. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)**

- h. Rasio *non-performing loan* (NPL) yang dihitung berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing adalah sebagai berikut:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
NPL bruto	4.53%	1.43%
NPL neto	1.08%	0.68%

- i. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	<u>2015</u>		
	<u>Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif/ Collective allowance for impairment losses</u>	<u>Cadangan kerugian penurunan nilai individual/ Individual allowance for impairment losses</u>	<u>Jumlah/ Total</u>
Saldo, awal tahun	361,543	630,853	992,396
Penambahan cadangan kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan - neto (Catatan 22)	876,599	2,191,738	3,068,337
Penghapusbukuan kredit korporasi selama tahun berjalan	-	(15,004)	(15,004)
Penghapusbukuan kredit ritel selama tahun berjalan	(352,216)	(2,863)	(355,079)
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan sebelumnya	90,160	381	90,541
Efek diskonto	(11,830)	(95,713)	(107,543)
Selisih kurs	4,558	76,674	81,232
Saldo, akhir tahun	<u>968,814</u>	<u>2,786,066</u>	<u>3,754,880</u>

	<u>2014</u>		
	<u>Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif/ Collective allowance for impairment losses</u>	<u>Cadangan kerugian penurunan nilai individual/ Individual allowance for impairment losses</u>	<u>Jumlah/ Total</u>
Saldo, awal tahun	331,583	356,328	687,911
Penambahan cadangan kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan - neto (Catatan 22)	285,691	327,052	612,743
Penghapusbukuan kredit korporasi selama tahun berjalan	-	(6,171)	(6,171)
Penghapusbukuan kredit ritel selama tahun berjalan	(339,269)	(1,644)	(340,913)
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan sebelumnya	89,948	34	89,982
Efek diskonto	(8,472)	(46,928)	(55,400)
Selisih kurs	2,062	2,182	4,244
Saldo, akhir tahun	<u>361,543</u>	<u>630,853</u>	<u>992,396</u>

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutupi kemungkinan penurunan nilai kredit yang diberikan pada nasabah.

**10. LOANS RECEIVABLE (continued)**

- h. The *non-performing loan* (NPL) ratios calculated based on the prevailing Bank Indonesia regulations as at 31 December 2015 and 2014 were as follows:

Gross NPL  
Net NPL

- i. The movement of allowance for impairment losses was as follows:

Balance, beginning of year  
Addition of allowance for impairment losses during the year - net (Note 22)  
Write-off of corporate loans during the year  
Write-off of retail loans during the year  
Recovery of loans previously written-off  
Effect of discounting  
Exchange rate differences  
Balance, end of year

Balance, beginning of year  
Addition of allowance for impairment losses during the year - net (Note 22)  
Write-off of corporate loans during the year  
Write-off of retail loans during the year  
Recovery of loans previously written-off  
Effect of discounting  
Exchange rate differences  
Balance, end of year

The Bank's management believes that the allowance for impairment losses provided is adequate to cover any possible impairment on loan to customers.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -  
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN  
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise specified)

**11. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI**

Rincian efek-efek untuk tujuan investasi berdasarkan jenis dan mata uang adalah sebagai berikut:

	<b>Mata uang/ Currency</b>	<b>2015</b>	<b>2014</b>	
<b>Yang diukur pada nilai wajar</b>				<b>Measured at fair value</b>
Sertifikat Bank Indonesia	IDR	1,714,937	6,384,148	Certificates of Bank Indonesia
Obligasi pemerintah	IDR	6,511,152	5,590,002	Government bonds
	USD	705,162	501,187	
Surat Perbendaharaan Negara	IDR	<u>1,954,127</u>	-	Indonesia Treasury Bills
Jumlah efek-efek untuk tujuan investasi yang diukur pada nilai wajar - neto		<u>10,885,378</u>	<u>12,475,337</u>	Total investment securities measured at fair value - net
<b>Yang diukur pada biaya perolehan</b>				<b>Measured at acquisition cost</b>
Obligasi pemerintah - Sukuk	IDR	<u>1,535,489</u>	<u>2,223,597</u>	Government bonds - Sukuk
Jumlah efek-efek untuk tujuan investasi yang diukur pada biaya perolehan - neto		<u>1,535,489</u>	<u>2,223,597</u>	Total investment securities measured at acquisition cost - net
Jumlah efek-efek untuk tujuan investasi - neto		<u>12,420,867</u>	<u>14,698,934</u>	Total investment securities - net

**11. INVESTMENT SECURITIES**

Details of investment securities based on type and currency were as follows:

Perubahan keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi yang tersedia untuk dijual selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

The movement of unrealised gains/(losses) from changes in fair value of available-for-sale investment securities during the years ended 31 December 2015 and 2014 was as follows:

	<b>2015</b>	<b>2014</b>	
Saldo, awal tahun - sebelum pajak penghasilan tangguhan	(111,426)	(269,875)	Balance, beginning of year - before deferred income tax
Perubahan neto nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	<u>(32,153)</u>	<u>158,449</u>	Net change in fair value of available-for-sale financial assets
Jumlah sebelum pajak penghasilan tangguhan	(143,579)	(111,426)	Total before deferred income tax
Pajak penghasilan tangguhan (Catatan 25)	<u>41,279</u>	<u>32,035</u>	Deferred income tax (Note 25)
Saldo, akhir tahun - neto	<u>(102,300)</u>	<u>(79,391)</u>	Balance, end of year - net

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, semua efek-efek untuk tujuan investasi merupakan transaksi dengan pihak ketiga.

As at 31 December 2015 and 2014, investment securities were all made with third parties.

Sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Bank Indonesia No. 14/18/PBI/2013 mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank, mulai 30 Juni 2013 Bank wajib memenuhi *Capital Equivalency Maintained Assets* (CEMA) minimum sebesar 8% dari jumlah liabilitas Bank. Jumlah efek-efek untuk tujuan investasi yang dimiliki untuk memenuhi ketentuan CEMA pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp 5.875.685 (2014: Rp 5.049.335).

In accordance with Bank Indonesia regulation No. 14/18/PBI/2013 regarding the Bank's Minimum Capital Requirement, starting 30 June 2013 the Bank is obliged to fulfill minimum *Capital Equivalency Maintained Assets* (CEMA) of 8% of total liabilities. Investment securities held to fulfill CEMA requirement as at 31 December 2015 was Rp 5,875,685 (2014: Rp 5,049,335).

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa tidak ada penyisihan kerugian penurunan nilai efek-efek untuk tujuan investasi yang perlu diakui pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

The Bank's management believes that there was no allowance for impairment losses on investment securities to be recognised as of 31 December 2015 and 2014.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -  
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN  
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise specified)

**12. SIMPANAN DARI BANK - BANK LAIN**

**12. DEPOSITS FROM OTHER BANKS**

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Rupiah			<i>Rupiah</i>
Giro	2,116,202	435,257	<i>Demand deposits</i>
Interbank call money	<u>1,155,000</u>	<u>100,000</u>	<i>Interbank call money</i>
	<u>3,271,202</u>	<u>535,257</u>	
Mata uang asing			<i>Foreign currencies</i>
Giro	179,962	2,629	<i>Demand deposits</i>
Interbank call money	<u>482,475</u>	<u>1,114,650</u>	<i>Interbank call money</i>
	<u>662,437</u>	<u>1,117,279</u>	
Jumlah simpanan dari bank-bank lain	<u><u>3,933,639</u></u>	<u><u>1,652,536</u></u>	<i>Total deposits from other banks</i>

**13. SIMPANAN DARI NASABAH**

**13. DEPOSITS FROM CUSTOMERS**

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Rupiah			<i>Rupiah</i>
Giro	10,916,293	9,599,851	<i>Current accounts</i>
Tabungan	2,750,151	2,980,428	<i>Saving accounts</i>
Deposito berjangka dan <i>deposits on call</i>	<u>13,182,793</u>	<u>13,235,211</u>	<i>Time deposits and deposits on call</i>
	<u>26,849,237</u>	<u>25,815,490</u>	
Mata uang asing			<i>Foreign currencies</i>
Giro	14,131,985	11,903,927	<i>Current accounts</i>
Tabungan	7,117,088	6,670,074	<i>Saving accounts</i>
Deposito berjangka dan <i>deposits on call</i>	<u>2,993,883</u>	<u>3,623,345</u>	<i>Time deposits and deposits on call</i>
	<u>24,242,956</u>	<u>22,197,346</u>	
Jumlah simpanan dari nasabah	<u><u>51,092,193</u></u>	<u><u>48,012,836</u></u>	<i>Total deposits from customers</i>

**14. LIABILITAS LAIN-LAIN**

**14. OTHER LIABILITIES**

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Setoran jaminan	635,654	622,275	<i>Guarantee deposits</i>
Pendapatan ditangguhkan	715,716	725,470	<i>Deferred income</i>
Liabilitas kepada kantor pusat yang berhubungan dengan kompensasi berbasis saham	20,046	25,247	<i>Liabilities to head office related to share-based payment</i>
Pinjaman dari cabang lain	10,338,750	13,004,250	<i>Borrowing from other branch</i>
Rekening <i>suspense</i>	480,307	307,303	<i>Suspense accounts</i>
Lain-lain	<u>111,831</u>	<u>224,500</u>	<i>Others</i>
	<u><u>12,302,304</u></u>	<u><u>14,909,045</u></u>	

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -  
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN  
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise specified)

**14. LIABILITAS LAIN-LAIN (lanjutan)**

Pinjaman dari cabang lain adalah pinjaman dari HSBC Cabang Hong Kong dengan fasilitas kredit sebesar USD 1.250 juta. Fasilitas ini terdiri dari beberapa penarikan dengan jumlah saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 10.338.750 (USD 750 juta) dan Rp 13.004.250 (USD 1.050 juta). Tanggal jatuh tempo pinjaman adalah berkisar dari tanggal 25 Juli 2016 sampai dengan 5 Maret 2018 untuk saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2015 dan dari tanggal 20 Juli 2015 sampai dengan 19 September 2016 untuk saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2014.

**14. OTHER LIABILITIES (continued)**

The borrowing from other branch was borrowing from HSBC Hong Kong Branch with credit facilities amounting USD 1,250 million. These facilities have several drawdown with total outstanding as of 31 December 2015 and 2014 amounting to Rp 10,338,750 (USD 750 million) and Rp 13,004,250 (USD 1,050 million), respectively. Maturity date is ranging from 25 July 2016 up to 5 March 2018 for outstanding borrowings as of 31 December 2015 and from 20 July 2015 up to 19 September 2016 for outstanding borrowings as of 31 December 2014.

**15. LIABILITAS PADA KANTOR PUSAT**

Merupakan dana yang ditempatkan di Indonesia oleh kantor pusat, untuk tujuan modal kerja dan memenuhi persyaratan jumlah dana yang dilaporkan kepada Bank Indonesia, dengan perpanjangan jangka waktu dilakukan secara berkala.

**15. DUE TO HEAD OFFICE**

Represents the funds placed in Indonesia by head office for working capital purposes and meeting requirement of funds declared to Bank Indonesia, which are rolled-over on a periodic basis.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, saldo liabilitas pada kantor pusat adalah sebagai berikut:

As at 31 December 2015 and 2014, the outstanding balance of due to head office was as follows:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Rupiah			Rupiah
Pinjaman			Borrowings
(2015: jatuh tempo tanggal			(2015: due on 8 July 2016 -
8 Juli 2016 - 15 Oktober 2017,			15 October 2017,
2014: jatuh tempo tanggal			2014: due on
27 Februari 2016)	1,150,000	1,150,000	27 February 2016)
Lainnya	1,493	1,506	Others
Mata uang asing			Foreign currencies
Pinjaman			Borrowings
(2015: jatuh tempo tanggal			(2015: due on 9 March 2017 -
9 Maret 2017 - 17 Januari 2018,			17 January 2018, 2014:
2014: jatuh tempo tanggal			due on 30 January 2015 -
30 Januari 2015 - 17 Januari 2018)	<u>10,683,375</u>	<u>9,598,375</u>	17 January 2018)
	<u>11,834,868</u>	<u>10,749,881</u>	

Liabilitas pada kantor pusat terdiri dari dana yang dimaksudkan untuk memenuhi jumlah dana yang dilaporkan kepada Bank Indonesia (*declared capital*), dan giro. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, dana yang dilaporkan kepada Bank Indonesia sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 7/1/PBI/2005 tanggal 10 Januari 2005 masing-masing sebesar Rp 11.833.375 dan Rp 10.748.375. Dana tersebut adalah tanpa bunga, selalu diperbaharui dan digunakan untuk perhitungan rasio kewajiban Penyediaan Modal Minimum seperti yang diatur dalam peraturan Bank Indonesia. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, saldo giro masing-masing sebesar Rp 1.493 dan Rp 1.506.

Due to head office consisted of funds as intended to fulfill the declared funds to Bank Indonesia, and current accounts. As at 31 December 2015 and 2014, funds declared to Bank Indonesia in accordance with Bank Indonesia Regulation No. 7/1/PBI/2005 dated 10 January 2005 amounted to Rp 11,833,375 and Rp 10,748,375, respectively. These funds are non-interest bearing, always renewed and are used in the calculation of the Bank's Capital Adequacy Ratio as required under Bank Indonesia regulation. As at 31 December 2015 and 2014, current accounts balance amounted to Rp 1,493 and Rp 1,506, respectively.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -  
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN  
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise specified)

**16. DANA USAHA**

Dana usaha merupakan selisih antara dana yang ditempatkan di Indonesia oleh kantor pusat Bank dengan dana yang ditempatkan Bank di kantor pusat dan cabang cabang di luar Indonesia, sesuai dengan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 32/37/KEP/DIR tanggal 12 Mei 1999 mengenai persyaratan dan tata cara pembukaan kantor cabang, kantor cabang pembantu dan kantor perwakilan dari bank yang berkedudukan di luar negeri.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, dana usaha aktual Bank terdiri dari:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Giro pada bank-bank lain	103,604	28,367	
Liabilitas pada kantor pusat (Catatan 15)	(11,834,868)	(10,749,881)	<i>Demand deposits with other banks Due to head office (Note 15)</i>
Aset derivatif dari kantor pusat dan cabang lain	541,752	270,660	<i>Derivative assets from head office and other branches</i>
Beban yang masih harus dibayar kepada kantor pusat	(763,724)	(641,884)	<i>Accrued expenses to head office</i>
Liabilitas derivatif kepada kantor pusat	<u>(62,275)</u>	<u>(489,289)</u>	<i>Derivative liabilities to head office</i>
	<u>(12,015,511)</u>	<u>(11,582,027)</u>	

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, saldo dana usaha yang dilaporkan masing-masing sebesar Rp 11.833.375 dan Rp 10.748.375. Pelaporan pada tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014 sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 7/1/PBI/2005 tanggal 10 Januari 2005.

Dana usaha aktual atau dana usaha yang dilaporkan, mana yang lebih rendah, diperhitungkan dalam rasio liabilitas penyediaan modal minimum Bank (Catatan 28).

**17. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN**

Pada tabel berikut ini, instrumen keuangan telah dikelompokkan berdasarkan klasifikasi masing-masing. Kebijakan akuntansi di Catatan 3.b menjelaskan bagaimana setiap kategori aset dan liabilitas keuangan tersebut diukur dan bagaimana pendapatan dan beban, termasuk keuntungan dan kerugian atas nilai wajar (perubahan nilai wajar instrumen keuangan), diakui.

**16. OPERATING FUNDS**

*Operating funds represent the difference between funds placed in Indonesia by the Bank's head office and the funds placed by the Bank with its head office and other branches outside Indonesia, in accordance with Decree of the Directors of Bank Indonesia No. 32/37/KEP/DIR dated 12 May 1999 concerning the requirements and procedures for the opening of branch offices, auxiliary branch offices and representative offices of foreign banks.*

*As at 31 December 2015 and 2014, the Bank's actual operating funds comprised of the following:*

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
	103,604	28,367	
	(11,834,868)	(10,749,881)	<i>Demand deposits with other banks Due to head office (Note 15)</i>
	541,752	270,660	<i>Derivative assets from head office and other branches</i>
	(763,724)	(641,884)	<i>Accrued expenses to head office</i>
	<u>(62,275)</u>	<u>(489,289)</u>	<i>Derivative liabilities to head office</i>
	<u>(12,015,511)</u>	<u>(11,582,027)</u>	

*As at 31 December 2015 and 2014, the Bank's declared operating funds amounted to Rp 11,833,375 and Rp 10,748,375, respectively. The declaration for the years ended 31 December 2015 and 2014 was made in accordance with Bank Indonesia Regulation No. 7/1/PBI/2005 dated 10 January 2005.*

*The actual operating funds or the declared operating funds, whichever is lower, is included in the calculation of the Bank's capital adequacy ratio (Note 28).*

**17. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES**

*In the following table, financial instruments have been allocated based on their classification. The accounting policies in Note 3.b describe how the categories of the financial assets and financial liabilities are measured and how income and expenses, including fair value gains and losses (changes in fair value of financial instruments), are recognised.*

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -  
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN  
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise specified)

**17. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN  
(lanjutan)**

Aset keuangan telah dikelompokkan ke dalam aset keuangan yang diperdagangkan; pinjaman yang diberikan dan piutang; aset keuangan yang tersedia untuk dijual dan biaya perolehan diamortisasi. Demikian halnya dengan setiap liabilitas keuangan telah dikelompokkan ke dalam liabilitas keuangan yang diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Nilai wajar yang diungkapkan di bawah ini adalah berdasarkan informasi relevan yang tersedia pada tanggal laporan posisi keuangan dan tidak diperbaharui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang terjadi setelah tanggal neraca gabungan.

Tabel berikut ini menyajikan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan Bank pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014:

**17. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL  
LIABILITIES (continued)**

Financial assets have been classified into trading; loans and receivable; available-for-sale category and amortised cost. Similarly, financial liabilities have been classified into trading and financial liabilities measured at amortised cost.

The fair values are based on relevant information available as at the financial position date and have not been updated to reflect changes in the market condition after the balance sheet date.

The table below sets out the carrying amounts and fair values of the Bank's financial assets and liabilities as at 31 December 2015 and 2014:

2015							
	Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Fair value through profit or loss</i>	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Tersedia untuk dijual/ <i>Available-for-sale</i>	Biaya perolehan diamortisasi/ <i>Amortised cost*</i>	Jumlah nilai tercatat/ <i>Total carrying amount</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>	
<b>Aset keuangan</b>							<b>Financial assets</b>
Kas	-	237,777	-	-	237,777	237,777	Cash
Giro pada Bank Indonesia	-	6,048,847	-	-	6,048,847	6,048,847	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	-	210,121	-	-	210,121	210,121	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	10,338,750	-	-	10,338,750	10,338,750	Placements with Bank Indonesia and other banks
Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	4,765,949	-	-	-	4,765,949	4,765,949	Assets at fair value through profit or loss
Wesel ekspor	-	1,032,909	-	-	1,032,909	1,032,909	Export bills
Tagihan akseptasi	-	2,900,665	-	-	2,900,665	2,900,665	Acceptance receivables
Kredit yang diberikan	-	50,883,121	-	-	50,883,121	50,877,427	Loans receivable
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	1,250,091	-	-	1,250,091	1,250,032	Securities purchased with agreement to resell
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	-	10,885,378	1,535,489	12,420,867	12,405,330	Investment securities
<b>Jumlah</b>	<b>4,765,949</b>	<b>72,902,281</b>	<b>10,885,378</b>	<b>1,535,489</b>	<b>90,089,097</b>	<b>90,067,807</b>	<b>Total</b>
<b>Liabilitas keuangan</b>							<b>Financial liabilities</b>
Simpanan dari bank-bank lain	-	-	-	3,933,639	3,933,639	3,933,639	Deposits from other banks
Simpanan dari nasabah	-	-	-	51,092,193	51,092,193	51,092,193	Deposits from customers
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	2,504,670	-	-	-	2,504,670	2,504,670	Liabilities at fair value through profit or loss
Utang akseptasi	-	-	-	2,900,665	2,900,665	2,900,665	Acceptance payables
Liabilitas lain-lain	-	-	-	10,397,333	10,397,333	10,397,333	Other liabilities
<b>Jumlah</b>	<b>2,504,670</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>68,323,830</b>	<b>70,828,500</b>	<b>70,828,500</b>	<b>Total</b>

\* Klasifikasi ini termasuk investasi pada sukuk yang diklasifikasikan sebagai "diukur pada biaya perolehan".

\* This classification includes investment in sukuk which are classified as "measured at acquisition cost".

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -  
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN  
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise specified)

**17. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN  
(lanjutan)**

**17. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL  
LIABILITIES (continued)**

2014							
	Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Fair value through profit or loss</i>	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Tersedia untuk dijual/ <i>Available-for-sale</i>	Biaya perolehan diamortisasi/ <i>Amortised cost*</i>	Jumlah nilai tercatat/ <i>Total carrying amount</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>	
<b>Aset keuangan</b>							<b>Financial assets</b>
Kas	-	238,496	-	-	238,496	238,496	Cash
Giro pada Bank Indonesia	-	5,748,804	-	-	5,748,804	5,748,804	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	-	290,613	-	-	290,613	290,613	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	558,711	-	-	558,711	558,711	Placements with Bank Indonesia and other banks
Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	3,546,170	-	-	-	3,546,170	3,546,170	Assets at fair value through profit or loss
Wesel ekspor	-	1,019,482	-	-	1,019,482	1,019,482	Export bills
Tagihan akseptasi	-	3,068,872	-	-	3,068,872	3,068,872	Acceptance receivables
Kredit yang diberikan	-	56,518,785	-	-	56,518,785	56,516,314	Loans receivable
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	1,499,999	-	-	1,499,999	1,519,520	Securities purchased with agreement to resell
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	-	12,475,337	2,223,597	14,698,934	14,640,281	Investment securities
<b>Jumlah</b>	<b>3,546,170</b>	<b>68,943,762</b>	<b>12,475,337</b>	<b>2,223,597</b>	<b>87,188,866</b>	<b>87,147,263</b>	<b>Total</b>
<b>Liabilitas keuangan</b>							<b>Financial liabilities</b>
Simpanan dari bank-bank lain	-	-	-	1,652,536	1,652,536	1,652,536	Deposits from other banks
Simpanan dari nasabah	-	-	-	48,012,836	48,012,836	48,012,836	Deposits from customers
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	2,262,552	-	-	-	2,262,552	2,262,552	Liabilities at fair value through profit or loss
Utang akseptasi	-	-	-	3,068,872	3,068,872	3,068,872	Acceptance payables
Liabilitas lain-lain	-	-	-	13,074,187	13,074,187	13,074,187	Other liabilities
<b>Jumlah</b>	<b>2,262,552</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>65,808,431</b>	<b>68,070,983</b>	<b>68,070,983</b>	<b>Total</b>

\* Klasifikasi ini termasuk investasi pada sukuk yang diklasifikasikan sebagai "diukur pada biaya perolehan".

\* This classification includes investment in sukuk which are classified as "measured at acquisition cost".

Nilai wajar aset dan liabilitas yang diperdagangkan, efek-efek untuk tujuan investasi, dan efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah berdasarkan harga kuotasi pasar dan teknik penilaian seperti yang dijelaskan pada Catatan 3.b.6

The fair value of trading assets and liabilities, investment securities, and securities purchased with agreement to resell as of 31 December 2015 and 2014 was based on quoted market prices and valuation techniques as explained in Note 3.b.6

Nilai wajar kredit yang diberikan dinilai dengan analisa arus kas yang didiskonto berdasarkan tingkat suku bunga pasar pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014

The fair value of loans receivable was measured using discounted cash flows analysis using market interest rate as at 31 December 2015 and 2014.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan lainnya mendekati nilai tercatatnya karena aset keuangan dan liabilitas keuangan sebagian besar memiliki jangka waktu yang pendek dan/atau suku bunganya ditinjau ulang secara berkala.

The fair value of other financial assets and liabilities approximated to the carrying amount because a significant amount of the financial assets and liabilities is short term in nature, and/or repricing frequently.



**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -  
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN  
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise specified)

**17. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN  
(lanjutan)**

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan selain efek-efek untuk tujuan investasi dan aset dan liabilitas yang diperdagangkan ditentukan menggunakan input yang dapat diobservasi (level 2), kecuali untuk kredit yang diberikan yang menggunakan input yang tidak dapat diobservasi (level 3).

**Saling hapus**

Pada 31 Desember 2015, tidak terdapat aset dan liabilitas keuangan yang saling hapus pada laporan posisi keuangan.

Bank memiliki kredit yang diberikan yang dijamin dengan jaminan tunai, yang menjadi subyek untuk memenuhi *netting arrangements* dan perjanjian serupa, yang tidak saling hapus pada laporan posisi keuangan.

**17. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL  
LIABILITIES (continued)**

Fair values of financial assets and liabilities other than investment securities and trading assets and liabilities were determined using observable inputs (level 2), except for loan receivables which use unobservable inputs (level 3).

**Offsetting**

As at 31 December 2015, there is no financial assets and liabilities that are subject to offsetting in the statement of financial position.

The Bank has loans collateralised by cash collateral, which are subject to enforceable netting arrangements and similar agreements that are not set off in the statement of financial position.

**18. KOMITMEN DAN KONTINJENSI**

**18. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES**

	Mata uang/ Currency	Ekuivalen USD/ Equivalent to USD		2015	2014	
		2015	2014			
<b>KOMITMEN</b>						<b>COMMITMENTS</b>
Tagihan komitmen						Committed receivables
Fasilitas pinjaman yang belum digunakan	USD	1,350,000,000	1,350,000,000	18,609,750	16,719,750	Unused borrowing facilities
Liabilitas komitmen						Committed liabilities
Fasilitas kredit bersifat <i>committed</i> yang belum digunakan	Rp Lainnya/Others	267,331,216	337,515,362	(844,316) (3,685,161)	(668,917) (4,180,128)	Unused committed loan facilities
Fasilitas L/C yang tidak dapat dibatalkan	Rp USD Lainnya/Others	168,441,544 45,997,240	166,120,110 54,265,196	(85,596) (2,321,967) (634,072)	(56,778) (2,057,398) (672,074)	Irrevocable L/C facilities
Komitmen sewa	Rp USD Lainnya/Others	13,898,835 122,825	7,282,017 33,480	(46,984) (191,595) (1,693)	(26,099) (90,188) (415)	Lease commitment
Jumlah komitmen - tagihan neto				(240,272)	(116,702)	Total commitments - net receivables
<b>KONTINJENSI</b>						<b>CONTINGENCIES</b>
Tagihan kontinjensi						Contingent receivables
Pendapatan bunga atas kredit <i>non-performing</i>	Rp USD	5,283,056	1,924,343	215,829 72,827	96,457 23,833	Interest on non-performing loans
Garansi yang diterima dari bank-bank lain	Rp USD Lainnya/Others	2,013,994,795 7,214,283	2,029,822,095 3,166,344	288,656	120,290	Guarantees received from other banks
Liabilitas kontinjensi						Contingent liabilities
Bank garansi yang diterbitkan	Rp USD Lainnya/Others	604,419,369 43,661,662	567,488,242 41,557,007	(3,050,885) (8,331,921) (601,876)	(2,065,189) (7,028,342) (514,684)	Bank guarantees issued
Lain-lain	USD	508,868	1,866,705	(11,984,682)	(9,608,215)	Others
Jumlah kontinjensi - tagihan neto				288,656	120,290	Total contingencies - net receivables
Jumlah komitmen dan kontinjensi - tagihan neto				16,531,274	15,708,143	Total commitments and contingencies - net receivables
				27,329,640	24,675,896	

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -  
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN  
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise specified)

**19. PENDAPATAN BUNGA NETO**

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
<b>Pendapatan bunga</b>		
Kredit yang diberikan	4,274,836	3,648,989
Efek-efek untuk tujuan investasi	927,215	888,804
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	120,984	78,544
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	82,587	62,702
Wesel ekspor	45,747	44,414
Lain-lain	<u>5,322</u>	<u>6,383</u>
Jumlah	<u>5,456,691</u>	<u>4,729,836</u>
<b>Beban bunga</b>		
Simpanan dari nasabah		
Deposito berjangka	(1,277,721)	(1,178,123)
Giro	(215,798)	(196,547)
Tabungan	(29,616)	(30,740)
Simpanan dari bank lain	(68,958)	(56,288)
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(2,507)	-
Lain-lain	<u>(132,610)</u>	<u>(96,497)</u>
Jumlah	<u>(1,727,210)</u>	<u>(1,558,195)</u>
Pendapatan bunga neto	<u><u>3,729,481</u></u>	<u><u>3,171,641</u></u>

**19. NET INTEREST INCOME**

<b>Interest income</b>
Loans receivable
Investment securities
Securities purchased with agreement to resell
Placements with Bank Indonesia and other banks
Export bills
Others
Subtotal
<b>Interest expenses</b>
Deposits from customer
Time deposits
Current accounts
Saving accounts
Deposits from other banks
Securities sold with agreement to repurchase
Others
Subtotal
Net interest income

**20. PENDAPATAN PROVISI DAN KOMISI NETO**

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
<b>Pendapatan provisi dan komisi</b>		
Kartu kredit	540,498	540,469
Asuransi	246,032	235,638
Ekspor/impor	152,463	165,586
Unit trusts	121,289	136,226
Fasilitas kredit	162,484	132,482
Remittance	116,375	125,687
Jasa kustodian	123,673	121,114
Account services	36,821	38,670
Lain-lain	<u>174,077</u>	<u>146,684</u>
Jumlah	<u>1,673,712</u>	<u>1,642,556</u>
<b>Beban provisi dan komisi</b>		
Kartu kredit	(84,427)	(63,787)
Fasilitas kredit	(74,841)	(43,165)
Remittance	(8,043)	(27,920)
Scriptless kustodian	(19,613)	(15,922)
Lain-lain	<u>(49,211)</u>	<u>(53,372)</u>
Jumlah	<u>(236,135)</u>	<u>(204,166)</u>
Pendapatan provisi dan komisi neto	<u><u>1,437,577</u></u>	<u><u>1,438,390</u></u>

**20. NET FEES AND COMMISSIONS INCOME**

<b>Fees and commissions income</b>
Credit cards
Insurance
Exports/imports
Unit trusts
Credit facilities
Remittance
Custodial services
Account services
Others
Subtotal
<b>Fees and commissions expense</b>
Credit card
Credit facilities
Remittance
Scriptless custodial
Others
Subtotal
Net fees and commissions income

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -  
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN  
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise specified)

**21. PENDAPATAN NETO TRANSAKSI  
PERDAGANGAN**

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Instrumen derivatif	519,763	296,984
Instrumen keuangan pendapatan tetap	<u>157,834</u>	<u>334,150</u>
Jumlah	<u><u>677,597</u></u>	<u><u>631,134</u></u>

**21. NET TRADING INCOME**

*Derivative instruments*  
*Fixed income financial instruments*  
  
*Total*

**22. KERUGIAN PENURUNAN NILAI ASET KEUANGAN  
NETO**

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
<b>Beban (pemulihan) selama tahun berjalan</b>		
Giro pada bank-bank lain	-	-
Kredit yang diberikan	3,068,337	612,743
Wesel ekspor	4,175	(1,595)
Aset lain-lain	<u>-</u>	<u>(9,112)</u>
Jumlah	<u><u>3,072,512</u></u>	<u><u>602,036</u></u>

**22. NET IMPAIRMENT LOSSES ON FINANCIAL  
ASSETS**

**Charge (recoveries) for the year**  
*Demand deposit with other banks*  
*Loans receivable*  
*Export bills*  
*Other assets*  
  
*Total*

**23. BEBAN KARYAWAN**

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Upah dan gaji	984,054	860,014
Imbalan pasca-kerja	42,895	35,948
luran pensiun	45,575	40,664
Jaminan keamanan sosial	31,979	22,972
Lain-lain	<u>108,015</u>	<u>101,722</u>
Jumlah	<u><u>1,212,518</u></u>	<u><u>1,061,320</u></u>

**23. PERSONNEL EXPENSES**

*Wages and salaries*  
*Post-employment benefits*  
*Pension contributions*  
*Social security costs*  
*Others*  
  
*Total*

**24. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI**

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Beban alokasi kantor pusat	732,235	616,772
Promosi	170,682	213,256
Bangunan dan peralatan	209,869	178,509
Komunikasi	53,060	54,169
Beban penyusutan aset tetap	46,776	42,887
Jasa diberikan oleh pihak luar	45,182	30,336
Beban pemasaran lainnya	67,989	13,000
Lain-lain	<u>325,221</u>	<u>200,634</u>
Jumlah	<u><u>1,651,014</u></u>	<u><u>1,349,563</u></u>

**24. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES**

*Head office allocation expenses*  
*Promotion*  
*Premises and equipments*  
*Communications*  
*Depreciation of fixed assets*  
*Service contracted out*  
*Other marketing expenses*  
*Others*  
  
*Total*

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -  
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN  
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise specified)

**25. PAJAK PENGHASILAN**

- a. Utang pajak penghasilan merupakan pajak penghasilan pasal 29.  
b. Komponen beban pajak adalah sebagai berikut:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Beban pajak kini:		
Pajak tahun berjalan	510,434	749,751
Surat ketetapan pajak	1,366	-
Beban pajak tangguhan:		
Perolehan dan pemulihan dari perbedaan temporer	<u>(457,612)</u>	<u>(67,947)</u>
	<u>54,188</u>	<u>681,804</u>

- c. Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan Bank dengan perkalian laba akuntansi Bank sebelum pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Laba sebelum pajak	26,778	2,286,685
Pajak dihitung pada tarif pajak tunggal	<u>28,75%</u>	<u>28,75%</u>
	7,699	657,422
Perbedaan permanen (pada tarif pajak 28,75%)	45,123	24,382
Beban pajak dari audit pajak	<u>1,366</u>	<u>-</u>
Beban pajak penghasilan	<u>54,188</u>	<u>681,804</u>

- d. Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif dengan laba kena pajak.

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Laba sebelum pajak	26,778	2,286,685
Perbedaan temporer:		
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	4,706	(4,267)
Penyisihan kerugian nilai aset keuangan	1,539,255	211,025
Beban imbalan pasca-kerja	32,363	19,307
Penyusutan aset tetap	<u>15,371</u>	<u>10,272</u>
	1,591,695	236,337
Perbedaan permanen:		
Penyusutan kendaraan non-operasional	663	875
Representasi, sumbangan, dan denda	48,915	15,153
Alokasi dan beban kantor pusat	93,961	59,406
Lain-lain	<u>13,411</u>	<u>9,373</u>
	156,950	84,807
Laba kena pajak	1,775,423	2,607,829
Beban pajak kini	510,434	749,751
Pembayaran dimuka pajak pasal 25	<u>(401,825)</u>	<u>(534,377)</u>
Pajak penghasilan badan terhutang	<u>108,609</u>	<u>215,374</u>

**25. INCOME TAX**

- a. Income tax payables represent income tax article 29.

- b. The components of income tax expense are as follows:

Current tax expense:  
Current year tax  
Tax assessment letter  
Deferred tax expense:  
Origination and reversal of temporary difference

- c. The reconciliation between the Bank's income tax expense and the Bank's accounting profit before tax multiplied by the prevailing tax rates was as follows:

Income before tax  
Tax calculated at single rates  
Permanent differences  
(at 28.75% tax rate)  
Tax expense from tax audit  
Income tax expense

- d. Reconciliation between profit before tax per statement of comprehensive income and taxable income.

Profit before tax  
Temporary differences:  
Short-term employee benefits  
Allowance for impairment losses from financial assets  
Post-employment benefit expense  
Depreciation of fixed assets  
Permanent difference:  
Depreciation of non-operational vehicle  
Representation, donation, and penalties  
Head office allocation and recharge  
Others

Taxable income  
Current tax expense  
Prepaid tax article 25

Corporate income tax payable

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -  
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN  
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise specified)

**25. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)**

- d. Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif dengan laba kena pajak (lanjutan)

Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Pajak Penghasilan Badan untuk tahun pajak 2015 belum dilaporkan. Penghasilan kena pajak hasil rekonsiliasi di atas merupakan dasar dalam pengisian SPT PPh Badan Bank untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2015.

Perhitungan perpajakan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2014 adalah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Bank.

- e. Saldo pajak tangguhan yang diakui, dan perubahan selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

**25. INCOME TAX (continued)**

- d. Reconciliation between profit before tax per statement of comprehensive income and taxable income (continued)

Annual corporate income tax return for fiscal year 2015 has yet been submitted. Taxable income results from above reconciliation is the basis in filing the Bank's annual Tax Return (SPT) of Corporate Income Tax for the years ended 31 December 2015.

The calculations of income tax for the years ended 31 December 2014 conform to the Bank's annual tax returns (SPT).

- e. Recognised deferred tax balances, and the movement thereof during the year were comprised of the following:

	31 Desember/ December 2014	Diakui pada laba rugi/ Recognised in profit or loss	Diakui pada pendapatan komprehensif lain/ Recognised in other comprehensive income	31 Desember/ December 2015	
<b>Aset (liabilitas) pajak tangguhan:</b>					<b>Deferred tax assets (liabilities):</b>
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan	79,443	442,536	-	521,979	Allowance for impairment losses on financial assets
Bonus masih harus dibayar	60,378	2,544	-	62,922	Accrual for bonuses
Liabilitas imbalan pasca-kerja	52,089	9,304	-	61,393	Obligation for post-employment benefits
Kompensasi berbasis saham	14,636	(1,191)	-	13,445	Share-based payments
Keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi yang tersedia untuk dijual (Catatan 11)	32,035	-	9,244	41,279	Unrealized gain from changes in fair value of available for sale investment securities (Note 11)
Pengukuran kembali imbalan pasca-kerja	5,396	-	(4,427)	969	Remeasurements on post-employment benefits
Penyusutan aset tetap	(18,516)	4,419	-	(14,097)	Depreciation of fixed assets
Lain-lain	(228)	-	(414)	(642)	Others
<b>Aset pajak tangguhan - bersih</b>	<b>225,233</b>	<b>457,612</b>	<b>4,403</b>	<b>687,248</b>	<b>Deferred tax assets - net</b>

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -  
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN  
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise specified)

**25. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)**

e. Saldo pajak tangguhan yang diakui, dan perubahan selama tahun berjalan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

**25. INCOME TAX (continued)**

e. *Recognised deferred tax balances, and the movement thereof during the year were comprised of the following: (continued)*

	31 Desember/ December 2013	Diakui pada laba rugil/ <i>Recognised in profit or loss</i>	Diakui pada pendapatan komprehensif lain/ <i>Recognised in other comprehensive income</i>	31 Desember/ December 2014	
<b>Aset (liabilitas) pajak tangguhan:</b>					<b>Deferred tax assets (liabilities):</b>
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan	18,774	60,669	-	79,443	<i>Allowance for impairment losses on financial assets</i>
Bonus masih harus dibayar	62,965	(2,587)	-	60,378	<i>Accrual for bonuses</i>
Liabilitas imbalan pasca-kerja	46,538	5,551	-	52,089	<i>Obligation for post-employment benefits</i>
Kompensasi berbasis saham	13,276	1,360	-	14,636	<i>Share-based payments</i>
Keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi yang tersedia untuk dijual (Catatan 11)	77,589	-	(45,554)	32,035	<i>Unrealized gain from changes in fair value of available for sale investment securities (Note 11)</i>
Pengukuran kembali imbalan pasca-kerja	1,265	-	4,131	5,396	<i>Remeasurements on post-employment benefits</i>
Penyusutan aset tetap	(21,470)	2,954	-	(18,516)	<i>Depreciation of fixed assets</i>
Lain-lain	845	-	(1,073)	(228)	<i>Others</i>
<b>Aset pajak tangguhan - bersih</b>	<u>199,782</u>	<u>67,947</u>	<u>(42,496)</u>	<u>225,233</u>	<i>Deferred tax assets – net</i>

f. Tarif pajak penghasilan badan adalah tarif tunggal sebesar 25%. Sebagai cabang, Bank juga menerapkan pajak penghasilan cabang dari laba tahun berjalan. Sejak tahun yang berakhir 31 Desember 2012, Bank telah menghitung pajak kini dan pajak tangguhan dengan menggunakan tarif pajak berdasarkan perjanjian bilateral penghindaran pajak berganda Indonesia — Hong Kong sebesar 5% berdasarkan Surat Edaran Direktorat Jenderal Pajak No. SE-50/PJ/2012 tanggal 21 November 2012. Efek dari berlakunya tarif pajak baru sebesar 5% telah diperhitungkan dalam penilaian aset dan liabilitas pajak tangguhan sejak tanggal 31 Desember 2012.

f. *The corporate income tax rate is a single rate of 25%. As a branch, the Bank also has applied branch profit tax on profit for the year. Starting with the year ended 31 December 2012, the Bank has calculated the current tax and deferred tax using the tax rate under bilateral tax avoidance treaty agreement between Indonesia — Hong Kong of 5% based on the Circular Letter of Directorate General of Taxation No. SE-50/PJ/2012 dated 21 November 2012. The effect of enactment of the new tax treaty of 5% has been accounted in the valuation of deferred tax assets and liabilities since 31 December 2012.*

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -  
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN  
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise specified)

**25. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)**

g. Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Bank menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terhutang. Direktur Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu lima tahun sejak saat terhutangnya pajak.

h. Pada tanggal 17 dan 23 Desember 2015, Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Satu (KPP WPB I) menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) terkait pemeriksaan pajak tahun fiskal 2010 atas Pajak Penghasilan Badan, Pajak Penghasilan Pasal 21, 23, 26, 26(4), 4(2) dan Pajak Pertambahan Nilai sebesar Rp 386.531 (termasuk denda dan sanksi administratif). Bank telah membayar seluruh pajak kurang bayar tersebut pada tanggal 18 dan 30 Desember 2015.

Bank menyatakan ketidaksetujuan atas sebagian besar SKPKB tersebut sejumlah Rp 382.843 dan dicatat sebagai aset lain-lain pada 31 Desember 2015. Dan sisanya sejumlah Rp 3.688 telah dibukukan dalam laporan laba rugi tahun berjalan. Bank akan mengajukan surat keberatan kepada Direktorat Jenderal Pajak.

**26. JASA KUSTODIAN**

Divisi Jasa Kustodian Bank mendapatkan ijin untuk menyediakan jasa kustodian dari Badan Pengawas Pasar Modal (sejak tanggal 1 Januari 2013 menjadi Bagian Pengawasan Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan) berdasarkan Surat Keputusan No. KEP-81/PM/1991 tanggal 27 September 1991.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, aset yang disimpan dan diadministrasikan oleh Divisi Jasa Kustodian Bank terdiri dari saham, obligasi, deposito berjangka, sertifikat deposito, surat-surat berharga dan instrumen pasar modal dan pasar uang lainnya.

Jasa yang ditawarkan oleh Divisi Jasa Kustodian Bank meliputi jasa penyimpanan, penyelesaian dan penanganan transaksi, aksi korporasi, penagihan pendapatan serta jasa-jasa penunjang terkait lainnya.

**25. INCOME TAX (continued)**

g. Under the taxation laws of Indonesia, the Bank submits tax returns on the basis of self assessment. The Director General of Tax (DGT) may assess or amend taxes within five years of the time the tax becomes due.

h. On 17 and 23 December 2015, the Large Tax Payer Office 1 (KPP WPB I) issued Tax Underpayment Assessment Letter (SKPKB) in relation to tax audit fiscal year 2010 of corporate income tax, income tax article 21, 23, 26, 26(4), 4(2) and value added tax in total to Rp 386,531 (including penalty and administrative charges). The Bank has paid the full underpayment amount on 18 and 30 December 2015.

The Bank conveyed disagreement with most of the assessment (IDR 382,843) and recorded it as other assets as at 31 December 2015. And the remaining balance of Rp 3,688 was charged to current year profit or loss. The Bank will file tax objection letter to the Directorate General of Taxation.

**26. CUSTODIAL SERVICES**

The Bank's Custodial Services Division obtained a license to provide custodial services from the Capital Market Supervisory Agency (since 1 January 2013 became the Capital Market Supervisory Division of Otoritas Jasa Keuangan) under its Decree No. KEP-81/PM/1991 dated 27 September 1991.

As at 31 December 2015 and 2014, the assets which were maintained and administered by the Bank's Custodial Services Division consisted of shares, bonds, time deposits, certificate of deposits, commercial papers and other capital market and money market instruments.

The services offered by the Bank's Custodial Services Division include safekeeping, settlement and transaction handling, corporate action, income collection and other related supporting services.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -  
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN  
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise specified)

**27. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN  
PIHAK-PIHAK BERELASI**

Rincian saldo dan transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Entitas kantor pusat

Induk Bank adalah The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited dan HSBC Holdings plc merupakan pemegang saham utama dari The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited.

**27. NATURE OF RELATIONSHIP AND  
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES**

The details of significant balance and transactions with related parties as at and for the years ended 31 December 2015 and 2014 were as follows:

Head office

The parent of the Bank is The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited and HSBC Holdings plc is the ultimate shareholder of The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited.

	2015		2014		
	Jumlah/ Amount	Persentase/ Percentage <sup>*)</sup>	Jumlah/ Amount	Persentase/ Percentage <sup>*)</sup>	
<b>Laporan Posisi Keuangan Gabungan</b>					<b>Combined Financial Position</b>
Liabilitas pada kantor pusat	11,834,868	13.73%	10,749,881	13.08%	Due to head office

\*) Persentase terhadap jumlah liabilitas

\*) Percentage to total liabilities

Entitas anak perusahaan kantor pusat dan kantor cabang lain

Bank melakukan transaksi dengan anak perusahaan kantor pusat dan kantor cabang lain di luar negeri: PT Bank Ekonomi Raharja Tbk., Hang Seng Bank Ltd, HBAP Hong Kong, HBAP Japan, HBAP Korea, HBAP New Zealand, HBAP Singapore, HSBC Bank Australia Limited, HSBC Bank Malaysia Berhad, HSBC Bank Plc UK, HSBC Bank USA, PT HSBC Securities Indonesia, HSBC Software Development (India) Pvt Ltd, HSBC Trinkhaus & Burkhards KgaA, HBAP Jersey, HSBC Bank (China) Co Ltd, HSBC Institutional Trust Services (Asia) Ltd, HSBC North America Inc, HSBC Securities (USA) Inc., HSBC Bank (Taiwan) Ltd, HSBC France, HSBC Global Services Limited.

Subsidiary of head office and other off-shore branches

The Bank has transactions with subsidiaries of head office and other off-shore branches: PT Bank Ekonomi Raharja Tbk., Hang Seng Bank Ltd, HBAP Hong Kong, HBAP Japan, HBAP Korea, HBAP New Zealand, HBAP Singapore, HSBC Bank Australia Limited, HSBC Bank Malaysia Berhad, HSBC Bank Plc UK, HSBC Bank USA, PT HSBC Securities Indonesia, HSBC Software Development (India) Pvt Ltd, HSBC Trinkhaus & Burkhards KgaA, HBAP Jersey, HSBC Bank (China) Co Ltd, HSBC Institutional Trust Services (Asia) Ltd, HSBC North America Inc, HSBC Securities (USA) Inc., HSBC Bank (Taiwan) Ltd, HSBC France, HSBC Global Services Limited.

	2015		2014		
	Jumlah/ Amount	Persentase/ Percentage <sup>*)</sup>	Jumlah/ Amount	Persentase/ Percentage <sup>*)</sup>	
<b>Laporan Posisi Keuangan Gabungan</b>					<b>Combined Financial Position</b>
Giro pada bank-bank lain	116,759	0.13%	211,240	0.24%	Demand deposits with other banks
Penempatan pada bank-bank lain	10,338,750	11.18%	-	-	Placements with other banks
Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	579,122	0.63%	380,955	0.43%	Assets at fair value through profit or loss
Kredit yang diberikan	12,438	0.01%	7,540	0.01%	Loans receivable
Aset lain-lain	6,308	0.01%	125,694	0.14%	Other assets
Simpanan dari bank-bank lain	979,479	1.14%	1,004,244	1.22%	Deposits from other banks
Simpanan dari nasabah	3,603	0.00%	2,196	0.00%	Deposits from customers
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	349,832	0.41%	827,755	1.01%	Liabilities at fair value through profit or loss
Beban masih harus dibayar	772,874	0.90%	655,977	0.80%	Accrued expenses
Liabilitas lain-lain	10,397,333	12.06%	13,074,187	15.91%	Other Liabilities



**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -  
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN  
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise specified)

**27. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN  
PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)**

**27. NATURE OF RELATIONSHIP AND  
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES  
(continued)**

	2015		2014		
	Jumlah/ Amount	Persentase/ Percentage <sup>*)</sup>	Jumlah/ Amount	Persentase/ Percentage <sup>*)</sup>	
<b>Laporan Laba Rugi Gabungan</b>					<b>Combined Statement of Profit or Loss</b>
Pendapatan bunga	3,821	0.07%	4,639	0.10%	Interest income
Beban bunga	129,699	7.51%	95,016	6.10%	Interest expenses
Pendapatan provisi dan komisi	12,329	0.74%	19,035	1.16%	Fees and commissions income
					Fees and commissions expenses
Beban provisi dan komisi	124,037	52.53%	105,138	51.50%	General and administrative expenses
Beban umum dan administrasi	756,914	45.85%	638,776	47.33%	Other income
Pendapatan lainnya	57	0.03%	1,332	0.52%	

Rincian tagihan kontinjensi dengan pihak-pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

The details of contingent receivables with related parties as at 31 December 2015 and 2014 was as follows:

	2015		2014		
	Jumlah/ Amount	Persentase/ Percentage <sup>*)</sup>	Jumlah/ Amount	Persentase/ Percentage <sup>*)</sup>	
Tagihan kontinjensi:					Contingent receivables:
Garansi yang diterima dari bank-bank lain	27,253,757	96.53%	24,359,720	96.59%	Guarantees received from other banks

\*) Persentase terhadap jumlah aset dan jumlah liabilitas untuk setiap aset dan liabilitas, persentase terhadap masing-masing jumlah pendapatan dan beban yang bersangkutan untuk setiap pendapatan dan beban, dan persentase terhadap jumlah kontinjensi untuk setiap kontinjensi.

\*) Percentage to total assets and total liabilities for each respective asset and liability, percentage of respective income/expenses for each income and expense, and percentage to total contingencies for each respective contingency.

**28. MANAJEMEN MODAL**

**28. CAPITAL MANAGEMENT**

Pendekatan yang dilakukan oleh Bank dalam rangka manajemen modal adalah dengan memelihara dasar permodalan yang kuat untuk mendukung proses pertumbuhan bisnis dan memenuhi persyaratan kebutuhan modal yang diatur oleh regulator.

The Bank's approach to capital management is to maintain a strong capital base to support the development of the business and to meet regulatory capital requirement at all times.

Bank Indonesia (BI) menentukan dan mengawasi kebutuhan modal Bank. Bank diwajibkan untuk menaati peraturan BI yang berlaku berkaitan dengan tingkat permodalan yang diwajibkan. Pendekatan Bank terhadap manajemen modal ditentukan oleh strategi dan persyaratan internal organisasi bank, dengan memperhitungkan peraturan, serta keadaan ekonomi dan komersial.

Bank Indonesia (BI) sets and monitors capital requirements for the Bank. The Bank is required to comply with prevailing BI regulation in respect of regulatory capital. The Bank's approach to capital management is driven by the Bank's strategic and organisational requirements, taking into account the regulatory, economic and commercial environment.

Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) dan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional dilakukan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

Calculation of Capital Adequacy Ratio (CAR) and Risk Weighted Assets (RWA) for credit risk, market risk and operational risk is done in accordance with Bank Indonesia regulations.

ATMR Bank ditentukan berdasarkan peraturan Bank Indonesia dimana Bank diharuskan untuk mempertimbangkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional dalam mengukur ATMR.

The Bank's RWA are determined according to Bank Indonesia regulations whereby the Bank needs to take into consideration its credit risk, market risk and operational risk in measuring the RWA.

Bank telah mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh pihak luar sepanjang periode pelaporan.

The Bank has complied with all externally imposed capital requirements throughout the reporting period.

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -  
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN  
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise specified)

**28. MANAJEMEN MODAL (lanjutan)**

Rasio KPMM Bank pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, yang dihitung berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku adalah sebagai berikut:

**28. CAPITAL MANAGEMENT (continued)**

The Bank's CAR as of 31 December 2015 and 2014, calculated in accordance with the prevailing Bank Indonesia regulation, was as follows:

	<u>2015*</u>	
Komponen modal:		<i>Component of capital:</i>
Penyertaan kantor pusat	28,000	<i>Head office investment</i>
Dana usaha (Catatan 16)	11,833,375	<i>Operating funds (Note 16)</i>
Laba tahun-tahun lalu (100%)	6,324,920	<i>Previous years income (100%)</i>
Rugi tahun berjalan (100%)	(27,410)	<i>Current year loss (100%)</i>
Pendapatan Komprehensif (AFS)	(102,300)	<i>Comprehensive Income (AFS)</i>
Cadangan umum kerugian penurunan nilai aset produktif (maksimum 1,25% dari aset tertimbang menurut risiko)	725,110	<i>General reserve for allowance for impairment losses of productive assets (maximum 1.25% of risk weighted assets)</i>
Aset Tak Berwujud	(888)	<i>Intangible Asset</i>
Aset Pajak Tangguhan	(687,248)	<i>Deferred Tax</i>
Pengurang modal	-	<i>Capital charge (deduction)</i>
Jumlah Modal	<u>18,093,559</u>	<i>Total Capital</i>
ATMR - risiko kredit	58,008,785	<i>RWA - credit risk</i>
ATMR - risiko pasar	3,567,363	<i>RWA - market risk</i>
ATMR - risiko operasional	9,504,325	<i>RWA - operational risk</i>
Rasio KPMM - risiko kredit, pasar dan operasional	25.46%	<i>CAR credit, market and operational risk -</i>
Rasio KPMM yang diwajibkan	9% - 10%	<i>Required CAR</i>
	<u>2014*</u>	
Komponen modal:		<i>Component of capital:</i>
Penyertaan kantor pusat	28,000	<i>Head office investment</i>
Dana usaha (Catatan 16)	10,748,375	<i>Operating funds (Note 16)</i>
Laba tahun-tahun lalu (100%)	4,562,753	<i>Previous years income (100%)</i>
Laba tahun berjalan (50%)	768,467	<i>Current year income (50%)</i>
Cadangan umum kerugian penurunan nilai aset produktif (maksimum 1,25% dari aset tertimbang menurut risiko)	678,860	<i>General reserve for allowance for impairment losses of productive assets (maximum 1.25% of risk weighted assets)</i>
Pengurang modal	(63,957)	<i>Capital charge (deduction)</i>
Jumlah Modal	<u>16,722,498</u>	<i>Total Capital</i>
ATMR - risiko kredit	60,712,175	<i>RWA - credit risk</i>
ATMR - risiko pasar	3,759,150	<i>RWA - market risk</i>
ATMR - risiko operasional	8,833,498	<i>RWA - operational risk</i>
Rasio KPMM - risiko kredit, pasar dan operasional	22.81%	<i>CAR credit, market and operational risk -</i>
Rasio KPMM yang diwajibkan	9% - 10%	<i>Required CAR</i>

\* Rasio KPMM per 31 Desember 2015 dihitung sesuai Peraturan Bank Indonesia dihitung sesuai Peraturan bank Indonesia No. 15/12/PBI/2013 tentang "Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum (31 Desember 2014: sesuai Peraturan Bank Indonesia No. 14/18/PBI/2012)".

\* CAR as of 31 December 2015 is calculated in accordance to Bank Indonesia Regulation No. 15/12/PBI/2013 regarding "Capital Adequacy Ratio conventional Banks (31 December 2014 : in accordance to Bank Indonesia Regulation No. 14/18/PBI/2012)".

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -  
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN  
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise specified)

**28. MANAJEMEN MODAL (lanjutan)**

OJK berwenang menetapkan modal minimum lebih besar dari modal minimum dalam hal OJK menilai suatu bank menghadapi potensi kerugian yang membutuhkan modal lebih besar.

Bank menghitung modal minimum sesuai profil risiko untuk posisi Desember 2015 dengan menggunakan peringkat profil risiko posisi Juni 2015.

Berdasarkan *self-assessment* Bank, profil risiko Bank dinilai berada pada peringkat 2. Oleh karena itu, Bank berkewajiban untuk memenuhi modal minimum sebesar 9% sampai dengan kurang dari 10%. Pada tanggal 31 Desember 2015, KPMM Bank berada pada level di atas modal minimum yang diwajibkan tersebut, yaitu sebesar 25,44%.

**29. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA**

Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 13/2003 tentang ketenagakerjaan, Bank wajib memberikan imbalan pasca-kerja manfaat pasti kepada karyawannya pada saat pemutusan hubungan kerja atau pada saat karyawan menyelesaikan masa kerjanya. Imbalan pasca-kerja ini diberikan terutama berdasarkan masa kerja dan kompensasi karyawan pada saat pemutusan hubungan kerja atau selesainya masa kerja.

Dengan demikian Bank mencatat liabilitas yang mencerminkan imbalan pasca-kerja yang diwajibkan oleh Undang-Undang No. 13/2003.

Tabel berikut menyajikan mutasi nilai kini kewajiban dan liabilitas imbalan pasca-kerja Bank yang tercatat di laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, dan perubahan liabilitas imbalan pasca-kerja dan beban yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2015 dan 2014:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Nilai kini liabilitas pada awal tahun	199,949	166,272	<i>Present value of obligation at the beginning of period</i>
Biaya jasa kini	27,553	22,659	<i>Current service cost</i>
Biaya bunga	15,342	13,191	<i>Interest cost</i>
(Keuntungan)/kerugian aktuarial	(15,398)	14,272	<i>Actuarial (gain)/losses</i>
Imbalan yang dibayar	(10,532)	(16,543)	<i>Unrecognised pas service cost – non vested</i>
Transfer dengan anak perusahaan	-	98	<i>Transfer between subsidiaries</i>
Nilai kini liabilitas pada akhir tahun	<u>216,914</u>	<u>199,949</u>	<i>Present value of obligation at the enf of year</i>
Liabilitas imbalan pasca-kerja	<u>216,914</u>	<u>199,949</u>	<i>Post-employment benefits obligation</i>

**28. CAPITAL MANAGEMENT (continued)**

OJK is authorised to stipulate minimum capital greater than minimum capital in terms of OJK assesses a bank as facing potential losses which requires a larger capital.

The Bank calculated the minimum capital requirement based on risk profile in December 2015 by using June 2015 risk profile rating.

Based on its self-assessment, the Bank's risk profile is assessed to be in rating 2. Therefore, the Bank is required to provide a minimum capital of 9% to less than 10%. As of 31 December 2015, the Bank's CAR was 25.44%, which was higher than the required minimum provision of capital.

**29. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION**

In accordance with Law of the Republic of Indonesia No. 13/2003 relating to labor regulations, the Bank is required to provide post-employment defined benefits plans to its employees when their employment is terminated or when they retire. These benefits are primarily based on years of service and the employees' compensation at termination or retirement.

Therefore the Bank recorded a liability which represents post-employment benefits as required by Law No. 13/2003.

The following table presents the movement in the present value of obligation and the post-employment benefits obligation of the Bank as recorded in the statement of financial position as of 31 December 2015 and 2014, and movement in obligation and expenses recognised in the statements of profit or loss and other comprehensive income for the years ended 31 December 2015 and 2014:

**THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED -  
CABANG INDONESIA/INDONESIA BRANCHES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN  
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise specified)

**29. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (lanjutan)**

**29. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION  
(continued)**

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Beban jasa kini	27,553	22,658	Current service cost
Beban bunga	15,342	13,191	Interest expense
	42,895	35,849	
Efek <i>curtailment</i>	-	-	Curtailment effect
Jumlah beban yang diakui	<u>42,895</u>	<u>35,849</u>	Total recognised expenses

Perhitungan liabilitas imbalan pasca-kerja pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dilakukan berdasarkan laporan aktuaris independen PT Towers Watson Purbajaga, berdasarkan laporan aktuaris tertanggal 22 Februari 2016 dan telah sesuai PSAK 24 (revisi 2013), dengan menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

The calculation of post-employment benefits obligation as of 31 December 2015 and 2014 was done based on the independent actuary report PT Tower Watson Purbajaga, based on an independent actuary report dated 22 February 2016 and in accordance with SFAS 24 (revised 2013), using major assumptions as follows:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Tingkat diskonto	8,75%	8,00%	Discount rates
Kenaikan gaji	8,00%	8,00%	Salary increases
Metode aktuaria	<i>Projected unit credit</i>	<i>Projected unit credit</i>	Valuation cost method
Umur pensiun normal	55 tahun/55 years	55 tahun/55 years	Normal retirement age
Tingkat kematian	Tabel Mortalitas Indonesia 2011 (TMI 2011)/ <i>Indonesian Mortality Table 2011 (TMI 2011)</i>	Tabel Mortalitas Indonesia 2011 (TMI 2011)/ <i>Indonesian Mortality Table 2011 (TMI 2011)</i>	Mortality rates
Tingkat cacat	10% dari TMI 2011/ <i>10% of TMI 2011</i>	10% dari TMI 2011/ <i>10% of TMI 2011</i>	Disability rates
Tingkat pengunduran diri	20% dari umur 20-26, dan menurun dengan garis lurus 5% pada umur 45/ <i>20% from age 20-26 and decreasing linearly to 5% at age 45</i>	20% dari umur 20-26, dan menurun dengan garis lurus 5% pada umur 45/ <i>20% from age 20-26 and decreasing linearly to 5% at age 45</i>	Resignation rates

Tabel dibawah menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat kenaikan gaji dan tingkat diskonto terhadap kewajiban imbalan pasca kerja pada 31 Desember 2015:

The following table represent the sensitivity analysis of a reasonably possible change in salary increase and discount rate of obligation to post-employment benefit obligation as of 31 December 2015:

	<u>31 Desember/December 2015</u>		
	<u>Peningkatan/ Increase by 100 bps</u>	<u>Penurunan/ Decrease by 100 bps</u>	
Tingkat diskonto	(12,762)	14,144	Discount rates
Tingkat kenaikan gaji	25,905	(23,067)	Rate of salary increase

Durasi rata-rata tertimbang dari liabilitas program pensiun imbalan pasti pada tanggal 31 Desember 2015 adalah 6,5 tahun.

The weighted average duration of the defined benefit pension obligation at 31 December 2015 is 6.5 years.